



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN **STKIP PGRI JOMBANG**

Jalan Patimura III/20, Telp. (0321) 861319-854319 Jombang - 61418

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT NO. 1521/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT NO. 1133/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN MATEMATIKA
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT NO. 0259/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT NO. 1694/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT NO. 1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
TERAKREDITASI : SK/BAN-PT NO. 1189/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016

SURAT KETERANGAN **No. 1195/ 7.088/ KL/ 2018**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Dr. MASRUCHAN, M.Pd.**
NIK : **0104770032**
Jabatan : **Kepala Bagian IT STKIP PGRI Jombang**

Menerangkan bahwa buku referensi berjudul:

Stilistika Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi dan Perkembangan)

Karya: 1. Aang Fatihul Islam
2. Dian Anik Cahyani
3. Ika Lusi Kristanti

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat keunikan **90%** yang dapat diakses pada URL: <https://goo.gl/kFshTF>.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua STKIP PGRI Jombang

Dr. Munawaroh, M.Kes.
NIP. 196411251991032001

Jombang, 20 September 2018
Menyetujui,
Kepala Bagian IT

Dr. Masruchan, M.Pd.
NIK. 0104770032

90% Unique

Total 405818 chars, 54199 words, 2740 unique sentence(s).

Custom Writing Services - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours! Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	1-- Depok: Rajawali Pers, 2018	-
Unique	xiv, 218 hlm., 23 cm Bibliografi: hlm	-
Unique	Tapos, Kota Depok 16956 Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163 E-mail : rajapers@rajagrafindo	-
Unique	id Perwakilan: Jakarta-14240 JI	-
Unique	(021) 84311162, Fax (021) 84311163	-
Unique	Yogyakarta-Pondok Soragan Indah Blok A-1, JI	-
Unique	Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Telp	-
Unique	3A Blok A Komplek Johor Residence Kec	-
Unique	(0361) 8607995, Bandar Lampung-35115, JI	-
Unique	P Kemerdekaan Nomor 94 LK I Rt 005 Desa Tanjung Raya Kec	-
Unique	Sebagaimana bahasa merupakan instrumen untuk melakukan komunikasi dengan segala variannya	-
Unique	Kesemuanya itu bagaikan gelombang angin yang merayap begitu lembut tanpa batas	-
Unique	Hantu yang selalu siap memakan manusia yang tidak mampu mengenalnya dengan arif dan bijaksana	-
Unique	Akan tetapi bagi pembaca yang sudah mahir bisa membacanya sesuai dengan kebutuhan	-
Unique	Kehadiran stilistika bagaikan 'bunga desa' yang keberadaanya menjadi rebutan para lelaki	-
Unique	sehingga buku ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan linguistic terapan di Indonesia	-
Unique	Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw	-
Unique	Stilistika adalah bagian dari ilmu bahasa yang menggarap gaya bahasa, terutama dalam teks-teks sastra	-
Unique	Sudah menjadi rahasia umum bahwa gaya bahasa ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam makna	-
Unique	Kami tunggu kemunculan buku-buku linguistic terapan lainnya	-
Unique	Salam Linguistik Terapan, Presiden ALTI, Eri Kurniawan,	-
Unique	Daftar Isi xi KATA PENGANTAR PENULIS	-
Unique	i KATA PENGANTAR PRESIDEN ALTI	-
Unique	xi BAB 1 HAKIKAT KONSEP STILISTIKA	-
Unique	Sumber Objek Penelitian Stilistika	-
Unique	Prosedur Implementasi Teori Stilistika	-
Unique	11 BAB 2 SEJARAH PERKEMBANGAN STILISTIKA	-

9 results	Sekilas Perkembangan Stilistika di Dunia Barat	bukuamanah.blogspot.com tokobukurahma.com ajibayustore.blogspot.com buku-rahma-detail.blogspot.com tokobukupenelitian.com toserbaanugerah.blogspot.com sangmediaku.blogspot.com buku-rahma-detail.blogspot.com
Unique	Perkembangan Stilistika dari Dunia Barat Hingga ke Indonesia	-
Unique	23 BAB 3 OBJEK KAJIAN STILISTIKA	-
Unique	30 DAFTAR ISIxii STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	34 BAB 4 UNSUR-UNSUR STILISTIKA	-
Unique	58 BAB 6 STILISTIKA BAHASA DAN STILISITIKA SASTRA	-
Unique	Hubungan Antara Bahasa dan Sastra	-
Unique	Stilistika Sastra dan Stilistika Linguistik	-
Unique	Kajian Stilistika dalam Bahasa Dan Sastra	-
Unique	Kajian T erhadap T eater T radisional	-
Unique	109 BAB 7 METODE ANALISIS STILISTIKA	-
Unique	113Daftar Isi xiii BAB 8 APLIKASI STILISTIKA DALAM KAJIAN BAHASA	-
Unique	125 BAB 9 APLIKASI STILISTIKA DALAM KAJIAN SASTRA	-
Unique	136 BAB 10 STILISTIKA DAN PENGAJARAN BAHASA	-
Unique	Bahasa sebagai Mata Subjek dan Mata Kuliah	-
Unique	Penerapan Kajian Stilistika dalam Pengajaran Bahasa	-
Unique	144 BAB 11 STILISTIKA DAN PENGAJARAN SASTRA	-
Unique	Sifat Dasar Komunikasi Sastra (The Nature of Literary Communication)	-
Unique	Sastra Sebagai Mata Subjek dan Mata Kuliah/ Pelajaran (Literature as Subject and Discipline)	-
Unique	Kajian Stilistika dalam Pengajaran Sastra	-
Unique	159 BAB 12 PERKEMBANGAN TEORI STILISTIKA SEBUAH PENJELAJAHAN AWAL	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan T eori Linguistik	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Pragmatik	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Sociolinguistik	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Discourse	-
Unique	177xiv STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	Asumsi Perkawinan Stilistika dengan T eori Linguistic yang Lain	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan T eori Sastra	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Semiotic	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Feminisme	-
Unique	Asumsi Perkawinan Stilistika dengan Teori Sastra yang lain	-
Unique	180 BAB 13 CYBER STILISTIKA SEBUAH PENJELAJAHAN AWAL	-
Unique	Kebebasan Bereksperimen Peneliti	-
Unique	Meneropong Geliat Cyber Stilistika	-
Unique	Contoh Kajian Cyber Stilistika	-
Unique	217Bab 1 Hakikat Konsep Stilistika 1	-
Unique	Hal ini kalau dalam konteks berbahasa berkaitan dengan apa yang dikatakan 'What to Say'	-
Unique	Jadi, secara sederhana stilistika dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya bahasa	-

Unique	Secara teoretis, telah banyak pakar sastra yang memberikan definisi tentang stilistika	-
Unique	Beberapa di antaranya seperti diuraikan berikut ini	-
9 results	Untuk itulah, analisis terhadap bahasa sastra pun membutuhkan analisis yang khusus	sastrasambalado.blogspot.com 110183.blogspot.com lotusfeet16.wordpress.com pakarmotos2.blogspot.com 110183.blogspot.com bagawanabiyasa.wordpress.com lotusfeet16.wordpress.com
Unique	Fokus pendekatan objektif adalah karya sastra itu sendiri	-
Unique	Karya sastra pada analisis stilistika memiliki kaitan erat dengan bahasa yang menjadi medium utamanya	-
Unique	Dalam kajian stilistika hendaknya sampai pada dua hal yaitu makna dan fungsi	-
Unique	Banyak dari kita yang berfikir bahwa style hanya merupakan dekorasi (decoration) atau hiasan (ornamentation)	-
Unique	Prasangka di atas nampaknya tidak lucu ketika banyaknya diduga salah arah dalam mengasumsikannya	-
Unique	Stilistika merupakan bagian dari linguistik yang mempunyai perbedaan ranah dari analisis linguistik	-
Unique	sehingga, stilistika bukan kata bergaya, tetapi berkaitan erat satu sama lain	-
Unique	Leech dan Short (1981: 5) juga mempunyai ide yang sama sebagaimana Simpson	-
Unique	Semua piranti untuk menyelamatkan aksentuasi atau ketegasan dapat diklasifikasikan di bawah stilistika	-
Unique	Demikian juga metafora (metaphor) yang menerobos semua bahasa, bahkan jenis yang sangat primitif (kuno)	-
Unique	semua bentuk retorik (rhetorical figures), pola sintaksis (syntactical pattern)	-
Unique	Bahkan hampir setiap ujaran linguistik dapat dikaji dari sudut pandang nilai ekspresifnya (expressive value)	-
Unique	sehingga sudah cukup jelas bahwa novel, drama, puisi sangat sesuai dikaji menggunakan stilistika	-
Unique	(Warren 1949: 203) T aylor (1980) (dalam Michael	-
Unique	Hal ini karena pengarang ketika menciptakan karya sastra juga dipengaruhi oleh faktor di atas	-
Unique	Maka dari itu perlu mengetahuia bagaimana sumber objek penelitian stilistika	-
Unique	STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 8	-
Unique	Kedua, mempelajari sejumlah ciri khas yang membedakan sistem satu dengan yang lainnya	-
Unique	Tujuan Stilistika Stilistika sebenarnya dapat ditujukan terhadap berbagai penggunaan bahasa, tidak terbatas pada sastra	-
Unique	Namun biasanya stilistika lebih sering dikaitkan dengan bahasa sastra	-
Unique	Adapun tujuan stilistika ada lima:	-
Unique	Pertama menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya	-
Unique	Menjawab pertanyaan mengapa sastrawan mengekspresikan dirinya justru memilih cara khusus	-
24 results	Baikmanakah efek estetis yang dapat dicapai melalui bahasa	libragus.blogspot.com scribd.com fahrisarter.blogspot.com academia.edu fb-tgs.blogspot.com fahrisarter.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com contoh-makalah-mahasiswa.blogspot.com
Unique	Apakah pemilihan bentuk-bentuk bahasa tertentu dapat menimbulkan efek estetis	-
Unique	Apakah fungsi penggunaan bentuk tertentu mendukung tujuan estetis	-
Unique	Mengganti kritik sastra yang bersifat Subjektif dan impresif dengan analisis	-
Unique	Stil wacana sastra yang lebih Objektif dan ilmiah	-
Unique	Menggambarkan karakteristik khusus sebuah karya sastra	-

Unique	Keenam, mengkaji berbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan dalam karyanya	-
Unique	Bab 1 Hakikat Konsep Stilistika 9	-
14 results	Misalnya, Idrus dikenal dengan gaya bahasanya yang khas sederhana	scribd.com fb-tgs.blogspot.com academia.edu anamustafidabakri.wordpress.com gracieuxnoelove.blogspot.com jaririndu.blogspot.com gracieuxnoelove.blogspot.com corojowo.blogspot.com
Unique	Gaya bahasa sebuah karya juga dapat mengungkapkan periode, angkatan, atau aliran sastranya	-
Unique	Misalnya kita dapat mengenal gaya sebuah karya sebagai gaya egaliter (gaya ragam)	-
Unique	kita mengenal gaya realisme dalam karya yang lain (gaya aliran)	-
Unique	Demikian pula cara kerja untuk menentukan gaya semasa (angkatan), aliran kesusastraan tertentu	-
Unique	Ranah penelitian menjadi terlalu luas	-
1 results	Ranah penelitian stilistika biasanya dibatasi pada teks tertentu	rumpunnektar.com
1 results	Dalam Apresiasi Stilistika, Intermasa, Natawidjaja (1986: 5) menguraikan Objek stilistika atau ruang lingkup stilistika	bagawanabiyasa.wordpress.com
Unique	Berdasarkan ekspresi individual kita kenal 1)	-
Unique	Maka dengan demikian makna totalitas dan estetis menyaraknkan pada stilistika sastra, bukan bahasa	-
Unique	Lebih lanjut Shipley (1962, 397-398) menjelaskan bahwa ada tujuh jenis gaya bahasa:	-
Unique	Gaya bahasa berdasarkan pengarang, misalnya: gaya Shakespearean, Dantean, Homeric, dan gaya Miltonic	-
Unique	Gaya bahasa berdasarkan lokasi atau geografi, misalnya: gaya bahasa urban, professional, gaya New England	-
Unique	Adapun beberapa level dalam stilistika adalah sebagai berikut	-
Unique	Pengamatan awal yang yang membuatnya sebagai kode, bahasa itu bertingkat-tingkat (multilevelled)	-
Unique	Bahasa sebagai Kode (Leech, 1981: 121)	-
Unique	Seberapa jauh kita memahami 'pesan' sebagaimana yang diaplikasikan dalam bahasa	-
Unique	pertamkali kita butuh untuk kembali pada definisi 'sense' dan 'reference'	-
Unique	Kemudian ada banyak pemetaan pada kedua petunjuk	-
Unique	Misalnya 'yesterday' artinya hari sebelum hari ini pada setiap kesempatan yang digunakan	-
11 results	Sebelumnya, stilistika belum dikaji secara ilmiah	scribd.com revirevoltworld.blogspot.com academia.edu ramlannarie.blogspot.com anamustafidabakri.wordpress.com surya-hadidi.blogspot.com fitrimeydh.blogspot.com anamustafidabakri.wordpress.com
Unique	Dengan demikian sesungguhnya sudah sejak lama ditelaah	-
Unique	Ketika membicarakan sejarah perkembangan stilistika didunia Barat tidak bisa dilepaskan dengan sejarah perkembangan retorika	-
Unique	Hal ini Karena secara historis yang dulu berkembang justru adalah retorika baru stilistika	-
Unique	Sehingga dapat diartikan bahwa retorika merupakan seni dan teori berbicara di depan publik	-
Unique	Selama tiga abad sejak zaman Renaissance dianggap sebagai masa kemunduran	-
Unique	Pada awal perkembangannya, retorika Yunani Kuno digunakan dalam ruang pengadilan	-
Unique	Dengan lahirnya demokrasi, kekuasaan kedua orang penguasa tersebut akhirnya tumbang	-
Unique	Proses demokrasi pada gilirannya diikuti oleh tuntutan masyarakat untuk mengembalikan hak miliknya masing-masing	-
Unique	Sedangkan buku-buku pertama tentang retorika ditulis oleh Corax dan muridnya Tisias (467 SM)	-
Unique	Menurut Ricoeur (1984:10-11) retorika pertama kali dikenalkan oleh Empedocles	-

Unique	Pada saat inilah retorika seolah-olah menyaini filsafat, karena retorika dianggap sebagai relasi oposisi dialektika	-
Unique	Aristoteles lahir di Stagira, Yunani Utara, tahun 384 SM, menikah dengan Herpyllis (Losco, 177-178)	-
Unique	Gagasannya yang paling dikenal yaitu manusia adalah binatang politik (zoon politikon)	-
Unique	Demikian juga retorik mengacu pada puitika yaitu kerangka tata bahasa, diksi, dan gaya	-
Unique	Jika dikaitkan dengan pendengarnya, Aristoteles (Shipley, 1962: 343	-
Unique	Aristoteles (Shipley, 1962: 342	-
Unique	Ricoeur, 1984: 7-13) membedakan antara puitika dan retorika	-
Unique	Esensi puisi adalah imitasi, sedangkan persuasi adalah esensi retorika	-
Unique	T ujuan retorika adalah efektifitas praktis, sedangkan tujuan puitika adalah keindahan	-
Unique	Retorika memberikan perhatian pada penalaran, sedangkan puitika pada penciptaan	-
Unique	Sedangkan jika dikaitkan dengan subjek kreatornya, perbedaannya tampak pada wacana yang dihasilkan	-
Unique	Pada gilirannya tujuan akhir retorika adalah aksi dan tindakan	-
Unique	Cara-cara yang dilakukan misalnya: mempengaruhi, meyakinkan, bahkan juga memerintah, dan menekan	-
Unique	Persuasi tidak ditujukan pada seseorang melainkan pada kelompok tertentu	-
Unique	Dalam budaya massa, dengan bantuan teknologi, segala sesuatu tampak seolah-olah benar	-
Unique	Persuasi artistik lahir melalui kemampuan berbicara sendiri	-
Unique	Persuasi artistik ditemukan, sedangkan persuasi non artistik semata-mata digunakan	-
Unique	melalui ciri-ciri personal (ethos) pembicara,	-
Unique	memperlakukan audiens ke dalam kerangka pemikiran tertentu dengan membangkitkan sikap tertentu pendengar,	-
Unique	membatasi fungsi ekspresif, referensial, dan seruan wacana)	-
Unique	Dari ketiga cara tersebut yang terpenting adalah yang terakhir	-
Unique	Ada tiga model seruan yaitu: (a) etika, (b) emosional, dan (3) rasional	-
Unique	Secara historis, penaklukan Romawi atas Yunani berimplikasi terhadap perkembangan retorika selanjutnya	-
Unique	Sebagai seni berpidato, perkembangan retorika di Romawi berkaitan erat dengan kondisi sosiopolitik setempat	-
Unique	Sehingga runtuhnya kekaisaran Romawi juga disertai dengan mundurnya kejayaan retorika	-
Unique	Selama abad pertengahan perjalanan retorika mengalami dua fase yang berbeda (Shipley, 1962: 341)	-
Unique	Tiga abad pertama mengalami kemajuan, sebaliknya hampir tujuh abad kedua mengalami kemunduran	-
Unique	Diantara gramatika, dialektika, dan retorika	-
Unique	Y ang disebut sebagai subjek fundamental abad pertengahan adalah retorika	-
Unique	sedangkan dealektika merupakan logika pada abad pertengahan	-
Unique	Renaissance ditandai dengan kelahiran retorika humanis, gegairahan tanpa batas terhadap kebudayaan klasik	-
Unique	Hal ini sebagai reaksi terhadap tradisi skolastisisme dan teologi abad pertengahan	-
Unique	T erbitlah buku-buku mengenai retorika	-
Unique	Retorika modern tidak jauh bergeser dari konsep-konsep retorika klasik	-
Unique	Dengan adanya tradisi tulis, retorika modern jelas-jelas didominasi oleh bahasa tulis	-
Unique	Perbedaan antara retorika dengan stilistika dijelaskan sebagai berikut:	-
Unique	Dalam hubungan ini retorika lebih komprehensif dibandingkan dengan stilistika	-

Unique	proses sejarah seperti ini ternyata hampir tidak dikenal dalam sastra Indonesia	-
1 results	Pada 1957, Chomsky membuka pandangan baru dalam linguistik dalam penerbitan bukunya Syntactic Structures	rumpunnektar.com
Unique	Ke su sastraan merasakan dampak pandangan baru itu	-
Unique	Pada awalnya, sastrawan dan kritikus sastra memungsiikan manfaat pengkajian linguistik terhadap karya sastra	-
18 results	Berbagai anggapan pengkajian demikian akan merusak keindahan seni karya sastra itu	scribd.com academia.edu fitrimeydhya.blogspot.com surya-hadidi.blogspot.com ramlannarie.blogspot.com anamustafidabakri.wordpress.com anamustafidabakri.wordpress.com edoc.site uinjkt.ac.id corojowo.blogspot.com
Unique	Pada 1973, terbit buku berjudul Stilistika, yang ditulis oleh	-
Unique	T unner Harmsondworth, Penguin Books	-
1 results	Pada 1980, terbit buku Linguistics	rumpunnektar.com
15 results	Di Malaysia, stilistika juga mengalami perkembangan	mamaehafizhdewek.blogspot.com scribd.com setujuiin.blogspot.com academia.edu ramlannarie.blogspot.com surya-hadidi.blogspot.com anamustafidabakri.wordpress.com fitrimeydhya.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Sebagaimana pada 1966, Y unus telah banyak menulis makalah stilistika	-
Unique	Sedangkan, pada 1979 Mangantar Simanjuntak juga mulai membahas stilistika	-
1 results	Makalahnya berjudul Aplikasi Linguistik dalam Pengkajian dan Penulisan Karya Sastra	rumpunnektar.com
1 results	Ia menganalis teks sastra berdasarkan teori linguistik Transformatif Generatif	rumpunnektar.com
11 results	Pada 1980, persatuan Linguistik Malaysia mengadakan seminar bahasa dan sastra	scribd.com fitrimeydhya.blogspot.com academia.edu ramlannarie.blogspot.com surya-hadidi.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com edoc.site rahayufitri18.blogspot.com rumpunnektar.com corojowo.blogspot.com
1 results	Pada 1982 makalahnya dibukukan dengan judul Stilistika Simposium Keindahan Bahasa yang disunting oleh Prof	rumpunnektar.com
1 results	Penyumbang makalah adalah Prof	rumpunnektar.com
1 results	Nik Safiah Karim, Awang Sariyah, Dr	rumpunnektar.com
1 results	Dahnil Adnani, Abdul Rahman Napiah, Hashim Awang, Prof	rumpunnektar.com
15 results	Kamal Hasan, dan Lutfi Abas (Abas, 1990: 25)	surya-hadidi.blogspot.com mamaehafizhdewek.blogspot.com academia.edu scribd.com ramlannarie.blogspot.com setujuiin.blogspot.com fitrimeydhya.blogspot.com surya-hadidi.blogspot.com anamustafidabakri.wordpress.com corojowo.blogspot.com
1 results	Dalam bengkel ini, beberapa makalah membahas aspek stilistika atau gaya bahasa	rumpunnektar.com
1 results	Makalah-makalah telah diterbitkan dengan judul Stilistik: Pendekatan dan Penerapan	rumpunnektar.com
1 results	Berbagai pemahaman tentang gaya	rumpunnektar.com
1 results	Gaya sebagai Mekanisme Stilistik dan sebagai tanda	rumpunnektar.com
Unique	Semantara itu, di Indonesia sendiri stilistika juga mengalami sejarah dan perkembangan	-
Unique	Pada 1956, Slamet Mulyana menerbitkan buku Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Budaya, penerbit Ganaco, Bandung	-
12 results	Buku ini berisi sekalar pemandangan tentang Poesi juga biasa disebut Puitika	parawali99.blogspot.com academia.edu scribd.com fitrimeydhya.blogspot.com academia.edu rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com es.scribd.com edoc.site corojowo.blogspot.com

1 results	Pandangan Puitika tidak terlepas dari persoalan poetika pada hakikatnya adalah persoalan filsafat	rumpunnektar.com
1 results	Dengan demikian peristiwa sastra dihubungkan dengan peristiwa Bahasa Indonesia	rumpunnektar.com
1 results	Hal ini ada hubungannya dengan pengajaran bahasa	rumpunnektar.com
1 results	Bahasa Indonesia merupakan salah satu fenomena yang berhubungan adat dengan manusia Indonesia	rumpunnektar.com
Unique	Slamat Mulyana mendefinisikan stilistika adalah pengetahuan tentang kata yang berjiwa (1956:4)	-
1 results	Istilah stilistika kemudian dikembangkan oleh Jassin	rumpunnektar.com
13 results	Jassin selanjutnya mengemukakan bahwa kata gaya bahasa bermakna cara menggunakan bahasa	parawali99.blogspot.com scribd.com fitrimeydhya.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com academia.edu academia.edu rahayufitri18.blogspot.com es.scribd.com
1 results	Di dalamnya tercakup gaya bercerita	rumpunnektar.com
1 results	Pada 1982, Sudjiman membuat Diktat Mata Kuliah Stilistika, Program S1	rumpunnektar.com
1 results	Kemudian Ia menerbitkan buku Bunga Rampai Stilistika	rumpunnektar.com
1 results	Pengkajian ini disebut pengkajian stilistika	rumpunnektar.com
13 results	Dalam pengkajian ini tampak relevansi linguistik atau ilmu bahasa terhadap studi sastra	parawali99.blogspot.com scribd.com academia.edu academia.edu rahayufitri18.blogspot.com fitrimeydhya.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com scholar.unand.ac.id
1 results	Di Universitas Gadjah Mada, penelitian skripsi sarjana juga membahas masalah stilistika	rumpunnektar.com
1 results	struktur kalimat yang dihubungkan dengan gaya bercerita	rumpunnektar.com
1 results	pemilihan leksikal yang dikaitkan dengan pemakaian majas (Depdikbud, 1993: 28-38, Bahasa dan Sastra, X.4)	rumpunnektar.com
1 results	Kajian stilistika dalam buku ini terdiri dari enam bab	rumpunnektar.com
7 results	Bab 1 Pengertian Gaya dalam Perspektif Kesejarahan	scribd.com academia.edu fitrimeydhya.blogspot.com edoc.site corojowo.blogspot.com pt.scribd.com es.scribd.com
Unique	Bab 2 Studi Stilistika dalam Konteks Kajian Sastra	-
12 results	Bab 3 Bentuk Ekspresi sebagai Pangkal Kajian Stilistika	parawali99.blogspot.com scribd.com academia.edu fitrimeydhya.blogspot.com academia.edu es.scribd.com rahayufitri18.blogspot.com edoc.site corojowo.blogspot.com pt.scribd.com
1 results	Bab 4 Aspek Bunyi dalam Teks Sastra	rumpunnektar.com
1 results	Bab 5 Bentuk Simbolik dalam Karya Sastra	rumpunnektar.com
12 results	Bab 6 Bentuk Bahasa Kias dalam Karya Sastra	parawali99.blogspot.com academia.edu scribd.com fitrimeydhya.blogspot.com academia.edu edoc.site rahayufitri18.blogspot.com pt.scribd.com corojowo.blogspot.com
18 results	Ranah penelitian stilistika biasanya dibatasi pada teks tertentu	ash.keeponspurring.com scribd.com academia.edu notlikeme.org anamustafidabakri.wordpress.com fb-tgs.blogspot.com bagawanabiyasa.wordpress.com edoc.site rahayufitri18.blogspot.com corojowo.blogspot.com
4 results	Apresiasi stilistika merupakan usaha memahami, menghayati, dan mengaplikasi gaya agar melahirkan efek artistik	rahayufitri18.blogspot.com ash.keeponspurring.com rahayufitri18.blogspot.com rumpunnektar.com
1 results	Efek-efek tersebut akan tampak pada ekspresi individual pengarang	rumpunnektar.com
Unique	Berikut akan dijelaskan satu per satu:	-
Unique	Terdapat enam jenis peribahasa, yaitu sebagai berikut	-

Unique	Bidal Bahasa Bidal bahasa ialah peribahasa sebagai pemanis percakapan atau kalimat dalam tulisan	-
Unique	Anak perempuan dewasa patut dipersuamikan	-
Unique	Warisan yang sudah patut dibagi	-
Unique	Pepatah Pepatah sering juga disebut dengan pematah	-
3 results	Pepatah berisi kecaman, sanggahan atau petuah	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com/prezi.com
Unique	Misalnya, Ada sepanjang jalan, cupak sepanjang betung (Artinya, segala sesuatu pekerjaan ada aturannya)	-
2 results	Dalam setiap pergaulan, ada etiketnya	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Laki-laki atau perempuan mempunyai cara-cara tersendiri menurut kodratnya) Menjilat air liur	-
3 results	Amsal Amsal berasal dari bahasa Arab, yaitu sama dengan perumpamaan	rahayufitri18.blogspot.com/prezi.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Isi amsal bisa berupa Bab 3 Objek Kajian Stilistika 29 petatah atau petitih	-
Unique	Di depan susunan amsal, sering didahului kata umpama, bagai, bak, atau seperti	-
Unique	Petitih Petitih ialah peribahasa yang mengandung nasihat atau pelajaran tentang kehidupan manusia	-
Unique	Petitih ini sering juga disebut dengan hadis melayu	-
Unique	Kebanyakan susunan petitih terdiri dari dua bagian, seperti bentuk gurindam	-
Unique	Kalimat yang pertama berisi sebab dan kalimat kedua berisi akibat	-
Unique	(Artinya, hal orang yang duduk-duduk saja di rumah, tapi ia segan mencari nafkah)	-
2 results	Kalimat Bersayap Kalimat bersayap disebut juga kata-kata mutiara	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Kalimat bersayap ialah susunan kata yang mengandung firman, falsafah, pepatah, atau petitih	-
2 results	Kalimat bersayap diucapkan oleh pujangga, rasul, nabi, atau filsuf	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
2 results	(Al-Qur'an, surat Al Muluk ayat 13)	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
1 results	Kebenaran itu dalam sekali letaknya, tidak terjangkau semuanya oleh manusia	sarianaku.com
2 results	Hanya yang ada itu ada, yang tiada itu tidak	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Ungkapan bisa berbentuk kata majemuk atau kelompok kata	-
Unique	Hal ini dimungkinkan oleh bentuk ungkapan yang pendek dan mudah diingat	-
2 results	Bagian ungkapan terdiri dari unsur inti dan unsur penjelas	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Unsure inti adalah unsure yan diterangkan dan unsure penjelas ialah unsure yang menerangkan	-
2 results	Sifat ungkapan bahasa Indonesia ialah menurut hokum DM (Diterangkan Menerangkan)	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Terdapat beberapa jenis aspek kalimat yaitu sebagai berikut	-
Unique	Bab 3 Objek Kajian Stilistika 31	-
Unique	Misalnya, sesudah puas melihat pameran itu, kami pun pulang	-
Unique	Misalnya, saya pinjam sebentar saja	-
Unique	Kalimat kedua merupakan perkembangan kalimat pertama	-
Unique	Jadi, terdapat hubungan kait-mengait	-
Unique	Misalnya, karena terlambat satu menit, saya ketinggalan kereta	-
Unique	Misalnya, kemarin ia kejuanan, sekarang ia sakit	-

Unique	Misalnya, sekali-sekali nampak motor hitam lewat, remang-remang saja bentuknya	-
2 results	Prosesnya mengandung keceandekaan	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Karena itu, hasilnya dapat positif atau negative	-
2 results	Misalnya, nanti, engkau akan disambut dengan meriah	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Misalnya, ia selalu ingat padaku	-
Unique	32 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	Aspek Realis (Realist Aspect, Sudut Kenyataan) Realis ialah bersifat kenyataan	-
Unique	Misalnya, ia membaca buku di perpustakaan tiga jam yang lalu	-
Unique	Aspek Arealis (Arealist Aspect, Sudut Belum Nyata) Aspek arealis merupakan kebalikan dari aspek realis	-
Unique	Arealis artinya belum nyata, belum terbukti, atau akan terjadi	-
Unique	Misalnya, seandainya saja Afif mencintaiku seperti aku mencintainya, aku pasti akan sangat bahagia	-
9 results	Terdapat berbagai jenis gaya bahasa	rahayufitri18.blogspot.com sarminto-1984.blogspot.com sarminto-1984.blogspot.com apocalypticnightmare.com rahayufitri18.blogspot.com abstrak.ta.uns.ac.id ejurnal.bunghatta.ac.id
Unique	Kau tampak tak sabar ingin menyantapku	-
Unique	Sebelumnya, kau sucikan jasadku dengan air jeruk nipis	-
Unique	"Demi nikmat yang kelak aku santap	-
2 results	" demikian kau bilang, dan kau lupa mengucapkan bismillah	bersamadakwah.net fadhilza.com
Unique	Bahkan kau lupa dengan sakit gula yang kau derita	-
Unique	Bukankah maut sudah mengincar nyawamu sejak dini hari	-
Unique	Hanya keheningan yang mengerti dukaku, juga kilau mata pisau	-
Unique	Dan kau kini sungguh tidak sabar	-
Unique	Di meja makan kau siapkan piring, nasi, sendok, dan garpu	-
Unique	" kau bilang, begitu lahap menyantap jasadku	-
Unique	Cahaya matahari ditelan kabut pagi	-
4 results	Daging jasadku kau telan habis tanpa sisa	facebook.com ratnaayubudhiarti.wordpress.com cobalagajaja.com ratnaayubudhiarti.wordpress.com
Unique	T ulang-belulangku kau buang ke dalam tong sampah, diincar si meong	-
Unique	Kalimat Asosiatif Kalimat asosiatif mengandung tiga pengertian pokok yaitu sebagai berikut	-
Unique	Pertama, kalimat asosiatif merupakan kalimat konotatif karena pokok pikiran merupakan lambang dari ekspresi individual	-
Unique	Ketiga, kalimat asosiatif adalah kalimat yang pokok pikiran atau objeknya mengandung kepercayaan atau tabu	-
3 results	(Chapman dalam Nurgiyantoro, 2005: 279)	tasliati.blogspot.com abstrak.ta.uns.ac.id ejournal.umm.ac.id
Unique	Adapun unsur-unsur stilistika dibagi menjadi empat, yaitu Fonologi, Leksikal, Grammatikal, dan Retorika:	-
Unique	Hal-hal yang dikaji dalam fonologi adalah rima dan irama	-
Unique	a Rima Rima adalah bunyi yang berulang, baik di dalam maupun akhir baris	-
1 results	Irama timbul hanya pada wacana lisan puisi	tasliati.blogspot.com
Unique	Tulisan kata ramai dengan rami	-
Unique	Tulisan kata lampau dengan lampu	-

14 results	Untuk lebih jelasnya, marilah kita lihat contoh berikut ini : Contoh:	ginalismayanti.blogspot.com kreasi-nurdi.blogspot.com agepe-lesson.blogspot.com revenge4you.blogspot.com goesprih.blogspot.com derlianari.blogspot.com phianzsotoy.blogspot.com benny-rachmansyah.blogspot.com herijamil.blogspot.com argawildan.blogspot.com
Unique	Kota Jakarta yang berpenduduk hampir tujuh juta orang itu sangat ramai	-
Unique	Pada masa lampau kehidupan masyarakat masih sederhana	-
Unique	Bunyi kakofoni dapat dapat menciptakan suasana yang tertekan, asing, suram, haru, atau pilu	-
Unique	Ada pengap yang sesak Dalam seruas takdir Yang berkecamuk	-
Unique	Bunyi dapat menciptakan suasana yang riang, gembira, semangat, dan vitalitas hidup	-
Unique	Anomatope Bunyi anomatope menghadirkan bunyi-bunyi makhluk hidup, alam, dan binatang	-
Unique	Leksikal Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 805) Leksikal adalah berkaitan dengan kata	-
Unique	Bagaimana penyair maupun sasatrawan menggunakan kata-kata yang dapat mewakili jalannya suatu cerita	-
Unique	Gramatikal Menurut Nurgiyantoro (2005: 296), unsur gramatikal adalah unsur yang mengacu pada struktur kalimat	-
Unique	Unsur gramatikal merujuk pada pengertian struktur kalimat	-
Unique	Dalam menganalisis unsur gramatikal dapat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan	-
Unique	Pertanyaan- pertanyaan itu diarahkan kepada kompleksitas kalimat, jenis kalimat, dan jenis klausa dan frasa	-
Unique	Suka amat kita ini omong kosong, besar kepala	-
5 results	Tiang dan kayu-kayunya digerogeti rayap-rayap	tasliati.blogspot.com youtube.com tasliati.blogspot.com ilalangkota.blogspot.com gusrifa.blogspot.com
Unique	Mestinya sampeyan lentur, pegas meskipun tetap bisa dibakar	-
Unique	Duh, aduh, ini salah awalnya gimana	-
Unique	Retorika Retorika adalah suatu cara penguasaan bahasa untuk memperoleh efek estetis	-
Unique	Sarana retorika terdiri atas berbagai macam unsur sebagai berikut	-
Unique	Bahasa kiasan mempersamakan sesuatu dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, menarik, dan hidup	-
Unique	Bentuk-bentuk pemajasan adalah sebagai berikut	-
Unique	Contoh Simie: 1) He fights like a lion	-
Unique	4) Kamu ibarat air aku bagai minyaknya	-
Unique	Metafora (Metaphor) Metafora adalah bahasa kias yang tidak menggunakan kata pembandingan	-
Unique	Perbandingan diungkapkan secara langsung	-
216,000 results	They have their exits and their entrances	en.wikipedia.org poets.org robertelessar.com brainyquote.com wattpad.com enotes.com genius.com
Unique	Personifikasi (Personification) Personifikasi menyamakan benda-benda seolah bersifat seperti manusia	-
29 results	"Our traveling habits have tired us	emotionalaffair.org wearthatfamily.com zenhabits.net myseebank.com frugalwoods.com frugalwoods.com babycenter.com drbeckyfitness.com addicted2success.com rd.com
4 results	Can you give us a room with a view	blog.flocabulary.com literarydevices.net examples.yourdictionary.com examples.yourdictionary.com
Unique	William Blake (1757-1827) 2) Pohon itu melambai-lambai	-

Unique	Metonimia (Metonymy) Metonimia adalah kiasan yang menyebut nama lain untuk suatu benda	-
4 results	(Referring to the American administration	myenglishpages.com scribd.com slideshare.net ieas.unideb.hu
Unique	(To refer an entire plate of food	-
Unique	(For the Department of Defense and the offices of the	-
Unique) 6) Bapak tadi pagi naik Garuda (maksudnya Pesawat)	-
Unique	Hiperbola (Hyperbole) Hiperbola adalah bahasa kias yang melebih-lebihkan suatu hal	-
Unique	Contoh Hiperbola: 1) The bag weighed a ton	-
Unique	Sinekdomi (Synecdoche) Sinekdomi merupakan bahasa kias menyebutkan suatu bagian untuk bagian penting suatu hal	-
Unique	Sinekdomi ada dua, yaitu: 1) Pars Pro toto, sebagian untuk seluruh	-
Unique	Contoh: Wisnu belum menampakkna batang hidungnya tadi pagi	-
Unique	A hundred head of cattle (2) Pars Pro Parte, keseluruhan untuk sebagian	-
Unique	Contoh: Tawuran terjai di jalan Soken antara SMA 1000 dengan SMA 9000	-
Unique	Allegori (Allegory) Allegori ialah menyatakan dengan cara melalui penggambaran atau kiasan	-
Unique	Contoh Allegori: Hidup kita bagaikan roda berputar	-
Unique	Kadang di bawah merasakan penderitaan	-
Unique	Kadang di atas merasakan kebahagiaan	-
Unique	Hidup manusia akan selalu berubah seiring dengan waktu	-
Unique	Ironi (Irony) Ironi merupakan gaya bahasa yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran	-
Unique	Contoh dari Ironi: a) His argument was as clear as mud	-
Unique	b) The two identical twins were arguing	-
Unique	d) Baumu harum, sampai-sampai semua di ruangan ini pingsan	-
Unique	Paradoks (Paradox) Paradoks adalah sarana retorika yang menyatakan suatu hal yang berlawanan	-
Unique	Contoh Paradoks: 1) "What a pity that youth must be wasted on the young	-
Unique	2) Dia adalah orang kaya tapi sangat miskin	-
Unique	Pleonasme (Pleonasm) Pleonasme adalah yang serupa tautologi, tetapi yang pertama adalah penyimpul kedua	-
Unique	Contoh Pleonasme: Ia melihat dengan matanya sendiri kejadian itu	-
Unique	Starts from smile and ends with our best smile too	-
Unique	So, our life will be full happiness and we can enjoy the entire life	-
Unique	Everything begins from zero then ends with a big success	-
Unique	Hipopora (Hyphopora) Hypophora merupakan figure of speech yang mana penulis meninggikan pertanyaan kemudian menjawabnya	-
Unique	Penulis memberikan pertanyaan dan menjawabnya dengan seketika setelahnya sebagaimana yang diterapkan oleh penulis	-
Unique	Contoh Hipopora: Where is the effort	-
Unique	You don't understand the rich condition, I answered	-
Unique	So started from now, be a gratefull in your life	-
Unique	Simbolisme (Symbolism) Symbol menandakan atau menyangkut sesuatu yang lain	-
Unique	Biasanya sesuatu yang kongkrit	-
Unique	Penulis menggunakannya untuk mengajak pembaca berfikir tentang sudut pandang penulis secara simbolik	-

Unique	(FTR/T) 2) Cinta Sejati disimbolkan dengan 'Burung Merpati' Bab 4 Unsur-Unsur Stilistika 49	-
Unique	Contoh Antitesis: a) Tua muda ikut berdoa di dalam masjid b)	-
Unique	positive and negative thinking (TPOPT/P2/L5)	-
Unique	Contoh Allusion: David was being such a scrooge	-
133 results	(Scrooge" is the allusion, and it refers to Charles Dicken's novel, A Christmas Carol	myenglishpages.com answers.com quizlet.com worldclasslearning.com eslpanel.wordpress.com scribd.com scribd.com prezi.com quizlet.com pinterest.com
66 results	Scrooge was very greedy and unkind, which David was being compared to	scribd.com myenglishpages.com answers.com quizlet.com eslpanel.wordpress.com facebook.com prezi.com scribd.com worldclasslearning.com edoc.site
Unique	Contoh Klimaks: Anak-anak, remaja, hingga lansia ikut mengantri BBM	-
Unique	Contoh anti klimaks: Dari tua hingga muda suka minum susu	-
Unique	Sinisme (Sinism) Sinisme adalah majas yang menyatakan sindiran secara langsung	-
Unique	Sarkasme (Sarcasm) Sarkasme adalah majas sindiran yang kasar, biasanya diucapkan saat benar-benar sedang marah	-
Unique	aku sudah muak bertemu denganmu	-
Unique	padahal saya tidak lebih pandai darimu	-
Unique	Anafora (Anaphora) Anafora merupakan pengulangan kata-kata pada awal beberapa kalimat yang berurutan	-
Unique	Bab 4 Unsur-Unsur Stilistika 51	-
Unique	2) Citraan pendengaran (auditory imagery) dihasilkan dengan menyebutkan bunyi suara	-
Unique	3) Citraan rabaan dihasilkan dengan menyebutkan hal-hal yang merangsang daya hayal indra peraba	-
Unique	4) Citraan penciuman adalah citraan seolah mencium sesuatu yang di sebutkan	-
Unique	5) Citraan pengecapan adalah penyebutan hal-hal yang merangsang intuisi indra pengecapan	-
Unique	6) Citraan gerak (movement imagery) adalah menggambarkan suatu gerak atau tidak bergerak pada umumnya	-
Unique	[Halaman ini sengaja dikosongkan] Bab 5 Gaya Bahasa 53	-
1 results	Hakikat dan Syarat Gaya Bahasa	ramlannarie.wordpress.com
Unique	Sehingga, kita mengenal 'gaya bahasa', 'gaya bertingkat', 'gaya berpakaian' dan sebagainya	-
Unique	Bahkan, nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pola persoalan gaya bahasa	-
Unique	Jenis-Jenis dan Ragam Gaya Bahasa Adapun jenis dan ragam gaya bahasa adalah sebagai berikut	-
Unique	Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata	-
Unique	Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat	-
1 results	Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung di dalamnya	ramlannarie.wordpress.com
Unique	Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya (Keraf, 1981: 101)	-
Unique	Dalam prakteknya sering terjadi tumpang tindih antara gaya tersebut (Keraf, 1981: 111-114)	-
Unique	dan (b) bahasa kiasan (tropes)	-
Unique	Gaya kiasan ini pertama dibentuk berdasarkan perbandingan dan persamaan	-
Unique	Perbandingan berbentuk bahasa kiasan pada mulanya berkembang dari analogi	-
Unique	Sedangkan persamaan merupakan penyamaan sesuatu terhadap sesuatu yang lain	-
Unique	Tidak dapat disangkal lagi bahwa keterampilan berbahasa menuntut serta membutuhkan kosakata yang cukup	-

Unique	Kekayaan kosakata seseorang menentukan mutu keterampilan berbahasa orang tersebut	-
Unique	Betapa pentingnya upaya pengembangan kosakata bagi para penutur bahasa, baik formal maupun informal	-
Unique	Gaya bahasa merupakan salah satu teknik pengembangan kosakata	-
Unique	Namun, batasan yang terakhir ini mendapat beberapa tantangan	-
Unique	3) Kesukaran-kesukaran tertentu muncul di sekitar masalah gagasan atau ide tentang norma	-
Unique	Karena jelas terlihat bahwa gaya bahasa tidak hanya terbatas pada bahasa sastra saja, bukan	-
Unique	(Ducrot and Todorov, 1981: 273-274	-
Unique	Maka, modelnya pun berbeda-beda	-
Unique	Sebagai sarana, ia harus berhasil menunjang tujuan akhirnya	-
Unique	Masing-masing jenis gaya bahasa dikelompokkan sebagai berikut	-
Unique	Gaya Bahasa Menurut Henry Guntur Tarigan	-
Unique	Gaya bahasa sindiran 1) Ironi 2) Sinisme 3) Sarkasme	-
Unique	Gaya bahasa pertentangan 1) Paradox 2) Antithesis 3) Kontradiksi 4) Interminis 5) anakronisme	-
Unique	sinis62 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	Alegori Alegori merupakan sejenis cerita yang dikisahkan dengan lambang-lambang	-
Unique	merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan	-
Unique	dalam alegori unsur-unsur utama menyajikan sesuatu yang terselubung	-
Unique	mengandung nilai-nilai moral atau spiritual manusia	-
Unique	Alegori disebut juga perbandingan utuh	-
Unique	Beberapa perbandingan yang bertaut satu dengan yang lain membentuk satu kesatuan utuh	-
Unique	Contoh: Mengalir, mengambus, mendesak, mengepung	-
Unique	Timbul telangkai bertongkat urat	-
Unique	Ditunjang pengacara petah pasih.64 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	Alonim Majas alonim digunakan dalam penggunaan varian dari nama untuk menegaskan	-
Unique	Majas alonim merupakan majas yang menggunakan varian nama untuk menjelaskan sesuatu	-
Unique	Contoh: Dok, pasien sudah selesai ditrepanasi	-
Unique	(Dok adalah varian dari dokter)	-
Unique	Bagaimana jika perdarahan di otaknya tidak kunjung berhenti, Prof	-
Unique	tanya mahasiswa yang antusias pada kuliah cedera kepala Prof	-
Unique	Alusi Alusi merupakan pemakaian ungkapan yang tidak diselesaikan karena sudah dikenal	-
Unique	Contoh: Bandung dikenal sebagai Paris Jawa	-
Unique	Cirebon dikenal sebagai Kota Udang	-
Unique	Sukarno-Sukarno kecil menunjukkan kebolehnya dalam lomba pidato	-
Unique	Bab 5 Gaya Bahasa 65 Contoh: Dalam baju ada aku, Dalam aku ada hati	-
1 results	Dalam hati : ah tak apa jua yang ada	jempolkaki.com
2,560 results	Anakronisme Ungkapan yang mengandung ketidaksesuaian dengan antara peristiwa dengan waktunya	soaljawabanujian.blogspot.com scribd.com scribd.com tugasekol.blogspot.com academia.edu informasi-doni.blogspot.com pesonajairaya.blogspot.com id.wikipedia.org www.tugastugassmp.blogspot.com bidansastra.blogspot.com
Unique	Contoh : Sambil menyalakan TV, sekali-sekali Hang Tuah melirik jam tangan Titusnya	-

Unique	Sementara tidak jauh, tampak Hang Jebat sedang bermain golf	-
Unique	Pasukan Kerajaan Majapahit mengendarai panser menuju peperangan	-
Unique	Contoh : Jangan berebut, coba barisnya yang tartib	-
3 results	Duduklah yang manis di krosi, jangan keluyuran	corojowo.blogspot.com bluesenja.blogspot.com bagawanabiyasa.wordpress.com
Unique	Taruhlah barangmu di atas almari	-
Unique	Kucari kau karena cemas karena sayang	-
Unique	Kucari kau karena sayang karena bimbang	-
Unique	Kucari kau karena kau mesti disayang	-
Unique	Inversi artinya menyebutkan terlebih dahulu predikat dalam suatu kalimat sebelum subjeknya	-
167 results	Contoh: Dicerakannya istrinya tanpa setahu saudara-saudaranya	bahasaindonesiaonii.blogspot.com sobatbaru.blogspot.com scribd.com satriaalfiansinaga.blogspot.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com jampismansa.blogspot.com smanegeri2bagansinembah.blogspot.com smp9depok.wordpress.com smanegeri2bagansinembah.blogspot.com scribd.com
Unique	Penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis	-
162 results	Contoh: Kepala sekolah mengundang para orang tua murid	bahasaindonesiaonii.blogspot.com scribd.com sobatbaru.blogspot.com satriaalfiansinaga.blogspot.com jampismansa.blogspot.com pendidikan- ipa.blogspot.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com smanegeri2bagansinembah.blogspot.com smanegeri2bagansinembah.blogspot.com goesprih.blogspot.com
Unique	Pangeran tidak bisa menghadiri jamuan makan malam hari ini	-
Unique	Contoh: a) Giginya tanggal dua pada tanggal dua bulan ini	-
3 results	(2) Tambang besar ini akan dibawa ke daerah tambang	scribd.com academia.edu pt.scribd.com
Unique	Contoh Antifrasis: Lihatlah si raksasa telah tiba (maksudnya si cebol)	-
Unique	Harum benar kamu pagi ini, sampai-sampai aku ingin muntah	-
Unique	Gaya bahasa ini di mulai dari puncak makin lama makin ke bawah	-
Unique	Kami sangat bergembira, minggu depan kami memperoleh hadiah dari Bapak Bupati	-
Unique	Mobil yang malang itu ditabrak oleh truk pasir dan jatuh ke jurang	-
Unique	Antitesis ialah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan	-
196 results	Contoh: Dia gembira atas keagalanku dalam ujian	bahasaindonesiaonii.blogspot.com scribd.com sobatbaru.blogspot.com smp9depok.wordpress.com smanegeri2bagansinembah.blogspot.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com jampismansa.blogspot.com smanegeri2bagansinembah.blogspot.com
Unique	Tua muda, besar kecil ikut meramaikan pesta itu	-
Unique	Kaya miskin, cantik jelek, pintar bodoh semuanya sama di mata Tuhan	-
Unique	Semua kebaikan ayahnya dibalas dengan keburukan sifatnya	-
Unique	Si Pintar Si Gemuk Si Kurus Bab 5 Gaya Bahasa 69 18	-
Unique	Contoh: Mulut gua itu sangat sempit	-
Unique	Saya tidak mau berterus terang kepada wartawan bahwa anda telah menggelapkan uang negara	-
Unique	Contoh: Wahai Dewa Yang Agung, datanglah dan lepaskan kami dari kuku cengkraman durjana	-

95 results	Karena sehari-hari ia bekerja sebagai kusir gerobak, ia dipanggil Karto Grobak	bastindo.blogspot.com imronkom.blogspot.com guruberbahasa.com bidansastra.blogspot.com appdocu.blogspot.com dimashartonobi.blogspot.com benjogo.blogspot.com id.m.wikipedia.org nurulkasihinsani34.blogspot.com basando.blogspot.com
Unique	Karena pekerjaannya sebagai penjual siomay Buyung mendapat julukan Buyung Siomay	-
2,770 results	Asindeton: Pengungkapan suatu kalimat atau wacana tanpa kata penghubung	bastindo.blogspot.com indra-anwar.blogspot.com scribd.com pengertianartikel.blogspot.com syafimuhammad.wordpress.com lifes-todeath.blogspot.com bidansastra.blogspot.com tugasekol.blogspot.com anekabanksoal.blogspot.com dimashartonobi.blogspot.com
Unique	Beberapa hal keadaan atau benda disebutkan berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung	-
Unique	Contoh: Meja, kursi, lemari ditangkubkan dalam kamar itu	-
Unique	Ayah, ibu, anak merupakan inti dari sebuah keluarga	-
Unique	Dan kesesakan, kepedihan, kesedihan, kesakitan, dan seribu derita detik- detik penghadapan orang melepaskan nyawa	-
Unique	Biasanya dipergunakan dalam puisi untuk mendapatkan efek penekanan	-
Unique	Contoh: Segala ada menekan dada	-
Unique	Asosiasi adalah perbandingan terhadap dua hal yang berbeda, namun dinyatakan sama	-
Unique	Gaya bahasa ini memberikan perbandingan terhadap sesuatu benda yang sudah disebutkan	-
Unique	Contoh: Semangatnya keras bagai baja	-
1 results	Pikirannya kusut bagai benang dilanda ayam	jempolkaki.com
1 results	Suaranya merdu bagai buluh perindu	qcikqubm.blogspot.com
Unique	Dia memang raja uang di desa ini, seorang budak hawa nafsu dan keserakahan	-
Unique	Negara kita memang kaya sehingga banyak orang miskin terlantar di mana-mana	-
Unique	Depersonifikasi Gaya bahasa yang berupa pembendaan manusia/insan (kebalikan dari personifikasi)	-
Unique	Disfemisme Majas disfemisme adalah pengungkapan pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya	-
Unique	Contoh : Hati-hati, kita mulai masuk hutan larangan	-
Unique	Perbuatannya yang tidak senonoh telah merusak kehormatan gadis itu Apa kabar, Roni	-
Unique	(Padahal, ia sedang bicara kepada bapaknya sendiri)	-
Unique	Contoh: Pembangunan mencakup dua hal yakni pembangunan material dan .. pembangunan lahiriah dan	-
Unique	Apa saja yang ada di dunia serta berpasangan ada siang ada	-
Unique	.. ada terang ada , ada pertemuan ada	-
Unique	.. roda berputar kadang di atas kadang Mereka ke Jakarta minggu lalu (perhitungan prediksi)	-
Unique	Pulanginya membawa oleh-oleh banyak sekali (Penghilangan subjek)	-
Unique	Saya sekarang sudah mengerti (Penghilangan objek)	-
164 results	Saya akan berangkat (penghilangan unsur Keterangan)	bahasaindonesiaonii.blogspot.com scribd.com sobatbaru.blogspot.com satriaalfiansinaga.blogspot.com scribd.com h2rimuly.blogspot.com goesprih.blogspot.com smp9depok.wordpress.com
Unique	(penghilangan subyek dan objek)	-
Unique	Bab 5 Gaya Bahasa 73 Contoh : Kita gunakan pikiran dan perasaan kita	-
Unique	Saya akan berusaha meraih cita-cita saya	-

Unique	Contoh: Kemarin dulu dia datang	-
Unique	Memikirkan jantung hati, yang entah ke mana tak tahu rimbanya	-
5 results	Korban meninggal saat itu juga, motonya hancur lebur, darah menganak sungai, mengalir ke mana-mana	corojowo.blogspot.com bluesenja.blogspot.com siswaberpikir.blogspot.com bagawanabiyasa.wordpress.com siswaberpikir.blogspot.com
Unique	Contoh: Kalau kau izinkan, aku akan datang	-
Unique	Jika kau terima, aku akan datang	-
Unique	Contoh: Dewi malam menyambut kedatangan sepasang remaja yang sedang dimabuk asmara	-
1 results	Lonceng pagi untuk ayam jantan	jempolkaki.com
Unique	Epizeukis Epizeukis ialah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung	-
193 results	Maksudnya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut- turut	scribd.com bahasaindonesiaonii.blogspot.com sobatbaru.blogspot.com kampungpuisiwr.blogspot.com smp9depok.wordpress.com kalimatnovi.blogspot.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com prezi.com goesprih.blogspot.com urakai.wordpress.com
1 results	Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menegaskan	bagawanabiyasa.wordpress.com
Unique	Contoh : Kita harus bekerja, bekerja, dan terus bekerja untuk mengejar semua keteringgalan kita	-
1 results	Ingat, kita harus bertobat, bertobat, sekali lagi bertobat	bagawanabiyasa.wordpress.com
Unique	Eponim: Menjadikan nama orang sebagai tempat atau pranata	-
Unique	Contoh: Dengan latihan yang sungguh-sungguh, saya yakin Anda akan menjadi Mike Tyson	-
Unique	(Dalam hal ini, Ina menjadi perwakilan dari lokasi rumah milik Ina)	-
Unique	Belajarlah yang giat, maka kau akan menjadi Einstein	-
Unique	Erotesis ialah gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang tidak menuntut jawaban sama sekali	-
Unique	Contoh: Tegakah membiarkan anak-anak dalam kesengsaraan	-
Unique	Apakah kau akan terus membiarkan cintamu menjauh	-
Unique	Dimana letak akal para penipu rakyat itu	-
7 results	Euphemizein diturunkan dari kata 'eu' yang berarti baik atau bagus 'phanai' yang berarti bicara	corojowo.blogspot.com scribd.com bagawanabiyasa.wordpress.com scribd.com bagawanabiyasa.wordpress.com pt.scribd.com pt.scribd.com
Unique	Jadi jelas, eufimisme artinya pandai berbicara baik	-
Unique	Contoh: Karena melakukan suatu perbuatan yang kurang pas, Pak Bandot akhirnya dikenai pensiun dini	-
Unique	(Terlibat skandal, korupsi, dipecat, di PHK)	-
Unique	Anak itu tinggal kelas karena agak terlambat dalam mengikuti pelajaran	-
Unique	(Bodoh) Tunasusila sebagai pengganti pelacur	-
Unique	Fable Sejenis alegori yang di dalamnya binatang-binatang dapat bertingkah laku atau berbuat seperti manusia	-
Unique	Hipalase Gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan	-
Unique	Hiperbola merupakan pengungkapan yang melebihi- lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal	-
Unique	Contoh: Harga-harga sudah meroket	-
Unique	Ketika mendengar berita itu, mereka terkejut setengah mati 43	-
Unique	Hipokorisme Penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib	-

102 results	Hipokorisme adalah penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib	medium.com kajianpustaka.com scribd.com contohcara.com niadaha1.blogspot.com ilmusiana.com id.m.wikipedia.org bidansastra.blogspot.com dikyandreaan15a.blogspot.com dimashartonobi.blogspot.com
Unique	Si Ujang sangat suka memancing	-
Unique	Contoh : Jika kau menang di pertandingan, artinya kematian akan datang	-
Unique	Jika kau lulus ujian, kau akan ku usir dari sini	-
Unique	Interupsi: Ungkapan berupa penyisipan keterangan tambahan di antara unsur-unsur kalimat	-
Unique	Contoh: Tiba-tiba ia – kekasih itu – direbut oleh perempuan lain	-
1 results	Tiba-tiba ia – suami itu disebut oleh perempuan lain	jempolkaki.com
Unique	Aku, orang yang sepuluh tahun bekerja disini, belum pernah dinaikkan pangkatku	-
Unique	Innuendo Sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya	-
Unique	Inuendo adalah majas sindiran dengan cara mengecilkan kenyataan yang sebenarnya	-
Unique	Contoh: Ia memang cantik, hanya saja suka berbohong	-
Unique	Ironi merupakan sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut	-
Unique	Contoh: Kuakui, kutu buku yang satu ini memang berpengetahuan luas sekali	-
Unique	Hambur-hamburkan terus uangmu itu agar bias menjadi jutawan	-
Unique	Kota Bandung sangatlah indah dengan sampah-sampahnya	-
Unique	Bagus benar rapormu, sampai tidak naik kelas	-
1,770 results	Innuendo Sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya	indra-anwar.blogspot.com scribd.com bastindo.blogspot.com tuqasekol.blogspot.com pengertianartikel.blogspot.com syafimuhammad.wordpress.com lifes-todeath.blogspot.com bang-faster.blogspot.com bidansastra.blogspot.com id.wikipedia.org
Unique	Inuendo adalah majas sindiran dengan cara mengecilkan kenyataan yang sebenarnya	-
Unique	Contoh: Ia memang cantik, hanya saja suka berbohong	-
Unique	Dia memang baik, cuma agak kurang jujur	-
Unique	Katabasis Sejenis gaya bahasa antiklimaks yang mengurutkan sejumlah gagasan yang semakin kurang penting	-
Unique	merupakan kebalikan dari anabasis	-
Unique	Contoh: Istrinya adalah wanita yang cantik, pintar, pendiam, dan buta huruf	-
Unique	Ia menyalahkan yang benar dan membenarkan yang salah	-
Unique	Contoh: Kesengsaraan akan membuahkan kesabaran, kesabaran membuahkan pengalaman, dan pengalaman membuahkan harapan	-
Unique	Hidup kita diharapkan berguna bagi saudara, orang tua, Nusa Bangsa dan Negara	-
Unique	Majas ini mengasosiasikan satu kata dengan kata yang lain	-
Unique	Kontradiksi interminus Pernyataan yang bersifat menyangkal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya	-
Unique	Yaitu majas yang memperlihatkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang sudah dikatakan semula	-
Unique	Apa yang sudah dikatakan, disangkal lagi oleh ucapan kemudian	-
Unique	Contoh: Semuanya sudah hadir, kecuali Si Amir	-
Unique	Kalau masih ada yang belum hadir, mengapa dikatakan semua sudah hadir	-
1 results	Semuanya telah diundang, kecuali Sinta	jempolkaki.com
Unique	Kalau semuanya diundang, mengapa Sinta tidak	-

Unique	Koreksio Epanortosi (koreksio) ialah gaya bahasa yang dalam pernyataannya mula-mula ingin menegaskan sesuatu	-
Unique	Namun, kemudian memeriksa dan memperbaiki yang mana yang salah	-
Unique	Dipakai untuk membetulkan kembali apa yang salah diucapkan baik yang disengaja maupun tidak	-
16 results	Gedung Sate berada di Kota Jakarta	mazidatulkoir.wordpress.com syaefulrahman.blogspot.com ichabellynaputri.blogspot.com k4kjeib.wordpress.com fardiansyah-dakhra.blogspot.com mytugassss.blogspot.com riaaci.blogspot.com bluesenja.blogspot.com
Unique	Eh, bukan, Gedung Sate berada di Kota Bandung	-
Unique	Silakan Riki maju, bukan, maksud saya Rini 55	-
Unique	Litotes Litotes ialah majas yang berupa pernyataan yang bersifat mengecilkan kenyataan yang sebenarnya	-
Unique	Litotes : ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri	-
Unique	Contoh: Sekali-kali datanglah ke gubuk reotku	-
Unique	Wanita itu parasnya tidak jelek	-
Unique	Bab 5 Gaya Bahasa 81 Akan kutunggu engkau di bilikku yang kumuh di desa	-
Unique	Apa yang kami berikan ini memang tak berarti buatmu	-
Unique	Contoh: Hasil panennya agak kurang baik (untuk menyatakan panen gagal)	-
Unique	Dia kurang aktif di karang taruna (menyatakan malas)	-
Unique	Maklum, dia pendengarannya agak jauh	-
576 results	Contoh: Para pembesar jangan mencuri bensin	jempolkaki.com id.scribd.com scribd.com kholilbatur.blogspot.com mbahkarno.blogspot.com satrioofficial.blogspot.com bagusbangil.blogspot.com gurungapak.com
Unique	Para gadis jangan mencuri perawannya sendiri	-
Unique	Para pendidik harus meningkatkan kecerdasan bangsa	-
Unique	Para dokter harus meningkatkan kesehatan masyarakat	-
Unique	Metafora Metafora berasal dari bahasa Yunani metaphora yang artinya memindahkan	-
Unique	Suatu majas yang seringkali menimbulkan penambahan kekuatan dalam suatu kalimat	-
Unique	Perbedaan metafora dengan simile yaitu, majas metafora bersifat implisit sedangkan majas simile bersifat eksplisit	-
Unique	Dibandingkan dengan majas lainnya, majas metafora merupakan majas yang paling singkat, padat, dan rapi	-
Unique	Contoh: Pustaka itu gudangnya ilmu, dan membaca adalah kuncinya	-
Unique	Dan perjuangan adalah pelaksana kata-kata (sebuah bait yang diambil dari puisi Rendra)	-
Unique	Dewi malam telah keluar dari peraduannya (dewi malam = bulan)	-
3 results	Dalam metonimia, suatu benda disebutkan tetapi yang dimaksud adalah benda lain	corojowo.blogspot.com bluesenja.blogspot.com bagawanabiyasa.wordpress.com
Unique	Bab 5 Gaya Bahasa 83 Contoh: Parker jauh lebih mahal daripada pilot	-
Unique	Ayah baru saja membeli Suzuki dengan harga lima juta rupiah	-
Unique	Nanti malam akan dipentaskan Shakespeare di Gedung Kebudayaan	-
Unique	Contoh: Olahraga mendaki gunung memang amat menarik walupun sangat membahayakan	-
Unique	Dalam hidup dan matiku hanya Kau sajalah yang aku puja	-
Unique	Di kala senang ataupun susah kita kan menghadapi hidup bersama- sama	-
Unique	Contoh: Kisah Mahabarata yang mengisahkan bahwa yang benar pasti akan selalu menang	-

Unique	Paradox Paradoks ialah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada	-
Unique	Paradoks: Pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar	-
Unique	Majas ini terlihat seolah-olah ada pertentangan	-
Unique	Contoh: Betapa banyak orang yang dalam kesendiriannya merasa kesepian di kota sehiruk-pikuk Jakarta	-
Unique	Sebagai dosen, terus terang, saya juga banyak belajar dari mahasiswa- mahasiswi saya	-
Unique	Gajinya besar, tapi hidupnya melarat	-
76 results	Artinya, uang cukup, tetapi jiwanya menderita	kitacerdas.com syaeifulrahman.blogspot.com fardiansyah-dakhra.blogspot.com k4kjab.wordpress.com ichabellynputri.blogspot.com hartina438.blogspot.com slideshare.net syaeifulrahman.blogspot.com mazidatulchoir.wordpress.com corojowo.blogspot.com
Unique	Teman akrab adakalanya merupakan musuh sejati	-
Unique	Paralelisme: Pengungkapan dengan menggunakan kata, frase, atau klausa yang sejajar	-
Unique	Pengulangan kata-kata untuk menegaskan yang terdapat pada puisi	-
Unique	Contoh: Kau berkertas putih Kau bertinta hitam Kau beratus halaman Kau bersampul rapi	-
Unique	Contoh: Pak guru sering memuji anak itu, yang (maafkan saya) saya maksud memarahinya	-
Unique	Contoh: Bisa ular itu bisa masuk ke sel-sel darah	-
Unique	Bak seekor lumba-lumba, ia menceburkan diri ke bak mandi	-
1 results	Tanggal dua gigitu tanggal dua	zaeriyahumar.wordpress.com
Unique	Polisindeton: Pengungkapan suatu kalimat atau wacana, dihubungkan dengan kata penghubung	-
Unique	Contoh: Pembangunan memerlukan sarana dan prasarana juga dana serta kemampuan pelaksana	-
1 results	Contoh: Sepertinya saya pernah menyampaikan hal ini dua hari yang lalu	baqawanabiyasa.wordpress.com
Unique	Perifrase merupakan ungkapan yang panjang sebagai pengganti ungkapan yang lebih pendek	-
Unique	Parifrasisi adalah majas yang berfungsi menggantikan serangkaian kata yang mempunyai arti sama	-
Unique	Contoh: Nissa telah menyelesaikan sekolah dasarnya tahun 2008 (lulus)	-
Unique	Kelima orang itu segera meninggalkan kampung kita (diusir)	-
Unique	Ia telah dipanggil Sang Maha Pemilik Hidup (meninggal)	-
Unique	Personifikasi merupakan pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia	-
Unique	Personifikasi adalah majas yang menerapkan sifat- sifat manusia terhadap benda mati	-
Unique	Contoh: Angin bercakap-cakap bersama daun-daun, bunga-bunga, kabut dan titik embun	-
Unique	Saat kulihat rembulan, dia seperti tersenyum kepadaku	-
Unique	Hatinya berkata bahwa perbuatan ini tak boleh dilakukannya	-
Unique	Bunga ros menjaga dirinya dengan duri	-
Unique	Biasanya memanfaatkan kata-kata: kalau, sekiranya, jikalau, misalkan, bila, seandainya, seumpama	-
Unique	Depersonifikasi: Pengungkapan dengan tidak menjadikan benda-benda mati atau tidak bernyawa	-
Unique	Depersonifikasi adalah majas yang berupa perbandingan manusia dengan bukan manusia atau dengan benda	-
Unique	Majas ini mirip dengan majas metafora	-

Unique	Contoh: Kalau engkau jadi bunga, aku jadi tangkainya	-
Unique	Aku heran melihat Tono mematung	-
Unique	Pleonasme Pleonasme adalah penggunaan kata yang mubazir yang sebesarnya tidak perlu	-
Unique	Polisindeton: Pengungkapan suatu kalimat atau wacana, dihubungkan dengan kata penghubung	-
Unique	Contoh: Pembangunan memerlukan sarana dan prasarana juga dana serta kemampuan pelaksana	-
Unique	Praterito Majas praterito yaitu majas yang cara mengungkapkan suatu hal dengan cara menyembunyikan maksud	-
Unique	Contoh: Kejadian kemarin betul-beul memermalukan warga sekampung	-
3 results	Maklumlah, hal itu sudah menjadi kebiasaan murid waktu ulangan	corojowo.blogspot.com bluesenja.blogspot.com bagawanabiyasa.wordpress.com
Unique	Prolepsis adalah majas yang menggunakan kalimat pendahuluan tetapi makna sebenarnya akan diketahui belakangan	-
Unique	Contoh: Aku melonjak kegirangan karena aku mendapatkan piala kemenangan	-
Unique	Dia tertawa terbahak-bahak karena menonton humor di televisi	-
Unique	Repetisi Repetisi merupakan majas perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat	-
93 results	Seumpama merpati akulah kesetiaan yang tidak pernah ingkar janji	ketikakuberkata.blogspot.com ganzmeruntuguntur.blogspot.com flpku.wordpress.com sriiharyanto.blogspot.com t.blogspot.com aosinsuwadi.blogspot.com scribd.com t.blogspot.com scribd.com aminahzhity.blogspot.com
Unique	Seumpama embun akulah kesejukan yang membasuh hati yang lara	-
Unique	Seumpama samudra akulah kesabaran yang menampung keluh kesah segala muara	-
Unique	Retoris Ungkapan pertanyaan yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut	-
Unique	Gaya bahasa penegasan ini mempergunakan kalimat Tanya-tak-bertanya	-
Unique	Sering menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek	-
74 results	Gaya bahasa ini acap digunakan oleh para orator	ganzmeruntuguntur.blogspot.com ilmubahasa6.wordpress.com aosinsuwadi.blogspot.com sriiharyanto.blogspot.com scribd.com bluesenja.blogspot.com academia.edu danririsbastind.wordpress.com
Unique	Contoh: Biaya pendidikan di Perguruan Tinggi sangat mahal	-
Unique	Bisakah rakyat kecil menyekolahkan anaknya sampai ke sana	-
Unique	Siapa yang bisa berkuliah kalau bukan kaum berada	-
Unique	Mana mungkin orang mati hidup lagi	-
Unique	Sarkasme: Sindiran langsung dan kasar	-
Unique	Kau memang benar-benar bajingan	-
Unique	Contoh: Fungsi dan sikap bahasa	-
Unique	Seharusnya: Fungsi bahasa dan sikap bahasa	-
Unique	Sehausnya: Ia sudah kehilangan topi dan kehilangan semangatnya	-
Unique	Kedua konstruksi kalimat tersebut memiliki makna gramatikal yang berbeda	-
Unique	Konstruksi yang satu bermakna denotasional dan yang lainnya bermakna kiasan	-
Unique	(Diksi dan Gaya Bahasa, Gorys Keraf)	-
Unique	Simbolik Simbolik adalah majas yang menggambarkan sesuatu yang menggunakan benda-benda sebagai simbol atau lambang	-
Unique	Majas simbolik melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan maksud	-

Unique	Contoh: Cintaku kepadamu tak akan pernah layu, bagai bunga surga	-
Unique	Cintaku kepadamu kan selalu bergelora, bagai ombak samudra	-
10 results	Jalan hidupnya seperti benang kusut	koffieenco.blogspot.com kawasanpendidikan.blogspot.com informasi-pendidikan.com scribd.com ilhamanjir.wordpress.com anandalangkai.blogspot.com lets-sekolah.blogspot.com edimiswarmustafa.blogspot.com pt.scribd.com es.scribd.com
741 results	Contoh: Kau bilang aku ini egois, aku bilang terserah aku	jempolkaki.com bagusbangil.blogspot.com kajianmajasbahasaindonesia.blogspot.com id.scribd.com scribd.com gurungapak.com facebook.com kholilbantur.blogspot.com mbahkarno.blogspot.com punyalurjaf.blogspot.com
1 results	Kau bilang aku ini judes, aku bilang terserah aku	jempolkaki.com
Unique	Ada selusin gelas ditumpuk ke atas	-
Unique	Ada selusin piring ditumpuk ke atas	-
Unique	Ada selusin barang lain ditumpuk ke atas	-
Unique	Sinekdoke Sinekdoke ialah gaya bahasa yang menyebutkan nama sebagian sebagai nama pengganti barang sendiri	-
Unique	Pars pro toto: Pengungkapan sebagian dari objek untuk menunjukkan keseluruhan objek	-
Unique	T otem pro parte: Pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian	-
Unique	Contoh Sinekdoke pars pro toto: Lima ekor kambing telah dipotong pada acara itu	-
Unique	Korban gelombang T sunami 26 Desember 2004 mencapai 100 jiwa lebih	-
Unique	Dalam copa Amerika 2004, Brazil mengalahkan Argentina	-
Unique	Karya-karya menjadi cinder mata bagi dunia 85	-
Unique	Contoh: Kau memang hebat hingga pasir di gurun sahara pun dapat kau hitung	-
Unique	Muntah aku melihat perangaimu yang tak pernah berubah	-
Unique	Jijik aku mendengar kebiasaannya yang tak pernah berubah	-
Unique	Contoh: Kau tau ketika aku membongkar niat buruknya	-
Unique	Ia hanya terdiam, wajahnya berubah total, memucat masam	-
1 results	Senyumnya yang manis merekah dan terasa begitu hangat, membuat diriku senantiasa mengingatnya	bagawanabiyasa.wordpress.com
1 results	Sulit sekali bagi diriku jika tak memikirkannya	bagawanabiyasa.wordpress.com
Unique	T autologi merupakan pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya	-
Unique	So pasti, buku-buku bermutu banyak memberikan manfaat bagi para pembacanya	-
Unique	Apa maksud dan tujuannya datang ke mari	-
1 results	Contoh: Kau menunding aku, aku menunding kau, kau dan aku menjadi seteru	jempolkaki.com
Unique	Aku adalah kau, kau adalah aku, kau dan aku sama saja	-
Unique	Contoh: Tiap malam ia menjual suara dari satu panggung ke panggung lainnya	-
Unique	Untuk membela anak istri, kurelakan walau bermandi darah	-
Unique	Pikirannya melayang-layang entah kemana	-
Unique	Kita harus jadi bangsa yang peramah bukan pemaarah	-
Unique	Kita harus berbuat baik di dunia dan di akhirat	-
Unique	Disamping itu Lotman (1977: 8-9) menyebut sebagai sistem pertama dan kedua	-
Unique	Sebagai sistem model kedua karya sastra bukan bahasa itu sendiri	-
Unique	Hal ini mengakibatkan pemahaman bahasa dan sastra belum berfungsi secara proporsional	-

2 results	Hubungan antara bahasa dan sastra merupakan kunci untuk memahami baik bahasa maupun sastra	herizachaniago.blogspot.com digilib.uin-suka.ac.id
Unique	Keduanya seharusnya sama-sama saling memanfaatkan kompetensi puitika interlokutor	-
Unique	Hal ini sebagaimana di atas, bahasa merupakan medium utama karya sastra	-
Unique	tidak ada karya sastra tanpa bahasa	-
Unique	Sebaliknya, bahasa seharusnya juga memanfaatkan sastra dalam rangka mengembangkan ilmu bahasa itu sendiri	-
Unique	Berbagai kemungkinan inilah yang yang nantinya diharapkan menjadi objek kajian ilmu bahasa	-
Unique	Kalaupun ada analisis biasanya terpisah secara linguistik, padahal karya sastra merupakan suatu kesatuan	-
Unique	Sebaliknya melalui kualitas emosionalitas karya sastra mememanfaatkannya, mengeksploitasinya, dan berbagai cara yang tersedia	-
Unique	Cara lain masih banyak, seperti: kulit buku, penerbit, kata-kata pendahuluan, termasuk nama pengarang	-
Unique	Dikaitkan dengan mediumnya karya sastra ada dua macam yaitu karya sastra tulis dan lisan	-
Unique	Stilistika terkandung dan dengan demikian dibicarakan dalam semua jenis sastra tersebut	-
Unique	Meskipun demikian, stilistika lebih dominan dalam sastra modern dalam bentuk tertulis	-
Unique	Alasannya, stilistika adalah masalah kebaruan sedangkan masyarakat lama cenderung mengapresiasi estetika persamaan	-
Unique	Karya sastra adalah sistem model pertama sekaligus kedua, otonom sekaligus kontekstual	-
Unique	Stilistika adalah salah satu unsure karya sastra	-
Unique	dalam genre tertentu, seperti puisi, stilistika justru merupakan unsure terpenting	-
Unique	Pesan dan amanat dalam genre tersebut dapat juga dilacak melalui analisis stilistika	-
Unique	Eksistensi linguistik dalam konteks stilistika itu seperti tampak pada pandangan beberapa pakar berikut	-
Unique	Sementara teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian sastra sering disebut stilistika Sastra	-
Unique	Perbedaan keduanya terletak pada tujuan akhir kajian atau penelitian	-
Unique	Di mana bahasa dijadikan sebagai media utama di dalam karya sastra	-
Unique	Gaya bahasa informal merupakan gaya bahasa yang sering digunakan dalam karya sastra	-
Unique	Hal ini karena bahasa sehari-hari tidak samadengan bahasa sekolah	-
Unique	Begitupun bahasa sekolah juga tidak sama dengan bahasa sastra	-
Unique	Hal ini akan nampak ketika kita melihat struktur bahasa	-
Unique	Orang-orang sastra tahu bahwa bahasa sehari-hari berbeda dengan bahasa sastra	-
Unique	Bab 6 Stilistika Bahasa dan Stilisitika Sastra 101	-
Unique	Orientasi merupakan penunjuk pada tahapan sebelumnya	-
Unique	Komplikasi biasanya ditandai dengan adanya penggunaan prefik (me-) yang menunjukkan suatu keaktifan	-
Unique	Evaluasi merupakan petunjuk mengapa cerita ini diceritakan, tujuannya apa, maksudnya apa, apa yang terjadi	-
Unique	Evaluasi dapat dilakukan di luar cerita (external evaluation) atau di dalam cerita (internal evaluation)	-
Unique	Dalam tahapan ini keadaan sudah mulai menurun (falling down)	-
Unique	Kalau dalam tata bahasa ditandai dengan prefik (di-) dan (ter-)	-
Unique	Kode biasanya ditandai dengan kata-kata seperti: inilah itulah.... begitulah.... beginilah.... akhirnya.... dan lain-lain	-
Unique	Kajian Terhadap Prosa Prosa adalah karya sastra yang berbentuk tulisan bebas	-
Unique	Makna kata dalam prosa sifatnya denotative atau mengandung makna sebenarnya	-

Unique	Berbicara tentang prosa memang cukup unik karena di dalamnya mencakup banyak jenis	-
Unique	Prosa berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua yakni prosa lama dan prosa baru	-
Unique	Prosa lama berisi nasehat dan petuah dalam kehidupan sehari-hari	-
Unique	Prosa baru umumnya diketahui secara pasti nama pengarang aslinya	-
Unique	Prosa baru mencakup roman, novel, cerpen, riwayat, kritik, esai, dan resensi	-
Unique	Sedangkan prosa berdasarkan isinya berupa prosa yang berbentuk fiksi maupun yang non fiksi	-
Unique	Selain itu prosa fiksi juga memiliki tokoh, latar dan peristiwa yang bersifat imajinatif	-
Unique	Prosa fiksi berupa roman, novel, dan cerpen (Islam, 2016: 37)	-
Unique	Prosa non fiksi berupa riwayat, kritik, esai, resensi dan sebagainya (Islam, 2016: 37)	-
Unique	Kita bisa mengkaji narasi maupun percakapan yang ada dalam karya tersebut	-
Unique	Bahkan seringkali ciri-ciri bahasa puisi, prosa, dan drama saling tumpang tindih (overlapping)	-
Unique	Jan Mukarovsky dan Rene Wellek yang menunjukkan ciri-ciri dan sifat-sifat bahasa secara linguistik	-
Unique	Namun ada pula yang berpendapat bahwa bahasa puisi itu tidak ada	-
Unique	artinya tidak ada bentuk linguistik yang khusus, yang secara otonom dimiliki bahasa puisi	-
Unique	Hal ini karena bahasa puisi tidak selalu berupa 'ekspresi hiasan' (ornamental expression)	-
Unique	bukan juga keindahan yang menjadi ciri khasnya	-
Unique	tidak pula identik dengan bahasa emosional	-
Unique	dan tidak sepenuhnya bercirikan secara khusus oleh kekongkritannya atau keplaktisan, yang berarti ambiguity	-
Unique	Bahasa yang di gunakan dalam puisi lebih rumit dan kompleks daripada prosa	-
Unique	Akan tetapi secara ilmiah memang sukar, namun bukan berarti tidak bisa dibedakan	-
Unique	Bahasa keilmuan merupakan bahasa yang universal semacam characteristic universal	-
Unique	Sedangkan bahasa sastra cenderung bersifat tidak logis (irasional)	-
Unique	Atau dengan kata lain yang populer bahasa sastra bersifat konotatif (connotative)	-
Unique	Tujuan dari aspek-aspek tersebut untuk mempengaruhi perbuatan dan sikap bahasa	-
Unique	Bahasa puisi mengorganisasikan serta memadatkan sumber-sumber bahasa sehari-hari dan kadang-kadang memaksa	-
Unique	Ini tidak mungkin terjadi tanpa perhatian yang serius dari penikmatnya	-
Unique	Karya sastra, termasuk puisinya adalah karya imaji dengan bahasa sebagai medianya	-
Unique	yang fungsi estetikanya dominan (Wellek, 1976: 25)	-
Unique	Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri bahasa puisi menggunakan bahasa yang fungsi estetikanya dominan	-
Unique	Sedang bahasa sehari-hari lebih mengacu pada fungsi kegunaannya (pragmatik)	-
Unique	Fungsinya merupakan modus pemanfaatan (mode of utilizing) sifat- sifat dari gejala-gejala (fenomena) yang dikemukakan	-
Unique	Secara fungsional bahasa puisi adalah suatu adaptasi sistem linguistik kearah suatu tujuan ekspresi puitik	-
Unique	Efek estetik adalah tujuan ekspresi puitik ini	-
Unique	Fungsi emotif menyatakan perasaan si pembaca (/reader/addressee)	-
3 results	"(" Apa yang membuat pesan kebahasaan menjadi karya seni	pendidikan-indonesia.blogspot.com kumpulansoalterbarusdmpsma.blogspot.com seocontoh.web.id
Unique	Fungsi puitik inilah yang menjadikan pesan kebahasaan menjadi karya seni	-
Unique	Sebenarnya, konsepsi tentang puisi itu ditentukan oleh adat kebiasaan	-

Unique	hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Cantarino tentang Poetika Arab	-
Unique	lebih bersifat pragmatis daripada teoritis	-
Unique	Baqinya hampir ada pengertian keplagiatan	-
Unique	Keplagiatan tidak menjadi soal asal kata- katanya asli	-
Unique	Di sini para penyair mengulang kata-kata, kalimat-kalimat para penyair pendahulunya (Cantarino, 1975: 57)	-
Unique	Puisi (menurut poetika Arab) bertujuan untuk membangun kreatif imajinatif, bukan penyampaian idea tau gagasan	-
Unique	Penyampaian gagasan termasuk bidang retorika, bukan bidang puisi	-
Unique	Begitu pula metafora juga tidak dianggap kreatifitas, bersifat intelektualitas, yaitu menciptakan adanya hubungan logis	-
Unique	Dapat disimpulkan bahwa, puisi berbeda dengan retorika	-
Unique	Puisi berfungsi untuk membangkitkan keharuan emosionalitas	-
Unique	sedangkan retorika berfungsi untuk menyampaikan idea atau gagasan	-
Unique	Dan ini merupakan salah satu gaya atau kekhususannya	-
Unique	Bentuk dialog atau monolog dalam bahasa drama harus melukiskan konflik, penokohan/perwatakan	-
Unique	Bahasa drama merupakan perwujudan dari konflik yang menjadi hakikat semua drama	-
Unique	Gaya bahasa drama mampu menimbulkan aspek dramatik dan karakteristik	-
Unique	bahasa drama hendaknya bisa menggambarkan kekhasan masing-masing tokoh wataknya	-
Unique	dan bahasa drama hendaknya mampu membina alur dramatik	-
Unique	John Russel Brown mengatakan bahwa teknik dialog biasanya menyesuaikan atau mengikuti bentuk dramanya	-
Unique	Gaya yang digunakan diciptakan untuk menghidupkan suasana realistis	-
Unique	Dialog pada drama terkesan pendek- pendek, lebih sederhana, kritis dan humor	-
Unique	Struktur bahasa yang digunakan hendaknya sederhana, mampu menyampaikan pesan yang tersirat dalam hatinya	-
Unique	Kecenderungan gaya campuran ini dimaksudkan untuk memperoleh intensitas simbolisme, sedikit abstrak dan ambigu	-
Unique	Drama gaya absurdisme ialah bahasanya agak sukar difahami jika dibandingkan dengan gaya drama realism	-
Unique	Bab 6 Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 109	-
Unique	Ia merupakan bagian tak terpisahkan dengan kehidupan mereka sehari-hari	-
Unique	Ia telah menjadi naluri dan akrab dengan diri mereka	-
Unique	Teater tradisional tersebut terjadi karena sifat kedaerahannya, umumnya menggunakan bahasa daerah sebagai medianya	-
Unique	[Halaman ini sengaja dikosongkan]Bab 7 Metode Analisis Stilistika 111	-
Unique	Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan karya sastra	-
15 results	Bahasa memiliki pesan keindahan sekaligus membawa makna	nurhibatullah.blogspot.com ainunsalimah.blogspot.com dhanydamopolii.wordpress.com scribd.com surya-hadidi.blogspot.com scribd.com kampusskripsi.blogspot.com kampusskripsi.blogspot.com
Unique	Bahasa tidak dapat dilepaskan dari sastra	-
3 results	Tidak ada bahasa tidak ada sastra	rachmadr.blogspot.com victorysaragih.blogspot.com ciimuanies.blogspot.com
Unique	Seorang sastrawan mempergunakan sekaligus menentukan kepiawaian estetikanya	-
Unique	Penelitian stilistika sebenarnya masih jarang dilakukan	-
Unique	Jika pun ada biasanya masih sepotong-sepotong dan kurang memadai	-

Unique	Kemungkinan hal ini terjadi karena stilistika merupakan bagian dari estetika karya sastra	-
Unique	Oleh karena itu sering sampinng saja	-
Unique	Jarang sekali penelitian stilistika yang lebih fokus	-
Unique	Penelitian stilistika sebenarnya mengungkapkkan aspek-aspek estetik pembentuk karya sastra	-
Unique	Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra	-
Unique	Studi ini memang berbau linguisik	-
Unique	Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra	-
Unique	Semakin pandai sastrawan memanfaatkan stilistika, karya sasra yang dihasilkan akan semakin menarik	-
Unique	Demikian juga, kemahiran sastrawan menggunakan stilistika akan menentukan bobot karya sastranya	-
Unique	Analisis tanda baca yang digunakan pengarang	-
Unique	Analisis hubungan antara system tanda yang satu dengan yang lainnya	-
Unique	Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra	-
Unique	Gaya bahasa itu mungkin disengaja atau timbul serta merta ketika sastrawan mengungkapkan idenya	-
Unique	Gaya bahasa itu merupakan aspek seni dalam sastra yang dipengaruhi oleh nurani	-
Unique	Melalui gaya bahasa sastrawan menuangkan ekspresinya	-
Unique	Bagaimanapun rasa jengkel dan senang jika dibungkus dengan gaya bahasa akan semakin indah	-
Unique	Dengan demikian gaya bahasa adalah pembungkus ide yang akan menghaluskan wacana sastra	-
Unique	Gaya bahasa sastra memang berbeda dengan gaya bahasa dalam pembicaraan sehari-hari	-
Unique	Gaya bahasa sastra adalah ragam khusus yang digunakan sastrawan untuk memperindah teks sastra	-
Unique	Penelitian stlistika hendaknya sampai pada tingkat makna gaya bahasa sastra	-
Unique	Namun ada dua hal , yaitu makna denotatif (makna lugas) dan makna konotatif(makna kias)	-
Unique	Kedua makna itu saling berhubungan pemakaian keduanya perlu memperhatikan deskripsi fisikah bahasa	-
Unique	Deskripsi ini akan tampak melalui pilihan kata, yaitu ketepatan dan kesesuaian kosakata	-
Unique	Pemakaian kosakata yang tepat mendukung keindahan karya sastra (Muhammad, 1988:17-33)	-
5 results	Stilistika kiasan ada dua macam	hamsmars.wordpress.com surya-hadidi.blogspot.com scribd.com hamsmars.wordpress.com exelpmc.blogspot.com
Unique	Pertama, gaya retorik, yang meliputi eufinisme, paradoks, tantologi, polisindeton dan sebagainya	-
2 results	Kedua, gaya kiasan, yaitu banyak ragamnya meliputi alegori, personifikasi, simile, sarkasme, dan sebagainya	hamsmars.wordpress.com hamsmars.wordpress.com
Unique	Bab 7 Metode Analisis Stilistika 113	-
Unique	Pendekatan Stilistika Melalui stilistika dapat dijabarkan ciri-ciri khusus karya sastra	-
Unique	Melalui hal ini akan muncul sistem linguistik yang khas dari karya atau sekelompok karya	-
Unique	Pendekatan yang kedua yaitu mempelajari sejumlah ciri khas membedakan sistem satu dengan yang lainnya	-
Unique	Keduanya diuraikan dibawah ini	-
Unique	Dalam metode penelitian kuantitatif dalam stilistika digunakan untuk mengitung frekuensi pemunculan tanda-tanda linguistik/bahasa	-
Unique	Mengetahui ciri pembeda still sebuah teks satu dengan teks lainnya	-

Unique	Dengan metode penelitian kualitatif stalistika sastra akan ditentukan kemampuan sastrawan/pengarang mengespresikan kualitas penggunaan still	-
Unique	Essai yang meggunakan beragam gaya bahasa untuk mempengaruhi pembaca lewat essainya	-
Unique	Sejauh mana penulis membuat emotive berkaitan dengan kata menantang makna yang ditunjuk	-
Unique	Pada ranah semantik yang mana kata-kata itu	-
Unique	Apakah kegunaan dibuatnya proper names	-
Unique	Pada jenis atribut yang mana kata sifat merujuk	-
Unique	Apakah kata sifat tersebut bersifat membatasi atau tidak membatasi	-
Unique	tetap (merujuk pada kadaan) atau dinamis (merujuk pada tindakan, kejadian dan sebagainya)	-
Unique	Apakah kata kerja tersebut sempurna (factive) atau tidak sempurna (non-factive)	-
Unique	Jika jenis yang lain ini digunakan, apa fungsinya	-
Unique	Apakah rata-rata panjang kalimat (dalam jumlah kata)	-
Unique	Apakah rasio antara klausa dependen dan independen	-
Unique	Apakah kompleksitas sangat nampak dari satu kalimat ke kalimat yang lain	-
Unique	transitive atau intransitive verb construction)	-
Unique	Misalnya perhatikan kejadian dan fungsi dari present tense dari progresive aspect (misalnya: was lying)	-
Unique	dari perfective aspect (misalna: has/ had appeared)	-
Unique	kordinatif atau konstruksi listing	-
Unique	menambahkan catatan atau menyisipkan struktur seperti yang terjadi pada cara berbicara sambil lalu	-
Unique	Apakah ada pola ritmik yang menonjol	-
Unique	Adakah suara vokal dan konsonan atau kelompok pada cara-cara tertentu	-
Unique	Bagaimana fitur fonologi berkaitan dengan makna	-
Unique	Misalnya, apakah ada neologism (misalnya: ke-Amerika-rikaan (Americanly)	-
Unique	Penyimpangan lexical collolation (misalnya: bayi yang menjadi tanda buruk (portentous infants)	-
Unique	Apakah merupakan penyimpangan semantik, sintaktik, fonologi, grapologi	-
Unique	Karena dari hubungan yang dekat dengan metaphor, simile mungkin juga dipertimbangkan di sini	-
Unique	Apakah teks berisi beberapa simile, atau konstruksi yang sejenis (misalnya: konstruksi 'as if)	-
Unique	Apakah ranah sematik yg tidak sama terkait melalui simile	-
Unique	atau apakah cenderung mempercayakan pada hubungan implisit dari makna	-
Unique	Apakah kebiasaan tidak langsung penulis terhadap subjeknya	-
Unique	Mencatat Kategori-Kategori (Notes on the Categories)	-
Unique	Pada perasaan formal (formal sense), kata-kata kompleks seharusnya dapat diukur dengan menghitung morfem	-
Unique	Misalnya: un-friend-lie-ness terdiri dari empat morfem, dan war hanya satu morfem	-
Unique	Morfemik dan silabel yang kompleks berada pada setumpuk istilah yang ekuivalen masuk akal (reasonably)	-
Unique	menetapkan pada sisi yang lain, berisi hanya satu morfem, tetapi tiga silabel	-
Unique	Bab 7 Metode Analisis Stilistika 121	-
Unique	misalnya: get by, as it were, under the weather	-

Unique	Pada pengklasifikasian kata kerja pada istilah pada hubungannya dengan elemen yang lain dalam klausa	-
Unique	Factive verb menduga kebenaran dari apa yang mereka tegaskan (misalnya: 'Mary liked the show')	-
Unique	Penundaan poin informasi utama dari kalimat dengan anticipatory dan parenthetic structure	-
Unique	Misalnya 'that' sebagai determiner/penjelas (secara spesifik, penjelas demonstratif)	-
Unique	Berikut akan dipaparkan beberapa bentuk kajian stilistika dalam wacana bahasa (non sastra):	-
Unique	Berikut ini adalah hasil dari penelitiannya:	-
Unique	Lexical Features for Persuading	-
Unique	I don't want us to have to bail out Wall Street banks again	-
1 results	They've got to act responsibly	obamawhitehouse.archives.gov
Unique	Penerapan Pararelisme (Pararelism) And that's a long-term project	-
30 results	It's not going to happen overnight	norvig.com streamlinefitnesscenter.com ncboston.com people.com thelist.com people.com spacenews.com wtfshouldidowithmylife.com cbc.ca cbsnews.com
Unique	But we've got to start working on it right now	-
Unique	We've got to move on that right now	-
Unique	It's the central question of this election	-
Unique	Penerapan Tricolon (Tricolon) That's what motivated me in my first campaign	-
Unique	Lexico Syntactical Choice (Figurative Language) for Persuading	-
Unique	Penerapan Antitesi (Anthitesis)	-
Unique	That is not a plan to create jobs	-
Unique	That is not a plan to grow the economy	-
Unique	That is not change, that is a relapse	-
Unique	We don't want to go back there	-
Unique	And we are not going back, we are going forward	-
Unique	Penerapan Satir (Satire) This week in Tampa, my opponents will offer you their agenda	-
Unique	It should be a pretty entertaining show	-
9 results	And I'm sure they'll have some wonderful things to say about me	thehill.com hotair.com obamawhitehouse.archives.gov presidency.ucsb.edu haaretz.com pdf.patriotpost.us businessinsider.com.au school.icxo.com wenku.baidu.com
Unique	Bab 8 Aplikasi Stilistika dalam Kajian Bahasa 125	-
28 results	I'd always tell you where I stood	cnsnews.com liveleak.com teaparty.org obamawhitehouse.archives.gov presidency.ucsb.edu msuwc.org presidency.ucsb.edu dailykos.com
Unique	We shouldn't make it harder, we should make it easier	-
Unique	Berikut ini adalah hasil dari penelitiannya:	-
Unique	Lexical Features for Persuading	-
Unique	Penerapan Pengulangan (Repetition) 1)	-
Unique	taste to be Indonesia...and Indonesia favorite past time...friendly method Indonesian people...wonderful Indonesia	-
Unique	3) wonder in nature...natural diversity...exploring nature	-
Unique	as one of Indonesia's true history of Indonesia...wonderful Indonesia	-
Unique	9) ...adopting wonderful traditional art form to modern...wonderful Indonesia 10)	-

Unique	Figurative Languages for Persuading	-
Unique	Adapun hasil dari penelitiannya adalah	-
Unique	Gaya Kata (Diksi) Diksi dalam RDP demikian kaya dan variatif	-
Unique	Diperlukan ekspresi kata yang asosiatif dan prismatif dalam karya sastra	-
Unique	Sebagai sarana ekspresi, tiap diksi memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung gagasan yang dikemukakan	-
4 results	Srintil tidak mengatakan apa yang dialaminya kemudian sebagai suatu perkosaan	goesprih.blogspot.com nugzz.blogspot.com indonesiancinematheque.blogspot.com aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	Obat itu bernama lingga: kependekan dua kata yang berarti penis tetangga	-
Unique	Ungkapan itu tidak ditemukan pada karya sastra lain	-
Unique	dengan nafsu birahi yang membara”	-
Unique	Jadi, 'lingga' adalah singkatan 'peline tangga' (alat vital laki-laki tetangga)	-
1 results	Habis perkara, tidak perlu berkelahi	aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	Ilustrasi lain tentang keunikan diksi dalam RDP dapat dibaca pada data berikut	-
Unique	(5) “Jangkrik, jangan keras-keras	-
Unique	Ya, aku tak melupakan ulahmu yang tolol dan konyol itu	-
Unique	Tetapi aku ingin mengulanginya	-
Unique	” “Kampret, jangan keras-keras	-
1 results	Maka dalam pikiranku sudah kunyalakan api pada setumpuk kayu bakar	aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	Obat itu bernama lingga: kependekan dua kata yang berarti penis tetangga	-
Unique	Melalui bahasa figuratif maka stilistika RDP menjadi lebih hidup, ekspresif, dan sensual	-
Unique	Bahasa figuratif dalam RDP sangat dominan dimanfaatkan oleh Tohari	-
Unique	Di antara jenis bahasa figuratif, majaslah yang paling dominan dibanding tuturan idiomatik	-
5 results	Majas dalam RDP didominasi oleh Metafora, disusul kemudian oleh Personifikasi, dan Simile	aliimronalmakruf.blogspot.com goesprih.blogspot.com indonesiancinematheque.blogspot.com nugzz.blogspot.com aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	Adapun majas Metonimia sedikit, demikian pula Sinekdoki (pars pro toto dan totum pro parte)	-
Unique	Pemajasan dimanfaatkan Tohari untuk memberi daya hidup, memperindah, dan mengefektifkan pengungkapan gagasan	-
Unique	Ilustrasi berikut menunjukkan keunikan dan kekhasan majas dalam RDP	-
Unique	(8) Mereka pantas berkejaran, bermain dan bertembang	-
Unique	Mereka sebaiknya tahu masa kanak-kanak adalah surga yang hanya sekali datang	-
Unique	Tohari mengibaratkan dunia anak itu sebagai 'surga yang hanya sekali datang'	-
Unique	Demikian plastis pelukisan dunia anak-anak dengan metafora tersebut	-
Unique	Mereka sebaiknya tahu masa kanak-kanak adalah surga yang hanya sekali datang	-
27,700 results	” Bila diekspresikan dengan ungkapan bahasa biasa, misalnya,	echax85atc-muhsyanursyahrir.blogspot.com dion-zydion2i.blogspot.com yayahfajriyah.wordpress.com readyvgo.blogspot.com tangisanmalam-frieda.blogspot.com nugzz.blogspot.com staipanabangil.blogspot.com scribd.com id.wikipedia.org goesprih.blogspot.com
1 results	Ilustrasi lain tentang kekhasan majas dalam RDP dapat dibaca pada data berikut	aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	Tuturan idiomatik cukup banyak dimanfaatkan dalam RDP	-
3 results	Keunikan dan kekhasan tuturan idiomatik RDP terlihat dalam ilustrasi berikut	indonesiancinematheque.blogspot.com nugzz.blogspot.com aliimronalmakruf.blogspot.com

Unique	(11) Dia yang hidup atas dasar kepercayaan menjalani alur cetak biru seorang ronggeng	-
Unique	(12) "Yang sampean maksud dengan kaum penindas	-
Unique	" "Kaum imperialis, kapitalis, dan para kaki tangannya	-
5 results	naluri berahi yang membebaskan diri dari norma dan etika	nugzz.blogspot.com indonesiancinematheque.blogspot.com goesprih.blogspot.com aliimronalmakruf.blogspot.com issuu.com
Unique	Menjadi ronggeng, itulah dunianya, kesadarannya	-
Unique	Ronggeng adalah keperempuanan yang menari, menyanyi, serta kerelaan melayani kelelakian	-
Unique	Itulah 'cetak biru' yang dipahami Srintil sebagai ronggeng	-
Unique	Dengan tuturan idiomatik maka lukisan terkesan lebih intens	-
Unique	Citraan (Imagery) Citraan dalam RDP meliputi tujuh jenis citraan	-
Unique	Adapun citraan penciuman dan pencecapan kurang banyak digunakan	-
Unique	Citraan dalam RDP diberdayakan untuk menimbulkan imajinasi yang indah dan mengesankan pembaca	-
Unique	Dengan citraan, berbagai gagasan menjadi memiliki daya ekspresif, indah, dan sensual	-
4 results	Ilustrasi berikut merupakan citraan intelektual dalam RDP yang khas Tohari	goesprih.blogspot.com nugzz.blogspot.com indonesiancinematheque.blogspot.com aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	Runduk dalam cita dan perilaku, runduk dalam karsa dan karya	-
Unique	Tohari juga intens memahami aspek transendental yang esensial bagi kehidupan manusia	-
1 results	Ilustrasi lain tentang keunikan citraan dalam RDP dapat dicermati data berikut	aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	(14) Mulut Rasmus dan kedua temannya pegal sudah	-
Unique	Namun Srintil tetap melenggang dan melenggok	-
Unique	Alunan tembangnya terus mengalir seperti pancuran di musim hujan	-
Unique	(15) Di bagian langit lain, seekor burung pipit sedang berusaha mempertahankan nyawanya	-
Unique	Dia terbang bagai batu lepas dari ketapel sambil menjerit sejadi-jadinya	-
Unique	Penelitian stilistika menaruh perhatian pada penggunaan bahasa dalam karya sastra	-
Unique	Penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan tersebut diduga dilakukan untuk tujuan tertentu	-
Unique	Pusat perhatian stilistika adalah penggunaan bahasa (gaya bahasa) secara literer dan sehari-hari	-
Unique	Penggunaan gaya bahasa juga diarahkan oleh bentuk karya sastra yang ingin dihasilkan	-
Unique	Misalnya, gaya penataan prosa fiksi (cerpen) berbeda dengan gaya penataan bentuk puisi	-
Unique	Paralelisme Paralelisme merupakan gaya bahasa yang mengulang isi kalimat yang maksud tujuannya serupa	-
Unique	Gaya bahasa paralelisme yang terkandung di dalam cerpen 'Gerhana Mata' antara lain	-
Unique	Membuat mereka rela menukar ketidaknenangan itu dengan harga listrik	-
Unique	Saya hanya ingin mendengar apa yang ingin saya dengar	-
Unique	Saya hanya ingin melihat apa yang saya lihat	-
578 results	Saya tetap merasakan tubuhnya melekat	citraindonesiaku.blogspot.com sintia-trijayanti.blogspot.com scribd.com beningembun-apriliasya.blogspot.com beningembun-apriliasya.blogspot.com majidtdhuro.blogspot.com edufordummies.files.wordpress.com academia.edu icanjambi.blogspot.com mallanovita.blogspot.com
Unique	Saya tetap mendengar suranya melantunkan senandung	-
Unique	Semakin dalam ke muara cinta tubuh ini tercebur	-

Unique	Mungkin suara-suara yang kerap menghantui dengan pertanyaan dan jawaban akan lain bunyinya	-
Unique	Mungkin malam akan membuat saya takut	-
Unique	Tak menunggu kala pagi dan malam	-
Unique	Tak ada pertanyaan mengapa hanya bertemu kala siang	-
Unique	Tak ada jawaban karena cinta membutakan saya	-
Unique	Paragraf ke-3 Hampir menyerupai pasar yang ingar bingar namun tanpa penerangan	-
Unique	Hiperbola Hiperbola merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu hal	-
Unique	Pada cerpen Gerhana Mata juga ditemukan beberapa gaya bahasa hiperbola	-
Unique	Paragraf ke-4 Saya hanya perlu mencinta dan dengan seketika butalah mata saya	-
Unique	Paragraf ke-6 Mata saya pun semakin buta	-
Unique	Bahasa kiasan yang terdapat pada cerpen tersebut ada beberapa bahasa kiasan di antaranya	-
Unique	suara-suara dari luar dunia, seperti suara ponsel yang berdering tak henti-hgentinya	-
Unique	Mata yang seperti mengatakan bahwa tidak ada siapa pun di dunia ini selain saya	-
Unique	Metafora Metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding	-
Unique	Bahasa kiasan metafora yang terdapat pada cerpen Gerhana Mata antara lain	-
Unique	Paragraf ke-4 Saya tidak membutuhkan kacamata matahari demi mendapatkan gelap di kala siang menyala	-
Unique	Paragraf ke-5 Saya menamakan kebutaan itu gerhana mata	-
3 results	Paragraf ke-7 Kala api rindu, sudah semalaman memanggang	beningembun-apriiiasya.blogspot.com beningembun-apriiiasya.blogspot.com perustakaanbahasa.blogspot.com
Unique	Bahasa Kiasan Personifikasi dalam cerpen Gerhana Mata karya Djenar Maesa Ayu terdapat pada	-
Unique	136 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Paragraf ke-4	-
Unique	Selain itu, dalam cerpen karya Djenar tersebut juga ditemukan beberapa rima yang sama	-
Unique	Hal ini membuat karya Djenar berbeda dengan cerpen lainnya	-
Unique	Karena biasanya rima ditemukan dalam karya yang bergenre puisi	-
Unique	Persamaan rima itu ditemukan di dua paragraf yang berbeda, yaitu Paragraf ke-6	-
Unique	Semakin dalam muara cinta ini tercebur	-
Unique	Kala siang dengan durasi waktu yang sangat sempit	-
Unique	Membuat saya merasa sangat terjepit	-
Unique	Adapun hasil dari kajian mereka adalah sebagai berikut	-
Unique	Diksi Kata-kata dalam puisi "Kepada Peminta-minta" memiliki makna kiasan yang harus dipahami secara seksama	-
11 results	Tokoh aku dan dia memerlukan interpretasi sendiri untuk menentukannya	diaropauah.blogspot.com diaropauah.blogspot.com sastra33.blogspot.com remmysilado.blogspot.com remmysilado.blogspot.com bahsss.blogspot.com academia.edu sastra33.blogspot.com sifat-ramalan.blogspot.com
Unique	Secara umum puisi juga sulit untuk dipahami, terdapat penafsiran tertentu	-
Unique	Dengan demikian penggunaan kata konotatif dalam puisi tersebut cukup menjadi perhatian	-
Unique	Penyair menggunakan kata-kata tersebut untuk mengungkapkan sesuatu	-
Unique	Sesuatu itulah yang dinamakan makna konotatif	-
Unique	Jadi, penggunaan kata konotatif dilakukan untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung	-

Unique	Penggunaan kata konotatif juga untuk menciptakan efek estetis	-
Unique	Sesuai dengan judulnya, puisi tersebut banyak menggunakan kata konotasi	-
Unique	Misalnya pada baris ke empat Nanti darahku jadi beku	-
Unique	Hal ini merupakan makna konotasi yang memerlukan penafsiran	-
Unique	Terdapat pula makna konotasi pada baris 6 Sudah tercacar semua di muka	-
Unique	Secara keseluruhan baris dalam puisi ini memiliki makna kiasan yang perlu untuk ditelaah sebelumnya	-
13 results	Bukan jenis citraan yang mengandung makna denotasi yang secara umum mudah untuk langsung dipahami	sastra33.blogspot.com scribd.com diaropauah.blogspot.com diaropauah.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com scribd.com remmysilado.blogspot.com bahsss.blogspot.com academia.edu pt.scribd.com
Unique	Baris ketujuh dan kedelapan penyair nanah meleleh dari luka sambil berjalan kau usap juga	-
Unique	Dari hal itu terlihat pemilihan kata yang tepat sekali yang digunakan oleh penyair	-
Unique	Citraan Citraan dalam karya sastra berperan untuk menimbulkan pembayangan imajinatif bagi pembaca	-
Unique	Pada dasarnya citraan kata terefleksi melalui bahasa kias	-
23 results	Citraan dibuat dengan pemilihan kata (diksi)	sastra33.blogspot.com iwayanjatiasatumingal.blogspot.com anniunni.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com syahdaryakuza.wordpress.com remmysilado.blogspot.com bahsss.blogspot.com diaropauah.blogspot.com budiangkasa.blogspot.com scribd.com
Unique	Citraan visual (penglihatan) terlihat pada baris 1, dan 10 yaitu menghadap dan memandang	-
Unique	Citraan perabaan terdapat pada baris 8, yaitu kata usap	-
Unique	Memaknai usap dapat dirasakan dengan indera perabaan	-
Unique	Citraan pendengaraan terlihat pada baris 9 dan 16, yaitu pada kata bersuara dan mengaum	-
Unique	Dalam hal ini kata bersuara dan mengaum dapat dirasakan oleh indera pendengaran	-
Unique	Selain itu pula terdapat citraan pengecap yaitu pada baris 15 pada kata pedas	-
Unique	Rasa pedas dapat dirasakan melalui indera pengecap	-
Unique	Citraan membantu pembaca dalam menghayati makna puisi	-
Unique	Puisi "Kepada Peminta-minta" memanfaatkan citraan visual (penglihatan), pendengaran, pengecap dan citraan perabaan	-
Unique	Kata-kata kongkret tersebut jelas menunjukkan sikap tindakan baik dari si peminta-minta maupun pengarang	-
Unique	Rima Puisi "Kepada Peminta-minta" secara keseluruhan didominasi dengan adanya vocala/ danu/	-
Unique	Sedangkan bunyi konsonan yang dominan yaitu bunyit/, k/ dand/	-
Unique	Asonansi a terdapat pada baris puisi yaitu baris 1, 2, 5, 6, 7,	-
10 results	Pada baris pertama dijumpai aliterasi d (menghadap, dia)	remmysilado.blogspot.com diaropauah.blogspot.com sastra33.blogspot.com bahsss.blogspot.com sastra33.blogspot.com alfinbonetopemburu.blogspot.com lovedoc.org sifat-ramalan.blogspot.com es.scribd.com syahdaryakuza.wordpress.com
Unique	Aliterasi k dapat dilihat banyak sekali digunakan	-
Unique	Selain asonansi dan aliterasi, terdapat pengulangan rima yang teratur yang disusun oleh penyair	-

19 results	Merupakan majas hiperbola yang bersifat berlebih-lebihan	composhare.blogspot.com satukara.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com sastra33.blogspot.com scribd.com diaropauah.blogspot.com angqitaferdiana.blogspot.com bahsss.blogspot.com sastra33.blogspot.com itachiyonathan.blogspot.com
19 results	Muncul majas hiperbola dari kata nanti darahku jadi beku	composhare.blogspot.com diaropauah.blogspot.com remmysilado.blogspot.com scribd.com satukara.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com bahsss.blogspot.com angqitaferdiana.blogspot.com sastra33.blogspot.com itachiyonathan.blogspot.com
Unique	Selain itu pula muncul majas repetisi pada baris 1 dan 18	-
Unique	Terjadi pengulangan pada kata baik, dalam konteksnya yaitu baik, baik aku akan menghadap Dia	-
Unique	Tema (sense), merupakan hal yang ingin disampaikan oleh pengarang	-
Unique	Puisi Chairil Anwar menceritakan seseorang yang melarat, miskin yang tidak memiliki apa-apa	-
Unique	Penyair menekankan pandangannya kepada sang peminta-minta	-
13 results	Bagaimana sikapnya terhadap kaum melarat	diaropauah.blogspot.com remmysilado.blogspot.com scribd.com diaropauah.blogspot.com sastra33.blogspot.com bahsss.blogspot.com sastra33.blogspot.com alfinbonetopemburu.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com pt.scribd.com
12 results	Penyair mengungkapkan semua yang terjadi telah diketahui	diaropauah.blogspot.com remmysilado.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com academia.edu scribd.com diaropauah.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com sastra33.blogspot.com bahsss.blogspot.com sastra33.blogspot.com
Unique	Perasaan menyerah dan merasa bersalah atas dosa yang diperbuat	-
Unique	Hal tersebut dikemukakan pada baris 2 yaitu menyerahkan diri dan segala dosa	-
Unique	Muncul perasaan terganggu dan kurang simpati terhadap si peminta-minta	-
Unique	Selain itu, Chairil juga menunjukkan sikap jengkel kepada si peminta-minta	-
Unique	Sikap yang terlalu menyerah pada keadaan hidup dan begitu menunjukkan kepedihannya dan kemelaratannya	-
9 results	Nada (tone), nada yang ditunjukan dalam puisi adalah sinis	sastra33.blogspot.com diaropauah.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com bahsss.blogspot.com sastra33.blogspot.com sifat-ramalan.blogspot.com prezi.com lovedoc.org
Unique	Nada sinis muncul akibat dari kebencian pengarang kepada peminta-minta	-
Unique	Selain itu, terlihat terdapat nada menyindir dari makna puisi Chairil Anwar	-
Unique	Menyindir pada tingkah si peminta-minta yang terlalu lebih-lebihkan rasa penderitaannya	-
Unique	Amanat (intention) dalam puisi ini tujuan yang memiliki peranan penting	-
Unique	Dalam hal ini Chairil Anwar yang memiliki sikap ekspresionisme memberikan sajian puisi yang ekspresif	-
14 results	Ia mengemukakan sikapnya terhadap si peminta-minta	sastra33.blogspot.com diaropauah.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com diaropauah.blogspot.com scribd.com bahsss.blogspot.com sastra33.blogspot.com lovedoc.org
Unique	Chairil menunjukkan sikap sosial dan kenyataan yang terjadi pada masyarakat	-
Unique	Menyampaikan amanat dan pesan moral kepada masyarakat/pembacanya	-
Unique	Beberapa hal yang berkaitan dengan stilistika dan pengajaran bahasa adalah sebagai berikut	-

Unique	Tetapi walaupun sebuah teks harus diuraikan juga, maka uraian itu harus dilakukan secara tepat	-
Unique	Kita bisa menemukan jenis teks ini pada esai pribadi (personal essay)	-
Unique	Teks referensial yang memberi informasi mengenai dunia nyata berusaha melukiskan kenyataan sebagaimana adanya	-
Unique	Namun, tidak selalu tercipta gambaran yang objektif tentang kenyataan	-
Unique	Misalnya yang ada pada esai pribadi (personal essay)	-
Unique	Usahanya adalah mempengaruhi, meyakinkan atau mendukung perilaku tertentu	-
Unique	Teks bahasa pun juga kadang-kadang ditujukan kepada pembaca	-
Unique	Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah teks yang disajikan penulis berdampak kuat terhadap pembaca	-
Unique	Hal serupa berlaku bagi teks bahasa tertentu ditulis dengan membawa konstruksi ideologi tertentu	-
Unique	Teks retorik mengutamakan teks itu sendiri	-
Unique	Dalam hal ini teks retorik mempunyai sifat yang otonom	-
Unique	Wacana yang dimaksud diselipkan penulis lewat keindahan bahasa	-
Unique	Misalnya keindahan bahasa pidato, keindahan bahasa iklan, keindahan bahasa esai dan sebagainya	-
Unique	Tentunya keindahan tersebut berkaitan erat dengan bagaimana stilistika dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa	-
Unique	Iklan berisi tentang wacana sosio-kultural masyarakat Indonesia, warisan budaya dan sebagainya	-
Unique	Esai pribadi berisi tentang konstruksi wacana pengalaman hidup penulis yang dikonstruksi lewat esai	-
Unique	Meskipun komunikasi di sini merupakan komunikasi tidak langsung	-
Unique	144 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	Tujuan ini tentunya akan berubah-ubah berdasarkan level yang pendidikan yang berbeda	-
Unique	Lexico Syntactical Pattern ditemukan tiga jenis yaitu:	-
Unique	Penerapan Pebandingan (Comparison) Revising is better than crying.	-
Unique	Lexico Syntactical Choice (Figurative Language) ditemukan 8 jenis yaitu:	-
Unique	Penerapan Akumulasi (Accumulation) We are what we thinking of	-
Unique	Penerapan Hipopora (Hyphopora) Can you imagine those.....	-
Unique	Perhaps one imagines if its twinning in mother	-
Unique	May be two thinks them duplicated	-
Unique	Hemm, may be true, may be more than words	-
Unique	Well, here expectation and educational value are FUTURE	-
Unique	(FTR/P2/L15-18)146 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	think that everything surround you as a miracle,	-
Unique	"my life is nothing" in the world where they stand on	-
Unique	beberapa hal yang berkaitan dengan stilistika dan pengajaran sastra adalah sebagai berikut	-
Unique	Berdasarkan pada alasan pertama, kesustraan tidak dapat dilepaskan dari bahasa sebagai medianya	-
Unique	Bahkan banyak ahli yang berpendapat bahwa kekhasan sastra terletak pada bangun teksnya	-
Unique	Dengan demikian, keberadaan kesusastraan sangat ditentukan oleh cara penyajian bahan	-
Unique	Erat kaitannya dengan hal tersebut, Halliday (dalam Widdowson, 1997:8) mengungkapkan sebagai berikut	-

Unique	Komponen dalam Sastra Tiga hal yang harus ada dalam sebuah teks yaitu	-
Unique	Pragmatik Isi sangat berkaitan dengan konten dari sebuah teks	-
Unique	Teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran yang ada dalam kehidupan	-
Unique	Isi dalam teks berkaitan dengan semantik	-
Unique	Semantik merupakan salah satu kajian dalam bahasa yang berkaitan dengan makna	-
Unique	Isi dalam teks tidak ubahnya adalah makna-makna yang disampaikan pengarang	-
Unique	Dengan kata lain, tema atau perbuatan berfungsi sebagai ikhtisar teks atau perumusan simboliknya	-
Unique	Meskipun demikian, menunjukkan tema saja belumlah memadai	-
Unique	Hal ini terkait dengan keberadaan sebuah cerita maupun puisi yang merupakan satu kesatuan ide/gagasan	-
Unique	Sintaksis dalam tata bahasa diartikan sebagai tatakalamat	-
Unique	Secara sintaksis sebuah teks harus memperhatikan pertautan	-
Unique	Dalam hal ini dapat kita simak melalui penceritaan berikut	-
Unique	Rupanya inilah yang terpenting mengapa kamu datang kemari	-
Unique	Rupanya kamu sedang mendambakan punya menantu sebagai guru	-
Unique	Sebenarnya kamu harus menolak begitu mendengar pesan Pak Sambeng itu	-
Unique	Satu al kau tak boleh lupa: Jangan sekali- sekali menyuruh orang bercerai	-
Unique	Juga jangan lupa, Darsa adalah kemenakan suamimu	-
Unique	Salah-salah urusan, malah kamu dan suamimu ikut kena badai	-
Unique	Oh, Mbok Wirjayi, aku tak ikut kamu bila kamu punya pikiran demikian	-
Unique	Aku hanya berada di pihakmu bila kamu terus berikhtiar dan berdoa untuk kesembuhan Darsa"	-
Unique	Hal ini sangat memudahkan pembaca untuk menelaah karya sastra tersebut	-
Unique	Penggunaan itu terlihat pada kata "suamimu" dalam kalimat kelima dan keenam	-
Unique	kata "pihakmu" pada kalimat kedepalan	-
Unique	Penggunaan kata ganti tersebut sangat dieksplicitkan (jelas)	-
Unique	Tentu tidak dapat dibayangkan susah nya memahami hubungan antarkalimat diimplisitkan (samar-samar atau tersembunyi)	-
Unique	Penggunaan kata ganti sebagai konjungsi juga dapat ditemukan dalam puisi	-
Unique	Begitulah pentingnya sintaksis dalam sebuah teks	-
1 results	Ketiga adalah pragmatik sebuah teks	isnanirosyianti.blogspot.com
Unique	Pragmatik berkaitan dengan situasi atau keadaan bahasa yang digunakan dalam keadaan tertentu	-
Unique	Hal yang diungkapkan Luxemburg tersebut bertalian erat dengan ketuntasan dalam memahami suatu teks	-
Unique	Makna kesatuan bulat mengarah pada keutuhan dari sebuah teks	-
Unique	Begitu halnya apabila kita bertindak sebagai pengarang	-
3 results	Yang kita lakukan adalah mengarang dengan sistematika yang tepat	pusatbahasaalazhar.wordpress.com ichaimild.blogspot.com scribd.com
Unique	Keteraturan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya harus ditunjukkan dengan tepat	-
Unique	Begitu halnya dengan bahasa yang digunakan	-
1 results	Teks ekspresif bertujuan mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman dan pendapat pengarang	isnanirosyianti.blogspot.com
Unique	Ada dua tengkorak kepala yang sampai saat ini masih membuat aku megghela nafas dalam- dalam	-

Unique	Dua tengkorak kepala manusia yang paling memberi arti bagi hidupku	-
Unique	Aku harus berurusan dengan dua tengkorak kepala itu	-
Unique	Puisi Chairil Anwar, Aku dan Tuhanku merupakan bentuk teks ekspresif	-
Unique	T eks referensial yang memberi informasi mengenai dunia nyata berusaha melukiskan kenyataan sebagaimana adanya	-
Unique	Namun, tidak selalu tercipta gambaran yang objektif tentang kenyataan	-
Unique	Dalam al itu teks memiliki sifat referensial yang khusus	-
Unique	Dikatakan referensial karena mengacu pada dunia nyata yang sebenarnya	-
Unique	Dunia teks adalah paralel dengan dunia kita sendiri	-
1 results	Usahnya adalah mempengaruhi, meyakinkan atau mendukung perilaku tertentu	isnanirosyanti.blogspot.com
Unique	Teks sastra pun kadang-kadang ditujukan kepada pembaca	-
Unique	Pengarang menggunakan teknik tertentu untuk mencekam pembaca (dengan ketegangan), mengarukan, menyenangkan, atau mengajarnya	-
Unique	Dalam al ini, yang dimaksudkan adalah dampak teks terhadap pembaca	-
Unique	Puji terangkan dengan hati-hati, kalau bagi kaum santri, makan itu harus dijaga betul	-
Unique	La ta'kul illa ta'ama taqiyin wala ya'kul tha'amakan illa taqiyun	-
Unique	Teks retorik mengutamakan teks itu sendiri	-
Unique	Dalam hal ini teks retorik mempunyai sifat yang otonom	-
Unique	Yamin menulis cerita tersebut berdasarkan sejarah	-
Unique	Coba kita perhatikan puisi 'Wind' secara keseluruhan	-
Unique	At noon I scaled along the house-side as far as The coal-house door	-
Unique	Sehingga menjadi bagian dari pengertian dari leksikal	-
Unique	Misalnya sajak dari Tennyson yang berjudul 'Memoriam' He is nit here	-
Unique	Kita akan coba memulai pada situasi komunikais normal	-
Unique	Secara khas kita mengirim kiriman sinyal pada penerima (receiver)	-
Unique	Pengiriman, penerusan dan penerimaan merupakan istilah yang merujuk pada proses komunikasi sebagai operasi jasmani	-
Unique	Pada istilah sosial ada pembicara (addresser) yang mengirimkan pesan pada yang diajak bicara (addressee)	-
Unique	Untuk alasan inilah karya sastra tidak dapat secara puas dijelaskan oleh penafsiran tunggal	-
Unique	(Widdowson, 1975: 29).158 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	T ujuan ini tentunya akan berubah-ubah berdasarkan level yang pendidikan yang berbeda	-
Unique	Adapun hasil dari kajiannya adalah sebagai berikut	-
Unique	Pemilihan kata tersebut melalui beberapa pertimbangan formal	-
4 results	Pertimbangan unsur fonologis biasanya lebih ditekankan pada karya sastra berbentuk puisi	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
4 results	Dalam puisi, pertimbangan fonologis digunakan untuk kepentingan aliterasi, irama, dan efek bunyi tertentu	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
4 results	Dalam pengungkapan gagasan, Habiburrahman El Shirazy menggunakan bahasa koloqial yang dipadukan dengan bahasa sastra	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
4 results	Bahasa koloqial digunakan untuk mempermudah pemahaman pembaca	smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com republicgothic.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com

Unique	Tampak pada: "Mas Fahri, udaranya terlalu panas	-
Unique	Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah	-
2 results	", saran Saeful yang baru keluar dari kamar mandi	ciwideyvalley.com fadhilza.com
Unique	Darah yang merembes dari hidungnya telah ia bersihkan	-
Unique	"(El Shirazy, 2004: 4) "Sudah bawa air putih, Mas	-
Unique	"(El Shirazy, 2004: 5) "Hey, Fahri, panas-panas begini keluar, mau ke mana	-
Unique	Dalam pergaulan mereka tampak adanya perhatian dan kasih sayang yang dalam	-
Unique	Pengarang menyampaikan gagasan tersebut dengan bahasa koloqial	-
Unique	Bahasa koloqial tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Arab	-
Unique	Tokoh-tokoh tersebut bernama Fahri, Saeful, Rudi, Hamdi, dan Mishbah	-
4 results	Penggunaan bahasa Arab Fusha tampak pada: " Allah yubarik fik, Mas"	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	(El Shirazy, 2004: 5) "Wa iyyakum	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 5) "Fahri, istanna suwaya	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 9) "Fi eh kaman	-
Unique	" (EL Shirazy, 2004: 9) "Syukron Fahri	-
Unique	Allah yubarik fik dalam bahasa Indonesia berarti semoga Allah melimpahkan berkah padama	-
Unique	Wa iyyakum berarti dan semoga melimpahkan (berkah-Nya) pada kalian semua	-
4 results	Fahri, Istanna suwayya berarti tunggu sebentar	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Fi eh kaman berarti ada apa lagi	-
Unique	Sementara Syukron Fahri berarti terima kasih Fahri	-
Unique	Penggunaan bahasa koloqial tersebut mempermudah pembaca menelaah isi novel tersebut	-
Unique	" "Syukron Fahri" Terjemahan: Tunggu sebentar Ada apa lagi	-
Unique	Terima kasih (El Shirazy, 2004: 9)	-
88 results	Dia paling suka masak oseng-oseng wortel campur kofta	bacanovelonline.com slideshare.net akudikampusbiru.files.wordpress.com inspiringsitus.blogspot.com bookumania.blogspot.com wawanastrawan.blogspot.com republicgothic.blogspot.com ilmuidirimu.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com wartabahasa.com
4 results	Dari situ pembaca dapat melihat kebiasaan dan cerminan orang Mesir	smansa-pagelaran.blogspot.com republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	" (El Shirazy, 2004: 2) "Sesekali ia kungkum, mendinginkan badan di kamar mandi	-
Unique	Hal tersebut tampak pada kutipan berikut	-
Unique	Pada ulama besar ini, aku belajar qiraah sab'ah dan ushul tafsir	-
4 results	Istilah-istilah tersebut memberikan gambaran siapa dan bagaimana sebenarnya tokoh utama dalam cerita ini	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Adanya istilah-istilah dalam proses pembacaan Al-Qur'an tersebut tidak menyebabkan pembaca hilang komunikasi dengan pengarang	-
4 results	Justru hal tersebut memberikan gambaran yang jelas dengan tokoh Fahri	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com

Unique	Hal ini disebabkan karena pengarang memberikan catatan kaki sebagai terjemahan dari istilah-istilah tersebut	-
Unique	Talaqi berarti belajar langsung face to face dengan seorang Syaikh atau ulama	-
Unique	Qiraah sab'ah adalah membaca Al-Qur'an dengan riwayat tujuh imam	-
Unique	Sementara ushul tafsir adalah ilmu tafsir paling pokok	-
Unique	Nama-nama tersebut adalah nama-nama yang biasa dipakai oleh orang Indonesia untuk seorang muslim	-
Unique	Selain itu pengarang juga menggunakan nama-nama para ulama yang sangat diagungkan dalam islam	-
Unique	Nama-nama tersebut seperti Syaikh Utsman Abdul Fattah, dan Syaikhul Maqari Wal Huffadh Fi Mashr	-
Unique	Dilihat dari segi nama, Pembaca dapat masuk dalam suasana yang ditawarkan oleh penulis	-
Unique	Hal itu juga dapat dilihat dari nama belakang Tuan Boutros yaitu Girgis	-
Unique	Pembaca benar-benar merasakan bagaimana kondisi Mesir dan seolah-olah melihat serta merasakan sendiri	-
Unique	Hal tersebut tampak pada: "Tengah hari ini, kota Cairo seakan membara	-
1 results	Matahari berpijar di tengah petala langit	bacanovelonline.com
Unique	Seumpama lidah api yang menjulur dan menjilat-jilat bumi	-
Unique	Tanah dan pasir seakan menguakan bau meraka	-
Unique	Selain itu, Habiburrahman juga menggunakan kata-kata berbahasa Arab Fusha yang kadarnya cukup banyak	-
Unique	Analisis unsur leksikal selanjutnya adalah berdasarkan jenis kata	-
4 results	Hal ini dikarenakan kata benda yang digunakan menunjuk pada benda, makhluk, atau manusia	smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com republicgothic.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Kata kerja transitif dan intransitif tersebut mengacu pada tindakan, pernyataan, atau peristiwa	-
4 results	Di sisi lain, penggunaan kata tugas cukup mendominasi	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
117 results	Maria lalu melantunkan surat Maryam yang ia hafal,	bacanovelonline.com bookumania.blogspot.com slideshare.net inspiringsitus.blogspot.com ilmuidirimu.blogspot.com rukoyah73.wordpress.com scribd.com wartabahasa.com smansa-pagelaran.blogspot.com facebook.com
Unique	Anehnya ia terlebih dahulu membaca ta'awudz	-
Unique	Ia tahu adab dan tata cara membaca Al-Quran	-
Unique	Unsur Gramatikal Unsur gramatikal merupakan unsur yang menyaran pada pengertian struktur kalimat	-
Unique	Kegiatan analisis unsur gramatikal dapat dilakukan dengan berbagai metode	-
4 results	Kalimat kompleks tersebut mudah dipahami karena pengarang menggunakan bahasa kologial dalam pengungkapan gagasan	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
4 results	Kesederhanaan kalimat tampak pada: "Sudah bawa air putih, mas	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	(El Shirazy, 2004:) " Aku mengangguk	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 13) "Ia sangat mengaguminya, meskipun ia tidak pernah mengaku muslimah	-

4 results	"(EI Shirazy, 2004: 12) Mungkin, sejak azan berkumandang Maryam telah membuka daun jendela keyunya	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Dari balik kaca ia melihat ke bawah	-
Unique	Dari balik kaca menunggu aku keluar	-
Unique	Namun dari sekian paragraf yang muncul kekompleksitan kalimat dibangun dengan indah	-
4 results	Pembaca dibuat tidak bingung karena alur cerita yang ringan dan pilihan kata yang koloqial	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Jadi, Kompleksitas kalimat tidak mempersulit pembaca untuk memahami isi cerita	-
Unique	Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat minor	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 1) "Awal-awal agustus memang puncak musim panas	-
12 results	"(EI Shirazy, 2004: 1) Awal-awal Agustus memang puncak musim panas	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com impkbm.files.wordpress.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com tabloidsastra.wordpress.com ejournal.stkipjb.ac.id letsseesky.wordpress.com wwwsaidahmad.blogspot.com emariferha.wordpress.com
Unique	(EI Shirazy, 2004: 2) Angin sahara kembali menerpa wajahku	-
Unique	Aku melangkah keluar lalu menuruni tangga satu per satu	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 8) Pulangnya kapan	-
4 results	(EI Shirazy, 2004: 8) Nitip apa ya	smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com republicgothic.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	(EI Shirazy, 2004: 8) "Apa bedanya Maria dan Maryam	-
5 results	"(EI Shirazy, 2004: 10) "Kau juga suka menghafal Al-Qur'an	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com rozhiah-dosen-fkip-uir.blogspot.com
Unique	Apa aku tidak salah dengar?. kataku	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 11) "Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah	-
Unique	Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 3) "Tanah dan pasir seakan menguapkan bau neraka	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 1) "Debu bergumpal-gumpal bercampur pasir menari-nari dimana-mana	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 4) "Angin sahara menampar mukaku dengan kasar	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 4) "Angin sahara terdengar mendesau-desau	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 4) 2) Hiperbola seperti tampak pada: "Kota Cairo seakan membara	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 1) Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 169	-
Unique	Penyiasatan Struktur 1) Paralelisme Tampak pada kutipan berikut ini	-
Unique	lidah api yang menjulur dan menjilat-jilat bumi	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 1) "Keras dan kacau"	-
Unique	(EI Shirazy, 2004: 4) "Aku harus jeli memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan anggota	-
Unique	jika tidak diatur dengan bijak dan baik	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 6) "Semua punya hak dan kewajiban yang sama	-
Unique	"(EI Shirazy, 2004: 6) "Inilah yang membuatku menganggap Maria adalah gadis aneh dan misterius	-

Unique	Meskipun jarak yang ditempuh kira-kira kima puluh kolometer jauhnya	-
Unique	Urusan-urusan kecil seperti belanja, memasak, membuang sampah	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 6) 5) Repetisi, tampak pada: "Saling mencintai, mengasihi, dan mengerti	-
Unique	Kalau tidak ingat, bahwa keberadaanku di kota seribu menara ini adalah amanat	-
Unique	Dan amanat akan dipertanggung jawabkan dengan pasti	-
Unique	Kalau tidak ingat, bahwa masa mudayang sedenga aku jalani ini akan dipertanggungjawabkan kelak	-
Unique	Kalau tidak ingat, bahwa aku belajar disini dengan menjual satu-satunya sawah warisan kakek	-
Unique	Kalau tak ingat, bahwa jadwal adalah janji yang harus ditepati	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 7) 6) Paradoks, tampak pada: "Maria suka pada Al-qur'an	-
Unique	ia sangatm mengaguminya, meskipun is tak pernah mengaku muslimah	-
Unique	Penghormatannya pada Al-qur'an mungkin melebihi intelektual muslim	-
Unique	ia paling suka dengar suara adzan, tapi pergi ke gereja tak pernah ia tinggalkan	-
Unique	" (El Shirazy, 2004:1) "Matahari berpijar di tengah petala langit	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 1) Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 171	-
17 results	seperti karang yang tegak berdiri dalam terjangan ombak, terpaan badai, dan sengatan matahari	armaliwiz.blogspot.com i-got-this-blog-fahmi.blogspot.com cherylcherolz.blogspot.com coretanqolam.blogspot.com dilaputri1512.blogspot.com academia.edu researchgate.net republicgothic.blogspot.com armaliwiz.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com
Unique	meskipun panas membara dan debu bergulung-gulung di luar sana	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 8) "Matanya yang bening menatapku penuh binar	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 2) "Angin sahara terdengar mendesau-desau	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 4) "Mungkin sejak adzan berkumandang Maria telah membuka daun jendela kayunya	-
Unique	darah selalu merembes dari hidungnya	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 2) "Panas disertai gulungan debu berterbangan	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 4) " Angin sahara menampar mukaku dengan kasar	-
Unique	"(El Shirazy, 2004: 4) "Debu bergumpal-gumpal bercampur pasir menari-nari dimana-mana	-
Unique	"(El Shirazy, 2004: 4) "Darah yang merembes dari hidungnya telah ia bersihkan	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 7) "Wuss!, angin sahara kembali menerpa wajahku	-
Unique	" (El Shirazy, 2004:8) "Kulangkahkan kaki ke jalan	-
4 results	" (El Shirazy, 2004: 8) 4) Citraan Penciuman "Tanah dan pasir seakan menguapkan bau neraka	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Citraan-citraan tersebut meliputi citraan visual, citraan, gerak, citraan penciuman, dan citraan pendengaran	-
4 results	Citraan visual, gerak, dan pendengaran lebih mendominasi dibandingkan dengan citraan penciuman	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi kemunculan	-
Unique	Berikut ini beberapa contoh nada yang bersifat santai: "Mas Fahri, udaranya terlalu panas	-
Unique	Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah	-
Unique	Saran Saeful yang baru keluar dari kamar mandi	-

114 results	Darah yang merembes dari hidungnya telah ia bersihkan	bacaonline.com belajar-komputerbersama.blogspot.com tugas-ranti.blogspot.com akudikampusbiru.files.wordpress.com republicgothic.blogspot.com slideshare.net bookumania.blogspot.com inspiringsitus.blogspot.com
Unique	"Benar" "Kau pasti tahu namaku. iya kan	-
4 results	(El Shirazy, 2004: 10) "Hei Fahri, panas-panas begini keluar, mau ke mana	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Pengungkapan tersebut dilakukan baik secara eksklusif, inklusif, maupun keduanya secara bersamaan atau bergantian	-
Unique	Penanda kohesi yang berupa sambungan dalam bahasa ada banyak sekali dan berbeda-beda fungsinya	-
Unique	Di bawah ini merupakan contoh penanda kohesi yang berupa sambungan dalam bahasa Indonesia	-
793 results	Padahal ia tidak keluar flat sama sekali"	bacaonline.com slideshare.net akudikampusbiru.files.wordpress.com wattpad.com slideshare.net inspiringsitus.blogspot.com wartabahasa.com scribd.com
Unique	Sebab beliau tidak sembarang meneria murid untuk talaqqi qiraah sab'ah"	-
4 results	(El Shirazy, 2004: 3) " Aku termasuk sepuluh orang yang beruntung itu	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Lebih beruntung lagi, beliau sangat mengenalku	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 3) " Kulium penuh takzim	-
Unique	Lalu kumasukkan ke dalam saku depan tas cangklong hijau tua	-
Unique	Begitupula dengan stilistika yang terus mengalami evolusi menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan berbahasa	-
Unique	pertemuan tersebut memungkinkan teori stilistika untuk dikawinkan dengan teori linguistik maupun teori sastra	-
Unique	Adapun perkembangan teori stilistika adalah sebagai berikut	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Teori Linguistik	-
Unique	Evolusi teori ini juga belum banyak dikenal terutama di Indonesia	-
Unique	Kajian Pragmastilistika yang Pernah Dilakukan	-
Unique	Penelitian ini menelaah jenis stilistika yang digunakan dalam Chinua Achebe	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Teori Sastra	-
Unique	Kajian Feminisstilistika yang Pernah Dilakukan	-
Unique	Kajian berikutnya oleh Mary Madeleine	-
Unique	Adapun asumsi perkawinan stilistika dengan teori sastra setelah feminisme dan semiotik adalah sebagai berikut	-
Unique	Perkawinan dua ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi gender dalam karya sastra dengan teropong stilistika	-
Unique	Perkawinan dua ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi poskolonialisme dalam karya sastra dengan teropong stilistika	-
Unique	Perkawinan dua ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi rasisme dalam karya sastra dengan teropong stilistika	-
Unique	Bab 13 Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 181	-
1 results	Cyberspace is the notional environment in which communication over computer networks occurs	en.wikipedia.org

11 results	Cyber dapat diartikan sebagai istilah lain yaitu 'cyberspace' yang diambil dari data 'cybernetics	bl4cyberr.blogspot.com bl4cyberr.blogspot.com ibnukhibban.wordpress.com acnwatashiwa.blogspot.com imstuff-it.blogspot.com ilmuti.org facebook.com khoerunisarah.blogspot.com kmalmaulana.wordpress.com acnwatashiwa.blogspot.com
Unique	Pada mulanya istilah cyberspace tidak ditujukan untuk menggambarkan interaksi yang terjadi melalui jaringan komputer	-
Unique	Seperti Wattpad, FanFiction, Twitlonger kembangan Twitter, fitur Catatan di Facebook,Whatsup, Instagram dan sebagainya	-
Unique	Sulitnya menerobos dunia penerbitan di tengah persaingan ketat memenjarakan ide kreatif para penulis pemula	-
1 results	Menjadi penulis terkenal tidaklah mudah, termasuk di dunia cybersastra	lovita-martafabella-fib12.web.unair.ac.id
Unique	Perlu taktik jitu dalam menarik pembaca agar bersedia menengok karya yang diposting secara online	-
Unique	Facebook, Twitter, Wattpad, dan Instagram adalah situs yang paling banyak diminati oleh penikmat cybersastra	-
Unique	Banyaknya pembaca yang memberikan apresiasi dapat dilihat dari jumlah likers	-
Unique	Postingan akan lebih menarik apabila dilengkapi gambar yang beragam	-
Unique	Jumlah pembaca yang mengapresiasi hanya dapat diketahui dari jumlah retweet dan favorite	-
Unique	Situs sastra yang juga memiliki aplikasi untuk ponsel pintar tersebut banyak menarik penikmat cybersastra	-
Unique	Tidak hanya di Indonesia, Wattpad diserbu oleh penikmat karya sastra dari seluruh dunia	-
Unique	Karya sastra dengan pembaca dan voting terbanyak akan dimasukkan ke dalam list 'Cerita Terpopuler'	-
Unique	Selain itu, Wattpad memiliki keunggulan khusus, yakni dapat mengatur rating cerita secara otomatis	-
Unique	Misalnya, situs basabasi.com yang dikelola oleh Edi Akhiles yang juga merupakan pemilik Diva Press	-
Unique	Seperti penulis koran, penulis situs ini pun akan mendapatkan honorarium dari redaktur	-
Unique	Kehadiran cybersastra sendiri sudah ada sejak awal tahun 2000 dengan ditandai munculnya puisi digital	-
1 results	Sastra koran sendiri memiliki bentuk digitalisasi sebagai pengembangan terkini	lovita-martafabella-fib12.web.unair.ac.id
Unique	Pengertian Stilistika Stilistika merupakan bagian dari linguistik yang mempunyai perbedaan ranah dari analisis linguistik	-
Unique	Sesuatu telah terjadi sehingga cyber sastra hadir seakan-akan memukul gong besar dunia sastra	-
Unique	karena situasi tersebut maka banyak peneliti sastra mulai mencari titik celah pada persoalan tersebut	-
Unique	Kritikus sastra mulai nampak, dan penulis esai mulai melirik	-
Unique	Ini berarti kehadiran cyber sastra mampu mengetuk pintu pemerhati sastra yang hampir mulai terkunci	-
Unique	Salah satu ciri karya sastra yang sangat penting adalah fungsi komunikasi	-
Unique	Perkembangan teknologi komunikasi secara bersamaan tentu juga akan membawa 'cyber stilistika' menjadi lebih berkembang	-
Unique	disamping itu, apa yang malatarbelakangi munculnya 'cyber stilistika'	-
Unique	Istilah 'cyber stilistika' sebagaimana cyber sastra dapat dilacak dari kata yang asli	-
Unique	Cybernetic, berarti proses control penggunaan komputer	-
Unique	Minimal, mereka akan menghirup tradisi menulis di dunia maya	-
Unique	Karena itu, hasil tulisan maupun penelitian mereka bukan cyber stilistika, akan tetapi stilistika biasa	-
Unique	Cyber stilistika mengharuskan perkembangan skil dan teknologi komunikasi	-

Unique	Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 83)	-
Unique	Peneliti stilistika tertarik untuk menuju pada cyber stilistika karena beberapa alasan	-
Unique	Mereka mempertimbangkan bahwa cyber stilistika pesona bidang yang baru dalam penelitian stilistika	-
Unique	Yang kedua, mereka ingin mendapatkan popularitas	-
Unique	Singkat kata, 'cyber stilistika' masih terbuka secara luas buat peneliti	-
Unique	Ini semua tentunya tergantung pada keinginan peneliti sendiri	-
Unique	Hal ini karena Koran merupakan dunia otokrasi	-
Unique	Disisi lain ketika Maman S Mahayana mempertanyakan kedalaman dari cyber sastra, agaknya benar	-
Unique	Sebagai komunitas baru tentu saja tidak akan langsung jelas identitas dan kualitasnya	-
Unique	Yang akan menentukan tingkatan penulis adalah pembaca, tanpa terkecuali pembaca awam	-
Unique	Akan tetapi ini secara tepat menjadi fenomena menarik	-
Unique	Karena ada ranah penelitian yang penuh dengan gangguan	-
Unique	Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 85)	-
Unique	Merebaknya dunia cyber setelah kita memasuki abad 21 ini tidak bisa kita hindari	-
Unique	cybersastra.org yang banyak memuat karya-karya cyber baik berupa cerpen, puisi, essai dan lain sebagainya	-
Unique	ya, itu yang tak juga dijumpainya	-
Unique	sekilas lukisan tentang perempuan yang ditinggal pergi kekasihnya itu begitu nyata	-
5 results	kemana kesedihan dalam sapuan-sapuan kuas itu	cybersastra.org
Unique	ia merasa harus menyisipkan kesedihan yang mendalam dibalik setiap sapuannya dikanvas itu	-
Unique	Dua angka telah dilalui oleh jarum pendek jam dinding itu	-
Unique	perempuan pelukis itu membisu, menatap lukisan sambil mengingingat halhal yang menyedihkan	-
Unique	pelukis itu berhasil menggambar neraka dengan hidup	-
Unique	sebab aroma kengerian dan rasa sakit tak memancar dari lukisan yang begitu menakutkan itu	-
Unique	Lalu ia mengirim pesan kepada tuan pemesan lukisan: bakarlh seorang gadis dihadapanku	-
Unique	ia pun gantung diri—gadis yang dibakar itu adalah putri satusatunya	-
Unique	lampu kamar perempuan itu menyala	-
Unique	ia begitu menghayati setiap sapuan kuasnya	-
Unique	entah berapa lama ia terus melukis sambil menangis	-
Unique	dengan penuh perasaan ia membuat sapuansapuan lembut, terkadang tegas, terkadang dengan sedikit gemetar	-
Unique	Begitu seorang penulis pernah mengungkapkan alasannya menjadi pengarang	-
Unique	Dan, dengan demikian selalu pantas untuk disimak	-
4 results	Konon, ia mulai menulis sejak berusia 11 tahun	cybersastra.org cybersastra.org
Unique	Tetapi, apapun alasan itu, sepertinya seluruh tulisan GM tak akan pernah menjadi sia-sia	-
3 results	Dan, itu sudah dilakukannya sejak lama	jakcity.net radarbangsa.com
Unique	Esai ini ditulisnya pada 27 April 1960	-
Unique	Buruh, tulisnya, bukanlah hantu yang membayang-bayangi zaman	-
Unique	Bukan pula dewa yang melintasi waktu	-
Unique	Jelas, ini bukan pertanyaan mengada-ada	-

Unique	Toh, buku itu sendiri konon diikhtiarkan untuk menyambut 60 tahun usia GM	-
Unique	Dinyatakannya, ...Menulis memang bisa menyenangkan	-
Unique	Boris Pasternak, konon memilih menjadi penulis untuk memenuhi rasa berutang terhadap sesama pengarang sezamannya	-
Unique	Dan, ketika Bab 13 Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 195 Dr	-
Unique	("Writers at Work", The Paris Review, terjemahan Vita Brevis)	-
Unique	GM tentu bukan Boris Pasternak	-
Unique	Ruang itu rasanya terbuka lebar	-
Unique	Atau juga Dhamarwulan, Mozart, Pamina, dan Remmy Silado, dalam esainya yang lain	-
Unique	Tak hanya memaparkan, GM sekaligus berdialog dengan gagasan itu sendiri	-
Unique	Misalnya bisa kita lihat pada alamat blog berikut	-
Unique	(b) meme menggunakan satu majas, contohnya meme (9)	-
Unique	Majas pertentangan meliputi ironi dan satire	-
Unique	Majas pertautan meliputi alusi dan erotesis	-
Unique	Begitu juga dengan kemunculan bentuk baru yang seharusnya bisa dimanfaatkan demi perkembangan sastra	-
Unique	Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Denannya	-
Unique	Jakarta: yayasan Sumber Agung, 1993	-
Unique	The Mirror and The Lamp : Romantic Theory and The Critical Tradition	-
Unique	New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979	-
Unique	Etnolinguistik: Teori, Metode dan Aplikasinya	-
Unique	Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2013	-
Unique	Analisis Stilistika dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruh Karya Ahmad Thohari	-
Unique	id/04/ kajian-stilistika-novel.html	-
Unique	m=1 (Diakses 17 Juli 2017), 2011	-
1 results	Stilistika : Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra	rumpunnektar.com
Unique	Semarang: IKIP Semarang Press, 1995	-
1 results	Ilmu Sastra: Teori dan Terapan	rumpunnektar.com
Unique	Padang: Citra Budaya Indonesia, 2005	-
Unique	Bandung: Penerbit Pustaka Prima, 1985	-
Unique	Petualangan Semiologi. (Wening Udasmoro, ed)	-
Unique	Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007	-
Unique	Edinburg: Edinburg University Press, 2006	-
6 results	Literary Criticism : An Introduction to Theory and Practice	amazon.com amazon.com krisisiegel.com
Unique	New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River, 1999	-
Unique	REFERENSI200 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Chaer, Abdul	-
Unique	London-New York: Oxford University Press, 1971	-
4 results	The Routledge Dictionary of Literary Terms	en.wikipedia.org docentianglistica.it en.wikipedia.org dbnl.org
Unique	London and New York: Routledge, 2006	-
Unique	Cambridge: Polity Press Association, 1998	-
Unique	Structuralist Poetics, Structuralism, Linguistics and Study of Literature	-
4 results	London: Routledge & Kegan Paul, 1975	en.wikipedia.org en.wikipedia.org

1 results	"Pola-Pola Gramatikal dalam Puisi Indonesia	contohskripsi.idtesis.com
1 results	" Dalam Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia edisi Tahun 20, Nomor 1, Februari 2002	perpustakaan.iojakota.go.id
Unique	Davies, Alan and Catherine Elder (Ed)	-
1 results	The Handbook of Applied Linguistics	litnet.co.za
Unique	Australia: Blackwell Publishing, 2006	-
33 results	Metodologi Penelitian Sastra-Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi, Edisi Revisi	bukubukubekas.wordpress.com bukubukubekas.wordpress.com repository.usu.ac.id republicgothic.blogspot.com repository.usu.ac.id researchgate.net journal.unesa.ac.id rumahkatadewa.blogspot.com jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id ejournal.uin-malang.ac.id
1 results	Jogjakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005	dhiyanata.blogspot.com
1 results	USA: Blackwell Publisher, 2003	skydrugz.blogspot.com
Unique	Corbertt: Ohio Council of Teachers of English Language Arts	-
Unique	Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi	-
18 results	London: Routledge & Kegan Paul	piaget.org en.wikipedia.org en.wikipedia.org jsward.com visual-memory.co.uk en.wiktionary.org en.wiktionary.org philofbeing.com antithetical.org paultenhaven.nl
Unique	http://sastra-indonesia.com/ http://forumsastrajombang	-
1 results	oxforddictionaries.com/us/definition/american_english/cyberspace	en.wikipedia.org
Unique	Referensi 201 Islam, Aang Fatihul	-
Unique	A Guide for the Understanding of Basic Literature	-
Unique	Pragmastylistics potrayed in Personal Essay of English Department's Students	-
Unique	Dalam Proceeding of CONAPLIN 8, 2015	-
Unique	Application of Pragmastylistics in the Conversational discourse of Toni Morison's The Bluest Eyes	-
Unique	Stylistics Features in Personal Essay of English Department's Student'	-
Unique	Stylistics in the Conversational Discourse on Toni Morison's The Bluest Eye	-
Unique	Penelitian Tidak Dipublikasikan	-
88 results	Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1989	library.wisc.edu worldcat.org worldcat.org catalog.hathitrust.org catalog.hathitrust.org trove.nla.gov.au mendonepa-mekar.blogspot.com researchgate.net muse.jhu.edu
1 results	Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996	id.wikipedia.org
Unique	Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia: Kajian Stilistika Sastra	-
2 results	Semarang: Universitas Diponegoro, 2017	scribd.com id.linkedin.com
Unique	A Linguistics Introduction to English Fictional Prose	-
Unique	London & Newyork: Longman, 1981	-
Unique	Luxemburg, Jan van, Mieke Bal, dan Willem	-
Unique	Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992	-
Unique	Losco, Joseph dan Leonard William	-
Unique	Political Theory: Kajian Klasik dan Kontemporer, V ol	-
Unique	Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2005	-
93,200 results	The Structure of the Artistic Text	goodreads.com openlibrary.org amazon.com worldcat.org monoskop.org searchworks.stanford.edu muse.jhu.edu books.google.com zbi.ee en.wikipedia.org

Unique	Michigan: University of Michigan, 1977	-
Unique	A New Handbook of Literary Term	-
8 results	London: Yale University Press, 2007	en.wikipedia.org fa.wikipedia.org en.wikipedia.org morrislouis.org de.wikipedia.org rcci.net fa.wikipedia.org
Unique	London and New York: Routledge, 1995	-
Unique	Nitra: Filozoficka Fakulta Univerzita Konstantina Filozofa, 2003	-
Unique	Diksi atau Pilihan Kata (Suatu Spesifikasi di Dalam Kosakata)	-
21 results	London: Oxford University Press	lds.org en.wikipedia.org amazon.com amazon.com hungerforculture.com kendallhunt.com eliasaboujaoude.com en.wikipedia.org burmesemountaindog.info desecy.50megs.com
Unique	Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran	-
Unique	Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press, 1990	-
Unique	Jombang: Prodi Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang, 2014	-
37,800 results	Forensic Linguistics, Second Edition	amazon.com amazon.com rifa-eu.org respitconnections.org abebooks.com nevadaprofilepages.com jet.com earlylearningjourneys.co.uk books.google.com crimepsychblog.com
Unique	Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, 1982	-
Unique	Discourse-Stylistics of Speech in Buchi Emechela's Prose Fiction	-
Unique	D Thesis, University of Ibadan, 2005	-
Unique	Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1976	-
Unique	Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1993	-
Unique	Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian	-
Unique	The Rule of Metaphor: Multidisciplinary Studies of the Creation of Meaning in Language	-
Unique	Toronto: University of Toronto Press, 1984	-
3 results	"Penelitian Stilistika: Beberapa Konsep Pengantar"	rumpunnektar.com contohtesis.idtesis.com contohtesis.idtesis.com
Unique	Dalam Jabrohim (Ed) Metodologi Penelitian Sastra	-
7 results	Dictionary of World Literature : Criticism, Forms, Technique	en.wikipedia.org web.cn.edu ru.wikipedia.org
Unique	Paterson: Littlefield, Adams & Co, 1979	-
Unique	Dictionary of World Literature : Forms, Technique, Critics	-
Unique	USA: Boston The Writer, Inc, 1979	-
Unique	Language through literature: an introduction London: Routledge, 1997	-
3 results	Discourse Analysis and Stylistics	amazon.com amazon.com en.wikipedia.org
25 results	Annual Review of Applied Linguistics	ejournals.ebsco.com cambridge.org cup.linguistlist.org edumaxi.com en.wikipedia.org iris-database.org en.wikipedia.org tefl-tips.com pl.wikipedia.org amazon.com
Unique	New York: Cambridge University Press, 2002	-
Unique	"Cyberethics: Morality and Law in Cyberspace" (diakses 20 Agustus 2017)	-
234 results	Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993	seasite.niu.edu worldcat.org seasite.niu.edu indonesia-raya.blogspot.com jiis.uinsby.ac.id azrul-mubin.blogspot.com academia.edu al- gurandantafsir.blogspot.com makalahmeza.blogspot.com id.wikipedia.org
Unique	Corpus Linguistics in Literary Analysis	-

34,600 results	New York: Continuum International Publishing Group, 2010	en.wikipedia.org abmp.com en.wikipedia.org military.wikia.com abmp.com muse.jhu.edu en.wikipedia.org acronyms.thefreedictionary.com questia.com repository.asu.edu
Unique	Proses Style: A Handbook for Writers	-
1 results	Kumpulan Istilah Sastra dan Apresiasi Sastra	chohadhis.blogspot.com
1 results	Cerpen Dinding Waktu karya Danarto: Studi Stilistika (dalam Studi Sastra Beberapa Alternatif)	ejournal.stainpamekasan.ac.id
Unique	Talking Voices, Repetition, Dialogue, and Imagery in Conversation Discourse, Second Edition	-
23 results	Cambridge: Cambridge University Press, 2007	writing.wisc.edu en.wikipedia.org ipcc.ch en.wikipedia.org pl.wikipedia.org iep.utm.edu homesaustin.com researchbriefings.parliament.uk pl.wikipedia.org nlnc.org
Unique	Bandung: Penerbit Angkasa, 1985	-
1 results	Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra	rumpunnektar.com
1 results	Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra	rumpunnektar.com
Unique	204 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Ratna, Nyoman Kutha	-
1 results	Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya	rumpunnektar.com
Unique	Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009	-
3 results	"Penelitian Stilistika : Beberapa Konsep Pengantar"	rumpunnektar.com contohtesis.idtesis.com contohskripsi.idtesis.com
Unique	Dalam Jabrohim (Ed) Metodologi Penelitian Sastra	-
Unique	Corpus Linguistik in Literary Analysis	-
3 results	New York: Continuum International Publishing Group, 2010	en.wikipedia.org en.wikipedia.org it.wikipedia.org
Unique	A Literary Linguistics Approach	-
Unique	England: Penguin Books Australia Ltd, 1973	-
Unique	Wellek, Rene dan Austin Warren	-
Unique	Diterjemahkan oleh Melani Budianta	-
Unique	Wellek, Rene dan Austin Warren	-
186 results	Diterjemahkan oleh Melani Budianta	scribd.com jurnal.uqm.ac.id phianzsotoy.blogspot.com phianzsotoy.blogspot.com wezged.blogspot.com slideshare.net marxismedansastra.wordpress.com theonlywann.blogspot.com
Unique	New York: Oxford University Press, 2002	-
Unique	Composition: Model and Exercises	-
9 results	New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1977	socio.ch en.wikipedia.org englishplus.com es.wikipedia.org en.wikipedia.org scielo.br fr.wikipedia.org
Unique	Advanced Composition: A Book Model for Writing	-
Unique	New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1979	-
5 results	Stylistics and the Teaching of Literature	blackliterature.com translationdirectory.com en.wikipedia.org itesli.org onestopenenglish.com
Unique	London: Logman Group Ltd, 1975	-
78 results	Stilistika dan Pengajaran Sastra	110183.blogspot.com pakarnotos2.blogspot.com researchgate.net linguistikid.com lotusfeet16.wordpress.com scribd.com imlilhamka.blogspot.com 110183.blogspot.com ojs.umsida.ac.id docplayer.info

86 results	Surabaya: Airlangga University Press, 1997	just-oneness.com ncbi.nlm.nih.gov repository.usu.ac.id scribd.com scribd.com sitimaryamhsb.blogspot.com chellious.wordpress.com scholar.unand.ac.id bagshinseogenk.blogspot.com tamamdewiq.blogspot.com
Unique	Wellek, Rene & Warren, Austin	-
Unique	Haecourt, Brace and Company, 1949	-
Unique	Wellek, Rene dan Austin Warren	-
Unique	Diterjemahkan oleh Melani Budianta	-
2 results	Oxford: Oxford University, 2005	medicinanet.com.br it.wikipedia.org
Unique	cybersastra.org Glosarium 205 A Abstraksi: alur cerita yang biasanya dimulai dari hal-hal yang abstrak	-
Unique	Apresiasi Sastra: adalah kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh	-
Unique	C Cybernetic: proses control penggunaan computer	-
Unique	Cybernetics: merujuk pada sistem kendali, yang mana dalam sistem komputer (electronic) atau syaraf jaringan	-
Unique	Cyberspace: berarti ruang (berisi komputer) yang berhubungan satu sama lain	-
Unique	Discoursestilistika: merupakan kajian tentang analisa wacana dengan teropong stilistika	-
Unique	Etnostilistika: kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa dalam konteks kebudayaan (etnolinguistik)	-
Unique	Eufoni: bunyi dihasilkan dengan menghadirkan bunyi-bunyi vokal, seperti/i, u, e/, dan/o/	-
2 results	Bunyi dapat menciptakan suasana yang riang, gembira, semangat, dan vitalitas hidup	spendidikan.com
Unique	Fonologi: ilmu tentang perben- daharaan bunyi-bunyi fone) bahasa dan distribusinya	-
Unique	Forensikstilistika: ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi kontek forensic dengan teropong stilistika	-
Unique	G Gaya Bahasa: pernyataan dengan pola tertentu sehingga mempunyai efek tersendiri terhadap pemerhati	-
Unique	Gramatikal: unsur yang mengacu pada struktur kalimat	-
Unique	I Ilmu Gabung: Ilmu yang menggabungkan Linguistik dan Sastra	-
Unique	Irama: paduan yang mengandung unsur melodis, baik alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan lemah-kuat	-
Unique	Kalimat Bersayap: susunan kata yang mengandung firman, falsafah, pepatah, atau petitih	-
Unique	Komplikasi: ciri-ciri dalam narasi banyak menggunakan prefik me-, menunjukan keaktifan	-
Unique	Peribahasa: kalimat yang memiliki efek konotatif yang digunakan dalam bentuk tulisan maupun percakapan	-
Unique	Petitih: peribahasa yang mengandung nasihat atau pelajaran tentang kehidupan manusia	-
Unique	Retorika: suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis	-
Unique	Retorika Kritis: merupakan penolakan yang dikemukakan oleh para guru formal kacamata stilistika	-
Unique	Untuk menciptakan kultur pada lingkungannya	-
Unique	karena pokok pikiran merupakan lambang dari ekspresi individual	-
Unique	Ketiga, kalimat asosiatif adalah kalimat yang pokok pikiran atau objeknya mengandung kepercayaan atau tabu	-
Unique	[Halaman ini sengaja dikosongkan]Index 211 A AA	-
Unique	Lulus S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang	-
Unique	Penggerak Literasi di Kampus dan di Jombang	-
Unique	Theoretical Paradigm in Appreciating Literary Works (diterbitkan Laskar Matahari Publishing, 2015), Introduction to Literature	-
Unique	Sebagai teman diskusi mahasiswa di STKIP PGRI Jombang sejak tahun 2011	-

Unique	Pernah mendapatkan hibah Penelitian Dosen Pemula pada tahun 2014 an 2015	-
Unique	Aktif sebagai anggota asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI) Cabang STKIP PGRI Jombang	-
Unique	stkipjb@gmail.com Ika Lusi Kristanti, Lahir di Jombang pada tanggal 19 November 1986	-
Unique	Lulus S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang tahun 2008	-
Unique	Tercatat sebagai salah satu Dosen tetap di STKIP PGRI Jombang tahun 2011	-
Unique	Aktif sebagai anggota asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI) Cabang STKIP PGRI Jombang	-
Unique	E-mail: Ikalusi@rocketmail.com	-
Unique	Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT) Aang Fatihul Islam Stilistika: Antara bahasa dan sastra: teori,	-
Unique	isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin	-
Unique	Persada, Depok Desain cover oleh octiviena@gmail.com Dicetak di Rajawali Printing PT RAJAGRAFINDO PERSADA Kantor Pusat:	-
Unique	Makhluk baik di langit maupun di bumi, baik di dunia maupun di akhirat yang selalu	-
Unique	Sehingga atas izin dan pertolongan-Nya lah buku ini bisa terselesaikan dengan baik dan hadir	-
Unique	Kedua kalinya semoga sholat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhamamd Saw, yang telah	-
Unique	hitam dan melihat dunia luar yang penuh dengan keindahan dan kebahagiaan, karena dengan itu kita	-
Unique	Selanjutnya, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam	-
Unique	Karena dalam menggapai sesuatu tidak bisa di dapat hanya diam diri akan tetapi takdir	-
Unique	Semoga tetesan keringat kecil ini dapat menjadi butiran-butiran penerang bagi penulis dan siapapun yang	-
Unique	STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) kepentingan tertentu baik secara verbal maupun	-
Unique	Perkembang karya sastra dan non sastra terus berkembang seiring dengan berkembangnya sastra kontemporer dan	-
Unique	Keduanya juga terus berkembang menjemput abad 21 yang oleh Afrizal Malna disebut sebagai 'Hantu	-
Unique	Perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Stilistika pada khususnya terus berkembang mengiringi perkembangan ilmu	-
Unique	Untuk itulah kehadiran buku ini akan mengajak pembaca untuk menyapa dan memasuki dunia kebahasaan	-
Unique	Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi dan Perkembangan) ini hadir dalam rangka menjawab gejala	-
Unique	Harapan dari buku ini adalah mampu memberikan gambaran bagaimana Stilistika juga mampu merespon arus	-
Unique	Buku ini terdiri dari tiga belas Bab yang akan mengantarkan pembaca tahap demi tahap	-
Unique	Bagi pembaca pemula untuk memahaminya secara utuh tentu butuh membacanya dari halaman pertama hingga	-
Unique	Buku ini akan memandu pembaca untuk berjalan hati-hati meneropong problematika dunia bahasa dan sastra	-
Unique	Dimulai dari hakikat stilistika, sejarah stilistika, piranti stilistika, aplikasi stilistika dalam bahasa dan sastra,	-
Unique	Menariknya, buku ini juga mengajak pembaca untuk menjelajahi perkembangan ilmu stilistika ketika bertemu dengan	-
Unique	berselancar tanpa batas dan waktu sebagaimana fenomena kajian stilisitika yang terus berkembang dari cetak menuju	-
Unique	Kata Pengantar vii Buku ini tidak ditujukan hanya untuk mahasiswa saja akan tetapi kepada siapa	-

Unique	Yang menarik adalah ternyata stilistika berkembang dengan adanya perkawinan dengan wilayah ilmu yang lain	-
Unique	Pembaca dipersilahkan melakukan pengembaraan wacana di dalam buku ini berkenalan dengan 'bunga desa' yang	-
Unique	Akhirnya penulis mengharapkan segala masukan dan kritikan bagi pembaca dibutuhkan sebagai sumbangsih konstruktif agar	-
Unique	Semoga keringat kecil ini dapat menjadi obor penerang bagi penulis dan pembaca untuk terus	-
Unique	Jombang, 24 Oktober 2017 Penulis[Halaman ini sengaja dikosongkan]Referensi ix Puji syukur kita panjatkan kehadiran	-
Unique	yang dengan berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, tim penulis yang dikomandani oleh Pak Aang	-
Unique	Karena hubungan yang erat tersebutlah, nampak terang benderang pentingnya peran yang diemban stilistika dalam	-
Unique	Kajian stilistika ini mengurus rasa atau intuisi penutur atau produsen teks yang dibarengi dengan	-
Unique	Buku ini merupakan salah satu ikhtiar untuk menghadirkan buku rujukan bagi para mahasiswa, dosen,	-
Unique	Di dalam buku ini tersaji mulai dari konsep dasar, sejarah sampai perkembangan stilistika, paparan	-
Unique	Yang menarik dari buku ini adalah aplikasi stilistika yang menyentuk sampai ranah pedagogi, pengajaran	-
Unique	dan Perkembangan) perkembangan termutakhir kajian bahasa untuk menjawab tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan	-
Unique	Dari sisi inilah, kemunculan buku ini mengisi rongga keilmuan linguistik terapan yang menjadi perhatian	-
Unique	Atas nama ALTI, saya selaku Presiden menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan menghaturkan selamat kepada	-
Unique	Semoga kehadiran buku stilistika ini dapat membangkitkan gairah penelusuran kajian kebahasaan dan memberikan sumbangsih	-
Unique	disebut sebagai 'gaya bahasa' merujuk pada cara pemakaian bahasa dalam konteks tertentu, oleh pengarang tertentu,	-
Unique	segenap potensi bahasa dengan cara mengeksploitasi dan memanipulasinya untuk menciptakan efek makna tertentu dalam rangka	-
Unique	Bahasa sastra yang terwujud dalam 'style' telah mengalami deotomatisasi dan defamiliarisasi guna menarik perhatian	-
Unique	Dari situlah kemudian terjadi latar depan (permukaan) dalam bahasa karya sastra yang dilakukan sastrawan,	-
Unique	Adapun pengertian stilistika (stylistics) sendiri merupakan ilmu yang mengkaji penggunaan style 'gaya bahasa' dalam	-
Unique	setelah melalui pemberdayaan segenap potensi bahasa yang unik dan khas meliputi gaya bunyi, diksi, kalimat,	-
Unique	Style dalam karya sastra berkaitan erat dengan latar sejarah sosial (sosio historis) dan ideologi	-
Unique	2 Sedangkan istilah "stilistika" sendiri diserap dari bahasa bahasa stylistics yang diturunkan dari kata style	-
Unique	pena yang digunakan untuk membuat tanda-tanda (tulisan) pada tanah liat yang berlapis lilin (metode kuno	-
Unique	V erdonk (2002: 4) memandang stilistika, atau studi tentang gaya, sebagai analisis ekspresi yang	-
Unique	Bahasa dalam karya sastra adalah bahasa yang khas sehingga berbeda dari bahasa dalam karya-karya	-
Unique	Dalam hal ini dibutuhkan stilistika sebagai teori yang secara khusus menganalisis bahasa teks sastra	-
Unique	Sementara itu, Ratna (2009: 9) menyatakan bahwa stilistika sebagai bagian dari ilmu sastra, lebih	-
Unique	Musthafa (2008: 51) ber pendapat bahwa stilistika adalah gaya bahasa yang digunakan se seorang	-

Unique	atau istimewa, yang merupakan ciri khas seorang penulis, aliran sastra, atau pula penyimpangan dari bahasa	-
Unique	Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa stilistika (stilistika) adalah ilmu yang secara spesifik	-
Unique	Kajian sastra dengan memanfaatkan teori stilistika hakikatnya berangkat dari pendekatan objektif seperti yang dibicarakan	-
Unique	Pendekatan objektif merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur karya	-
Unique	Bab 1 Hakikat Konsep Stilistika 3 kajian stilistika merupakan kajian yang berfokus pada wujud	-
Unique	Penelitian stilistika penting untuk dilakukan dalam kerangka penelitian sastra karena stilistika memungkinkan kita mengidentifikasi	-
Unique	Selain itu, stilistika dapat memberikan manfaat bagi pembaca sastra, pengajar sastra, kritikus sastra, dan	-
Unique	Stilistika juga dapat membantu pembaca sastra untuk lebih memahami seluk-beluk bahasa sastra, baik dari	-
Unique	Pengajar sastra pun dapat memanfaatkan stilistika sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran sastra khususnya	-
Unique	Kritikus sastra dapat pula memanfaatkan stilistika sebagai salah satu teori alternatif dalam mengkaji/mengkritik karya	-
Unique	Sementara bagi sastrawan sebagai pencipta karya sastra, stilistika dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang ragam	-
Unique	kajian yang memelihara keseimbangan antara prinsip linguistik dan sastra kebudayaan atau yang mendasar pada pencapaian	-
Unique	Makna dicari melalui penafsiran yang dikaitkan melalui totalitas karya, sedangkan fungsi terbesar dari peranan	-
Unique	Selaras dengan hal tersebut, Nurhayati (2008: 46) mengemukakan bahwa terdapat 2 unsur dalam menganalisis	-
Unique	Pada kajian stilistika di bahas masalah penerimaan, linguistik, diksi, citraan, kata-kata konkret dan bahasa	-
Unique	Asumsi Tentang Stilistika Sebelum kita berbicara tentang stilistika (stilistika) terlebih dahulu kita akan mengupas	-
Unique	kita yang tidak sangat sering STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	atau bisa dikatakan bahwa style sedikit lebih rendah bila berhadapan dengan substansi atau orang	-
Unique	Kita berfikir untuk menganggap style sebagai busana buah pikiran (pemikiran), sebagaimana sesuatu dapat dipisahkan	-
Unique	Banyak dari kita yang sering mengasosiasikan style dengan semua itu merupakan tidak alami (artificial)	-
Unique	Walaupun ini merupakan konsep style yang sangat umum, akan tetapi itu bukan yang paling	-
Unique	menunjukkan bagaimana bahasa itu bekerja, sedangkan stilistika berasal dari bahasa yang memfokuskan pada variasi kegunaan	-
Unique	Stilistika berarti kajian style dengan ranah penjelmaan kata dari ilmu atau sekurang-kurangnya kajian metodologi	-
Unique	dicakup dalam piranti stilistika, yaitu: (1) Suara bahasa (the sound of language), (2) sintak (syntax).	-
Unique	Turner (1973: 134) menyatakan bahwa konteks adalah tafsiran sepenuhnya terhadap style yang pada cara	-
Unique	kurang lengkap ketika tidak ada usaha untuk mendeskripsikan situasi atau konteks yang mana bahasa tersebut	-
Unique	Kita bisa melihat contoh di bawah ini: Regions Caesar never knew Thy posterity shall	-
Unique	Turner (1993: 140) Bab 1 Hakikat Konsep Stilistika 5 Kutipan di atas merupakan	-
Unique	Simpson (1997: 3) menyatakan bahwa stilistika sebagai metode menganalisis karya sastra itu tidak objektif	-
Unique	bahwa penganalisis bagaimanapun juga disingkirkan dari analisis, sehingga pengenalisis mengerjakan tanpa pengaruh atau kontrol dari	-

Unique	Mereka menyatakan bahwa stilistika juga merupakan dialog antara pembaca sastra dan pengamat linguistik, yang	-
Unique	Analisis linguistik tidak mengganti institusi pembaca tetapi mungkin tepat dikaitkan dengan waktu, langsung, dan	-
Unique	Satu hal yang penting tentang stilistika adalah untuk mengecek atau mengesahkan kebiasaan dengan analisis	-
Unique	Dalam persoalan stilistika, yang berkaitan dengan permasalahan di atas, Widdowson menyatakan bahwa stilistika merupakan	-
Unique	Ini berarti bahwa stilistika dapat menyediakan cara untuk memediasi antara dua subjek yaitu antara	-
Unique	Syntactic Level Phonological Level Semantic Level Syntactic Level Graphological Level Speaker encodes Reader decodes hearer	-
Unique	menunjukkan hubungan antara bidang ilmu dan bidang ilmu, subjek dan subjek tetapi juga antara subjek	-
Unique	Ini bisa disimpulkan bahwa stilistika dapat menyediakan untuk kemajuan dari salah satu diantara bahasa	-
Unique	tambahan bahwa menempati bagian tengah yang memediasi antara linguistik kritik sastra (literary criticism) dan fungsinya	-
Unique	Pada peran ini, secara esensial mencakup analisis stilistika menaungi secara tidak nampak jelas pada	-
Unique	pada arti yang luas yang menyelidiki semua piranti yang bertujuan pada beberapa ekspresi khusus dan	-
Unique	karya atau pengarang, maka tidak ada keragu-raguan lagi bahwa kita juga bisa menggambarkan style dari	-
Unique	antara lain: tamsilan (image), metafora (metaphor), hiperbola (hyperbole), simile (simile), personifikasi (personification), simbol (symbol), dan	-
Unique	Kita bisa melihat contoh di bawah ini: Light thickens, and the crow Makes wing	-
Unique	yang akan membawa persepsi dan intepretasi kita tentang percakapan bahkan kita secara individu, secara kuat	-
Unique	Sehingga ini berarti bahwa stilistika di sini juga saling berkaitan dengan situasi, pengalaman, emosi	-
Unique	dapat menjadi orientasi yang bermanfaat (bukan metode yang benar) dari pendekatan teks, ini mungkin khususnya	-
Unique	Sumber Objek Penelitian Stilistika Berbicara stilistika memang menarik, hal ini karena dalam kehidupan sehari-haripun	-
Unique	di mana, dalam bentuk apa, dan kapan suatu objek dapat diidentifikasi, sehingga objek dapat diangkat	-
Unique	Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian ilmu alam yang objeknya dapat dideteksi secara nyata,	-
Unique	Sedangkan objek ilmu humaniora sebagaimana sastra, khususnya stilistika lebih banyak bersifat abstrak, hanya dapat	-
Unique	objek dapat dibentuk sehingga data dapat direalisasikan, dan dengan cara inilah data dapat dianalisis secara	-
Unique	lain, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan (oral) maupun	-
Unique	Jadi dapat ditarik benang merah bahwa sumber objek penelitian stilistika meliputi karya sastra dan	-
Unique	sebuah karya sastra, (2) secara praktis, dengan cara melalui pengamatan langsung terhadap pemakain bahasa sehari-hari,	-
Unique	Prosedur Implementasi Teori Stilistika Kaitannya dengan prosedur penerapan teori stilistika dalam penelitian/kajian sastra, Weltek	-
Unique	Pertama, dimulai dengan analisis sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, dan dilanjutkan dengan interpretasi	-
Unique	Dalam hal ini, gaya akan muncul sebagai sistem linguistik yang khas dari karya atau	-

Unique	Menentukan dan memperlihatkan penggunaan bahasa sastrawan, khusus penyimpangan dan penggunaan linguistik untuk memperoleh efek	-
Unique	dengan pengertian gaya bahasa secara luas, yaitu: bahasa itu sendiri, karya sastra, karya seni dan	-
Unique	Dengan demikian akan membuat ruang lingkup bertambah luas lagi, dengan adanya perkembangan secara paralel	-
Unique	kaitannya dengan objek stilistika itu sendiri, dan (b) ruang lingkup dalam kaitannya dengan objek	-
Unique	Dapat dikatakan bahwa banyak kritikus yang melakukan penelitian melalui biografi, sejarah sastra, periode tertentu.	-
Unique	Pada umumnya penelitian yang paling sering dilakukan berkaitan dengan gaya bahasa karya sastra tertentu	-
15 results	stilistika, yaitu aspek-aspek bahasa yang ditelaah dalam stilistika meliputi intonasi, bunyi, kata, dan kalimat sehingga	scribd.com anniunni.blogspot.com academia.edu anamustafidabakri.wordpress.com fb-tgs.blogspot.com sarawatikartikasari.blogspot.com anamustafidabakri.wordpress.com corojowo.blogspot.com edoc.site vdocuments.site
Unique	yaitu cara yang digunakan pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana	-
Unique	Sesungguhnya gaya bahasa terdapat dalam segala ragam bahasa ragam lisan dan ragam tulis, ragam	-
Unique	Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud	-
Unique	Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu dikaitkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra	-
Unique	Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, majas dan citra, polarima, makna	-
Unique	bahasa yang khas, kecenderungannya untuk secara konsisten menggunakan struktur STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori,	-
Unique	Setelah membaca sebuah karya sastra, kita dapat juga menentukan ragamnya (genre) berdasarkan gaya bahasa	-
18 results	Sebuah karya kita perkirakan terbit pada zaman Balai Pustaka dengan memperhatikan gaya bahasa (gaya	scribd.com revirevoltworld.blogspot.com academia.edu revirevoltworld.blogspot.com anamustafidabakri.wordpress.com bagawanabiyasa.wordpress.com anamustafidabakri.wordpress.com facebook.com jaririndu.blogspot.com corojowo.blogspot.com
Unique	Menentukan gaya khas seorang pengarang (sastrawan) kita seharusnya membaca dan menelaah penggunaan bahasa dalam	-
Unique	Memastikan apa yang disebut gaya suatu ragam atau suatu jenis sastra tertentu, kita seharusnya	-
1 results	penggunaan kata, struktur bahasa, mengamati antarmubungan pilihan kata untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (stylistic features) yang	rumpunnektar.com
Unique	Ciri ini dapat bersifat fonologi (pola bunyi bahasa, matra dan rima), sintaksis (tipe struktur	-
Unique	la men- guraikan bahwa apresiasi stilistika tiada lain usaha memahami, menghayati, aplikasi dan mengambil	-
2 results	Keenam Objek itu dibahas satu persatu secara singkat dengan sistematika bahasan, cara, dan daftar	bagawanabiyasa.wordpress.com bagawanabiyasa.wordpress.com
Unique	Berdasar ruang lingkup stilistika di atas dan sebelumnya jelas terlihat persamaan, walaupun dengan redaksi	-
Unique	Bab 1 Hakikat Konsep Stilistika 11 Secara praktis, khususnya dalam karya sastra, ruang	-
Unique	yaitu: (1) analisis sistematis karya itu sendiri, sekaligus interpretasinya dalam kaitannya dengan makna secara keseluruhan,	-
Unique	Gaya bahasa berdasarkan waktu, hari, decade, abad, peristiwa sejarah atau sastra, misalnya: gaya pra-Shakespeare,	-
Unique	Gaya bahasa berdasarkan medium bahasa, misalnya: gaya bahasa Jerman, gaya bahasa Prancis, gaya bahasa	-

Unique	Gaya bahasa berdasarkan subjek, misalnya: gaya bahasa resmi, ilmu pengetahuan, filsafat, komis, tragis, dan	-
Unique	Gaya bahasa berdasarkan audiens, misalnya: gaya bahasa umum, gaya bahasa istana, kekeluargaan, populer, siswa,	-
Unique	Gaya bahasa berdasarkan tujuan suasana hati, misalnya: gaya bahasa sentimental, sarkastis, diplomatis, dan gaya	-
Unique	Level dalam Stilistika Sebagaimana bahasa yang punya level atau tingkatan, dimana tilistika juga punya	-
Unique	Bahasa Sebagai Kode Kognitif (Language as Cognitive Code) Terkait dengan bahasa sebagai kode kognitif,	-
Unique	Analogi ini mempunyai batasan-batasan, tetapi merupakan STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan	-
Unique	Sehingga dualisme posisi hanya membedakan posisi antara dua level dari ekspresi (expression) dan isi	-
Unique	level dari wacana lisan, yakni semantik (semantics), sintaksis (syntax) dan fonologi (phonology), yang berupa bentuk	-
Unique	(fonem, penekanan, irama, dan intonasi), dan yang kedua sintaksis menjadi speaking, gramatikal abstrak, dan bentuk	-
Unique	Sedangkan pada level wacana tulis juga dibagi tiga yakni semantik (semantics), sintaksis (syntax) dan	-
Unique	Stilistika Spoken Language Written Language Semantic Level Syntactic Level Phonological Level Semantic Level	-
Unique	dan kode, kita akan membincang tentang pesan (message), Kode merupakan arti dari penyampaian pesan, atau	-
Unique	Kebutuhan pembedaan secara umum diargumentasikan, oleh filsuf, misalnya: 'the morning star' dan 'the evening	-
Unique	Bab 1 Hakikat Konsep Stilistika 13 yang nampak pada pagi hari, dan 'the evening	-
Unique	Sebagaimana ada ungkapan yang berbeda 'sense' (rasa), akan tetapi sama dalam referensi, sebagaimana juga	-
Unique	Bagaimanapun jika diucapkan pada tanggal 25 Juni, mengacu pada 24 Juni, tetapi jika diucapkan	-
Unique	Termasuk pada golongan kelas yang berubah-ubah secara sistematis, pada referensinya, berdasarkan situasi ungkapan tersebut	-
Unique	Level dan Fungsi (Level and Function) Kita telah menjelajah cara yang panjang dari penganut	-
Unique	tiga level yang berbeda yaitu: semantic, syntactic, graphological yang mana pilihan stilistikanya (stylistic choices) dapat	-
Unique	Sense yang lain yang mana stilistika adalah kompleks: tidak hanya pada level pilihan, tetapi	-
Unique	dikaitkan dengan pluralitas dari fungsi bahasa (language functions), sebagaimana skema fungsional lipat tiga Halliday yang	-
Unique	Perhatikan gambar dibawah ini: (A) PLURALITY OF CODING LEVELS (B) PLURALITY OF FUNCTION Semantic	-
Unique	ilmu stilistika yang menyangkut bagaimana sejarah stilistika dan perkembangannya, baik perkembangan dari asal mulanya (dari	-
Unique	Berkaitan dengan sejarah stilistika, dewasa ini, stilistika telah menjadi sebuah cabang ilmu, yang berasal	-
Unique	Di bawah ini diuraikan sejarah stilistika di Barat Sejak zaman Plato (427-317 SM) dan	-
Unique	Zaman Plato dan Aristoteles mungkin terlalu jauh dari zaman kita, tapi paling tidak telah	-
Unique	Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana perjalanan sejarah teori stilistika sejak dari dunia barat	-
Unique	Sekilas Perkembangan Stilistika di Dunia Barat Membincang perkembangan stilistika secara historis dimulai dari dunia	-
Unique	Dengan kata lain, khususnya apabila difahami sesuai dengan konsep-konsep sastra Indonesia, sejarah stilistika tumpang	-
Unique	Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) retorika berasal dari kata rhetor (Latin), yang mempunyai arti ahli	-

Unique	Atau dalam pengertian yang luas retorika didefinisikan sebagai teknik penguasaan sekaligus penggunaan bahasa, baik	-
Unique	T ujuannya bukan semata-mata untuk melukiskan sifat-sifat benda atau gagasan tertentu, melainkan untuk membangkitkan	-
Unique	Atas dasar ciri-ciri persuasi inilah, Hough (1972: 1-2) menyimpulkan bahwa asal usul stilistika adalah	-
Unique	Perjalanan stilistika bisa dibilang sangatlah panjang, karena berawal sejak zaman klasik hingga berkembang di	-
Unique	Dari sini kemudian, Barthes (2007: 95) memberikan batasan masa keemasan retorika selama dua setengah	-
Unique	bahwa makna tidak terkandung dalam kata-kata, melainkan di dalam diri kita, sehingga manusialah yang dianggap	-
Unique	(3) elocution, lexis (expression), (4) memoria, mneme (memory), dan (5) hypokrisis, actio, pronounciatio (delivery), ternyata	-
Unique	langkah keempat (memory) dilakukan dengan cara mengingat dan menghafal, dan langkah kelima (delivery) adalah penyajian	-
Unique	fakta dan kasus, (c) divisio, kerangka dasar pembicaraan, (d) confirmatio, argumentasi fakta, (e) reputatio, penolakan	-
Unique	(d) retorika sebagai sistem moral, (e) retorika sebagai praktik sosial, dan (f) retorika sebagai semacam	-
Unique	Kemudian dari keenam langkah tersebut Aristoteles hanya memasukkan tiga cirri, yaitu: invention, elocutio, dan	-
Unique	Sedangkan gaya bahasa sendiri terkandung dalam cirri kedua (elocution), yaitu ekspresi pikiran sebagai cara-cara	-
Unique	Terkait dengan itu Barthes (2007: 97) justru mempunyai pendapat yang berbeda yang menyebutkan bahwa	-
Unique	Y ang mana sekitar tahun 485 SM di Sisilia ada dua orang penguasa bernama	-
Unique	Pada situasi inilah retorika diperlukan karena diperlukan kepandaian berbicara, sekaligus dengan menyewa para juri,	-
Unique	Sementara beberapa literatur juga menunjukkan bahwa retorika sebenarnya sudah dibicarakan sejak zaman Yunani Kuno,	-
Unique	2001: 158) yang menggambarkan bahwa pada saat berpidato di depan majelis Achaeen menunjukkan bahwa Thersites	-
Unique	Sementara pada saat bersamaan, bangsa- bangsa lain, seperti: Mesir, Cina, dan India juga telah	-
Unique	Catatan-catatan mengenai retorika dilakukan oleh Solon (640-560 SM), Peisistratos (500-429 SM), Thenustokles (525-460 SM),	-
Unique	dengan adanya potensi retorika sebagai salah satu sarana untuk menjadi pemimpin Negara di satu pihak,	-
Unique	Pada saat itu lahir sejumlah ahli pidato, seperti: Gorgias (384-322), Protagoras (480-410), Sokrates (470-399),	-
Unique	yang dikembangkan oleh orator politik praktis, seperti pada institusi yudisial dan legislatif di Athena.. (2)	-
Unique	Kedua ide inilah yang pada akhirnya memberikan dasar pemikiran pada Plato dan Aritoteles di	-
Unique	Dua buku penting yang telah ditulis oleh Aritoteles yaitu Rhetoric dan Poetic, yang mana	-
Unique	Buku Rhetoric menjelaskan bagaimana mengkerangka ucapan, sedangkan buku Poetic menjelaskan bagaimana mengkonstruksi dan menjabarkan	-
Unique	Retorika mengandung pedoman umum penyusunan pidato yang menyangkut bagaimana cara mengemukakan pokok permasalahan secara	-
Unique	merupakan pidato yang dilakukan dalam upacara dan ibadah, termasuk kritik atau pujian yang terjadi pada	-
Unique	Puitika adalah teori sastra dalam kaitannya Bab 2 Sejarah Perkembangan Stilistika 19 dengan	-
Unique	Apabila subjek kreator retorika bertujuan untuk mempengaruhi pendengar, sedangkan subjek kreator puitika bertujuan untuk	-

Unique	Tujuan akhir puitika adalah stimulasi spirit dan imajinasi, misalnya dengan cara menghibur, memikat, dan	-
Unique	Menurut Barthes (2007: 103-105) retorika dan puitika bersatu pada abad pertengahan, di dalamnya seorang	-
Unique	Hubungan antara retorika dan puitika inilah yang kemudian dianggap sebagai awal lahirnya gagasan mengenai	-
Unique	Dikaitkan dengan ciri-cirinya yang sangat dekat dengan selera publik, retorika Aristoteles mempunyai implikasi yang	-
Unique	Berkaitan dengan retorika yang tujuannya adalah persuasi, Ratna (2008: 31) mengatakan bahwa persuasi ada	-
Unique	Sedangkan persuasi non artistik sudah ada sebelumnya, misalnya: kesaksian, pengakuan karena penyiksaan, perjanjian tertulis,	-
Unique	Aristoteles (Cooper, 1932:8-9) mengatakan bahwa persuasi artistik diperoleh melalui tiga cara, sebagai peralatan persuasi	-
Unique	membuat orang-orang Romawi mulai tertarik dengan retorika, sehingga di Romawi didirikan sekolah-sekolah khusus untuk mempelajari	-
Unique	Tokoh-tokoh yang terkenal pada zaman ini adalah: Marcus Tullius Cicero (106-44), Gaius	-
Unique	Teknik-teknik retorika Cicero ditulis dalam tiga karya, yaitu: de Oratore, de Re Publica,	-
Unique	Abad pertama, yaitu sejak lahirnya agama Kristen, retorika terutama dimanfaatkan untuk khotbah dan pelaksanaan	-
Unique	(7 SM-30 M) dianggap sebagai retorika yang sangat dikagumi, dilanjutkan oleh tokoh-tokoh gereja terkenal yang	-
Unique	Fase pertama didukung oleh kuatnya pengaruh agama Kristen (retorika sebagai bagian integral khotbah-khotbah di	-
Unique	Sebaliknya, fase kedua dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan teoritis, adanya kecenderungan cara-cara aneh (mannerisme),	-
Unique	baik (ars bene dicendi), ada kaitannya dengan moral, demikian juga dengan orator, yang kemudian juga	-
Unique	Kelahiran zaman baru (Renaissance) sebagai kelahiran kembali zaman klasik, yaitu zaman Yunani dan	-
Unique	Sebagaimana kelompok sofis pada zaman Yunani Kuno, Bab 2 Sejarah Perkembangan Stilistika 21	-
Unique	Beberapa tokoh retorika pada zaman ini, antara lain: Brocciolini (1380-1459), Valla (1407-1457), Melanchthon (1497-1560),	-
Unique	Kemajuan ini ternyata tidak berlangsung lama, sebab antara abad ke-18 hingga abad ke-20 retorika	-
Unique	Menurut Gorys Keraf (1996: 2,18) salah satu indikatornya adalah terjadinya pergeseran dari tradisi lisan	-
Unique	Kalau dilihat dari segi efisiensi jelas bahasa tulis lebih besar, karena bahasa tulis tidak	-
Unique	Abad berikutnya, yaitu dengan dimanfaatkannya komunikasi elektronik, seperti radio dan televisi, keterampilan bahasa lisan	-
Unique	Meskipun demikian abad ini bisa dikatakan sebagai terjadinya persaingan antara bahasa lisan dan tulis,	-
Unique	Dengan sedikit modifikasi, lima prinsip dasar retorika klasik di atas tetap dimanfaatkan dalam retorika	-
Unique	Hendricus (1991: 28-40) secara cermat mencatat tokoh-tokoh retorika modern, yang meliputi empat Negara, yaitu:	-
Unique	Tokoh-tokoh retorika Prancis, antara lain: Mirabeau (1749-1791), Napoleon Bonaparte (1769-1821), dan Charles de Gaulle	-
Unique	(1729-1797), William Gerard Hamilton (1729-1774), George Canning (1770-1827), Richard Cobden (1804-1881), William Gladstone (1809-1898), Joseph	-
Unique	Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 1945), John Fitzgerald Kennedy (1917-1963), Robert Francis Kennedy (1925-1965), dan	-
Unique	Tokoh-tokoh retorika Jerman, antara lain: Adolf Hitler (1889-1945), Herman Goering (1893-1946), Joseph	-

Unique	Menurut Noth (1990: 339) jika dikaitka dengan retorika klasik, stilistika terkandung dalam elocution (cara-cara	-
Unique	Stilistika pada dasarnya memusatkan perhatian pada struktur permukaan teks, pada umumnya merupakan varian ekspresi	-
Unique	Stilistika lebih banyak tertarik terhadap ciri bahasa pengarang individual (atau zaman), retorik tertarik untuk	-
Unique	Dalam hal ini stilistika lebih komprehensif dibandingkan dengan retorika sebab ia mempertimbangkan sembarang ciri-ciri	-
Unique	Retorika lebih tertarik terhadap efek wacana atas audiens, sedangkan stilistika lebih fokus pada keunikan	-
Unique	Pada zaman modern (T eeuw, 1988: 71-72) retorika mengarah pada pemerian sarana bahasa yang	-
Unique	Perlu diberikan catatan bahwa pada zaman itu puisi seolah-olah disamakan dengan gramatika (tata bahasa),	-
Unique	Perbedaannya, retorika didominasi oleh sistem normatife dan preskriptif, menentukan norma-norma tertentu yangbharus dipatuhi dalam	-
Unique	Uraian di atas menunjukkan bahwa sejarah perkembangan stilistika di dunia barat dikondisikan, bahkan didominasi	-
Unique	Oleh karena itulah menurut Hough (1972: 1) genesis (akar) stilistika adalah retorika, bukan puitika	-
Unique	Sehingga sampai abad ke-19 bahasa tidak pernah dipelajari demi kepentingannya Bab 2 Sejarah	-
Unique	Perubahan terjadi denga perkembangan linguist modern yang dipelopori oleh Sausure dengan membedakan bahasa menjadi	-
Unique	Diakronis semata-mata mempelajari bahasa dalam kaitannya denagn aspek kesejarahannya, sebaliknya sikronis mempelajari dalam kurun	-
Unique	Langue merupakan kode, bahasa umum, sebaliknya, parole adalah bahasa individu, bagaimana bahasa digunakan, sebagai	-
Unique	Menurut Abrams (1981: 192-193) popularitas stilistika baru tampak tahun 1950-an untuk menggantikan ciri-ciri subjektif	-
Unique	Meskipun demikian di bawah ini coba dikemukakan secara singkat bagaimana perkembangan studi stilistika dari	-
Unique	hasil kerjasama sastrawan dan bahasa berakhiran Formalisme Rusia judul buku itu, The Studi In Theory	-
Unique	Pada 1923 Roman Jakobson menulis tentang puisi Ceko yang menerapkan kriteria semantik modern dalam	-
1 results	Semakin lama semakin disadari bahwa pendekatan linguistik merupakan salah satu pendekatan yang dapat ditempuh	rumpunnektar.com
Unique	Analisis stilistika berupaya mengganti Subjektif dan impressionisme yang digunakan kritikus sastra sebagai pedoman dalam	-
Unique	Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Fustitut of English, Oxford, yang ditulis oleh Michael Cumming dan	-
Unique	Ia termasuk pakar stilistika, di samping Mohammad Yusof Hasan dan Shahrhan Ahmad, makalah Yunus	-
Unique	Pada saat yang sama Si Kana (Keris Emas), menulis makalah Kaktus-Kaktus Kemasan Safe Pengandaan	-
1 results	Pada 1985, jurusan Linguistik, jabatan pengkajian Melayu, Universiti, Melayu telah mengadakan satu langkah yang	rumpunnektar.com
Unique	Pada 1989, Yunus menerbitkan bukunya berjudul Stilistik: Satu Pengantar, diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan	-
1 results	Buku ini merupakan hasil pergelutan selama 30 tahun semenjak ia berkenalan dengan istilah stilistik,	rumpunnektar.com
Unique	Kekurangan penyelidikan Bab 2 Sejarah Perkembangan Stilistika 25 bahasa dan sastra Indonesia terasa	-
Unique	yang biasa disebut gaya bahasa atau disebut Stijl dalam bahasa Belanda, Style dalam bahasa Ingggris,	-
1 results	Biasanya orang jika berbicara tentang stil seseorang pengarang yang dimaksud bukan saja gayanya dalam	rumpunnektar.com

1 results	pikiran dan perasaan seperti yang dilakukan dan tidak dalam bentuk lain, atau bagaimana keharmonisan gabungan	rumpunnektar.com
1 results	Istilah stilistika sejak 1980-an ini mulai dikenal di dunia Pengetahuan Tinggi sebab telah menjadi	rumpunnektar.com
13 results	Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan selama ini bahwa dalam usaha memahami karya sastra para	parawali99.blogspot.com academia.edu scribd.com academia.edu surya-hadi.blogspot.com fitrimeydh.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com ramlannarie.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com contoh-makalah-mahasiswa.blogspot.com
1 results	karya tertulis, gagasan yang hendak disampaikan ataupun hal-hal yang mempengaruhi cara penyampaian semua itu dilakukan	rumpunnektar.com
1 results	Karena medium yang digunakan oleh pengarang adalah bahasa, pengantar bahasa pasti akan mengungkapkan hal-hal	rumpunnektar.com
Unique	Dengan demikian, stilistika dapat dijelaskan interaksi yang rumit antara bentuk dan makna yang sering	-
Unique	(Sudjiman,1993: VII).26 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Pada 1986, Natawidjaja	-
1 results	Dalam buku ini diuraikan penggunaan bahasa suatu karya sastra melalui aspek bahasa misalnya peribahasa,	rumpunnektar.com
1 results	Buku ini sangat bermanfaat bagi siswa SMA dan mahasiswa yang ingin meningkatkan pemahaman mengenai	rumpunnektar.com
1 results	Hal ini sudah dilaksanakan sejak 1958 sampai dengan sekarang ini, misalnya, Budi S telah	rumpunnektar.com
Unique	la memberi penekanan analisis terhadap kosa kata, majas (bahasa kiasan), sarana retorika, struktur sintesis,	-
1 results	Pada 1993, Lukman Hakim membahas stilistika judul makalahnya Tinjauan Stilistika Terhadap "Robohnya Surau kami".	rumpunnektar.com
1 results	la membahas cerita pendek ini dari sisi gaya bahasa/stil, pengarangnya terutama yang berhubungan dengan	rumpunnektar.com
1 results	Pada 1995, Aminuddin menerbitkan bukunya Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra, IKIP Semarang,	rumpunnektar.com
1 results	Pada 2003, Tirta Suwondo membahas cerpen dengan pandangan stilistika, judul makalahnya Cerpen Dinding Waktu,	rumpunnektar.com
1 results	Suwondo berkesimpulan bahwa cerpen dinding waktu karya Danarto kaya akan gaya bahasa, baik gaya	rumpunnektar.com
Unique	Bab 3 Objek Kajian Stilistika 27 Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa-bahasa	-
1 results	stilistika, mulai dari intonasi, bunyi, kata, dan kalimat sehingga lahir gaya intonasi, gaya bunyi, gaya	rumpunnektar.com
Unique	penggunaan kata, struktur bahasa, mengamati antar hubungan pilihan kata untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (stylistic features)	-
1 results	Ciri ini dapat bersifat fonologi (pola bunyi bahasa, mantra dan rima), sintaksis (tipe struktur	rumpunnektar.com
2 results	Adapun objek kajian stilistika yaitu peribahasa, ungkapan, aspek kalimat, gaya bahasa, plastik bahasa, dan	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Peribahasa Peribahasa adalah kalimat yang memiliki efek konotatif yang digunakan dalam bentuk tulisan maupun	-
Unique	OBJEK KAJIAN STILISTIKA 3 Bab 28 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan	-
Unique	Misalnya, Angin bertiup sepoi-sepoi basah (Artinya, demikian lembutnya seperti yang selalu dikatakan orang) Beban	-
Unique	Hidangan yang sudah patut dimakan) Telaga di bawah gunung (Artinya, seorang istri yang baik	-
Unique	Pepeatah termasuk peribahasa yang digunakan dalam percakapan untuk mematahkan perkataan lawan bicara sehingga ia	-
Unique	(Artinya, yang sudah dibuang dan dihina, dimuliakan kembali) Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak	-
2 results	(Artinya, kasih seorang ibu tak pernah putus dan selalu abadi, kasih anak kadang-kadang sangat	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com

Unique	Amsal ialah peribahasa yang memiliki susunan kata yang mengandung asosiasi, yang bersifat sama dengan	-
Unique	rasa malu yang tidak dapat disembunyikan) Bagai air dengan tebing (Artinya, sepasang suami istri yang	-
Unique	sabung berjuara (Artinya, janganlah kita terkabur, segala penderitaan, permainan, Tuhan jualah yang menentukan) Ibarat ayam	-
Unique	30 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Prinsip arti materinya terdapat	-
Unique	Biar kamu rahasiakan perkataan kamu, maupun kamu nyatakan, sesungguhnya Allah itu mengetahui segala isi	-
Unique	Ungkapan Ungkapan ialah hasil pemencilan dua buah kata atau lebih untuk menyatakan suatu maksud	-
Unique	Melihat dari frekuensi pemakaiannya, ungkapan lebih banyak digunakan dalam bahasa sehari-hari, maupun karangan, jika	-
Unique	buah bibir – diceritakan orang karena kebaikannya makan tangan – mendapat untung, laris dagangannya kabar	-
Unique	Aspek Kalimat Aspek ialah segi pandangan dari sudut mana kita melihat sebuah kalimat sehingga	-
Unique	proses suksesif (berurutan), tetapi tidak merupakan sebab akibat dan kejadian atau peristiwa itu selalu didahului	-
Unique	Aspek Duratif (Durative Aspect, Sudut Terikat Waktu) Titik perhatian aspek duratif terletak saat berlakunya	-
Unique	Aspek Resultatif (Resultative Aspect, Sudut Kesimpulan) Aspek resultatif terdapat dalam kalimat yang mempunyai sebab	-
2 results	Aspek Progresif (Progressive Aspect, Sudut Urutan Maju) Aspek progresif dapat dilihat dari urutan kejadiannya	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Aspek Frekuentatif (Frequentative Aspect, Sudut Kerap Tidaknya) Frekuentatif artinya kerap atau jarang sesuatu kejadian	-
Unique	kejadian yang telah lampau atau yang akan datang berdasarkan tanggapan hukum-hukum atau bukti-bukti yang berlaku	-
Unique	Aspek Habitatif (Habitative Aspect, Sudut Kebiasaan) Titik perhatian aspek habitatif ialah perbuatan/kelakuan atau peristiwa	-
Unique	Dalam kalimat sehari-hari, ditandai oleh kata tugas, yaitu setiap, selalu, tiap-tiap, biasa, dan	-
Unique	Aspek Komparatif (Comparative Aspect, Sudut Perbandingan) Untuk mengimajinasikan sesuatu hal, kita bisa membandingkan dengan	-
Unique	Misalnya, setelah bersujud untuk kedua kalinya, pemuda kita mengundurkan diri dengan perasaan seakan-akan baru	-
Unique	Jadi, aspek realis meninjau suatu kejadian atau peristiwa ataupun perbuatan dari sedang berlangsungnya atau	-
Unique	Gaya Bahasa Gaya bahasa adalah pernyataan dengan pola tertentu sehingga mempunyai efek tersendiri terhadap	-
2 results	Dengan pola materi, akan menimbulkan efek lahiriah (efek bentuk), sedangkan dengan pola arti (pola	rahayufitri18.blogspot.com rahayufitri18.blogspot.com
Unique	Jenis-jenis tersebut dikelompokkan dalam empat kelompok besar, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan	-
Unique	Nilai Kata Nilai kata ialah nilai rasa kata yang menimbulkan pengertian khusus dan bersifat	-
Unique	serapah kutuk gudang padi lumbung jarang langkaBab 3 Objek Kajian Stilistika 33 perempuan muda	-
Unique	Plastik Bahasa Plastik bahasa ialah kalimat penulis yang emosional dalam menggambarkan sesuatu hal sehingga	-
Unique	Plastik bahasa atau liris prosa ini sebagai hasil ekspresi individual spesifik penulis pada setiap	-
Unique	retorika, (c) pemunculan bahasa daerah atau bahasa asing untuk memperjelas, (d) asosiatif, dan (e) bersifat	-
Unique	Contoh Plastik bahasa atau liris prosa adalah: IKAN BAKAR (Soni Farid Maulana) Kau nafsu	-

Unique	Aroma gurih dagingku membumbung ke luas langit biru, menyebar ke dalam hutan hingga si	-
Unique	jeroanku kau buang begitu saja ke dalam tong sampah, padahal Tuhan menciptanya dengan ilmu yang	-
Unique	Nafsumu membuat lidahmu kian greng ingin menjilat jasadku yang pulen, yang kau bakar dengan	-
Unique	Sungguh pertanyaanku hanya didengar oleh riak air kolam dan daun belimbing yang membusuk di	-
Unique	Tak lupa segelas air bening dan tujuh macam obat yang kau beli dari apotek	-
Unique	"Matang sudah ikan bakarku," kau bilang sambil menghardik si meong yang menatap wajahmu dengan	-
Unique	Kau tak peduli dengan semua itu, bahkan tak peduli dengan maut yang mengincar nyawamu	-
Unique	Sungguh, aku lebih bahagia disantap si meong, yang tak lupa mengucapkan bismillah sebelum santap	-
Unique	Kedua, kalimat asosiatif ialah kalimat yang mengandung kata-kata terlarang atau pamali bagi sebagian besar	-
Unique	Usnsur-Unsur Stilistika 35 Stilistika (Stylistics) merujuk kepada pengertian studi tentang stile, kajian terhadap wujud kajian	-
Unique	seberapa jauh dan dalam bahasa yang digunakan memperlihatkan penyimpangan, serta bagaimana penyair mempergunakan tanda-tanda linguistik	-
Unique	Fonologi Chaer (2009: 1) mengatakan bahwa fonologi merupakan ilmu tentang perbendaharaan bunyi-bunyi (fonem) bahasa	-
Unique	Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat	-
Unique	Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi	-
1 results	berbeda), rima identik (pengulangan kata yang sama), dan rima sempurna (bentuk pengulangan antara vokal dan	tasliati.blogspot.com
Unique	b Irama Irama adalah paduan yang mengandung unsur melodis, baik alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan	-
Unique	kalian" Rima akhir dibagi menjadi tiga: Rima Akhir Sempurna Rima akhir sempurna adalah persamaan bunyi	-
Unique	Contoh: jalan ~ pelan panggang ~ tegang Rima Akhir Tak Sempurna Rima akhir tak	-
Unique	Bab 4 II Unsur-Unsur Stilistika 37 Contoh: makan ~ telan pergi ~ kaki Rima Akhir	-
Unique	Contoh: kerabat ~ menjabat pangkalan ~ sejalan Rima Akhir Ganda Tak Sempurna Rima ganda	-
Unique	pada puisi-puisi Melayu Klasik yang ditulis dengan huruf Arab-Melayu Tulisan (bentuknya) tampak sama, tetapi bunyinya	-
Unique	38 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Kata ramai tentu saja	-
Unique	pikiran Yang dipindahkan ke dalam slogan Yang meratapi pikiran Tirani adalah kebebasan Tirani adalah kekuasaan	-
Unique	Kakofoni Bunyi kakofoni adalah bunyi yang dihasilkan dari visualisasi bunyi- bunyi konsonanb/,p/,	-
Unique	Eufoni Bunyi eufoni dihasilkan dengan menghadirkan bunyi-bunyi vokal, seperti/i/,u/,e/, dan	-
Unique	Bab 4 II Unsur-Unsur Stilistika 39 Dengan Puisi Aku (Taufiq ismail) Dengan puisi aku bemyanyi	-
Unique	jika yang digunakan adalah suara jangkrik, burung, gemerisik rumput tertiuip angin pagi, atau kepak sayap	-
Unique	Selain itu, bunyi ini bisa juga menciptakan kemurungan apabila nuansa yang dihadirkan adalah malam,	-
Unique	Rendra) ... Matahari menyinari airmata yang berderai menjadi api Rembulan memberi mimpi pada dendam	-
Unique	Unsur leksikal yang membangun sebuah puisi maupun karya sastra yang lain mengacu pada penggunaan	-

Unique	Menurut Nurgiyantoro (2005: 289), unsur leksikal sama pengertiannya dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian	-
Unique	lain adalah diri kita sendiri Temboknya bocor-bocor Kita tambal, sambil membuat bocoran di tempat lain	-
Unique	43 Cahaya Meredahkan Kegelapan Memadamkan Saudara merohaniahkan kepribadian Memanggil Engkau Bergabung Mereka Suka kemesraan Bocor	-
Unique	Contoh Grammatikal: Kompleksitas Kalimat mengandung unsur koordinatif dalam puisi rayap: Berantakan, serabutan, ruwet, buntu,	-
Unique	Atau karena badan kita ini terlalu besar sementara jiwa kita agak kecil44 STILISTIKA: Antara	-
Unique	Pemajasan (Lexico Syntactical Choice/ Figure of Thought/ Figure of Speech) Pradopo (1987: 61-62) mengidentikkan	-
Unique	Simile (Simile) Simile adalah bahasa kias yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan	-
Unique	Contoh Metafora: 1) All the world's a stage, And all the men and women	-
Unique	(William Shakespeare, As You Like It, 2/7) 2) Istriku adalah ChomonmileBab 4 Unsur-Unsur	-
Unique	Contoh personifikasi: 1) T wo Sunflowers Move in the Yellow Room " Ah, William,	-
30 results	" They arranged themselves at the window and counted the steps of the sun, and	gatesofvienna.blogspot.com goanwap.com informationweek.com sacred-texts.com studymore.org.uk rodnebrooks.com pitt.edu fanfiction.net llund.com angelfire.com
Unique	4) Mampirlah ke gubuk sederhana saya 5) Suaranya menggelegar memecahkan kaca cendela46 STILISTIKA: Antara	-
Unique	The world treated him badly (using the world to refer to part of the	-
Unique	dimaksud 2) Ironi Dramatik (Dramatic irony): Itu terjadi ketika penonton atau pembaca mengetahui lebih dari	-
Unique	dengan kata lain, apa yang difikirkan karakter yang benar adalah tidak layak dengan apa	-
Unique	Bab 4 Unsur-Unsur Stilistika 47 3) Ironi Situasi (Situational irony): Ini mengacu pada	-
Unique	One of them told the other: "Y ou're ugly" c) The thieves robbed the	-
Unique	Tautologi (Tautology) T autologi adalah sarana retorika yang menyatakan hal dua kali agar lebih	-
Unique	Contoh Tautologi: Cinta itu benar-benar sudah berurat berakar Sema siswa girang gembira karena lulus	-
Unique	Akumulasi (Accumulation) Accumulation merupakan figure of speech yang mana argumen sebelumnya yang disampaikan diulang	-
Unique	48 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh Akumulasi: Face everything	-
Unique	Just believe in yourself, think that everything surround you as a miracle, and plan	-
Unique	Epihora (Ephipora) Ehipora merupakan piranti retorik yang berisi pengulangan rangkain kata pada bagian akhir	-
Unique	one is as thought nothing is miracle and the second is as thought everything is	-
Unique	Antiteis (Anthitesis) Antithesis merupakan figurative language yang menggunakan penetapan yang kontras antara ide-ide pada	-
Unique	Alusi (Allusion) Alussion merupakan a literary device dari figure of speech yang secara cepat	-
Unique	Allusion menyandarkan pada pembaca yang mampu memahami alusi dan sudah akrab dengan makna tersembunyi	-
Unique	Klimaks (Climax) Klimak adalah majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut dan semakin lama semakin	-
Unique	Anti Klimaks (Anti Climax) Anti Klimaks adalah maas yang menyatakan beberapa hal berturut- turut	-
Unique	Contoh: Jangan menyanyi lagi suaramu merusak dunia50 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi,	-
Unique	Litotes Litotes merupakan majas yang enyatakan sesuatu dengan cara berlawanan dari kenyataan denan cara	-

Unique	Contoh: 1) Makanlah seadanya hanya dengan air dan nasi 2) Mengapa kamu memilihku sebagai	-
Unique	Penyiasatan Struktur (Retorik Retisense/Lexico Syntactical Pattern) Sarana ini menggunakan titik banyak untuk menggantikan perasaan	-
Unique	Paralelisme (Pararelism) Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata	-
Unique	Repetisi (Repetition) Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap	-
Unique	Enumerasi (Enumeration) Enumerasi merupakan pemecahan suatu hal menjadi beberapa hal agar lebih jelas oleh	-
Unique	Pertanyaan Retoris (Rhetorical Question) Pertanyaan retorik merupakan gaya yang menekankan pengungkapan dengan menampilkan beberapa	-
Unique	Pencitraan 1) Citraan penglihatan (visual imagery) adalah citraan yang hal yang tidak terlihat seolah	-
Unique	Hakikat dan Pengertian Gaya Bahasa Hakikat gaya (style), sebenarnya tidak lain merupakan cara mengungkapkan	-
Unique	Karena gaya itu bersifat pribadi, maka dengan mempelajari gaya sesuatu dari seseorang kita akan	-
Unique	Sehingga semakin baik gaya bahasa orang, semakin baik pula penilaiannya terhadap orang pemakai gaya	-
Unique	Begitu pula sebaliknya, semakin buruk gaya bahasanya, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya	-
Unique	Gaya bahasa (language style) sebenarnya merupakan bagian dari pilihan kata (word choice) atau diksi	-
Unique	Sehingga, masalah gaya bahasa itu meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual yang	-
Unique	corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik (Keraf, 1981: 99) GAYA BAHASA	-
Unique	Syarat-Syarat Gaya Bahasa Syarat-syarat gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsure dasar, yaitu	-
Unique	Berdasarkan Titik Tolak yang Dipergunakan Gaya bahasa berdasarkan titik tolak yang dipergunakan diklasifikasikan ke	-
Unique	1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata Keraf (1981: 101-106) mengatakan bahwa gaya bahasa berdasarkan	-
Unique	Gaya bahasa ini dalam bahasa standar (baku) dapat dibedakan menjadi: a) Gaya bahasa resmi	-
Unique	dan c) Gaya bahasa percakapan 2) Gaya bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat a) Struktur Kalimat	-
Unique	b) Gaya Bahasa Berdasarkan corak struktur kalimat, maka dapat dihasilkan gaya bahasa-gaya bahasa berikut:	-
Unique	dalam sebuah wacana atau rangkaian ujaran seseorang, gaya bahasa dapat dibedakan ke dalam: (a) gaya	-
Unique	dalam sebuah kata, frase atau klausa, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis: (a) gaya	-
Unique	eufemismus, (i) hysteron porteron, (j) ironi, (k) litotes, (l) pinuendo, (m) periphrasis, (n) pleonasme atau	-
Unique	b) Gaya Bahasa Kiasan (Tropes) Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang dilihat dari	-
Unique	Pengertian perbandingan mengandung dua pengertian: gaya bahasa langsung atau perbandingan langsung, dan gaya bahasa	-
Unique	eponym, (l) epitet, (m) pun atau paronomasia (Keraf, 1981: 121-128).56 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra	-
Unique	siswa terampil berbahasa empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: (a) terampil menyimak (listening skill), (b) terampil	-
Unique	Gaya bahasa merupakan sarana penunjang bagi pengembangan kosakata, keterampilan berbahasa, pemahaman serta penghayatan karya	-
Unique	gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan	-

Unique	Berdasarkan maksud dan tujuan (akhir) yang hendak dicapai (yaitu terampil berbahasa), maka gaya bahasa	-
Unique	Gaya bahasa perulangan Tarigan menginventarisasi sekitar enam puluh gaya bahasa yang dapat dimaksud ke	-
Unique	Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta	-
Unique	Pendek kata, penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale, et	-
Unique	Gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif, bukan dalam pengertian benar-benar secara kalamiah	-
Unique	c. Gaya bahasa dalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa	-
3 results	Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsure berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik	immelsuittugasmakulku.blogspot.com jurnal.umrah.ac.id/slideshare.net
Unique	gaya bahasa yang paling tersebar luas dan kuat bertahan adalah batasan yang melukiskan 'gaya bahasa	-
Unique	Adapun tantangan itu dirangkum sebagai berikut: 1) Apakah setiap gaya bahasa sebenarnya merupakan suatu	-
Unique	2) Meskipun sukar untuk membuktikan bahwa semua gaya bahasa adalah deviasi atau penyimpangan, tetapi	-
Unique	Batasan ini akan tetap tidak sempurna selama perbedaan utama antara deviasi dan norma belum	-
Unique	dikutip dari Tarigan, 1985: 230) Pengklasifikasian, pengkategorian atau pengelompokan gaya bahasa tidak ada aturan	-
Unique	Tiap-tiap penulis berbeda antara yang satu dengan yang lain, sesuai dengan dasar atau dari	-
Unique	Perlu dicatat bahwa pengetahuan mengenai pengelompokan gaya bahasa bukan merupakan tujuan utama, melainkan sekedar	-
Unique	Bahkan, tentang tujuan akhir yang merupakan tujuan intruksional menjadi wewenang masing-masing pengajaran, jadi bersifat	-
Unique	Klasifikasi Gaya Bahasa Henry Guntur Tarigan mengklasifikasikan gaya bahasa menjadi empat, yaitu gaya bahasa	-
2 results	Badudu (1983b: 70) membedakan gaya bahasa atas gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran,	scribd.com pt.scribd.com
Unique	anithesis 7) pleonasmе dan tautology 8) periphrasis 9) antipisasi dan prolepsis 10) koreksio dan epanortesis	-
Unique	59 11) paradox 12) klimaks 13) antiklimaks 14) Apostrof 15) anastrof atau inverse 16) apofasis	-
Unique	Epitet 7) Antonomasia 8) Erotesis 9) Paralelisme 10) Ellipsis 11) Gradasi 12) Asyndeton 13) Polisindeton	-
Unique	Tautotes60 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 7) Anaphora 8) Epistrofa 9)	-
Unique	Simbolik 7) Tropen 8) Metonimia 9) Litotes 10) Sinekdoke 11) Eufemisme 12) Hiperbolisme 13) Alusio	-
Unique	4) Tautology 5) Klimaks 6) Antiklimaks 7) Inverse 8) Elipsi 9) Retoris 10) Koreksio 11)	-
Unique	sinonimisBab 5 Gaya Bahasa 63 Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman di bawah ini	-
Unique	Dalam penyajiannya gaya bahasa ini tidak didasarkan pada konsepsi kategori tertentu, tetapi didaftar berdasarkan	-
Unique	Contoh: Wejangan orang tua, "Hati-hatilah kamu mendayung bahtera hidupmu, mengarungi lautan penuh bahaya, batu	-
Unique	Apabila nakhoda dan juru mudi senantiasa seia sekata dalam melayarkan bahteranya, niscaya akan tercapai	-
Unique	Aliterasi Sejenis gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan pada suatu kata atau beberapa kata,	-

12 results	Aliterasi merupakan majas perulangan yang memanfaatkan purwakanti atau kata-kata yang suku kata awalnya memiliki	corojowo.blogspot.com bluesenja.blogspot.com scribd.com bagawanabiyasa.wordpress.com pt.scribd.com pt.scribd.com amandanifamily.blogspot.com
Unique	Alusi adalah gaya bahasa yang menampilkan adanya persamaan dari sesuatu yang dilukiskan yang sebagai	-
Unique	Anabasis Anabasis adalah semacam gaya bahasa klimaks yang terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut	-
Unique	Contoh: Dengan penuh penderitaan aku menuntut ilmu yang akan kupersembahkan kepada nusa dan bangsa	-
181 results	Anadiplosis Anadiplosis ialah gaya bahasa repetisi yang kata atau frase terakhir dari suatu kalimat	bahasaindonesiaonii.blogspot.com kampunguisiwr.blogspot.com kalimatnovi.blogspot.com sastradanbahasaindonesia.wordpress.com diaswonderboy.blogspot.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com scribd.com goesprih.blogspot.com ramlannarie.blogspot.com corojowo.blogspot.com
Unique	Dalam raga ada darah Dalam darah ada tenaga Dalam tenaga ada daya Dalam daya	-
Unique	Anakronisme merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan waktu kejadian yang dibicarakan (anakronisme).	-
Unique	Biasanya majas ini digunakan untuk menceritakan sesuatu yang telah terjadi (masa lalu atau sejarah)	-
Unique	Anakuloton Majas anakuloton merupakan majas yang dalam pemakaian kalimatnya sengaja disimpangkan dari kaidah-kaidah penulisan	-
Unique	Anaphora Anafora ialah gaya bahasa repetisi yang merupakan perulangan kata pertama pada setiap baris	-
Unique	depan suatu puisi.66 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh: Apatah tak	-
Unique	Anastrof Anastrof ialah gaya bahasa retorisi yang diperoleh dengan membalikkan susunan kata dalam kalimat	-
Unique	Antonomasia Antonomasia ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan gelar resmi atau jabatan	-
Unique	Antomasia dalah majas yang memakai sifat atau ciri tubuh, gelar atau jabatan seseorang sebagai	-
Unique	Antanaklasis Antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang	-
Unique	Antifransis Antifransis ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan sebuah kata dengan makna	-
Unique	mengungkapkan sindiran dengan menyatakan kebalikan dari kenyataan, sedangkan pada antifransis hanya sebuah kata saja yang	-
12 results	Lihatlah orang tercantik didesa ini sudah datang (maksud dari kalimat ini adalah dia orang	kawasanpendidikan.blogspot.com scribd.com koffieenco.blogspot.com informasi-pendidikan.com anandalangkai.blogspot.com hadialwani.blogspot.com lets-sekolah.blogspot.com edimiswarmustafa.blogspot.com hadialwani.blogspot.com pt.scribd.com
Unique	Contoh ironi: Kami tahu bahwa kau memang orang yang jujur sehingga tak ada satu	-
Unique	Antiklimaks Antiklimaks ialah suatu pernyataan yang berisi gagasan-gagasan yang disusun dengan urutan dari yang	-
2,790 results	Antiklimaks: Pemaparan pikiran atau hal secara berturut- turut dari yang kompleks/lebih penting menurun kepada	indra-anwar.blogspot.com scribd.com bastindo.blogspot.com syafimuhammad.wordpress.com scribd.com bang-faster.blogspot.com appdocu.blogspot.com tugasekol.blogspot.com
88 results	Antiklimaks merupakan antonim dari klimaks adalah gaya bahasa berupa kalimat terstruktur dan isinya mengalami	t.blogspot.com ganzmeruntuguntur.blogspot.com sriiharyanto.blogspot.com ilmubahasa6.wordpress.com t.blogspot.com scribd.com danririsbastind.wordpress.com aminahzhity.blogspot.com

Unique	Dengan demikian, antiklimaks adalah gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal berurutan semakin lama semakin	-
1,010 results	Contoh : Ketua pengadilan negeri itu adalah orang yang kaya, pendiam, dan tidak terkenal	jempolkaki.com scribd.com id.scribd.com scribd.com kholilbatur.blogspot.com niadaha1.blogspot.com metakalasar.wordpress.com evabebest.blogspot.com
Unique	Bagi milyader bakhil ini, janganlah menyumbang jutaan rupiah, seratus ribu, lima puluh ribu, sepuluh	-
Unique	telah menjadi juara nasional dan sebelumnya juga tingkat propinsi, kabupaten, malahan pula tingkat kecamatan, desa,	-
Unique	Bahasa Indonesia diajarkan kepada mahasiswa, siswa SLTA, SLTP, dan SD.68	-
Unique	STILISTIKA: Antara Bahasa	-
Unique	Antisipasi Antisipasi merupakan gaya bahasa yang berwujud penggunaan terlebih dahulu satu atau beberapa kata	-
Unique	Antithesis Secara kalamiah antithesis diturunkan dari kata 'antithesis' yang artinya 'musuh yang cocok' atau	-
Unique	Majas antithesis tersebut sejenis majas yang sengaja mengadakan komparasi (perbandingan) antara dua antonim (yaitu	-
Unique	Antonomasia Majas antonomasia merupakan penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai	-
Unique	Majas perbandingan yang menyebutkan sesuatu bukan dengan nama asli dari benda tersebut, melainkan dari	-
Unique	Antropomorfisme Metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal	-
Unique	Majas Antropomorfisme adalah majas Metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan	-
Unique	unsur kontradiksi, kelihatannya menolak tapi sebenarnya menerima, kelihatannya memuji tapi sebenarnya mengejek, sekilas nampaknya membenarkan	-
Unique	Apofosis merupakan penegasan dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan Contoh : Sebenarnya saya tidak	-
157 results	Apostrof Apostrof ialah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang	bahasaindonesiaonii.blogspot.com scribd.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com goesprih.blogspot.com sastradanbahasaindonesia.wordpress.com diaswonderboy.blogspot.com satriaalfiansinaga.blogspot.com arial001.blogspot.com
Unique	berbicara kepada kita terutama kepada tokoh yang tidak hadir atau sudah tiada, dengan tujuan lebih	-
Unique	pagi, betapa jernih berkilau kamu laksana butiran-butiran intan tertimpa hangat sinar surya.70 STILISTIKA: Antara Bahasa	-
Unique	Aptronim Majas Aptronim merupakan majas yang digunakan dalam pemberian nama yang cocok dengan sifat	-
Unique	Contoh : Sulit kalau bicara dengan Si Bolot, orang bertanya ke mana dijawab ke	-
Unique	Asindenton Asindenton ialah gaya bahasa yang berupa sebuah kalimat atau suatu konstruksi yang mengandung	-
Unique	Asonansi Asonansi ialah sejenis gaya bahasa perulangan yang berupa perulangan vokal, pada suatu kata	-
Unique	Asosiasi Majas asosiasi merupakan majas perbandingan yang cara melukiskan suatu hal dengan cara membandingkan	-
24 results	Perbandingan itu menimbulkan asosiasi terhadap benda sehingga gambaran tentang benda atau hal yang disebutkan	syaefulrahman.blogspot.com k4kheb.wordpress.com corojowo.blogspot.com fardiansyah-dakhra.blogspot.com bluesenja.blogspot.com mytugasss.blogspot.com rianboco.blogspot.com scribd.com rianboco.blogspot.com coretankecilradja.blogspot.com
Unique	Batos Sejenis gaya bahasa antiklimaks yang mengandung penukiran tiba-tiba dari gagasan yang sangat penting	-

Unique	Dekremantum Semacam gaya bahasa antiklimaks yang berwujud menambah gagasan yang kurang penting pada suatu	-
Unique	Mereka akan mengakui betapa besarnya jasa orang tua mereka, bila mereka mengenangkan penderitaan dan	-
Unique	Andaikan adinda menjadi bunga, kakanda menjadi kumbangnya.72 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi) ,	-
Unique	Elipsis Elipsis ialah gaya bahasa yang di dalamnya terdapat penanggalan atau penghilangan salah satu	-
Unique	Elipsis: Penghilangan satu atau beberapa unsur kalimat, yang dalam susunan normal unsur tersebut seharusnya	-
Unique	Elipsis adaklah gaya bahasa berupa penyusunan kalimat yang mengandung kata-kata yang sengaja dihilangkan yang	-
176 results	Epanalepsis Epanalepsis ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada akhir baris.	kampungpuiwiw.blogspot.com bahasaindonesiaonii.blogspot.com scribd.com/mraudahjambak.blogspot.com kalimatnovi.blogspot.com sastradanbahasaindonesia.wordpress.com diaswonderboy.blogspot.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com
Unique	Enanortesis Adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir	-
Unique	Enumerasio Majas enumerasio yaitu majas gaya bahasa penegasan yang melukiskan atau menggambarkan suatu kejadian	-
Unique	Contoh: Angin semilir perlahan, langit biru terlihat ringan, lazuardi cerah nilakandi, bulan pun bersinar	-
Unique	Epistrofa Epistrofa ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frasa pada akhir	-
Unique	Majas epifora merupakan majas repetisi atau perulangan yang cara melukiskannya dengan menempatkan kata atau	-
Unique	Jika tak hujan, aku akan datang.74 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi) , dan	-
148 results	Epitet Epitet ialah gaya bahasa yang berupa keterangan yang menyatakan sesuatu sifat atau ciri	bahasaindonesiaonii.blogspot.com scribd.com sastradanbahasaindonesia.wordpress.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com satriaalfiansinaga.blogspot.com pendidikan-ipa.blogspot.com diaswonderboy.blogspot.com goesprih.blogspot.com
Unique	Eponim Eponim ialah gaya bahasa yang menyebut nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan	-
Unique	Eponim adalah majas di mana nama dari seseorang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu.	-
Unique	Erotesis Majas erotesis merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu dalam bentuk pertanyaan yang tidak menuntut	-
939 results	dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang	jempolkaki.com evabebest.blogspot.com niadaha1.blogspot.com hayyinawwaliyya.blogspot.com duniasekolahvega.blogspot.com id.scribd.com nandadwimariakirana.blogspot.com duniapuspits.blogspot.com
Unique	Eufemisme Eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa lebih kasar	-
Unique	Eufimisme: Pengungkapan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih	-
Unique	Eufemisme adalah gaya bahasa berupa pengungkapan yang sifatnya menghaluskan supaya tidak menyinggung perasaan, tidak	-
Unique	Eufimisme berasal dari bahasa Yunani 'euphemizein' yang berarti 'berbicara dengan menggunakan kata-kata yang jelas	-
Unique	Contoh: Cerita kancil dan buaya, kancil dan siput.76 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori) ,	-
Unique	Gradasi Gradasi ialah gaya bahasa yang mengandung beberapa kata (sedikitnya tiga kata) yang diulang	-

9 results	Gradasi yaitu majas yang memiliki rangkaian atau urutan sedikitnya tiga kata atau istilah yang	corojowo.blogspot.com scribd.com bagawanabiyasa.wordpress.com bluesenja.blogspot.com scribd.com es.scribd.com bagawanabiyasa.wordpress.com pt.scribd.com
Unique	dalam kehidupan, kehidupan yang baik, baik secara rohani atau jasmani, rohani atau jasmani yang diridhoi.	-
Unique	Contoh: Kami tetap menagih bekas mertuamu utang kepada pamanmu (Maksudnya, Kami tetap menagih utang	-
Unique	Hiperbola Hiperbola ialah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlah, ukuran, ataupun	-
Unique	Adalah sepatah kata yang diganti dengan kata lain yang memberikan pengertian lebih hebat daripada	-
Unique	Majas Hipokorisme adalah Penggunaan nama Bab 5 Gaya Bahasa 77 timangan atau kata	-
Unique	Contoh: Lama Otok hanya memandangi ikatan bunga biji mata itu, yang membuat Otok kian	-
Unique	Histeronproteron Histeron Proteran ialah merupakan bahasa pertentangan yang sengaja digunakan pengarang yang isinya merupakan	-
Unique	Gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, denagn maksud untuk menjelaskan	-
Unique	Gaya bahasa yang memakai kata-kata atau bagian kalimat yang disisipkan di dalam kalimat pokok	-
Unique	Dia memang baik, cuma agak kurang jujur.78 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi,	-
Unique	Ironi Ironi ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang	-
Unique	Ialah salah satu majas sindiran yang dikatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud	-
Unique	Ironi/ sindiran adalah gaya bahasa berupa penyampaian kata-kata denga berbeda dengan maksud dengan sesungguhnya,	-
Unique	Kiasmus Kiasmus ialah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus merupakan inversi atau pembalikan	-
Unique	Majas kiasmus merupakan bentuk majas perulangan yang isinya mengulang atau repetisi sekaligus merupakan inversi	-
Unique	Bab 5 Gaya Bahasa 79 Contoh: Yang kaya merasa dirinya miskin, sedang yang miskin	-
Unique	Sudah biasa dalam kehidupan sehari-hari, orang pandai ingin disebut bodoh, namun banyak orang bodoh	-
Unique	Klimaks Klimaks ialah gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang makin lama makin mengandung	-
2,790 results	Klimaks: Pemaparan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang sederhana/kurang penting meningkat kepada hal	scribd.com bastindo.blogspot.com indra-anwar.blogspot.com syafimuhammad.wordpress.com scribd.com bang-faster.blogspot.com nurulkasihinsani34.blogspot.com anekabanksoal.blogspot.com
Unique	Klimaks, yang disebut juga gradasi, adalah gaya bahsa berupa ekspresi dan pernyataan dalam rincian	-
7 results	Klimaks dalah semacam gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal yang dituntut semakin lama semakin	bluesenja.blogspot.com scribd.com corojowo.blogspot.com scribd.com bagawanabiyasa.wordpress.com pt.scribd.com pt.scribd.com
Unique	penghayatan, sampai kita mampu menghargai keberadaan dan mencintainya, syukur juga terpangil untuk kreatif menciptakan bentuk-bentuk	-
Unique	Kolokasi Majas kolokasi digunakan untuk asosiasi tetap antara suatu kata dengan kata lain yang	-
Unique	Contoh: Mobil itu berderit ketika sopir menginjak rem tiba-tiba di tikungan, meninggalkan bekas ban	-
Unique	AjaiB, tatapan matanya bagaikan sihir.80 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-

Unique	Koreksio: Ungkapan dengan menyebutkan hal-hal yang dianggap keliru atau kurang tepat, kemudian disebutkan maksud	-
Unique	Apabila kita menggunakan kata yang berlawanan artinya dengan yang dimaksud dengan merendahkan diri terhadap	-
Unique	Meiosis Majas meiosis merupakan penegasan yang cara mengungkapkan suatu hal atau keadaan dengan menggunakan	-
Unique	Majas ini sering digunakan secara ironi, khususnya untuk menggambarkan suatu hal yang luar biasa	-
Unique	Mesodilipsis Mesodiploisis ialah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata atau frase di tengah-tengah	-
Unique	Istilah metaphora diturunkan dari kata meta yang artinya di atas dan pherein yang artinya	-
Unique	Majas metafora membatu orang yang berbicara atau menulis untuk menggambarkan hal-hal dengan jelas, dengan	-
Unique	majas dengan pemakaian kata-kata yang memiliki arti lain, tetapi merupakan lukisan yang didasarkan persamaan atau	-
Unique	Karena tingkahnya, mereka telah menjadi sampah masyarakat (sampah masyarakat = manusia-manusia yang tak berguna	-
Unique	Semangatnya masih berkobar-kobar untuk meneruskan perjuangannya (berkobar-kobar = semangat yang hebat diumpamakan dengan nyala	-
Unique	Metonimia Metonimia berasal dari bahasa Yunani 'meta' yang artinya pertukaran dan 'onym' yang artinya	-
Unique	Metonimia merupakan sejenis majas yang menggunakan nama suatu benda untuk suatu hal lain yang	-
Unique	Majas metonimia merupakan majas yang mempergunakan nama ciri atau ciri hal yang menjadi ciri	-
Unique	Metonimia ialah gaya bahasa yang menggunakan nama barang, orang, hal, atau ciri sebagai pengganti	-
Unique	Metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang,	-
Unique	Kita dapan menyebut penciptanya atau pembuatnya, jika yang kita maksudkan ciptaan atau buaatannya, ataupun	-
Unique	Oksimoron Oksimoron ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang di dalamnya mengandung pertentangan dengan	-
Unique	Karakteristik yang membedakannya dengan majas paradoks ialah pada oksimoron pertentangan diucapkan dalam satu frase	-
Unique	Okupasi Majas okupasi merupakan majas pertentangan atau berlawanan yang mengandung bantahan namun bantahan tersebut	-
Unique	Contoh: Candu dapat merusak kehidupan, oleh karena itu pemerintah mengawasi dengan ketat, untuk pecandunya	-
Unique	Membaca merupakan jedela dunia, tetapi banyak orang yang tidak suka membaca, Maka sangat sulit	-
Unique	Parabel Majas parabel adalah majas yang dalam seluruh ceritanya terdapat nilai atau falsafah hidup	-
Unique	Hikayat Bayan Budiman yang berisi kisah yang mengajarkan tentang teladan dan kebaikan.84 STILISTIKA: Antara	-
Unique	Paradoks adalah gaya bahasa berupa pernyataan yang mengandung kontras atau pertentangan, namun ternyata mengandung	-
Unique	Pararelisme Pararelisme ialah gaya bahasa yang berusaha menyejajarkan pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki	-
Unique	Bila kata yang diulang pada awal kalimat dinamakan anaphora, dan jika terdapat pada akhir	-
Unique	minta aku akan datang Andai kau ingin aku akan datangBab 5 Gaya Bahasa 85	-
Unique	– Bukan saja perbuatan itu harus dikutuk, tetapi juga harus memberantasnya (Ini contoh yang	-
Unique	Paralipsis Paralipsis adalah majas yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan	-
Unique	Paronomasia Paronomasia ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang berisi penjajaran kata-kata yang sama	-

Unique	Polisindeton Polisindeton ialah gaya bahasa yang berupa sebuah kalimat atau sebuah konstruksi yang mengandung	-
478 results	Kemanakah burung-burung yang gelisah dan tak berumah dan tak menyerah pada gelap dan dingin	jempolkaki.com scribd.com kholilbatur.blogspot.com padamu.net bahasaindosugik.blogspot.com id.scribd.com mbahkarno.blogspot.com metakalasar.wordpress.com scribd.com aprinastaangga.blogspot.com
Unique	Pararima Majas pararima merupakan pengulangan konsonan awal dan akhir dalam kata atau bagian kata	-
Unique	Pararima merupakan gaya bahasa yang pada mulanya menegaskan sesuatu yang dianggap kurang tepat kemudian	-
Unique	Tujuan kami menghadap Pak Lurah, ingin mengadakan acara parade bedug, maksudnya meminta izin	-
Unique	Perifrasis Perifrasis ialah gaya bahasa yang dalam pernyataannya sengaja menggunakan frase yang sebenarnya dapat	-
Unique	Personifikasi Personifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani pada barang atau benda yang	-
Unique	Personifikasi atau penginsanan adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda dengan manusia, punya sifat, kemampuan,	-
Unique	Bab 5 Gaya Bahasa 87 Indonesia menangis, duka nestapa Aceh memeluk dengan erat sanubari	-
Unique	Perumpamaan (Depersonifikasi) Depersonifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat suatu benda tak bernyawa pada	-
Unique	Pleonasme merupakan majas yang dipergunakan dengan cara menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas	-
Unique	naik Capek mulut saya berbicara → Capek saya bicara.88 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori,	-
Unique	Polisindeton Polisindeton ialah gaya bahasa yang berupa sebuah kalimat atau sebuah konstruksi yang mengandung	-
1 results	Kemanakah burung-burung yang gelisah dan tak berumah dan tak menyerah pada gelap dan dingin	jempolkaki.com
Unique	Pendengar atau pembaca harus mencari atau menebak apa yang tersembunyi tersebut namun pendengar atau	-
Unique	Prolepsis (Antisipasi) Prolepsis (antisipasi) ialah gaya bahasa yang dalam pernyataannya menggunakan frase pendahuluan yang	-
Unique	Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata	-
Unique	Bab 5 Gaya Bahasa 89 Contoh: Seumpama eidelwis akulah cinta abadi yang tidak akan	-
1 results	Resentia Adalah gaya bahasa yang melukiskan sesuatu yang tidak mengatakan tegas pada bagian tertentu	jempolkaki.com
Unique	Resentia adalah gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu yang tidak bermaksud tegas pada bagian tertentu	-
Unique	Erotesis/pertanyaan retoris adalah gaya bahasa berupa pengajuan pertanyaan untuk memperoleh efek mengulang tanpa menghendaki	-
Unique	Sarkasme Sarkasme ialah gaya bahasa yang mengandung sindiran atau olok- olok yang pedas atau	-
Unique	STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh: Soal semudah ini saja tidak	-
Unique	Satire Satire ialah gaya bahasa sejenis argumen atau puisi atau karangan yang berisi kritik	-
Unique	Satire: Ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi, untuk mengecam atau menertawakan gagasan, kebiasaan,	-
Unique	Satire adalah gaya bahasa sejenis ironi yang mengandung kritik atas kelemahan manusia agar terjadi	-
Unique	Tidak jarang satire muncul dalam bentuk puisi yang mengandung kegetiran tapi ada kesadaran untuk	-

Unique	Contoh: Aku lalai di pagi hari Beta lengah di masa muda Kini hidup meracun	-
Unique	Silepsis Dalam silepsis kata yang dipergunakannya itu secara gramatikal benar, tetapi kata tadi diterapkan	-
2,780 results	Silepsis: Penggunaan satu kata yang mempunyai lebih dari satu makna dan yang berfungsi dalam	bidansastra.blogspot.com indra-anwar.blogspot.com syafimuhammad.wordpress.com bastindo.blogspot.com scribd.com pengertiandanartikel.blogspot.com rafimahmudzain.blogspot.com dimashartonobi.blogspot.com
7 results	Fungsi bahasa maknanya fungsi dari bahasa, sikap bahasa maknanya sikap terhadap bahasa (Diksi dan	fajarichwannoor.wordpress.com bimprppt19.wordpress.com nurulkaasihinsani34.blogspot.com bukueyd.blogspot.com academia.edu berbagainfo12.blogspot.com oktasilvia.blogspot.com
Unique	Simpleke Simpleke ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan awal dan akhir beberapa baris	-
74 results	Sinekdoke adalah bahasa kiasan dengan cara menyebutkan sesuatu bisa sebagian untuk menyatakan keseluruhan (pars	ganzmeruntuguntur.blogspot.com scribd.com sriiharyanto.blogspot.com ilmubahasa6.wordpress.com danriris.wordpress.com academia.edu bluesenja.blogspot.com scribd.com corojowo.blogspot.com ganzmeruntuguntur.blogspot.com
Unique	STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh Sinekdoke totem pro parte: Dalam	-
Unique	Sinisme Sinisme ialah gaya bahasa yang merupakan sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan	-
Unique	Sinisme: Ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia (lebih	-
Unique	Sienstesia Majas yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan	-
Unique	Dalam majas sinestesis, perbandingan dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sesuatu yang dapat dirasakan oleh	-
Unique	Tautologi Tautologi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau frase yang searti dengan kata	-
Unique	Tautologi adalah sarana retorika yang menyatakan sesuatu secara berulang dengan kata-kata yang maknanya sama	-
Unique	T autologi merupakan suatu majas perulangan yang cara melukiskanya dengan mengulang-ulang kata yang ada	-
Unique	Bab 5 Gaya Bahasa 93 Contoh: Tak ada badai tak ada topan, tiba-tiba saja	-
Unique	Tautotes Tautotes ialah gaya bahasa perulangan yang berupa pengulangan sebuah kata berkali-kali dalam sebuah	-
Unique	Tropen Majas tropen yaitu majas perbandingan yang cara menggambarkan suatu pekerjaan dengan menggunakan kata-kata	-
Unique	Majas tropen ialah kiasan yang memakai kata-kata yang tepat dan sejajar dengan arti yang	-
9 results	Zeugma Zeugma ialah gaya bahasa yang menggunakan dua konstruksi rapatan dengan cara menghubungkan sebuah	scribd.com corojowo.blogspot.com bluesenja.blogspot.com scribd.com pt.scribd.com bagawanabiyasa.wordpress.com pt.scribd.com es.scribd.com
169 results	Dalam zeugma kata yang dipakai untuk membawahkan kedua kata berikutnya sebenarnya hanya cocok untuk	bahasaindonesiaonii.blogspot.com scribd.com sastradanbahasaindonesia.wordpress.com bahasaindonesiaanna.blogspot.com jampismansa.blogspot.com tsubasaozo.blogspot.com pendidikan-ipa.blogspot.com scribd.com smanegeri2bagansinembah.blogspot.com goesprih.blogspot.com
Unique	Zeugma: Silepsi dengan menggunakan kata yang tidak logis dan tidak gramatis untuk konstruksi sintaksis	-
Unique	semantik yang bertentangan, seperti abstrak dan kongkrit.94 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan	-

Unique	Dale, 1971 : 234-239)Bab 6 Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 95 Sebagaimana diketahui	-
Unique	Namun meskipun demikian bagi asstrawan, dalam proses kreatif bahasa hanyalah bahan mentah (Wellek dan	-
Unique	Namun karya sastra dalam hal ini mengatasi, mensubordinasikan bahan masuk ke dalam tataran literer,	-
Unique	Oleh karena karya sastra bukanlah bahasa formal, maka gaya bahasa pun harus difahami sebagai	-
Unique	Pada umumnya kreatifitas dan imajinasi, sistem konvensi, dan hubungan dengan struktur sosiokultural secara keseluruhan	-
Unique	Dengan demikian analisis stilistika merupakn analisis bahasa itu sendiri dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan konvensi	-
Unique	Hubungan Antara Bahasa dan Sastra Hubungan antara bahasa dan sastra sebenarnya merupakan masalah biasa	-
Unique	Hal ini karena karya sastra berasal dari bahasa, sebab medium utamanya sastra sendiri adalah	-
Unique	khususnya apabila dikaitkan dengan mekanisme antar hubungan STILISTIKA BAHASA DAN STILISITIKA SASTRA 6 Bab 96	-
Unique	karya sastra nampaknya belum menunjukkan adanya tanda-tanda hubungan yang seimbang antara kedua komponen tersebut (bahasa	-
Unique	Di satu pihak, studi kebahasaan lebih banyak dilakukan terhadap data lapangan (field research), seperti:	-
Unique	Di pihak lain, khususnya studi sastra kontemporer lebih banyak memusatkan pada unsur-unsur di luarnya,	-
Unique	Sampai saat ini seolah-olah antara bahasa dan sastra sudah tidak ada lagi hubungan, atau	-
Unique	Sehingga mempelajari sastra pada dasarnya mempelajari bahasa sebab menurut Wellek dan Warren (1989: 221)	-
Unique	Hal ini karena dalam karya sastralah bahasa dieksploitasi sedemikian rupa dengan berbagai kemungkinan sehingga	-
Unique	Sebagaimana diketahui bahwa penelitian bahasa belum banyak yang memanfaatkan genre sastra, misalnya: cerpen, novel,	-
Unique	Selain itu Wellek dan Warren (1989: 219) dengan tegas mengatakan bahwa studi bahasa melalui	-
Unique	Hubungan bahasa dan sastra dikatakan seperti dua sisi mata uang, keduanya tidak bisa dipishka	-
Unique	Melalui kualitas intelektualitas bahasa menyediakan sarana dalam bentuk bunyi, huruf, kata, kalimat, Bab	-
2 results	Penyusunan cerita, alur, penokohan, tema, dan sebagainya, khususnya gaya bahasa adalah cara-cara terpenting yang	scribd.com digilib.unila.ac.id
Unique	Ciri-ciri justru dilihat untuk pertama kali sehingga apa yang dibaca dapat disebut sebagai karya	-
Unique	Dikaitkan dengan zamannya karya sastra juga ada dua macam yaitu karya sastra lama dan	-
Unique	pengarang hidup dalam masyarakat sehingga keberadaanya dan dengan demikian pesan, amanat, dan unsur-unsur lainnya ditentukan	-
Unique	Menurut Hauser (1985: 464) karya seni bukan semata- mata pengalaman pribadi, tetapi warisan intelektual	-
Unique	Sebagaimana contoh dalam puisi " Aku" di atas sama sekali tidak terkandung hari, tanggal,	-
Unique	Tetapi atas dasar analisis stilistika dapat diketahui pesan, aliran, dan maksud-maksud tertentu yang disampaikan	-
Unique	sehingga baik unsur-unsur yang tersirat maupun tersurat dapat diberikan makna.98 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra	-
Unique	Stilistika Sastra dan Stilistika Linguistik Pembicaraan stilistika tidak dapat dilepaskan dari linguistik atau ilmu	-
Unique	Bahkan, secara tegas Starcke (2010: 2) dalam definisinya menyatakan bahwa stilistika sebagai salah satu	-

Unique	Junus (1989: xvii) misalnya, memandang stilistika sebagai ilmu gabung (inter atau multidisiplin) antara linguistik	-
Unique	Disamping itu, Widdowson (1997: 3) dan Sudjiman (1993: 3) memandang stilistika sebagai kajian mengenai	-
Unique	Senada dengan itu, Mcrae dan Clark (dalam Davies dan Elder, 2006:328) berpendapat bahwa stilistika	-
Unique	Simpson (2004: 3) melihat analisis stilistika berfungsi untuk memahami teks sastra dengan dasar wawasan	-
Unique	Sementara itu Child dan Fowler (2006: 229) memandang stilistika sebagai kajian analitis terhadap sastra	-
8 results	Berdasarkan pandangan beberapa pakar tadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa stilistika merupakan pengkajian sastra	110183.blogspot.com pakarnotos2.blogspot.com lotusfeet16.wordpress.com bagawanabiyasa.wordpress.com lotusfeet16.wordpress.com 110183.blogspot.com
Unique	Beberapa pandangan pakar di atas menjelaskan bahwa dasar pemahaman linguistik menjadi kebutuhan mutlak jika	-
Unique	baik tanpa dasar linguistik yang kuat karena salah satu penelitian utamanya adalah kontras sistem bahasa	-
Unique	Dengan demikian, pemahaman stilistika sebagai "ilmu gabung" (linguistik dan sastra) merupakan suatu hal yang	-
8 results	Penggabungan dua disiplin ilmu, yaitu linguistik dan sastra menyebabkan terjadinya dikotomi arah kajian atau	110183.blogspot.com lotusfeet16.wordpress.com pakarnotos2.blogspot.com 110183.blogspot.com lotusfeet16.wordpress.com bagawanabiyasa.wordpress.com
8 results	Teori stilistika dapat diterapkan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik), dan dapat pula diterapkan dalam	110183.blogspot.com pakarnotos2.blogspot.com lotusfeet16.wordpress.com 110183.blogspot.com bagawanabiyasa.wordpress.com lotusfeet16.wordpress.com
Unique	Teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik) lazim disebut stilistika linguistik, atau	-
Unique	Stilistika Sastra 99 stilistika yaitu stilistika linguistik atau linguistik stilistika dan stilistika sastra atau literary	-
Unique	karya sastra, karena stilistika menurut Wynne (2005: 1) dan Crystal (1969: 99) adalah kajian terhadap	-
Unique	Orientasi akhir kajian stilistika linguistik hanya untuk mendeskripsikan berbagai fenomena kebahasaan dalam karya sastra,	-
Unique	Darwis (2002: 91) menyatakan bahwa dalam stilistika linguistik tidak terdapat kewajiban untuk menjelaskan keterkaitan	-
Unique	Stilistika linguistik tidak lain hanyalah berupa penerapan teori linguistik untuk mengungkap berbagai unsur kebahasaan	-
Unique	Penerapan teori linguistik pada sastra ini yang lazim dikenal dengan istilah "linguistik sastra" atau	-
Unique	lagi adalah deskripsi efek estetika dan kandungan makna di balik berbagai struktur dan bentuk linguistik	-
Unique	Yang ditekankan dalam stilistika sastra adalah bagaimana menemukan fungsi sastra, yaitu memberikan efek estetika (puitis)	-
Unique	kebahasaan tersebut, hakikat yang menjadi tujuan utama dari sastra, yaitu dulce et utile (menghibur dan	-
Unique	Dengan demikian, penelitian stilistika sastra selain dapat mengungkap efek estetika sebagai buah kreativitas pengarang,	-
Unique	Kajian Stilistika dalam Bahasa dan Sastra Analisis stilistika merupakan analisis bahasa yang berkaitan dengan	-
Unique	Kreativitas serta imajinasi 100 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) merupakan	-
Unique	Stilistika merupakan suatu tempat pertemuan antara analisis makro (macro analysis) dan analisis mikro (micro	-

Unique	Persoalan bahasa dan sastra seringkali menimbulkan kesalah pahaman dari berbagai pihak, sehingga akan muncul	-
Unique	Ahli bahasa lebih jeli dalam melihat seluk beluk kalimat, sementara ahli sastra jarang sekali	-
2 results	sekali melihat ke luar batasan kalimat, dan ahli sastra jarang sekali melihat ke dalam kalimat	aminkeknik07.blogspot.com slideshare.net
Unique	Kajian Terhadap Alur Ada ungkapan yang unik untuk kita renungkan bersama bahwa 'Belajar bahasa	-
Unique	Akan tetapi orang-orang sastra tidak terbiasa menyelidiki bahasa sehari-hari sebagai bahasa umum dengan pola-pola	-
Unique	Fenomena yang terjadi justru orang-orang sastra sebelum mempelajari bahasa sastra, mereka terlebih dahulu telah	-
Unique	bahwa Labov telah melakukan penyelidikan bahasa dengan menyelidiki variasi-variasi bahasa, mencari faktor yang melatarbelakangi variasi	-
Unique	Dari penelitiannya Labov menemukan ternyata dibalik variasi-variasi bahasa terdapat faktor psikologis yang masuk ke	-
Unique	Dari penyelidikan yang dilakukan oleh Labov, faktor psikologis yang masuk ke dalam struktur bahasa	-
Unique	Yang mana di dalam ilmu tata bahasa (gramatikal) ke enam tahapan tersebut dapat diketahui	-
Unique	Abstraksi di awali dari hal-hal yang bersifat abstrak, yang berfungsi sebagai ringkasan atau intisari	-
Unique	lain dalam tahapan orientasi adalah menunjuk pada waktu kapan terjadinya, di mana, tokoh siapa, dan	-
Unique	Resolusi merupakan unsur yang masih melekat di dalam ceritanya dan masih dalam kejadian menurut	-
Unique	Dalam tahapan ini ditandai dengan adanya perubahan bentuk prefik (me-) ke bentuk (di-) yang	-
Unique	Bersifat bebas artinya prosa tidak terikat dengan aturan-aturan tulisan seperti rima, diksi, irama, dan	-
Unique	Jikapun terdapat kata-kata kiasan, mereka hanya menjadi ornamen di beberapa bagian untuk menekankan atau	-
Unique	Kata kias dalam prosa berfungsi sebagai ornament, tidak seperti puisi yang sebagian besar menggunakan	-
Unique	Prosa lama merupakan bentuk karya sastra yang belum mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan	-
Unique	Prosa lama umumnya tidak diketahui nama pengarangnya yang merupakan warisan leluhur yang diturunkan dari	-
Unique	102 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Prosa lama mencakup hikayat,	-
Unique	sedangkan prosa baru adalah karangan prosa yang timbul setelah mendapat pengaruh sastra atau budaya	-
Unique	Prosa fiksi merupakan merupakan sebuah karangan naratif yang memiliki sifat rekaan dan tidak betul-betul	-
Unique	Prosa non fiksi merupakan karangan yang memiliki tokoh, latar dan peristiwa yang bersifat factual	-
Unique	Kajian stilistika pada prosa lebih luas karena lingkup kajiannya bisa membidik pada jenis prosa	-
Unique	Kajian terhadap prosa fiksi bisa menelaah terhadap leksikal, gramatikal, dan gaya bahasa yang ada	-
Unique	Selain itu juga bisa menelaah leksikal/diksi yang terdapat pada unsur intrinsic elemen dari karya	-
Unique	Sedangkan kajian terhadap prosa non fiksi juga bisa menerapkan leksikal, gramatikal, dan gaya bahasa	-
Unique	Kajian Terhadap Puisi Sebagaimana disinggung didepan bahwa betapa sulitnya untuk membedakan bahasa sehari-hari (umum)	-
Unique	Hal ini karena ciri-ciri bahasa sehari hari dan bahasa sastra (puisi) tidak selamanya ajeg	-
Unique	Artinya ada bahasa sehari-hari yang bercirikan bahasa puisi, atau sebaliknya ada bahasa puisi yang	-

Unique	(1978: 1) mengatakan bahwa secara intuitif pembaca dapat mengetahui perbedaan penggunaan bahasa puisi (puisi) dengan	-
Unique	Berkaitan dengan pendapat Rifatere, Mukarovsky (1976: 7-8) juga mengemukakan pendapat yang senada, bahwa betapa	-
Unique	Berkaitan dengan bahasa puisi, Daiches (1964: 140) mengatakan bahwa perbedaan antara prosa dan puisi	-
Unique	Perbedaan yang lain yakni penggunaan bahasa secara bertingkat pada puisi lebih rumit dan jenuh	-
Unique	Kembali lagi ke jenis-jenis bahasa yang ada di sekitar kita, Wellek (1976:22-23) membedakan bahasa	-
Unique	Hal ini secara intuitif sebenarnya kita sudah mengetahui perbedaan ketiga bahasa tersebut: bahasa sehari-	-
Unique	Kita bisa mengetahui bahwa bahasa keilmuan lebih muda dibedakan dengan bahasa sastra, akan tetapi	-
Unique	Bahasa sastra tidak hanya berfungsi menerangkan, tetapi juga berfungsi sebagai pernyataan perasaan (expressive), menyampaikan	-
Unique	Yang penting dalam bahasa sastra, termasuk bahasa puisi adalah tandanya sendiri, dengan menekan simbol atau	-
Unique	Jika bahasa sastra lebih menekankan kesadaran akan tandanya sendiri disamping memiliki aspek ekspresif dan	-
Unique	(Wellek, 1876: 23)104 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Bahasa sehari-hari	-
Unique	ini karena bahasa sehari-hari juga sering mempunyai aspek ekspresif, pragmatik, dan irasional yang biasa	-
Unique	Tipe puisi tertentu akan mempergunakan metrum, runtun konsonan (aliterasi), runtun vokal (asonansi), paradox, parodi,	-
Unique	Kesemua hal tersebut memang disengaja dan disadari oleh penyair untuk memaksa pembaca memperhatikan karya	-
Unique	Masih terkait dengan bahasa puisi, Mukarovsky (1976: 9) mengatakan bahwa bahasa puisi itu menempatkan	-
Unique	Fungsi estetik tersebut bisa dikatakan sangat mendominasi dalam bahasa puisi, dan memusatkan perhatian pada	-
Unique	Maka, secara tepat bahasa puisi merupakan lawan dari suatu orientasi nyata terhadap tujuan, yang	-
Unique	Roman Jakobson (dalam Sebeok, 1975: 355-356) mencirikan bahasa puisi dengan jalan membedakan atau menunjukkan	-
Unique	Secara tradisional model bahasa dibentangkan terutama sekali oleh Biihler yang melahirkan tiga fungsi yaitu:	-
Unique	Fungsi konotatif mengacu kepada si alamat (addressee), fungsi referensial yaitu berfungsi untuk menunjuk, mengacu	-
Unique	Sehingga dapat dikatakan bahwa semua pemakaian bahasa mencakup keenam fungsi yaitu fungsi emotif, konatif,	-
Unique	Hanya saja bahasa sastra, lebih-lebih bahasa puisi fungsi puitik lebih dominan daripada kelima fungsi	-
Unique	Roman Jakobson (dalam Sebeok, 1975: 350), yang mengatakan "What makes verbal message a work	-
Unique	") jawabanya adalah "The poetic function project the principle of equivalence from the axis of	-
Unique	Fungsi puitik memproyeksikan prinsip persamaan, persejajaran (equivalence, equivalensi) dari proses pemilihan (parataksis) ke proses	-
Unique	puisi yaitu harapan yang dikecewakan (frustrated expectation), karena para penyair melakukan penyimpangan dari konvensi yang	-
Unique	Berkaitan dengan ini, T euw (1980:12) mengatakan bahwa akan selalu terjadi ketegangan antara tradisi	-
Unique	Berbeda dengan pendapat Jakobson di atas, Mary Louse Pratt berpendapat bahwa bahasa puisi tidak	-

Unique	Wacana sastra seperti puisi harus dipandang sebagai 'penggunaan' (use) daripada 'jenis' (kind) bahasa (Pratt,	-
Unique	(1) karya sastra, termasuk puisi tergolong dalam klas tuturan yang yang ditujukan kepada pendengar atau	-
Unique	(2) Dalam klas ini karya sastra tersebut termasuk klas bawah (subclass) tuturan yang mensyaratkan	-
Unique	(3) Tuturan-tuturan tersebut pergayutannya adalah suatu yang dapat diceritakan, dan intinya untuk menyampaikan pengalaman	-
Unique	Pratt mengatakan bahwa pembacalah yang memusatkan perhatiannya pada pesan yang terdapat dalam situasi tuturan	-
Unique	Cantarino (1975: 2) mengemukakan bahwa kajian puisi Arab secara tradisional lebih bersifat kritis dan	-
Unique	lebih prosodik dan 106 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) retorik	-
Unique	Cantarino mengemukakan bahwa menurut tradisi perpuisian Arab, penyair yang penting adalah bahwa pengetahuannya lebih	-
Unique	Berasarkan puetika Arab (Cantarino, 1975: 82-99) mangatakan bahwa puisi itu bertujuan untuk memberi keharuan	-
Unique	Pembedaan antara puisi dan retorika tidak bersifat linguistik, walaupun metafora bersifat linguistik bukan sebagai	-
Unique	Sehinggah dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan bahasa puisi itu disebabkan oleh konvensi sosial, khususnya	-
Unique	kenyataan demikian sejalan dengan kenyataan yang diungkapkan Wellek (1976:197) bahwa tiap-tiap periode itu memiliki	-
Unique	kesimpulan bahwa bahasa puisi itu bukan merupakan bahasa yang otonom (otonom language) atau selesai dalam	-
Unique	Bahasa puisi tidak memiliki tanda-tanda linguistik yang khusus, yang membedakan bahasa sehari-hari dan bahasa	-
Unique	bentuk linguistiknya tidak berbeda, meskipun bahasa puisi sering menyimpang (didasari oleh penulisnya) dari aturan tata	-
Unique	Tidak jarang kita jumpai bahwa bentuk pengungkapan dan pengucapan dalam puisi dipergunakan pula dalam	-
Unique	bahkan dalam bahasa percakapan, bahasa surat kabar, bahasa media masa cetak yang lain, bahasa	-
Unique	Bab 6 Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 107 Ini bukan berarti bahwa 'sajak	-
Unique	Bahasa puisi dikenal dengan bahasa puisi yang disebut demikian karena kabiasaan (konveksi) masyarakat yang	-
Unique	Kajian Terhadap Drama Gaya bahasa drama cenderung menggunakan bahasa dalam bentuk dialog atau monolog,	-
Unique	Ada tiga hal yang perludiperhatikan dalam gaya bahasa drama yakni: bahasa drama hendaknya mampu	-
Unique	Penulisan naskah pemeran watak tokoh lakon yang baik akan memilih bahasa yang mampu mewujudkan	-
Unique	Gaya bahasa dalam drama tidak saja menarik, tetapi juga mempesona serta mampu memasukkan unsur-unsur	-
Unique	Drama merupakan jenis sastra yang paling objektif sehingga dialog dalam drama memiliki sifat objektif	-
Unique	Gaya bahasa yang digunakan dalam dialog drama cenderung mengabaikan berbagai corak keindahan bahasa, di	-
Unique	Muncullah dialog yang mirip dengan bualan manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang biasa terjadi	-
Unique	Pemanfaatan gaya bahasa sehari-hari ataupun bahasa daerah ke dalam drama, dimaksudkan untuk menggambarkan suasana	-
Unique	Matthew Arnold (1966: 18-19) mengatakan bahwa lewat diksi yang diteliti dengan tepat akan menghasilkan	-
Unique	Dengan pengaplikasian diksi yang tepat maka lakon tidak hanya lebih realis, tetapi juga lebih	-

Unique	Eric Bentley (1966: 80-81) mengatakan bahwa kehambaran dialog/ cakapan bukan saja disebabkan oleh panjangnya	-
Unique	Graham Hough (1972: 49-50) mengatakan bahwa drama realisme memerlukan bahasa alami yang berkemas, pendek,	-
Unique	Gaya bahasa drama realism menggunakan bahasa sehari-hari dalam dialognya, diharapkan lakon akan lebih akrab	-
Unique	Becker (1963: 227-231) mengemukakan bahwa kecepatan seorang dramatis justru diperlukan dalam menyusun kata-kata atau	-
Unique	Penggunaan gaya bahasa 'kolokual' (colloquial style), yang menggambarkan suasana sehari-hari dan warna lokal, merupakan	-
Unique	Salah satu kecenderungan gaya bahasa baru, seirama dengan perkembangan jamannya, ialah penggunaan gaya campuran	-
Unique	Hal ini disebabkan absurdisme diniatkan untuk menyampaikan gejala-gejala batin manusia, dan masalah-masalah yang ada	-
Unique	Dalam gaya absurdisme sering kita jumpai pula perulangan-perulangan yang salah satu fungsinya untuk membina	-
Unique	Perulangan memang merupakan salah satu cara untuk memperoleh kesan-kesan indah, serta suatu deviasi bahasa	-
Unique	Gaya absurdisme dalam drama ini terjadi di Barat, yaitu munculnya aliran baru yaitu anti	-
Unique	Kajian dalam Budaya Teater Tradisional Yang dimaksud "Teater Tradisional" di sini adalah jenis teater	-
Unique	Seni teater tradisional merupakan teater yang bersifat kedaerahan di dalam masyarakat dan telah berjalan	-
Unique	Keakraban itu dimungkinkan karena tidak adanya jurang menganga antara konsepsi budaya teater tradisional dengan	-
Unique	unsur kebudayaan Nasional yang dilindungi oleh Negara, sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36, bab IV,	-
Unique	Bahasa daerah berfungsi sebagai: (1) lambang Kebangsaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3)	-
Unique	Nasional, (2) bahasa pengantar di Sekolah Dasar di daerah-daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar	-
Unique	Usaha pembinaan dan pengembangan tersebut tidak hanya menyangkut masalah-masalah kebahasaan, tetapi juga masalah kesusatraan	-
Unique	Pembinaan bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan bahasa	-
Unique	Di sini pengkajian sastra sangat erat hubungannya, bahkan sukar dipisahkan dengan pengkajian bahasanya yang	-
Unique	Landasan Berfikir Penelitian stilistika sastra didasarkan asumsi bahwa sastra mempunyai tugas kehidupan peranan yang	-
Unique	Pada apresiasi sastra, analisis kajian stilistika digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami, dan menghayati system tanda yang	-
Unique	Perkembangan) Dari penjelasan selintas di atas dapat ditarik kesimpulan tentang analisis yang dilakukan apresiasi sastra	-
Unique	Analisis kemungkinan terjemahan satuan tanda yang ditentukan serta kemungkinan bentuk ekspresi yang dikandungnya (Aminuddin:	-
Unique	gaya bahasa sebagai keseluruhan ekspresi kejiwaan yang terkandung dalam suatu bahasa dan meneliti nilai-nilai ekspresi	-
2 results	Kedua, stilistika genetis, yaitu gaya bahasa individual yang mengandung penggunaan unsur gaya bahasa sebagai	hamsmars.wordpress.com hamsmars.wordpress.com
Unique	Gaya bahasa sering menjadi faktor penentu diterima sebuah karya sastra oleh publik berikutnya maupun	-
Unique	Berdasarkan hal itu, Wellek, dan Warren (1993: 226) menyatakan ada dua kemungkinan pendekatan analisis	-
Unique	Yang pertama di analisis secara sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, kemudian membahas	-
Unique	klausa yang semuanya mempunyai fungsi estetis penekanan, atau membuat kejelasan, atau justru kebalikannya yang membuat	-

Unique	Metode Penelitian Stilistika Dalam penelitian stilistika ada dua metode penelitian digunakan yaitu metode kuantitatif	-
Unique	yang digunakan pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana style dapat	-
Unique	Dalam metode penelitian kuantitatif stilistika sastra dapat memberikan bukti-bukti konkret dengan menopang deskripsi stilistika	-
Unique	Dalam metode penelitian kualitatif sastra dilakukan untuk me- nemukan makna dan fungsi stilistika itu	-
Unique	Fungsi stilistika dapat ditemukan melalui hal yang terbersit dari peranan stilistika dalam membangun karya	-
Unique	Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Kedua metode penelitian di atas dapat digabungkan untuk lebih menemukan	-
Unique	untuk mengkaji wacana non sastra, hal ini karena banyak wacana non sastra yang mengadopsi gaya	-
Unique	Misalnya pidato beberapa Presiden dari berbagai Negara yang menggunakan banyak gaya bahasa (style) untuk	-
Unique	Opini di media masa juga sering menggunakan gaya bahasa yang disesuaikan dengan sasaran pembaca	-
Unique	Pada bab ini akan diulas tujuan praktisentang bagaimana piranti linguistik dapat digunakan untuk menganalisis	-
Unique	Leech (1981: 74- 111) membagi metode analisis yang digunakan dalam analisis stilistika adalah sebagai	-
Unique	Ceklis Kategori Linguistik dan Stilistika (Checklist of Linguistics and Stylistics Categories) Langkah pertama adalah	-
Unique	gramatikal (grammatical categories), (3) majas (figure of speech), dan (4) kohesi dan konteks (cohesion and	-
Unique	Kategori Leksikal (Lexical Categories) Dalam kategori leksikal kita akan menemukanbagaimana pilihan kata yang mempengaruhi	-
Unique	umum ini akan menanyakan beberapa hal terkait leksikal umum: apakah kosakata yang digunakan simpel atau	-
Unique	Apakah teks berisi frasa idiomatik, dan jika ya apa jenisnya dialek atau register apakah	-
Unique	Apakah penggunaan kosakata yang luar Bab 7 Metode Analisis Stilistika 115 biasa atau	-
Unique	Apakah ada kategori morfologi tertentu (misal: kata campuran (compound words), kata dengan akhiran tertentu	-
Unique	2) Kata Benda (Noun) Pada kategori leksikal kata benda ini akan menanyakan beberapa hal	-
Unique	Apa jenis kata benda abstrak yang terjadi (misal: kata benda yang mengacu pada kejadian,	-
Unique	3) Kata Sifat (Adjective) Pada kategori leksikal kata sifat ini akan menanyakan beberapa hal	-
Unique	4) Kata Kerja (Verb) Pada kategori leksikal kata kerja ini akan menanyakan beberapa hal	-
Unique	Apakah kata kerja tersebut merujuk pada pergerakan, tindak fisik, tindak tutur, ungkapan atau aktifitas	-
Unique	Apakah kata kerja tersebut merupakan membutuhkan objek (transitive), tidak membutuhkan objek (intransitive), menghubungkan (linking/intensive),	-
Unique	5) Kata Keterangan (Adverb) Pada kategori leksikal kata keterangan ini akan menanyakan beberapa hal	-
Unique	Apa fungsi sematik melakukan tindakan kata keterangan cara (manner), tempat (place), arah 116 STILISTIKA:	-
Unique	Apakah ada fungsi signifikan kegunaan kalimat kata keterangan (kata keterangan yang dihubungkan (conjuncts) seperti:	-
Unique	hanya menggunakan statemen (kalimat pernyataan), atau dia juga menggunakan pertanyaan (questions), perintah (commonds), penjelasan (exclamations),	-
Unique	b) Kalimat Kompleks (Sentence Complexity) Pada kategori gramatikal kalimat kompleks ini akan menanyakan beberapa	-
Unique	Apakah kompleksitas sebagian besar seharusnya (i) coordination, (ii) subordination, (iii) parataxis (penjajaran klausa atau	-

Unique	Misalnya, Apakah ada kejadian yang nampak terjadi lebih dulu (misalnya: Subjek kompleks mendahului kata	-
Unique	beberapa hal: Apakah jenis dari klausa dependen yang nampak: relative clauses, adverbial clauses, different types	-
Unique	Apakah dikurangi atau klausa tak terbatas secara umum digunakan, dan jika begitu, jenis apakah	-
Unique	struktur klausa ini akan menanyakan beberapa hal: Apakah ada sesuatu yang signifikan tentang elemen klausa	-
Unique	Apakah ada pemesanan yang tidak biasa (initial adverbials, fronting of object atau complement, dan	-
Unique	e) Frasa Kata Benda (Noun Phrase) Pada kategori gramatikal frasa kata benda ini akan	-
Unique	Dimana kekompleksitasan berada (modifikasi awalan (premodification) dengan adjective, noun, dan sebagainya, atau dalam	-
Unique	f) Frase Kata Kerja (Verb Phrase) Pada kategori gramatikal frasa kata kerja ini akan	-
Unique	Apakah ada sesuatu yang dikatakan tentang jenis frasa yang lain: frase preposisi (prepositional phrase), frasa	-
Unique	hal: Catat di sini apakah ada tipe umum (general types) dari knstruksi gramatikal (grammatical construction)	-
Unique	Lakukan lis dan kordinasi (misalnya: lis kata benda) cenderung terjadi dua, tiga atau lebih	-
Unique	terdepan dengan cara sifat baik yang berangkat dari beberapa cara dari norma umum komunikasi dengan	-
Unique	Untuk mengidentifikasi fitur demikian, figur of speech tradisional (scheme dan tropes) sering merupakan kategori	-
Unique	mempertanyakan beberapa hal terkait gramatikal dan leksikal : Apakah ada kondisi dari pengulangan formal atau	-
Unique	Apakah ada efek retorik dari salah satu dari ini: athitesis, reinforcement, climax, anticlimax, dan	-
Unique	b) Skem Fonologi (Phonological Scheme) Pada skem ini, kita akan mempertanyakan beberapa hal terkait	-
Unique	Bab 7 Metode Analisis Stilistika 119 c) Trope (Tropes) Pada skem ini, kita akan	-
Unique	Beberapa deviasi akan sering menjadi petunjuk dari penafsiran khusus dikaitkan dengan traditional figure oof	-
Unique	Jika beberapa trope terjadi, apa jenis penafsiran khusus yang terlibat (misalnya: metahpor dapat diklasifikasikan	-
Unique	akan berbicara tentang bagian teks yang mana yang berkaitan dengan yang lain dipertimbangkan: misalnya: cara	-
Unique	Di sini kita akan mengajukan beberapa pertanyaan: Apakah isi dari teks atau hubungan yang	-
Unique	Bagaimana jenis kegunaan cross- reference pada kata ganti nama (pronouns) (she, it, they dan	-
Unique	penggantian frase deskriptif (descriptive phrase) (sebagaimana contoh: 'the old lawyer' atau her uncle' mungkin mengganti	-
Unique	Apakah hubungan makna ditekankan oleh pegulangan kata dan frase, atau dengan diulang-ulang menggunakan kata-kata	-
Unique	(2) Konteks (Context) Dalam Konteks (Context) kita akan mengajukan beberapa pertanyaan: Apakah penulis menyebut	-
Unique	Apa clue linguistik misalnya: kata ganti orang pertama (first-person pronoun) I, me, my, mine	-
Unique	Jika karakter kata atau pemikiran terwakili, dilakukan dengan direct quotation (direct speech), atau oleh	-
Unique	Apakah perubahan signifikan dari style berdasarkan pada siapa menurut dugaan pembicaraan atau pemikiran kata-kata	-
Unique	Tetapi penetapan jumlah morfem dalam kata dapat menjadi masalah, terutama pada kata asing (word	-
Unique	Pada alasan ini, menghitung jumlah silabel per kata lebih tepat terukur dari pada yang	-

Unique	tetapi tidak perlu ekuivalen untuk kata individu. misalnya: six-th-s berisi tiga morfem, tetapi hanya	-
Unique	Idiom mungkin dengan jelas didefinisikan sebagai rangkaian dua kata atau lebih, makna yang tidak	-
Unique	Register adalah istilah umum yang digunakan pada untuk variasi bahasa pada tipe non-dialektikal (non-dialectical)	-
Unique	dan tulis (spoken and written language), bahasa ilmiah (scientific language), bahasa religius (religious language), bahasa	-
Unique	Aspek dari pilihan leksikal (lexical choice) secara dekat berkaitan dengan hubungan semantik antara noun	-
Unique	dan non-factive meninggalkan pertanyaan dari kebenaran yang terbuka (misalnya: ' I believe that mary	-
Unique	keterangan waktu (adverbs of time), kata keterangan tempat (adverb of place), kata keterangan cara (adverb	-
Unique	lebih siap dan klasifikasi sistematis dari kata keterangan (adverb), serta perbedaan utama yang dibuat	-
Unique	Ini pendefinisian fitur dari retorika tradisional kategori kalimat periodik (periodic sentence) sering dikontraskan dengan	-
Unique	kita mengikuti teori gramatikal mutakhir dan mempraktekkan dan memperlakukan sebagai klausa yang secara tradisional	-
Unique	Misalnya 'Eating people is wrong', a woman destined for greatness', I'm sorry to hear	-
Unique	Ini semua dikategorikan sebagai non-finite clauses.122 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan	-
Unique	Tentu saja, kata yang sama dalam beberapa kejadian pada lebih dari kelas satu	-
Unique	(1969) yang mana scheme didefinisikan sebagai bagian terdepan pengulangan ekspresi, sedangkan tropes didefinisikan sebagai ketidakteraturan	-
Unique	Aspek auditory dari penulisan prosa seharusnya tidak diabaikan, dan bagian bentuk dari topik yang	-
Unique	Simpulan (Conclusion) Dalam mengkaji tiga bagian dalam istilah pemilihan dari stylistics features, tidak bisa	-
Unique	Kita juga dapat membagi pengamatan kita pada perbedaan kategori linguistik, perbedaan hal dari sudut	-
Unique	lagi terkait fokus sastra umum yang mana fitur linguistik (linguistic features) secara luas berbeda jenis	-
Unique	Pada intinya Simpulan akan menjawab rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian atau dengan kata	-
Unique	Lampiran Kuantitatif (Quantitative Appendix) Langkah terakhir yang dilakukan adalah lampiran kualitatif untuk menjabarkan lampiran	-
Unique	Hal ini dilakukan karena walaupun penelitian stilistika merupakan penelitian kualitatif tetapi masih membutuhkan data	-
Unique	Bab 8 Aplikasi Stilistika dalam Kajian Bahasa 123 Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa penggabungan dua	-
Unique	Teori stilistika dapat diterapkan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik), dan dapat pula diterapkan dalam penelitian	-
Unique	Teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik) lazim disebut stilistika linguistik atau styloinguistik	-
Unique	Obama (Political Campaign Speech in President Election 2012) yang dimuat pada JEELL (Journal of English	-
Unique	Penerapan Repetisi (Repetition) I'm running because I want to implement the W all Street	-
1 results	And we've got to make sure that the rules are in place so that	obamawhitehouse.archives.gov
Unique	And I want to balance our budget, I want to reduce our deficit, deal	-
Unique	APLIKASI STILISTIKA DALAM KAJIAN BAHASA 8 Bab 124 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori,	-
Unique	were, they had the same kind of story to tell about how their family had	-

4 results	And it's what knit us together , regardless of race, regardless of status, regardless	obamawhitehouse.archives.gov presidency.ucsb.edu scribd.com cs.cmu.edu
Unique	Penerapan Pertanyaan Retoris (Rhetorical Question) That's not going to help us compete against all	-
Unique	taxpayer-funded bailout-that somehow that's going to be good for the small businesswoman here in Columbus	-
Unique	from, what their backgrounds were, they had the same kind of story to tell about	-
Unique	And it's what knit us together , regardless of race, regardless of status, regardless	-
Unique	We cannot afford to double down on the same top-down economic policies that got	-
Unique	2008, I said I wasn't going to be a perfect man and I certainly wasn't	-
Unique	And most of all, I would wake up every single day thinking about you,	-
Unique	Because in you I see my own life and everything that my parents and	-
7 results	remember what it was like for you guys, because Michelle and I finished paying off	realclearpolitics.com presidency.ucsb.edu bleedingheartland.com yingyu.xdf.cn en8848.com.cn school.icxo.com toefl.tiandaedu.com
Unique	Advertisement yang dimuat pada JOELT (Journal of English Language Teaching) pada volume 3 no	-
Unique	and the natural wonders...nature and... 4) ...histories...prehistoric...historical and... 5) ... age-old-cultures... heritage shaped by diverse culture...leading cultural...historical	-
Unique	and culture...and local culture... 7) ...prehistoric times...test of times...ancient times... modern times 126 STILISTIKA: Antara Bahasa	-
Unique	from day to late night...the night surprise... 11) ...back for more...that festive to more...and for	-
Unique	Penerapan Pararelisme (Parallelism) 1) ...Protecting its ecology and biodiversity... 2) ... Natural diversity and tropical	-
Unique	legacy of art and craft continues to... 9) ...leading cultural and historical diversity where various	-
Unique	culinary customs and ingredient... 13) The mouth watering journey that lift the spirit and broadens	-
Unique	stared straight table inspired by its astounding nature and culture ready to be exploited even	-
Unique	Penerapan Antitesis (Antithesis) ...origins are on past, but it's the adaptation of the blending	-
Unique	Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 127 Teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian sastra sering	-
Unique	Oleh sebab itu, secara umum, dibedakan dua jenis stilistika yaitu stilistika linguistik atau linguistik	-
Unique	Kajian Stilistika pada Novel Contoh geliat penelitian stilistika dalam karya sastra adalah Analisis Stilistika	-
Unique	Di antara diksi dalam stilistika RDP , kata konotatiflah yang paling dominan, disusul kosakata	-
Unique	Kata sapaan khas dan nama diri, kata seru khas Jawa dan kata vulgar juga	-
Unique	Dominasi kata konotatif menunjukkan hakikat karya sastra sebagai karya fiksi yang memiliki sifat polyinterpretable	-
4 results	Khususnya kosakata bahasa Jawa yang bertebaran di RDP digunakan Tohari untuk menciptakan latar sosial	goesprih.blogspot.com nugzz.blogspot.com indonesiancinematheque.blogspot.com aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	Sebagai ilustrasi, berikut dipaparkan contoh APLIKASI STILISTIKA DALAM KAJIAN SASTRA 9 Bab 128 STILISTIKA:	-
Unique	(1) Kelak Srintil bercerita padaku bahwa dia segera terjaga kembali ketika Dower membangunkannya dengan	-
Unique	76).. (2) Di sana, di Dukuh Paruk, aku juga tahu ada obat bagi perempuan-perempuan	-
Unique	Pada data (1), bentuk 'dengus napas lembu jantan' dengan gaya metaforis merupakan pelukisan khas	-
Unique	lembu jantan', pembaca akan memperoleh kesan lebih dalam sehingga dapat membayangkan lebih jelas bagaimana gejala	-

Unique	Dalam hal ini lembu merupakan hewan yang dipandang oleh masyarakat Jawa Banyumas sebagai simbol	-
Unique	Tentu akan berbeda efeknya jika keadaan lelaki yang sedang dilanda birahi dilukiskan dengan kalimat	-
Unique	Tohari melukiskan kebiasaan perselingkungan warga masyarakat Dukuh Paruk dengan menggunakan kata konotatif 'lingga: kependekan	-
Unique	Kata 'lingga' adalah singkatan dua kata dalam bahasa Jawa 'peli' atau 'peline' (alat vital	-
Unique	Sungguh plastis penggunaan kata 'lingga' tersebut untuk melukiskan hubungan seks antara lelaki dengan perempuan	-
Unique	Perselingkuan antartetangga bukan merupakan suatu perbuatan yang dianggap aib atau tabu melainkan sesuatu yang	-
Unique	Jika ada istri yang berselingkuh dengan laki-laki lain maka suaminya cukup mendatangi istri laki-laki	-
Unique	Bagi masyarakat yang akrab dengan budaya Jawa tentu ungkapan 'lingga' sangat menarik karena mengandung	-
Unique	Bagi masyarakat yang tidak mengenal bahasa Jawa, kata 'lingga' menjadi menarik karena mendorong hasrat	-
Unique	(3) Maka aku terpaksa percaya akan kata-kata orang bahwa peristiwa penyerahan Bab 9	-
Unique	(4) Di dalam telinga Srintil hanya terdengar suara kecapi Wirsiteer dan Ciplak, penjaja musik	-
Unique	88) (6) Meski berat sekalipun, bayangan tentang diri Emak harus kuhancurkan dan kugantikan dengan	-
Unique	87) (7) Di sana, di Dukuh Paruk, aku juga tahu ada obat bagi perempuan-	-
Unique	Bahasa Figuratif (Figurative Language) Bahasa figuratif yang unik dan khas T ohari juga cukup	-
Unique	dunia anak-anak yang serba gembira, bebas bermain, belum memiliki tanggung jawab keluarga, dan fisik masih	-
Unique	Dunia anak-anak merupakan fase kehidupan yang indah dan tidak mungkin terulang lagi pada kehidupan	-
Unique	Oleh karenanya banyak kenangan yang tidak terlupakan bagi yang mengalaminya, baik yang menggembirakan maupun	-
Unique	Yang lebih mengesankan, metafora itu dirangkai dengan gaya 130 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra	-
Unique	masa kanak-kanak adalah masa yang sangat indah dan hanya sekali terjadi dalam hidup ini", lukisan	-
Unique	Pelukisan keadaan dengan bahasa biasa tidak mampu membuat pembaca terpesona karena tidak unik, tidak	-
Unique	Lebih memikat lagi metafora itu dipadukan dengan permainan bunyi vokala/ dan konsonank/	-
Unique	(9) Ketika pembicaraan Sakum sampai kepada masalah Kyai Jaran Guyang, ada kenangan menyentak masuk	-
Unique	(10) Pasar Dawuan menjadi tempat kabar menyebar dari mulut ke telinga, dari telinga ke	-
Unique	Tuturan idiomatik dalam RDP dapat dibagi menjadi dua jenis yakni tuturan idiomatik klise dan	-
Unique	T tuturan idiomatik klise mengindikasikan bahwa T ohari menguasai bentuk-bentuk idiom lama yang efektif	-
Unique	Adapun tuturan idiomatik orisinal menunjukkan bahwa Tohari adalah pengarang yang kreatif dalam pemberdayaan segenap	-
Unique	dapat diartikan sebagai suratan takdir dari Sang Mahakuasa yang harus dijalani oleh manusia sebagai jalan	-
Unique	Dalam RDP , Srintil menjalani profesinya sebagai ronggeng dipahami dan diterimanya sebagai tugas hidup	-
Unique	Adapun 'kaki tangan' pada data (12) merupakan idiom klise yang berarti bawahan, anak buah	-
Unique	Kajian Sastra 131 dilatarbelakangi oleh alasan bahwa penuturan dengan bahasa biasa tidak akan efektif, terlalu	-

1 results	Dari ketujuh jenis citraan dalam RDP , citraan intelektual yang paling dominan, disusun citraan	aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	tinggi di samping keunggulan bercerita tentang masalah sosial, budaya, moral, jender, humanitas, dan religiositas yang	-
Unique	Citraan dalam RDP dimanfaatkan oleh T ohari untuk menghidupkan lukisan keadaan, peristiwa, latar cerita,	-
Unique	Citraan dalam RDP semakin indah karena dikolaborasikan dengan sarana retorika tertentu seperti Metafora, Simile,	-
Unique	Perpaduan citraan dengan sarana retorika itu menimbulkan eofoni dan kokofoni sehingga melahirkan orkestrasi bunyi	-
1 results	(13) Selera agung yang transendental terhadap segala citakarsa manusia dan karena keagungannya manusia diminta	aliimronalmakruf.blogspot.com
Unique	jua, membuka pintunya bagi segala manusia dan kepada tiap-tiap jiwa untuk masuk dan menelaraskan diri	-
Unique	Data (13) menunjukkan bahwa T ohari tidak hanya piawai berbincang tentang aspek kemanusiaan, kebudayaan,	-
Unique	selalu mengikuti suara hati nurani yang tidak pernah salah, selalu berbisik ke arah 132 STILISTIKA:	-
Unique	Hal ini penting agar manusia tidak terjebak dalam jurang kemaksiatan yang biasanya dimulai dari	-
Unique	Untuk itu, manusia harus berusaha menelaraskan segala perilakunya dengan ajaran T uhan dengan cara	-
Unique	tenang, kembalilah kepada T uhanmu agar memperoleh keridhaan-Nya dan masuklah ke dalam golongan hamba-Ku (yang	-
Unique	Contoh Kajian Stilistika pada Cerpen Kajian Stilistika Terhadap Cerpen "Gerhana Mata" Karya Djenar Maesa	-
17 results	Persoalan yang menjadi fokus perhatian stilistika adalah pemakaian bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-	academia.edu beningembun-apriliasya.blogspot.com sastra33.blogspot.com beningembun-apriliasya.blogspot.com scribd.com lalalmalay.blogspot.com perpustakaanbahasa.blogspot.com lalalmalay.blogspot.com sastra33.blogspot.com scribd.com
Unique	Penyimpangan penggunaan bahasa bisa berupa penyimpangan terhaap kaidah bahasa, banyaknya pemakaian bahasa daerah, dan	-
Unique	Sebagai stylist, seseorang harus mampu menguasai norma bahasa pada masa yang sama dengan bahasa	-
11 results	Dalam cerpen, selain fokus dalam alur cerita, penulis dapat menggunakan gaya bahasa dan bahasa	sastra33.blogspot.com beningembun-apriliasya.blogspot.com beningembun-apriliasya.blogspot.com academia.edu lalalmalay.blogspot.com perpustakaanbahasa.blogspot.com scribd.com sastra33.blogspot.com
Unique	Bab 9 Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 133 Salah satu cerpen yang sarat dengan	-
Unique	Hampir semua barisnya menggunakan kata kiasan sehingga pembaca diajak untuk menikmati kalimat demi kalimat,	-
Unique	Gaya bahasa dan bahasa kiasan yang terdapat di dalam cerpen 'Gerhana Mata' karya Djenar	-
Unique	.134 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Pada cerpen karya Djenar tersebut	-
10 results	Gaya bahasa ini biasanya digunakan penulis sebagai penekanan makna, bahwa si tokoh benar-benar merasakan	beningembun-apriliasya.blogspot.com scribd.com anaozen.blogspot.com perpustakaanbahasa.blogspot.com beningembun-apriliasya.blogspot.com pakarnotos2.blogspot.com fr.scribd.com hasrularul.blogspot.com
Unique	Paradoks Paradoks adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlawanan, tetapi sebenarnya tidak apabila	-
6 results	Paragraf ke-6 Saya tetap mendengar suaranya melantunkan senandung yang membuat saya merasa itulah saat	beningembun-apriliasya.blogspot.com beningembun-apriliasya.blogspot.com pakarnotos2.blogspot.com scribd.com perpustakaanbahasa.blogspot.com pt.scribd.com

Unique	Bahasa Kiasan Di samping gaya bahasa, Djenar Maesa Ayu juga menggunakan bahasa kiasan untuk	-
Unique	Simile Simile adalah basa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan kata-kata	-
Unique	Bahasa kiasan Simile terdapat pada: Bab 9 Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 135 Paragraf	-
Unique	Paragraf ke-6 Walaupun tidak jarang kebutaan yang memabukkan itu terganggu oleh suara-suara dari luar	-
Unique	Personifikasi Personifikasi merupakan bahasa kiasan yang mempersamakan benda mati dengan manusia, benda-benda mati dibuat	-
Unique	Kenangan yang memang hanya layak mendekam dalam gelap itu seolah mengacung-acungkan telunjuknya meminta waktu	-
Unique	Saya tidak perlu menutup semua pintu dan tirai dan pintu serta membuat sela-sela terbuka	-
Unique	Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat cerpen, Djenar Maesa Ayu sangat	-
Unique	Bukan kala pagi atau malam hari yang terasa amat panjang dalam penantian dan rindu	-
Unique	Dari kedua contoh di atas, dapat dilihat bahwa rima yang sama adalah rima [ur]	-
Unique	Kedua pengulangan rima ini biasanya digunakan oleh pengarang untuk mempertegas arti dan menjelaskan suasana	-
Unique	Di samping itu penggunaan rima yang sama dapat memberikan efek keindahan, sehingga menjadikan cerpen	-
Unique	Kajian Stilistika pada Puisi Kajian berikutnya adalah Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-minta karya	-
Unique	Hal ini dalam Bab 9 Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 137 setiap maksudnya	-
Unique	Pemilihan kata pada baris genap tidak terlepas dari kata yang digunakan pada 2 baris	-
Unique	Misalnya pada baris pertama penyair mengatakan dia akan menghadap Dia, maka pada baris kedua	-
13 results	Pada baris ketiga dan keempat penyair meminta untuk jangan menentang dirinya lagi, maka darahnya	diaropauah.blogspot.com diaropauah.blogspot.com remmysilado.blogspot.com sastra33.blogspot.com scribd.com bahsss.blogspot.com alfinbonetopemburu.blogspot.com academia.edu sastra33.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com
Unique	Pada baris kelima dan keenam penyair meminta untuk jangan bercerita lagi, semua sudah tercacar	-
Unique	Pilihan kata (diksi) dalam puisi "Kepada Peminta-minta" mempunyai efek kecewa, menyerah, letih, terluka, sedih,	-
Unique	Hal itu dapat terlihat dari penggunaan kata: menyerahkan diri, tentang, luka, tercacar, meleleh,	-
Unique	Sedangkan adanya risau terlihat dari apa yang di ungkap oleh penyair yaitu: mengganggu, menghempas,	-
Unique	Selain itu, penyair juga menggunakan pilihan kata yang menciptakan efek letih, menyerah, kecewa, terluka,	-
Unique	mengungkapkan gagasan dan untuk mencapai efek estetis.138 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan	-
20 results	Citraan kata meliputi penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, dan	sastra33.blogspot.com satyaningdharma.blogspot.com qolamuzahra.blogspot.com sastra33.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com shegitvio.blogspot.com diaropauah.blogspot.com bahsss.blogspot.com satyaningdharma.blogspot.com eprints.ums.ac.id
Unique	Dalam puisi "Kepada Peminta-minta" penyair memanfaatkan citraan untuk menghidupkan imaji pembaca melalui ungkapan yang	-

12 results	Kesimpulannya adalah puisi "Kepada Peminta-minta" memanfaatkan citraan untuk menghidupkan imaji pembaca dalam merasakan apa	sastra33.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com scribd.com bahsss.blogspot.com sifat-ramalan.blogspot.com sastra33.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com es.scribd.com tr.scribd.com academia.edu
Unique	Kata-Kata Konkret Pada puisi ini ditemukan diksi yang berupa kata-kata kongkret yang dapat membangkitkan	-
Unique	Kata-kata kongkret yang menggambarkan unsur-unsur puisi secara tepat dengan tujuan pengarang agar pembaca dapat	-
Unique	Kajian Sastra 139 Baik, baik aku akan menghadap Dia, pada baris ketiga: Menyerahkan diri dan	-
7 results	Asonansi u terdapat pada baris genap yaitu baris 3, 4, 13, 16, 19, dan	syahdaryakuza.wordpress.com sastra33.blogspot.com scribd.com diaropauah.blogspot.com sastra33.blogspot.com sifat-ramalan.blogspot.com bahsss.blogspot.com
Unique	Misalnya, pada baris ketiga yaitu: T api jangan lagi tentang aku, pada baris keempat:	-
Unique	Asonansi a pada 2 baris pertama dan asonansi u pada 2 baris berikutnya mengesankan	-
6 results	Aliterasi d juga terdapat pada baris 7, 10, 11, 13 dan 15 yakni pada	sastra33.blogspot.com diaropauah.blogspot.com remmysilado.blogspot.com sastra33.blogspot.com bahsss.blogspot.com sifat-ramalan.blogspot.com
Unique	Pengulangan 4 baris pertama juga dilakukan untuk menambah bentuk asonansi dan aliterasi dalam puisi	-
Unique	dan 16 yakni pada kata: baik, aku, akan, menyerahkan, beku, kau, muka, luka, keras dan	-
Unique	Berikutnya aliterasi t terdapat pada baris 3, 5, 11, 15, dan 16 yaitu: tentang,	-
8 results	baris 3 dan 4 berakhir bunyi vokal yang sama yaitu vokal u sehingga rima puisi	sastra33.blogspot.com remmysilado.blogspot.com diaropauah.blogspot.com scribd.com sastra33.blogspot.com bahsss.blogspot.com sifat-ramalan.blogspot.com pt.scribd.com
Unique	Penggunaan gaya bunyi dengan variasi dan rima pada puisi tersebut menimbulkan sebuah irama yang	-
11 results	Bahasa Figuratif Dalam puisi Kepada Peminta-minta karya Chairil Anwar bahasa figuratif yang muncul yaitu	sastra33.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com diaropauah.blogspot.com scribd.com sifat-ramalan.blogspot.com bahsss.blogspot.com sastra33.blogspot.com syahdaryakuza.wordpress.com pt.scribd.com tr.scribd.com
Unique	Subjet matter yang ditonjolkan dalam puisi ini yaitu tingkah atau sikap si peminta-minta dan	-
Unique	Pada baris ketiga Tapi jangan tentang lagi aku menunjukkan sikapnya 140 STILISTIKA: Antara Bahasa	-
Unique	Hal ini tertuang dalam baris 5, 6, 7 yaitu Jangan lagi kau bercerita sudah	-
Unique	Penyair juga merasa tertanggu dengan adanya peminta-peminta, hal ini dinyatakan dalam baris dibibirku terasa	-
Unique	Perasaan (feeling) perasaan yang ditekankan pada puisi ini adalah rasa benci Chairil Anwar terhadap	-
Unique	T arigan (2011:16) mengemukakan Chairil Anwar memandang si peminta-minta dengan belakan mata dan rasa	-
Unique	Hal tersebut salah satunya muncul pada baris puisi berikut jangan lagi kau bercerita sudah	-
Unique	Muncul nada sinis akibat dari tekanan yang didasarkan oleh rasa benci dari sikap si	-
Unique	Sikap Chairil yang kritis menampilkan gambaran yang sesungguhnya tentang kehidupan rakyat miskin atau kaum	-
Unique	Dengan demikian mampu menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pembaca bagaimana sikap dan perilaku	-
Unique	Bab 10 Stilistika dan Pengajaran Bahasa 141 Sebagaimana stilistika yang banyak digunakan dalam mengkaji	-
Unique	Bahasa Sebagai Teks (Language as Text) Berkaitan dengan bahasa sebagai teks, Luxemburg, dan kawan-	-

Unique	(1992:86) mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang berdasarkan isi, sintaksis, pragmatik yang menjadi	-
Unique	Keterkaitan bahasa dengan unsure-unsur yang lain merupakan penjelmaan bahasa sebagai sebuah teks (atau sesuatu	-
Unique	dan ini berarti menggunakan teori dan metode yang dikembangkan dalam bahasa, suatu mata ajaran	-
Unique	Berkaitan dengan bahasa sebagai teks, Luxemburg, dkk (1989:54-56) membagi teks menjadi empat bagian, yaitu:	-
Unique	Teks ekspresif merupakan teks yang bertujuan untuk mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman dan	-
Unique	Di samping itu, teks ekspresif memberi informasi tentang dunia nyata dan juga ditujukan kepada	-
Unique	dan Perkembangan) Teks referensial dimaksudkan untuk memberi informasi tentang apa yang terjadi di dunia	-
Unique	Seorang penulis selalu menyajikan pandangannya sendiri tentang kenyataan tidak selalu sesuai dengan pandangan orang	-
Unique	Teks persuasif adalah teks yang terutama mementingkan penerima, pembaca, atau dalam hal komunikasi	-
Unique	Penulis teks menggunakan teknik tertentu untuk menggiring suasana pada pembaca dengan ketegangan, mengharukan, menyenangkan,	-
Unique	Misalnya pada teks pidato dan iklan yang banyak bahasa persuasi terselip ideologi penulis yang	-
Unique	Teks retorik adalah teks yang tidak mengutamakan hubungan antara teks dan faktor-faktor konteks, yaitu	-
Unique	Teks bahasa dikatakan sebagai teks retorik ketika teks tersebut menarik perhatian pembaca karena struktur	-
Unique	Misalnya dalam bahasa pidato, iklan dan esai yang kerap juga menggunakan bahasa retorik yang	-
Unique	Bahasa sebagai Wacana (Language as Discourse) Bahasa sebagai wacana mengacu pada konstruksi bahasa (wacanan	-
Unique	dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna Bab 10 Stilistika dan Pengajaran Bahasa	-
9 results	serta melihat suatu wacana secara fungsional dengan menganalisis tindakan yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu	iwantongeng.blogspot.com academia.edu id.wikipedia.org usmanjayadi.com mutiarahmatarigan.blogspot.com abstrak.ta.uns.ac.id journal.unas.ac.id pelajaran.id
Unique	Misalnya pada teks pidato berisi tentang wacana sosio-kultural masyarakat tertentu, etnik, pengalaman hidup dan	-
Unique	& Mitchell (1998: 129) bahwa di dalam wacana bahasa juga akan bersinergi dengan yang namanya	-
Unique	Yang mana untuk memperoleh komunikasi yang sukses antara pengirim pesan (penulis/pembicara) dengan penerima	-
Unique	Dari situlah bahasa dikatakan sebagai sifat dasar dalam komunikasi, hal ini karena bahasalah yang	-
Unique	Ketika penulis atau pengirim pesan (sender) menyampaikan dengan mempertimbangkan kesuksesan komunikasi karena sifat dasar	-
Unique	Hal ini karena hakikatnya membaca sebuah teks adalah bagaikan melakukan silaturahmi wacana secara tidak	-
Unique	bahasa (linguistik) sebagai mata kuliah, tentunya sudah tidak asing lagi bahwa kebutuhan bahasa sebagai alat	-
Unique	Kita banyak menemukan ranah bahasa yang dijadikan subjek atau mata kuliah misalnya stilistika secara	-
Unique	Hal ini karena stilistika merupakan salah satu wilayah linguistik dan satu-satunya ilmu linguistik yang	-
Unique	Penyajian stilistika dalam mata kuliah akan menjadi cakrawala baru bagi mahasiswa untuk lebih bijaksana	-
Unique	Kita bisa melihat pada beberapa kurikulum fakultas bahasa terutama pada program pascasarjana, yang mana	-

Unique	Selain itu, pengalaman dalam pengajaran bahasa (linguistik) juga harus bagus, dalam waktu yang mengindikasikan	-
Unique	pedagogis dari tujuan linguistik sebagai subjek, salah satunya adalah yang mengkhususkan tujuan dalam istilah pendidikan	-
Unique	dapat mengatakan bahwa proses ini merupakn salah satu perkiraan yang berangsur-angsur tentang linguistik sebagai subjek	-
Unique	sastra saja, akan tetapi dapat dikembangkan pada teks bahasa misalnya essay, media masa, pidato dan	-
Unique	Bab 10 Stilistika dan Pengajaran Bahasa 145 Department's Student yang mengkaji fitur-fitur stilistika dalam	-
Unique	Peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa yang telah belajar mata kuliah sastra dan writing	-
Unique	mereka yang tentunya dipengaruhi oleh konstruksi diluar teks yang ditulis yaitu pengalaman organisasi dan pencapaian	-
Unique	Contoh kajian yang dilakukan adalahpenerapan stilistika yang mencakup aspek Lexico Syntactical Pattern dan Lexico	-
Unique	Penerapan paralelisme (Pararelism) Einstein tried to offer two ways of this life that	-
Unique	Penerapan Pertanyaan Retoris (Rhetorical Question) The question is how we can know that the	-
Unique	If we always think that everything is as negative, our life will always be	-
Unique	If we think that everything is as positive, so then you will be strong	-
Unique	one is as thought nothing is miracle and the second is as thought everything is	-
Unique	Penerapan Personifikasi (Personification) And the world will say "if you think that you are	-
Unique	(ICE/P2/L8)Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 147 Sebagaimana stilistika yang banyak digunakan dalam	-
Unique	Sastra Sebagai Teks (Literature as Text) Berangkat dari pendapat Widdowson (1997: 8) bahwa secara	-
Unique	Salah satu alasannya adalah bahwa kesustraan menunjukkan data yang dapat dijelaskan sesuai dengan model-model	-
Unique	Sedang alasan yang kedua adalah bahwa kesustraan menunjukkan data yang tidak dapat dilakukan dengan	-
Unique	(1992: 86) mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan	-
Unique	Linguistics is not and will never bête whole of literally analysis, and only te	-
Unique	described STILISTIKA DAN PENGAJARAN SASTRA Bab 11148 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan	-
Unique	and this means by the theories and methods developed in linguistics, the subject whose	-
Unique	Bahasa tidak akan pernah menjadi analisis sastra yang menyeluruh, dan hanya seorang penelaah sastra	-
Unique	T tetapi kalaupun sebuah teks harus diuraikan juga, maka uraian itu harus dilakukan secara	-
Unique	dan ini berarti menggunakan teori dan metode yang dikembangkan dalam bahasa, suatu mata ajaran	-
Unique	Gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran tersebut dituangkan dalam bentuk bahasa yang berupa penceritaan, lazimnya dalam bentuk	-
Unique	Pengarang dalam menuangkan gagasan- gagasannya dapat secara eksplisit maupun implisit dalam menunjukkan isi sebagai	-
Unique	Pengungkapan makna ini dapat dilakukan secara terang- terangan, lugas, jelas maupun dengan tersembunyi melau	-
Unique	Berkaitan dengan makna dalam teks, Luxemburg, dkk (1992: 88) menyatakan bahwa kesatuan semantik yang	-
Unique	Masih diperlukan penafsiran menyeluruh untuk menelaah Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 149	-
Unique	Pertautan itu akan tampak apabila unsure-unsur dalam tatabahasa berfungsi sebagai penunjuk (konjungsi) secara konsisten	-

Unique	(Tohari, 2005:60-61) Pada kutipan di atas, konjungsi yang berupa kata ganti "kamu" sangat dominan	-
Unique	Keberadaan kata ganti "kamu" pada kalimat satu, dua, tiga empat, enam, tujuh, dan delapan	-
Unique	Bahkan untuk memudahkan pemahaman digunakan pula bentuk klitik "mu" (sebagai bentuk singkat dari kata	-
Unique	Suto Untuk Fatimah Dua puluh tiga matahari Bangkit dari pundakmu Tubuhmu menguapkan bau tanah Dan	-
Unique	berdukacita Rohku dan rohmu Bagaikan proton dal electron Bergolak Bergolak Di bawah dua puluh tiga	-
Unique	Suto dan Fatima, tetapi sangatlah mudah bagi kita untuk memahami teks puisi di atas dengan	-
Unique	Klitik "ku" merupakan kata ganti dari Suto, sedangkan klitik "mu" merupakan kata ganti dari	-
Unique	Yang terpenting adalah kekonsistenan dari konjungsi sehingga tidak merancukan kalimat-kalimat yang membangun	-
Unique	Dua kutipan di atas, baik cerita maupun puisi menunjukkan kekonsistenan dari konjungsi – kata	-
Unique	Dalam hal ini Luxemburg, dkk (1992: 87) mengungkapkan bahwa pragmatik bertalian dengan bagaimana bahasa	-
Unique	teks merupakan suatu kesatuan bilamana ungkapan bahasa oleh para peserta komunikasi dialami sebagai suatu	-
Unique	Lebih lanjut dikatakannya bahwa pragmatik Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 151 merupakan	-
Unique	Membaca teks merupakan satu tindakan atau kegiatan yang dimulai dari bagian awal hingga akhir	-
Unique	Sebuah contoh, apabila kita membaca novel Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh yang ditulis	-
Unique	Begitu halnya kalau kita membaca puisi, cerpen ataupun drama maka keseluruhan dari teks tersebut	-
Unique	Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang tepat tentang isi atau garis besar dari penceritaan	-
Unique	Sistematika yang menjelaskan bagian awal, bagian inti atau isi, kemudian bagian akhir sebagai pertanda	-
Unique	Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tersusun atas deretan kata, gabungan kata, dan atau	-
Unique	Berkaitan sastra sebagai teks, Luxemburg, dkk (1989:54-56) membagi teks menjadi empat bagian, yaitu: teks	-
Unique	Di samping itu, teks ekspresif memberi informasi tentang dunia nyata dan juga ditujukan kepada	-
Unique	Dalam hal ini, pengarang menceritakan peristiwa atau kejadian yang menceritakan dirinya sebagai tokoh sentral,	-
1 results	Ini bermula dari telepon interlokal Umi, ibuku: aku harus segera berangkat ke Lhok Seumawe,	isnanirosyanti.blogspot.com
Unique	(Dua Tengkorak Kepala, 2000)152 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Tokoh	-
Unique	Teks referensial dimaksudkan untuk memberi informasi tentang apa yang terjadi di dunia nyata	-
Unique	Seorang pengarang selalu menyajikan pandangannya sendiri tentang kenyataan tidak selalu sesuai dengan pandangan orang	-
Unique	Teks sastra tidak mengacu pada satu-satunya dunia nyata secara langsung, melainkan pertama-tama kepada dunia	-
Unique	Bila dunia nyata kita sendiri dapat kita temukan dalam teks maka kita akan tertarik	-
Unique	Hal ini, misalnya berlaku pada roman dan kisah yang menggambarkan tokoh yang mampu menggugah	-
Unique	Hal ini bukanlah sesuatu yang mistahil karena sastra meskipun hasil cipta yang imajinatif, tetapi	-

Unique	di Lhok Seumawe, Aceh yang menjadi daerah operasi militer (DOM) karena sebagian orang menuntut Aceh	-
Unique	T eks persuasive adalah teks yang terutama mementingkan penerima, pembaca, atau dalam hal komunikasi	-
Unique	Hal serupa berlaku bagi sastra yang berwarna keagamaan dan bagi semua sastra yang membawa	-
Unique	Dengan sendirinya, bergantung pada pembacaperorangan sejauh mana ia menerima atau menolak pesan tersebut, sperti	-
1 results	Karena makanan itu akan masuk ke perut, diserap oleh dara, dan menjadi penopang pertumbuhan	isnanirosyianti.blogspot.com
Unique	Kalau makanannya kurang baik, dalam arti menurut sisi agama, maka orangnya akan cenderung kurang	-
Unique	hendaknya kamu tidak makan kecuali makanan orang yang bertaqwa, dan janganlah memakan makananmu kecuali	-
Unique	(Pangeran Bersarung, 2005) Teks retorik adalah teks yang tidak mengutamakan hubungan antara teks dan	-
Unique	Teks sastra dikatakan sebagai teks apabila teks tersebut menarik perhatian karena struktur atau penggunaan	-
Unique	Dalam banyak teks cerita, peristiwa disajikan dalam urutan yang berbeda dengan apa yang terjadi	-
Unique	Dalam hal ini kita bisa membandingkan cerita Ken Arok dan Ken Dedes antara yang	-
Unique	Peristiwa terbunuhnya T unggul Ametung disebabkan oleh keris Kebo Ijo yang dipinjamkan kepada Ken	-
Unique	sistem bahasa yang direpresentasikan pada gramatikal, atau jika tidak menunjukkan hal tersebut maka dengan cara	-
Unique	pada pengertian belaka, akan tetapi juga merupakan bagian dari komunikasi, wacana dari suatu macam atau	-
Unique	Sehingga pertanyaan yang akan muncul kemudian adalah fitur tekstua seperti apa yang bisa digunakan	-
Unique	Berkaitan dengan permasalahan di atas, apakah berkaitan dengan hubungan antara gramatikal (grammaticalness) dan penafsiran	-
Unique	STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) apakah bahasa yang disajikan dengan tanpa	-
Unique	Akan tetapi perlu diketahui bahwa bahasa yang tanpa gramatikal dalam tulisan sastra dilakukan justru	-
Unique	Sebagaimana dalam puisi yang melanggar dari aturan gramatikal sebagai teks meskipun dapat diterjemahkan sebagai	-
Unique	(Widdowson, 1975: 27) Dibawah ini kita akan berdiskusi tentang fakta yang terjadi dalam wacana	-
Unique	dalam karya sastra, akan tetapi berpola pada fitur linguistik yang lain, keduanya (linguistik dan karya	-
Unique	Mereka difahami, oleh karena itu, tidak dalam pemisahan dengan referensi hanya pada sistem linguistik.	-
Unique	Kita dapat menunjukkan ini dengan sangat simpel dengan pertimbangan konteks dari salah satu satu	-
Unique	Kita bisa melihat bagaimana baris dari puisi Ted Hughes yang berjudul 'Wind' melanggar aturan	-
1 results	through darkness, the booming hills, Winds stampeding the fields under the window Floundering black astride	en.wikipedia.org
4,050 results	then under an orange sky The hills had new places, and wind wielded Blade-light,	owlcation.com quizlet.com shmoop.com facebook.com youtube.com poetseers.org genius.com answers.yahoo.com answers.yahoo.com penlighten.com
Unique	to bang and vanish with a flap: The wind flung a magpie away and	-
Unique	The house Rang like some fine green goblet in the note That any second	-

7,360 results	Now deep In chairs, in front of the great fire, we grip Our hearts	owlcation.com youtube.com shmoop.com shmoop.com 7menglishblog.wordpress.com facebook.com poetseers.org gradesaver.com englishtutorhome2.blogspot.com genius.com
5,730 results	sit on, Seeing the window tremble to come in, Hearing the stones cry out under	owlcation.com facebook.com englishtutorhome2.blogspot.com youtube.com shmoop.com engl106.blog.sbc.edu englishtutorhome2-valuewalk.blogspot.com mrschircop.com poetseers.org genius.com
Unique	subjek pada kata kerja intrasitif (kata kerja yang tidak membutuhkan objek) dan sebagai objek pada	-
Unique	Atau mungkin juga ditekankan bahwa persolalan yang sama juga timbul dalam upaya untuk mengkhhususkan	-
Unique	menjadi jelas bahwa seperti bagian kecil spesifikasi tidak perlu sejak cara frasa ini dikondisikan oleh	-
Unique	terpisah juga dalam istilah dari hubungannya dengan ekspresi yang lain dalam puisi yang mana kalimat	-
Unique	wielded blade-light, The brunt wind that dented the balls of my eyes, The wind flung	-
Unique	diwujudkan dalam angin yang 156 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) mengerikan	-
Unique	fitur tambahan dari kekerasan dan kekejaman yang diasosiasikan dengan 'wind' dan sifat takut yang dikaitkan	-
Unique	Ini semua merupakan fitur yang dengan konteks membawa pada focus, meninggalkna yang lain untuk	-
Unique	memberikan nilai barupada kata pada wacana yang actual tentu saja salah satu faktor pokok dalam	-
Unique	yang menciptakan makna kiasan atau metafora yang mana denagan cara ini dapat diterima sebagai pemakain	-
Unique	vfreeze' sangat umum ada pada surat kabar, makna yang pertama adalah penyelidikan dan yang kedua	-
Unique	jika puisi dan tulisan sastra yang lain hanya melakukan yang orang lain lakukan, kemudian apa	-
Unique	wacana biasa yang mana di dalam sastra digambarkan sebagai bagian pola yang mengenali karya sastra	-
Unique	struktur dan makna yang tidak ditentukan oleh fonologi, sintak, dan semantik pada kode bahasa yang	-
Unique	but far away The noise of life begins again And ghastly thro' the drizzling	-
Unique	disusun secara fonologis dengan cara yang tidak dibutuhkan oleh kode bahasa yang dibagi pada irama	-
Unique	karakter sastra adalah bahasa sastra seharusnya dibentuk pada pola di atas dan diatas yang diperlukan	-
Unique	Yang mana komponen dari pola ini menyimpang dan tidak menyimpang atau justru keduanya merupakan	-
Unique	Kemudian apa yang dikomunikasikan pada sastra, kemudian menjadi kesadaran individu atau realitas lain daripada	-
Unique	Dari ketidakstabilan yang alami,tidak lengkap, senantiasa berubah-ubah dengan cepat, yang mana tidak dapat digambarkan	-
Unique	yang dibentuk oleh persepsi penulis dari realita ini yang lain kemudian pengalaman yang sukar untuk	-
Unique	Pemahaman dari apa yang sastra komunikasikan perlu melibatkan pemahaman bagaimana komunikasi: apa dan bagaimana	-
Unique	Untuk melakukan hal tersebut adalah dengan cara menuangkan kembil sifat dasar keambiguitasan pada bentuk	-
Unique	dan ini hanya mampu dilakukan pada berkaitan pada karya sastra, tanpa penerjemahan pada karya sastra,	-
Unique	cukup sebagai untuk apa tujuan dan prosedur mata pelajaran sastra seharusnya, walaupun ini mungkin tidak	-

Unique	sendiri sebagai siswa/mahasiswa dan jenis ujian yang mana mereka harus menyiapkan murid/mahasiswa mereka yang cenderung	-
Unique	kasus subjek adalah versi mata kuliah/ pelajaran yang disederhanakan dan dipersingkat yang mana terkait paling	-
Unique	apa dan bagaimana mereka berfikir diri mereka sendiri dan pendidikan mereka sebelumnya berdasarkan mata pelajaran/mata	-
Unique	mungkin sekali, ketidakadaan petunjuk yang lain untuk mendapatkan secara langsung dari pengetahuan mereka tentang sastra	-
Unique	Yang kedua adalah pengalaman dalam pengajaran harus bagus, dalam waktu yang mengindikasikan bahwa bagaiman	-
Unique	pedagogis dari kealaman kajian sastra sebagai subjek, salah satunya adalah yang mengkhususkan tujuan dalam istilah	-
Unique	dan beberapa pseserta didik akan menjadi sarjana, dan dapat mengatakan bahwa proses ini merupakn salah	-
Unique	Kajian Stilistika dalam Pengajaran Sastra Kajian tentang Stilistika terhadap pengajaran sastra adalah penelitian yang	-
4 results	Unsur Leksikal Unsur leksikal yang dimaksud di sini sama pengertiannya dengan diksi atau pilihan	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	1) Pertimbangan fonologis Dalam novel "Ayat-ayat Cinta" pada bab I "Gadis Mesir itu Bernama	-
Unique	Ayat-ayat Cinta" pada bab "Gadis Mesir itu Bernama Maria", mempertimbangkan segi bentuk, mode, dan makna	-
Unique	Sementara itu, bahasa sastra digunakan untuk menarik pembaca supaya masuk ke dalam cerita yang	-
Unique	160 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Bahasa koloqial yang digunakan	-
7 results	Hal tersebut digunakan untuk mempermudah sampainya maksud pengarang sehingga pembaca juga lebih mudah memahami	smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com republicgothic.blogspot.com
Unique	Bahasa koloqial tersebut dapat memperlihatkan keakraban, kekeluargaan, dan kuatnya persaudaraan antartokoh di dalam novel	-
Unique	Fahri sang tokoh utama dengan Saeful, penghuni flat yang sama dengan Fahri dan dialog yang	-
Unique	yang digunakan dalam novel " Ayat-ayat Cinta" khususnya pada bab "Gadis Mesir itu Bernama Maria"	-
Unique	Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 161 Walaupun mereka berlima belajar di Universitas	-
Unique	Penggunaan bahasa Indonesia tersebut sebagai salah satu sarana untuk menunjukan pada pembaca bahwa mereka	-
Unique	yang terkadang diselingi dengan bahasa Arab Fusha yang biasanya digunakan oleh orang Mesir sebagai bahasa	-
Unique	"... balasku sambil memakai kaca mata hitam dan memakai topi menutupi kopiah putih yang telah	-
Unique	itu Bernama Maria" tersebut berada di daerah Mesir dengan bahasa Arab Fusha sebagai bagai sehari-hari	-
Unique	3) Pilihan kata berdasarkan masalah sintagmatik Sintagmatik berkaitan dengan hubungan antarkata secara linier untuk	-
Unique	"Gadis Mesir itu Bernama Maria" berupa kalimat sederhana dan lazim digunakan karena 162 STILISTIKA: Antara	-
Unique	Meskipun penggunaan bahasa koloqial tersebut diselingi dengan penggunaan bahasa Arab fusha, pembaca akan tetap	-
4 results	Hal tersebut terjadi karena pengarang membubuhkan catatan kaki sebagai terjemahan dari bahasa Arab Fusha	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com

Unique	sejumlah kata yang berhubungan secara makna, misalnya dalam kutipan berikut: "Oh ya, hampir lupa, nanti	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 5) " Apalagi jika diselingi minum ashir mangga yang sudah didinginkan	-
Unique	tersebut mempunyai konotasi yang paling tepat untuk menyatakan bahwa mereka tinggal di dataran Mesir yang	-
4 results	Selain penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab Fusha, Habiburrahman El Shirazy menggunakan atau menyisipi	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Hal tersebut tampak pada kutipan tersebut: Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 163 "Mahasiswa	-
6 results	" (El Shirazy, 2004: 2) "Dengan tekad bulat, setelah mengusir rasa aras-arasen, aku bersiap untuk	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com prilianargitasalamah.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com prilianargitasalamah.blogspot.com
Unique	digunakan oleh Habiburrahman El Shirazy dengan alasan bahwa kata-kata berbahasa Jawa tersebut mempunyai konotasi yang	-
Unique	Dalam novel "Ayat-ayat Cinta" pada bab "Gadis Mesir itu Bernama Maria", Habiburrahman El Shirazy	-
Unique	"Tepat pukul dua siang aku harus sudah berada di Masjid Abu Bakar Ash- Shidiq	-
Unique	pada pembaca bahwa Fahri sang tokoh utama adalah seorang mahasiswa Us'uludin yang hafal Al-Qur- an	-
Unique	dalam pembelajaran Al- Qur'an, Habiburrahman El Shirazy juga menggunakan nama- nama tokoh yang bernuansa islam	-
Unique	Nama-nama tokoh tersebut mulai dari mahasiswa Indonesia yang berada dalam flat tersebut yaitu Fahri,	-
Unique	Hal tersebut menunjukkan bahwa, tokoh utama kita Fahri memang belajar di Mesir yang memiliki	-
Unique	Selain itu, dalam bab 'Gadis Mesir itu Bernama Maria' Habiburrahman memunculkan nama Maria seorang	-
Unique	Kedua nama tersebut menunjukkan bahwa Maria dan Tuan Boutros merupakan pengikut kristen koptik yang	-
Unique	Habiburrahman juga sangat pendai dalam mendeskripsikan tempat dan keadaan sehingga pembaca pembaca benar-benar merasa	-
Unique	Hembusan angin sahara disertai debu yang bergulung-gulung menambah panas udara semakin tinggi dari detik	-
Unique	Pengajaran sastra 165 Selain penggunaan empat pertimbangan formal di atas, dalam analisis leksikal sebuah karya	-
Unique	Dalam novel " Ayat-Ayat Cinta" (Gadis Mesir itu Bernama Maria), Habiburrahman menggunakan kata-kata yang	-
Unique	Arah makna yang ditunjuk bersifat referensial karena mengacu pada hal yang dituju dan bersifat	-
Unique	Dalam novel "Ayat-ayat Cinta" bab I "Gadis Mesir itu Bernama Maria" dipakai kata benda	-
4 results	Kata kerja yang digunakan berupa kata kerja kompleks karena terdiri dari kata kerja transitif	smansa-pagelaran.blogspot.com republicgothic.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	Dalam novel " Ayat-ayat Cinta" khususnya pada Bab "Gadis Mesir itu Bernama Maria", Habiburrahman	-
Unique	Kata-kata tersebut meliputi: sebagaimana, lalu, dan, atau, hanya, sementara, apalagi, tapi, ketika, saat, serta	-
Unique	jadilah dalam perjalanan dari mahattah anwar sadat tahrie samapi tura el-esmen kuhabiskan untuk menyimak	-
Unique	Dilihat dari kepentingan stile, kalimat lebih penting dan bermakna daripada sekedar kata, walau kegunaan	-
Unique	Metode yang digunakan yaitu kompleksitas kalimat, jenis kalimat, dan jenis kata serta frasa.166 STILISTIKA:	-

Unique	Kompleksitas Kalimat Pada novel " Ayat-ayat Cinta" pada bab "Gadis Mesir itu Bernama Maria".	-
Unique	Kompleksitas kalimat tampak pada penggunaan kalimat yang panjang-panjang, dan didominasi oleh tipe kalimat majemuk	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 5) Aku membalikkan badan dan melangkah (El Shirazy, 2004: 5) Uangnya"	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 9) Aku diam tidak menjawab" (El Shirazy, 2004: 11) Kompleksitas kalimat	-
1 results	"Memang, istirahat di dalam flat sambil menghidupkan pendingin ruangan jauh lebih nyaman daripada berjalan	scribd.com
Unique	Tuhan sambil bertasbih siang dan malam atau seperti matahari yang telah jutaan tahun membakar tubuhnya	-
Unique	(El Shirazy, 2004: 1-2) "Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat yang ada dalam apartemen-apartemen	-
Unique	lain adalah rumus-rumus Tuhan Yang Maha dahsyat maknanya, dan hanya Tuhan yang tahu persis maknanya.	-
Unique	dengan suara setengah berbisik...(El Shirazy, 2004: 14)Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 167 Kompleksitas	-
Unique	Jenis Kalimat Dalam novel " Ayat-ayat Cinta" khususnya pada bab "Gadis Mesir itu Bernama	-
Unique	1) Kalimat Deklaratif (kalimat pernyataan) Kalimat deklaratif tampak pada: "Tengah hari ini, kota Cairo	-
Unique	(El Shirazy, 2004: 8) 2) Kalimat Imperatif (kalimat perintah atau larangan) Kalimat imperatif tampak	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 5) 3) Kalimat Introgatif (kalimat pertanyaan) Kalimat Introgatif tampak pada: "Hei	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 4)168 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 4)	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 4) Jenis kalimat yang menonjol dalam novel " Ayat-ayat Cinta" khususnya	-
Unique	Hal ini disebabkan karena pengarang adalah pencerita yang baik sehingga dalam narasinya sering keluar	-
Unique	Hal ini menunjukkan bahwa pada novel ini pengarang menarasikan cerita begitu apik namun tak	-
Unique	Selain itu, pengarang mencoba mendeskripsikan latar untuk lebih mengenalkan kepada pembaca masuk dalam dunia	-
Unique	Bab I ini begitu mengalir menceritakan bagaimana kondisi kota mesir yang panas dan mencapai	-
Unique	Pemajasan 1) Personifikasi, seperti tampak pada: "Panas membara dan badai debu menggulung gulung di	-
Unique	"(El Shirazy, 2004: 1) "Hembusan angin sahara disertai debu yang bergulung-gulung menambah panas udara semakin	-
Unique	"(El Shirazy, 2004: 1) 3) Perumpamaan seperti tampak pada: "Seumpama lidah api yang menjulur dan	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 1) "Panggilan adzan Zhuhur dari ribuan menara yang bertebaran di seantero	-
4 results	" (El Shirazy, 2004: 1) " Mereka yang memiliki tekad beribadah sempurna mungkin dalam segala	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	" (El Shirazy, 2004: 14) 2) Anafora, tampak pada: "Meskipun panas membara dan badai debu	-
117 results	tak kurang dari dua kilo" tukasku sambil bergegas masuk kamar kembali, mengambil topi, dan kaca	bacanovelonline.com belajar-komputerbersama.blogspot.com akudikampusbiru.files.wordpress.com bookmania.blogspot.com inspiringsitus.blogspot.com scribd.com slideshare.net wartabahasa.com republicgothic.blogspot.com wawansastrawan.blogspot.com
Unique	" (El Shirazy, 2004: 5) "Terus tolong nanti bilang sama dia untuk beli gula, dan	-

Unique	"(El Shirazy, 2004: 5) "Hari ini, kebetulan yang ada di flat hanya tiga orang, yaitu	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 6) 4) Asandenton seperti tampak pada: "Dalam flat ini kami hidup	-
Unique	dengan teman-teman mahasiswa Indonesia yang sedang menempih S2 170 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori.	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 6) " Ah, kalau tidak ingat bahwa kelak akan ada	-
Unique	Hari ketika manusia digiring di padang Mashar dengan matahari hanya satu jengkal di atas	-
Unique	Kalau tak ingat, bahwa tidak semua orang diberi nikmat belajar di bumi para nabi	-
Unique	Kalau tidak ingat, bahwa aku dilepas dengan linangan air mata, dan selaksa doa dari	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 12) " Aku saja yang koptik bisa merasakan betapa indahnya Al-qur'an	-
4 results	terdapat beberapa pencitraan, di antaranya: 1) Citraan Visual atau Penglihatan "Tengah hari ini, kota Kairo	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
4 results	" (El Shirazy, 2004:1) "Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk	smansa-pagelaran.blogspot.com republicgothic.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	" (El Shirazy, 2004: 1) "Panggilan adzan Zhuhur dari ribuan menara yang bertebaran di seantero	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 1) "Atau seperti matahari yang telah jutaan membakar tubuhnya untuk memberikan	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 3) "Hari ketika manusia digiring di padang Mashar dengan matahari hanya	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 7) "Sampai di halaman apartemen, jilatan panas api seakan menembus topi	-
Unique	"(El Shirazy, 2004: 8) "Seandainya tidak memakai kacamata hitam, sinarnya yang benderang akan terasa perih	-
Unique	menara yang bertebaran di seantero kota hanya mampu menggugah dan menggerakkan hati mereka yang benar-	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 1) "la tidak pernah mengeluh, tiada pernah mengerang sedetik pun menjalankan	-
Unique	"(El Shirazy, 2004: 14) 3) Citraan Gerak (Kinestetis) "Seumpama lidah api yang menjulur dan menjilat-jilat	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 1) "Hembusan angin sahara disertai debu yang bergulung-gulung menambah panas udara	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 4) "Hari ketika manusia digiring di padang Mashar dengan matahari hanya	-
4 results	tidak ingat aku dilepas dengan linangan air mata dan selaksa doa dari ibu, ayah, dan	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	" (El Shirazy, 2004: 8) "Sampai di halaman apartemen, jilatan panas api seakan menembus topi	-
Unique	itu Bernama Maria), karya Habiburrahman El Shirazy terdapat banyak citraan yang mampu membawa pembaca lebih	-
Unique	Mesir itu Bernama Maria", Habiburrahman El shirazy digunakan sebagai sarana untuk menyiratkan perasaan misalnya nada	-
Unique	Pemilihan bentuk ungkapan tertentu dalam suasana cerita yang tertentu akan membangkitkan nada yang tertentu	-
Unique	Hal ini dikarenakan bab "Gadis Mesir itu Bernama Maria" merupakan bab pertama dari novel	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 4) Bab 11 Stilistika dan Pengajaran sastra 173 "Hei namamu Fahri,	-
Unique	Kohesi Kohesi merupakan suatu cara untuk mengungkapkan gagasan yang utuh, tiap bagian kalimat, tiap	-
Unique	Penanda kohesi ini berupa kata tugas seperti: dan, kemudian, sedang, tetapi, namun, melainkan, bahwa,	-

1 results	"Memang, istirahat di dalam flat sambil menghidupkan pendingin ruangan jauh lebih nyaman daripada	scribd.com
Unique	(El Shirazy, 2004: 1) "Panggilan adzan Zhuhur dari ribuan menara yang bertebaran di seantero	-
Unique	" (El Shirazy, 2004: 1) " Dengan tekad bulat, setelah mengusir segala rasa aras-arasen aku	-
Unique	(El Shiorazy, 2004: 2) " Sangat tidak enak jika aku absen hanya karena alasan	-
4 results	(El Shirazy, 2004: 3) "Tahun ini setelah melalui ujian kelat beliau hanya menerima sepuluh	republicgothic.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com remaja-gresik-sehat.blogspot.com
Unique	(El Shirazy, 2004: 3) Selain kohesi yang menggunakan penghubung antarkata berupa kata tugas terdapat	-
Unique	Hal tersebut tampak pada: " Tiga hari ini, memasuki pukul sebelas siang sampai pukul	-
Unique	(El Shirazy, 2004: 2)174 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	serambi masjid Al Azhar, juga karena aku di antara sepuluh orang yang terpilih itu ternyata	-
2 results	Madrasah Aliyah sampai saat ini, saat menempuh S2 di Universitas tertua di dunia, di delta	smansa-pagelaran.blogspot.com smansa-pagelaran.blogspot.com
Unique	teori stilistika yang berangkat dari stilistika yang digunakan khusus untuk teks sastra, berkembang pada stilistika	-
Unique	Hal ini karena bahasa merupakan kebutuhan yang terus mengikuti ritme perubahan sebagaimana kebenaran dan	-
Unique	Perkembangan teori stilistika di sini mencakup bagaimana teori stilistika bertemu dengan teori linguistic dan	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Pragmatik Pada perkembangan stilistika yang terus berevolusi terjadi perkawinan antara stilistika	-
Unique	Sebagaimana yang dikatakan oleh Hickey (1990: 8) bahwa pragmastilistika merupakan kajian tentang bahasa dalam	-
Unique	menunjukkan hubungan antara kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa dalam PERKEMBANGAN TEORI STILISITIKA: SEBUAH PENJELAJAHAN	-
Unique	Kajian tentang pramastilistika pernah dilakukan oleh Aang Fatihul Islam (2012) dengan judul "Application of	-
Unique	penggunaan ekspresi stilistika yang digunakan oleh narrator dan karakter pada wacana percakapan pada novel The	-
Unique	Kajian Pragmastylistic pernah dilakukan oleh Akinkurolere Susan Olajoke (2014) dengan judul " A Pragmastylistic	-
Unique	s Arrow of God" yang dimuat di jurnal Humanities and Social Sciences, ISSN: 2165-6258, Volume	-
Unique	s Arrow of God, fungsi pragmatik yang nampak pada jenis stilistika yang terdapat pada teks,	-
Unique	Potrayed in Personal essay of English Department's Student" yang dimuat pada Prosiding The eight International	-
Unique	Penelitian ini menelaah h jenis ekspresi stilistika dalam essai pribadi mahasiswa dan konteks penggunaan	-
Unique	atau disebut sebagai Sosiostilistika (sociostylistics), evolusi perkawinan ini berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan	-
Unique	Widdowson, 1975: 4)Bab 12 Perkembangan Teori Stilistika 177 Kajian Sosiostilistika yang Pernah Dilakukan	-
Unique	Analysis of Some Selected Bette Dirges", yang dimuat pada Lwati: Journal of Contemporary Research,	-
Unique	Penelitian ini menelaah sosiostilistika pada nyanyian pemakaman demi membongkar dinamisasi bahasa dan untuk menyalakan	-
Unique	of Cigarette Advertisements in Nigerian Print Media Discourse" yang dimuat pada Uniuyo Journal of Humanities,	-
Unique	lexico semantic (lexico-semantic fetures), dan fitur sintaksis (syntactical features) pada iklan rokok di Wacana Media	-

Unique	analysis (analisa wacana) atau disebut dengan discoursestilistika (discourse-stylistics), evolusi perkawinan ini berkaitan dengan kajian pilihan	-
Unique	Kajian ini melihat teks sastra sebagai hala yang secara alami terjadinya penggunaan bahasa pada	-
Unique	yang mencakup keanehan secara tekstual, yang mana beberapa analisa memungkinkan untuk mengapresiasi stil (gaya) (Opara,	-
Unique	Kajian Discousestilistika yang Pernah Dilakukan Kajian tentang discoursestilistika pernah dilakukan oleh Ebi Yeibo (2011)	-
Unique	Clark –Bekederemo” yang dimuat pada International Journal of Humanity and social science, Vol	-
Unique	mengekspresikan cara pengucapan teman berbicara (interlocutor) dan perannya, pendapat dan sikap pada konteks wacana tertentu.178	-
Unique	juga akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa dan sastra yang memungkinkan untuk dikawinkan agar	-
Unique	pada banyak literatur demi perkembangn dan kesuburan teori stilistika yang akan terus berkembang seiring dengan	-
Unique	Adapun asumsi perkawinan stilistika dengan teori linguistik setelah pragmatik, sociolinguistik, dan discourse adalah sebagai	-
Unique	atau disebut sebagai ethnostilistika (ethnoostylistics), evolusi perkawinan ini berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan	-
Unique	dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan psikologi bahasa yang berkaitan dengan kontek forensik dari hukum.	-
Unique	Atau dengan kata lain kajian yang konsen pada hubungan antara linguistik dan proses psikologi	-
Unique	berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan kontruksi tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan	-
Unique	yang dimuat di Jurnal Logos Universality Mentality Education Novelty, Section: Social sciences, Year III, Issue	-
Unique	Penelitian ini menelaah stilistika semiotik (Semio-Stylistic) pada nilai dan kelakuan yang terdapat pada Romanian	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Feminisme Perkembangan stlistika juga mengarah pada perkawinan antara stilistika dengan teori	-
Unique	Karya sastra yang berisi konstruksi feminisme yang jarang dikaji dengan pendekatan stilistika, pada pendekatan	-
Unique	ketika kita meneliti dengan menggunakan kajian tersebut kita harus faham dengan wilayah stilistika yang mencakup	-
Unique	Walaupun sudah ada sejak tahun 1995, akan tetapi nampaknya belum banyak yang tau perkembangan	-
Unique	Kajian di Indonesiapun juga hampir tidak ada, sehingga teori ini menjadi sesuatu yang masih	-
Unique	Denopra (2012) denagn judul “ A Feminist Stylistics Analysis of Selected Short Stories By	-
Unique	Penelitian ini menelaah konstruksi feminisme pada level kata, level kalimat dan level wacana pada	-
Unique	and Linguistic Expressions: A Feminist Stylistics Analysis of Sara Suleri’s Selected Work”, yang dimuat pada	-
Unique	karya Pilihan Sara Suleri yang terseleksi.180 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)	-
Unique	juga akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa dan sastra yang memungkinkan untuk dikawinkan agar	-
Unique	pada banyak literatur demi perkembangn dan kesuburan teori stilistika yang akan terus berkembang seiring dengan	-
Unique	dengan beberapa teori sastra yang lain, salah satunya adalah gender sehingga akan muncul istilah genderstilistika	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Teori Poskolonialisme Perkawinan stilistika berkaitan dengan teori sastra juga mungkin berevolusi	-
Unique	Perkawinan Stilistika dengan Teori Rasisme Perkawinan stilistika berkaitan dengan teori sastra juga mungkin berevolusi	-

Unique	Pengertian Cyber Dalam kamus oxford dictionaries cyber disebut juga dengan istilah cyberspace didefinisikan sebagai	-
13 results	Namun Pada tahun 1990 oleh John Perry Barlow istilah cyberspace diaplikasikan untuk dunia yang	bl4cyberr.blogspot.com ibnukhibban.wordpress.com bl4cyberr.blogspot.com acnwatashiwa.blogspot.com khoerunisarah.blogspot.com facebook.com ibnukhibban.wordpress.com ilmuti.org kmalmaulana.wordpress.com uin-suska.ac.id
Unique	Kemudian diperjelas dari definisi Perry Barlow oleh Bruce Sterling tentang pengertian cyberspace, yakni: Cyberspace	-
Unique	Ruang ini tercipta ketika terjadi hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi, dimana	-
Unique	Fenomena Dunia Cyber Mendekati dekade kedua abad 21, berbagai macam situs dan fitur jejaring	-
Unique	Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) berbondong-bondong membuat karya sastra dan mempostingnya di dunia	-
Unique	Dengan memposting karya-karya tulis ke sebuah situs sastra atau jejaring sosial, mereka berharap mendapatkan	-
Unique	Semakin banyak publik yang menikmati teknologi dan internet, semakin banyak pula peminat cybersastra, sehingga	-
Unique	Menggunakan fitur Catatan, para penulis dapat menuangkan segala ide kreatif yang terkungkung di dalam	-
Unique	Tidak hanya situs buatan Mark Zuckerberg, fitur T witlonger yang dimiliki T witter pun	-
Unique	Pada tahun 2012, peran fitur Catatan dan Twitlonger mulai digeser oleh situs sekaligus aplikasi	-
Unique	Berbeda dengan fitur Catatan dan Twitlonger, pembaca karya sastra di W attpad dapat diketahui	-
1 results	Seperti halnya fungsi like dan retweet yang menjadi media apresiasi, pembaca Wattpad dapat meninggalkan	lovita-martafabella-fib12.web.unair.ac.id
Unique	Banyaknya pembaca, vote, dan komentar sangat memengaruhi nasib karya sastra yang diposting di	-
Unique	Lebih lengkap dari Facebook, W attpad memiliki fitur populer untuk menambahkan gambar dan video	-
Unique	Bila di dalam cerita ditemukan kata-kata kasar dan tidak pantas dibaca anak di bawah	-
1 results	asa karya-karyanya ditolak oleh koran, namun masih diberi kesempatan mengikuti seleksi yang tak seketat koran	lovita-martafabella-fib12.web.unair.ac.id
Unique	Situs tersebut dibuat untuk penulis pemula yang ingin menuangkan kekreatifitasan, namun tak luput dari	-
Unique	Tulisan-tulisan yang dianggap berbobot dan memiliki nilai sastra akan dipilih, selanjutnya diposting untuk dibaca	-
Unique	Sastra di Yogyakarta pada Agustus 2002 dan menjadi polemik di kalangan penyair yang pada umumnya	-
Unique	juga memanfaatkan teknologi dan internet untuk memposting di jejaring sosial dan situs resmi mereka yang	-
Unique	Tidak jarang para kritikus sastra yang memantau perkembangan sastra Indonesia ikut memberikan kritikan dan	-
Unique	Terkadang kritikus dan sastrawan Indonesia lainnya akan membawa karya-karya sastra tersebut untuk disidang atau	-
Unique	menunjukkan bagaimana bahasa itu bekerja, sedangkan stilistika berasal dari bahasa yang memfokuskan pada variasi kegunaan	-
Unique	sehingga, stilistika bukan kata bergaya, 184 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan	-
Unique	Stilistika berarti kajian style dengan ranah penjelasan kata dari ilmu atau sekurang-kurangnya kajian metodologi	-
Unique	Seluk Beluk Cyber Stilistika 'Cyberstilistika' sebenarnya merupakan reaksi atas mulai muncul dan diperkenalkannya 'cybersastra'	-
Unique	Sebagaimana yang dikatakan oleh Endraswara (2003) dalam Islam (2016: 82) bahwa istilah cyber baru	-

Unique	Dari pernyataan tersebut tentunya tidak menutup kemungkinan juga akan berkembang pada penelitian stilistika pada	-
Unique	individual, akan tetapi karya sastra juga ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sebagai	-
Unique	Sehingga secara garis besar komunikasi dilakukan melalui: a) interaksi sosial, b) aktifitas bahasa (lisan	-
Unique	Bersamaan dengan itu perhatian peneliti teks sastra maupun non sastra rupanya juga sibuk apa	-
Unique	Dari persoalan di atas, akan membimbing pada pertanyaan mendasar: apakah cyber stilistika menetapkan sebuah	-
Unique	Cyber berasal dari bahasa inggris yang tidak berdiri sendiri, akan tetapi dirangkai dengan kata	-
Unique	Cyberspace berarti ruang (berisi komputer) yang berhubungan satu sama lain untuk menciptakan kultur pada	-
Unique	Cybernetics berarti merujuk pada sistem kendali, yang mana dalam sistem komputer (electronic) atau syaraf	-
Unique	Sehingga, dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa cyber stilistika merupakan aktifitas analisis teks	-
Unique	Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 82) Munculnya cyber stilistika, menyajikan realitas tertentu para peneliti	-
Unique	Kerena pada dasarnya gerakan cyber stilistika punya merupakan harapan untuk keahlian berinternet, sehingga tentu	-
Unique	Hanya mengandalkan dan hanya ingin mengikuti perkembangan globalisasi arus penulis dan peneliti yang tertarik	-
Unique	Sehingga, penulis maupun peneliti yang masih menggunakan tradisi lama, menggunakan tipe mesin manual, tulisan	-
Unique	Pertama, mungkin karena ingin beburu model baru kreatifitas dan ingin meninggalkan tradisis lama yang	-
Unique	Sehingga, akan lebih merepresentasikan keinginan dan perjuangan kekuatan kreatifitas, karena masih jarang penulis dan	-
Unique	Daya saing mereka juga masih terbatas, sehingga, apapun pekerjaan mereka, akan lebih diakui eksistensi	-
Unique	ke seluruh penjuru dunia tanpa batas, sehingga nama mereka tidak butuh diperkenalkan melalui acara ceremonial	-
Unique	Aplikasi, dan Perkembangan) Ketiga, mungkin mereka ingin mencari ruang garapan baru objek kajian stilistika yang	-
Unique	Sehingga peneliti akan mendapatkan angin baru dalam menjelajah dunia cyber dan bagaimana style para	-
Unique	Dari beberapa alasan di atas, peneliti cyber dapat menggali lebih dalam alasan penulis cyber	-
Unique	Penelitian semacam ini, membutuhkan model dari kajian khusus stilistika atau yang disebut sebagai 'cyber	-
Unique	Itu dapat dilakukan ketika peneliti tertarik pada latar belakang penulis cyber, kemudian dibawa pada	-
Unique	dan dunia teknologi internet yang keberdaannya tidak bisa dihindari akan tetapi harus disambut dengan bijaksana	-
Unique	Kebebasan Berekspiriman Peneliti 'Cyber stilistika', yang mana merupakan sebuah kajian stilistika yang membebaskan imajinasi	-
Unique	yaitu cyber sastra sebagai salah satu karya cyber merupakan alamm imajinasi penulis untuk menciptakan kebebasan	-
Unique	Pada media ini, tidak ada yang namanya "penjara kreatifitas", sebagaimana karya sastra maupun non	-
Unique	Sehingga konsekuensinya peneliti cyber stilistika akan menjelajah serentetan karya yang lebih liar dan luas	-
Unique	Hal ini karena objek yang menjadi bidikan peneliti cyber stilistika adalah di dunia cyber	-
Unique	Eksperimen besar semacam ini walaupun belum dikategorisasikan sebagai 'karya agung', akan tetapi tidak akan	-

Unique	Ini berarti Koran dalam rumah model seringkali membelenggu penulis yang akhirnya juga berakibat pada	-
Unique	Sehingga, ketika Ahmadun Y Herfanda berpendapat bahwa cybersastra merupakan lemparan dari sastra koran yang	-
Unique	Akan tetapi percaya atau tidak, siapa yang akan menyabut seseorang sebagai penyair, sastrawan, penulis,	-
Unique	Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 84) Rupanya, kehadiran dari 'cyber stilistika' merupakan bagian ketertarikan	-
Unique	Hal ini karena kehebatan penulis akrobatis secara tepat akan akan menyajikan fenomena unik pada	-
Unique	Tidak hanya berupa informasi terkait persoalan teknis yang digunakan penulis, akan tetapi persoalan demokratis	-
Unique	Perjuangan editor yang tidak mengenal lelah harus berusaha bekerja semaksimal mungkin, meskipun walaupun ketika	-
Unique	Atmosfer demokratisasi komunitas penulis cyber yaitu dari, oleh, dan untuk mereka sendiri akan lebih	-
Unique	Model dari tulisan bupet pada kenyataannya telah meruntuhkan sistem hegemoni dari 'aturan sastra atau	-
Unique	Sehingga, sebagai sebuah proses kreatif dari penulis yang menghindari cengkeraman konvensional dalam berkarya, akan	-
Unique	Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 84) Peneliti pantas untuk mengungkap keagungan yang melingkupi penulis	-
Unique	yang yang berkaitan dengan reproduksi dan produksi dari karya sastra dan non sastra akan menentukan	-
Unique	Selain itu, penerbit dari karya cetak yang telah memproteksi karya tulis, akan mempengaruhi terhadap	-
Unique	Lembaga seperti penerbitan, dapat menghambat untuk mengekang dan menyensor karya yang dipertimbangkan tidak baik,	-
Unique	188 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Pada prinsipnya, komunitas penulis	-
Unique	Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 84) Apapun keberadaannya, peneliti seharusnya berterimakasih pada komunitas penulis	-
Unique	Dalam prediksi, karya cyber akan maju ke depan, dan mungkin akan lebih mampu menyentuh	-
Unique	Selain itu, ketika hal yang serupa pejabat yang sedikit ingin ada waktu untuk bermain	-
Unique	Ini berarti karya cyber tidak hanya menjadi konsumsi orang-orang yang frustrasi, akan tetapi juga	-
Unique	Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 85) Ketika kemungkinan terakhir dapat terwujud, maka para peneliti	-
Unique	Sehingga, terbebas dari kekangan kualitas karya cyber, fenomena misterius itu akan tetap, dan sebagai	-
Unique	permasalahan seperti ini, akan tepat, ketika diikuti oleh para peneliti 'cyber stilistika' agar di	-
Unique	Sehingga, prediksi berikutnya adalah cyber stilistika yang baru hanya sebuah permainan belaka atau menjadi	-
Unique	ini tentunya bukan fenomena yang aneh lagi, karena gempuran perkembangan teknologi dan informasi terlebih di	-
Unique	Hal ini tentunya menjadi lahan baru bagi pemerhati/ilmuan stilistika untuk memperluas cakrawala studinya ke	-
Unique	yang dituju maka akan muncul di depan kita bisa lewat computer atau laptop yang terhubung	-
Unique	Geliat karya cyber kita bisa melihat dari beberapa situs: misalnya Bab 13 Cyberstilistika	-
Unique	(Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Cerpen lengkap bisa dilihat pada contoh d bawah ini: Melukis Kesedihan	-
Unique	agar setiap mata yang memandang lukisan itu akan terserap dalam suasana hati perempuan dalam	-
Unique	tetapi ingatannya justru melayang pada sebuah cerita pendek Ryonosuke Akutagawa, tentang seseorang yang melukis	-

Unique	iapun lalu menambahkan gambar wanita yang mengerang kesakitan karena terbakar api neraka sembari melihat	-
Unique	demikianlah mengapa lukisan itu menjadi hidup, dan memancarkan aroma kengerian, kesakitan dan kepedihan siksa	-
Unique	perempuan itu terus melukis, dengan air mata mengalir, sembari menatap suaminya yang sangat dicintainya.	-
Unique	2017 redaksi Leave a comment Cahaya remang yang melumuri trotoar berbatu Menyentuh juga tiang-tiang lampu	-
Unique	April 24, 2013 redaksi Leave a comment Oleh: Tulus Wijanarko Hidup ini singkat, sedangkan begitu	-
Unique	Itu sebabnya, lebih dari sekedar bukti keterampilan mengolah kata-kata, karya yang lahir dengan alibi	-
Unique	Kita tak pernah tahu mengapa Goenawan Mohamad (GM) memilih menjadi penulis untuk mengisi mungkin	-
Unique	Setidaknya itu terasa ketika melihat buku terakhirnya berjudul, "Kata, Waktu" dengan judul kecil 'Esai-esai	-
Unique	Tiga cendekiawan utama Indonesia, yakni Nurcholis Madjid, Ignas Kleden, dan Ariel Haryanto, yang berbicara	-
Unique	Bab 13 Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 193 Buku "Kata, Waktu" menghimpun sekitar 650 esai	-
Unique	T entu saja, banyak hal dibicarakan GM tentang hal-hal (pikiran dan peristiwa) besar ataupun	-
Unique	T etapi seperti disepakati banyak kalangan, salah satu perhatian utama GM yang berpeluang menjadikan	-
Unique	melawan arus-arus penyeragaman yang datang dari mana saja (tak hanya dari kekuasaan, tapi juga pikiran-pikiran	-
Unique	"Perlawanan-nya" itu bisa dipungut dari tulisan- tulisannya yang dibingkai dalam masalah kesastraan, sosial, politik,	-
Unique	jalah terbentuknya diri dalam lindungan kolektivisme ..." (Puisi Y ang Berpijak Di Bumi Sendiri, halaman	-
Unique	diam-diam Putra Mahkota Alexis yang menolak menjadi seperti apa yang diinginkan T sar Rusia,	-
Unique	GM mengulangi kutipan Robert Massie (penulis tentang Peter) mengenai Alexis: "Sungguh sia-sia ayahnya menyuruhnya	-
Unique	(halaman 657) Esai terakhir yang dimuat dalam buku ini (tertanggal 24 Juni 2001) adalah	-
2 results	jawab": Dalam masyarakat seperti itu manusia diperlakukan sebagai sesuatu yang lebih majemuk ketimbang sekedar hasil	scribd.com scribd.com
Unique	STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Jika mau, kutipan-kutipan masih bisa dicari	-
Unique	Tetapi dari tiga kutipan diatas, sekurangnya dapat diambil kesan "perjuangan" GM membela keunikan itu	-
Unique	Orang juga bisa memberikan apresiasi tinggi atas sikap itu, utamanya melihat apa yang dialami	-
Unique	Menarik untuk menunggu, apakah dalam era yang kian berubah ke depan nanti, tulisan GM	-
Unique	Barangkali, penegasan akan perjuangan GM di atas memang salah satu target yang secara tak	-
Unique	Dengan demikian, sebenarnya menjadi menarik untuk mengira-ira: demi memperjuangkan hal macam itukah GM memilih	-
Unique	Dan, diskusi yang diadakan saat peluncuran bukunya sendiri pun dimaksudkan untuk, seperti tertulis dalam	-
Unique	Ada tanda-tanda yang bisa dipakai untuk menjawab rasa penasaran itu dengan menyimak esainya berjudul	-
Unique	T etapi seperti halnya membentuk sebuah cawan yang tidak sekedar praktis untuk dipakai, menulis	-
Unique	Dalam tertanggal 5 Juni 1995 ini, terungkap, paska pembreidelan Majalah Tempo, sebenarnya GM ingin	-

Unique	Tetapi ternyata ia tidak mampu melakukannya, justru, karena, menurutnya, Tempo telah menjadi "ikon" yang	-
Unique	Alias, ada "sesuatu" di masa lalu yang membuatnya untuk terus menulis esai-esai pendek itu	-
Unique	Kita tak pernah tahu, memang demikiankah alasan sejati dari GM, karena memang belum pernah	-
Unique	hukum dan filsafat, tetapi kemudian memilih menjadi pekerja pabrik itu, seperti terpanggil untuk menulis	-
Unique	Tetapi membaca "Kata, Waktu", adalah seperti menyimak pernyataan GM tentang banyak hal di lintasan	-
Unique	Judul "Kata,Waktu" sendiri, meskipun tak pernah dijelaskan alasan pemilihannya oleh penerbit, editor, maupun GM,	-
Unique	Sesungguhnya, dengan bekal cara pandang ini, saat menyimak "Kata,Waktu", kita justru bisa bersetuju, menolak,	-
Unique	Sebab, seperti dikatakan banyak kalangan, terhadap berbagai peristiwa atau pikiran yang tengah ditulisnya, GM	-
Unique	Dan, salah satu cara yang digemarinya adalah dengan memandangnya dari sudut para pemikir- pemikir	-
Unique	Tak heran, dalam sebuah esai pendek, bisa muncul nama-nama macam Haji Misbach, Maxim Gorki,	-
Unique	Dengan cara pandang seperti itu pulalah, editor buku setebal 1513 halaman plus XXV halaman	-
Unique	untuk kelak menyadari dengan nikmat betapa terbatas dan bisanya menyesatkannya sebuah catatan yang dibuat dari	-
Unique	akan menyedot dan menghadiahkan suatu sensasi intelektual yang rekah ketika kita masuk ke tengah menemukan	-
Unique	mengutipkan gagasan 196 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) para pemikir/tokoh berwibawa,	-
Unique	T entu saja, pembaca selalu memiliki peluang untuk masuk dalam diskusi itu atau sekadar	-
Unique	Akhirnya, dalam kerangka seperti itulah maka PDAT Tempo yang menerbitkan kumpulan esai tersebut mengklaim	-
Unique	Tetapi, kita layak khawatir, ada pembaca yang ingin mengetahui pikiran-pikiran besar secara ringkas, namun	-
Unique	Selain contoh cybersastra yang bisa dikaji secara stilistika kita masih banyak lagi alamat cyber	-
Unique	Bab 13 Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 197 Contoh lain bisa juga dilihat pada komunitas	-
Unique	sastra begitu cepat merebak di dunia maya sehingga peneliti stilistika sudah waktunya untuk melirik ke	-
Unique	pada dunia penelitian yang berkuat pada ranah stilistika baik berupa stilistika bahasa (yang fokus pada	-
Unique	(2017)' Dalam peneitian ini, data yang dipakai adalah 28 meme teratas dalam Google search yang	-
Unique	Hasil dari analisis ialah (a) meme menggunakan majas dengan lebih dari satu, contohnya meme	-
Unique	Adapun majas yang terdapat dalam 28 meme yang dianalisis, yaitu majas perbandingan meliputi simile,	-
Unique	Melalui bentuk meme dan perkembangannya, dunia sastra diharapkan bisa merambah ke remaja, sebab bentuk karya	-
Unique	mesin cetak, maka sastra menjadi buku -buku yang seperti sekarang ini bisa kita jumpai di	-
Unique	hanya mencakup dua pemaknaan atau ribuan pemaknaan, itu hanya kepintaran pengarang dalam mengeksplor lebih jauh	-
Unique	bukan kemudian meme yang dianggap memiliki satu mutu (kualitas) yang bersifat mutlak, karena meme hanya	-
Unique	Composition and Its Teaching Articles from College Composition and Communication During the Editorship of	-

Unique	Journal of English Education Linguistics and Literature (JEELL), V olume 2, No 2 Februari	-
Unique	Jakarta: PPPGB (naskah), 1984.202 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Murry	-
Unique	Journal of English Education Linguistics and Literature (JEELL) ' A Stylistic Analysis of Persuasion	-
Unique	"Para Orator" (dalam Sejarah Pemikiran Politik Yunani dan Romawi, Christopher Rowe dan Malcolm Schofield,	-
Unique	Fungsinya sebagai ringkasan, intisari, ikhtisar, yang menuju ke isi pembicaraan Amsal: peribahasa yang me-	-
Unique	Anamatope: bunyi yang meng- hadir k an bunyi -bu nyi makhluk hidup, alam, dan	-
Unique	ke- syahduan atau romantisme jika yang digunakan adalah suara jangkrik, burung, gemerisik rumput tertiup angin	-
Unique	Selain itu, bunyi ini bisa juga menciptakan kemurungan apabila nuansa yang dihadirkan adalah malam,	-
Unique	Di dalam mengakrabi tersebut ter- jadi proses pengenalan, pe- mahaman, penghayatan, pe- nikmatan, dan	-
Unique	pengertian yang khas dari maksud kalimat tersebut.206 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan	-
Unique	Cyberstilistika: aktifitas analisis teks sastra mapupun non sastra dengan pendekatan stlistika yang mana teks	-
Unique	D Diakronis dan sikronis: diakronis adalah mempelajari bahasa dalam kaitannya denagn aspek kesejarahannya, sedangkan	-
Unique	dulce et utile: sebuah istilah dalam ilmu sastra yang berarti karya sastra yang baik	-
Unique	E Ekor (Code): dari berakhirnya cerita, ia kembali ke dalam suasana atau keadaan sekarang	-
Unique	Evaluasi: bagian yang memberikan petunjuk mengapa cerita ini diceritakan, apa tujuannya, dan apa maksudnya	-
Unique	Glosarium 207 F Feminismestilistika: kajian yang meneropong pemikiran fe- minism dalam karya sastra yang dibidik	-
Unique	Fonologi di artikan sebagai kajian bahasa yang mem- pelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang di	-
Unique	Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi	-
Unique	Genderstilistika: ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi pemikiran gender dengan teropong stilistika Genesis: merujuk pada	-
Unique	Grapologi: analisis pola tulisan tangan yang dapat meng- identifikasi kondisi psikologis maupun karakter dari	-
Unique	K Kalimat Asosiatif: kalimat yang mengandung tiga pengertian pokok yaitu Pertama, kalimat asosiatif merupakan	-
Unique	Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) L Langue dan Parole: Langue me- rupakan kode, bahasa umum,	-
Unique	Dalam keadaan apa cerita ini bisa terjadi, waktunya, tempatnya (biasanya pe- ngarang member gambaran	-
Unique	P Parodi: karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan gaya, kata penulis, atau	-
Unique	Pepatah: peribahasa yang di- gunakan dalam percakapan untuk mematahkan perkataan lawan bicara sehingga ia	-
Unique	Persuasi Artistik: kemampuan mem persuasi yang lahir me- lalui kemampuan berbicara sendiri Persuasi Non	-
Unique	Plastik Bahasa: kalimat penulis yang emosional dalam me- ng gambark an sesuatu hal sehingga menimbulkan	-
Unique	R Rasisstilistika: ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi pemikiran rasisme dengan teropong stilistika Resolusi: unsur yang	-
Unique	Kedua, kalimat asosiatif ialah kalimat yang mengandung kata-kata terlarang atau pamali bagi sebagian besar	-
Unique	di dalam maupun akhir baris S Semiostilistika: kajian kontruksi tanda dan segala sesuatu yang berhubungan	-

Unique	Sosiostilistika: kajian yang berkaitan ber kaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa dalam	-
Unique	U Ungkapan: hasil pemencilan dua buah kata atau lebih untuk menyatakan suatu maksud yang mempunyai	-
Unique	20, 211 Gelon, 17, 211 George Canniq, 21, 211212 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori,	-
Unique	Kemasan Safe Pengandaan Stilistika, 24, 214 Kapai-Kapai, 214 Kata, Waktu, 193, 195, 214 Kepada Peminta-Minta,	-
Unique	Puitics Language, 23, 215216 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) The Theatre	-
Unique	in the Yel- low Room, 45, 215 W Wind, 154, 155, 215 Wonderful Indonesias' Adver-	-
Unique	Lulus S2 di Program Magister Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris)	-
Unique	Tercatat sebagai Dosen tetap Program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang pada tahun	-
Unique	la mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula dari DIKTI sebanyak Tiga kali, yaitu pada tahun	-
Unique	Aktif dalam berbagai organisasi, antara lain: Sekretaris Asosiasi Linguistik T erapan Indonesia (ALTI) cabang	-
Unique	Buku yang pernah ditulis antara lain 17 Pijaran (buku bibliopolis Surabaya 2012), Another Form	-
Unique	Butir Pencarian (Erhaka Utama Publishing, 2017), Munajat Romadhon (Nusantara Shakti, 2017) Memecah Jaring Kegelapan (Erhaka	-
Unique	BIODATA PENULIS218 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Dian Anik Cahyani,	-
Unique	Lulus S1 di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas	-
Unique	Lulus S2 di Program Magister Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris)	-
Unique	Saat ini (2016) sedang proses studi lanjut S3 di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta	-
Unique	Tercatat sebagai dosen tetap program studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Jombang pada	-
Unique	Aktif menulis artikel penelitian yang terkait dengan bidang Linguistik di berbagai jurnal ilmiah dan	-
Unique	Lulus S2 di Program Magister Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris)	-
Unique	la mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula dari DIKTI sebanyak dua kali, yaitu pada tahun	-

Top plagiarizing domains: **scribd.com** (111 matches); **smansa-pagelaran.blogspot.com** (71 matches); **rumpunnektar.com** (57 matches); **rahayufitri18.blogspot.com** (50 matches); **academia.edu** (39 matches); **republicgothic.blogspot.com** (38 matches); **sastra33.blogspot.com** (35 matches); **remaja-gresik-sehat.blogspot.com** (34 matches); **en.wikipedia.org** (29 matches); **bagawanabiyasa.wordpress.com** (25 matches); **corojowo.blogspot.com** (24 matches); **diaropauah.blogspot.com** (22 matches); **pt.scribd.com** (21 matches); **syahdaryakuza.wordpress.com** (18 matches); **bahsss.blogspot.com** (17 matches); **jempolkaki.com** (14 matches); **goesprih.blogspot.com** (14 matches); **aliimronalmakruf.blogspot.com** (13 matches); **beningembun-apriliasya.blogspot.com** (12 matches); **anamustafidabakri.wordpress.com** (12 matches); **fitrimeydh.blogspot.com** (12 matches); **bluesenja.blogspot.com** (12 matches); **slideshare.net** (11 matches); **remmysilado.blogspot.com** (11 matches); **110183.blogspot.com** (10 matches); **amazon.com** (10 matches); **bahasaindonesiaonii.blogspot.com** (10 matches); **facebook.com** (10 matches); **es.scribd.com** (9 matches); **bahasaindonesiaanna.blogspot.com** (9 matches); **edoc.site** (9 matches); **lotusfeet16.wordpress.com** (9 matches); **surya-hadidi.blogspot.com** (9 matches); **sifat-ramalan.blogspot.com** (8 matches); **nugzz.blogspot.com** (7 matches); **ramlannarie.blogspot.com** (7 matches); **pakarntos2.blogspot.com** (7 matches); **smanegeri2bagansinembah.blogspot.com** (7 matches); **hamsmars.wordpress.com** (6 matches); **bastindo.blogspot.com** (6 matches); **indonesiaincinematheque.blogspot.com** (6 matches); **hamanovelonline.com** (6 matches); **parawali99.blogspot.com** (6 matches); **id.wikipedia.org** (6 matches); **bidansastra.blogspot.com** (6 matches); **prezi.com** (6 matches); **satriaalfiansinaga.blogspot.com** (5 matches); **isnanirosyianti.blogspot.com** (5 matches); **ganzmeruntuguntur.blogspot.com** (5 matches); **sobatbaru.blogspot.com** (5 matches); **sastradanbahasaIndonesia.wordpress.com** (5 matches); **inspiringsitus.blogspot.com** (5 matches); **indra-anwar.blogspot.com** (5 matches); **syafimuhammad.wordpress.com** (5 matches); **presidency.ucsb.edu** (5 matches); **perpustakaanbahasa.blogspot.com** (5 matches); **id.scribd.com** (5 matches); **obamawhitehouse.archives.gov** (5 matches); **tasliati.blogspot.com** (5 matches); **sriiharyanto.blogspot.com** (4 matches); **wartabahasa.com** (4 matches); **bookumania.blogspot.com** (4 matches); **researchgate.net** (4 matches); **smp9depok.wordpress.com** (4 matches); **bl4cyberr.blogspot.com** (4 matches); **dimashartonobi.blogspot.com** (4 matches); **syaeifulrahman.blogspot.com** (4 matches); **jampismansa.blogspot.com** (4 matches); **kholiibantur.blogspot.com** (4 matches); **t.blogspot.com** (4 matches); **tugasekol.blogspot.com** (4 matches); **quizlet.com** (4 matches); **akudikampusbiru.files.wordpress.com** (4 matches); **youtube.com** (4 matches); **shmoop.com** (4 matches); **lovita-martafabella-fib12.web.unair.ac.id** (4 matches); **genius.com** (4 matches); **fb-tgs.blogspot.com** (4 matches); **worldcat.org** (4 matches); **diaswonderboy.blogspot.com** (4 matches); **owlcation.com** (3

matches); lalalmalay.blogspot.com (3 matches); pengertiandanartikel.blogspot.com (3 matches); pendidikan-ipa.blogspot.com (3 matches); muse.jhu.edu (3 matches); pl.wikipedia.org (3 matches); nurulkasihinsani34.blogspot.com (3 matches); kalimatnovi.blogspot.com (3 matches); k4kjob.wordpress.com (3 matches); fardiansyah-dakhra.blogspot.com (3 matches); ilmubahasa6.wordpress.com (3 matches); mbahkarno.blogspot.com (3 matches); poetseers.org (3 matches); bang-faster.blogspot.com (3 matches); phianzsotoy.blogspot.com (3 matches); revirevoltworld.blogspot.com (3 matches); niadaha1.blogspot.com (3 matches); kampungpuisiwr.blogspot.com (3 matches); abstrak.ta.uns.ac.id (3 matches); acnwatashiwa.blogspot.com (3 matches); myenglishpages.com (3 matches); contohskripsi.idtesis.com (3 matches); cybersastra.org (3 matches); alfinbonetopemburu.blogspot.com (3 matches); lovedoc.org (3 matches); ibnukhibban.wordpress.com (3 matches); repository.usu.ac.id (3 matches); informasi-pendidikan.com (2 matches); anandalangkai.blogspot.com (2 matches); khoerunisarah.blogspot.com (2 matches); kmalmaulana.wordpress.com (2 matches); edimiswarmustafa.blogspot.com (2 matches); prilianargitasalamah.blogspot.com (2 matches); kampusskripsi.blogspot.com (2 matches); kawasanpendidikan.blogspot.com (2 matches); lets-sekolah.blogspot.com (2 matches); ilmuti.org (2 matches); ilmuidirimu.blogspot.com (2 matches); answers.yahoo.com (2 matches); englishtutorhome2.blogspot.com (2 matches); aminahzhity.blogspot.com (2 matches); danririsbastind.wordpress.com (2 matches); wawansastrawan.blogspot.com (2 matches); koffieenco.blogspot.com (2 matches); aosinsuwadi.blogspot.com (2 matches); buku-rahma-detail.blogspot.com (2 matches); armaliwiz.blogspot.com (2 matches); people.com (2 matches); bukubukubekas.wordpress.com (2 matches); abmp.com (2 matches); it.wikipedia.org (2 matches); belajar-komputerbersama.blogspot.com (2 matches); seasite.niu.edu (2 matches); contohtesis.idtesis.com (2 matches); catalog.hathitrust.org (2 matches); anniunni.blogspot.com (2 matches); books.google.com (2 matches); fa.wikipedia.org (2 matches); hadialwani.blogspot.com (2 matches); metakalasar.wordpress.com (2 matches); satyaningdharma.blogspot.com (2 matches); tr.scribd.com (2 matches); school.icxo.com (2 matches); itachiyonathan.blogspot.com (2 matches); anggitaferdiana.blogspot.com (2 matches); fahrismarter.blogspot.com (2 matches); evabebest.blogspot.com (2 matches); composhare.blogspot.com (2 matches); rianboco.blogspot.com (2 matches); en.wiktionary.org (2 matches); satukara.blogspot.com (2 matches); wattpad.com (2 matches); lifes-todeath.blogspot.com (2 matches); id.m.wikipedia.org (2 matches); anekabanksaal.blogspot.com (2 matches); ratnaayubudhiarti.wordpress.com (2 matches); setujuin.blogspot.com (2 matches); scholar.unand.ac.id (2 matches); siswaberpikir.blogspot.com (2 matches); ash.keeponspurring.com (2 matches); sarminto-1984.blogspot.com (2 matches); worldclasslearning.com (2 matches); answers.com (2 matches); examples.yourdictionary.com (2 matches); espanel.wordpress.com (2 matches); ramlannarie.wordpress.com (2 matches); frugalwoods.com (2 matches); appdocu.blogspot.com (2 matches); mamaehafizhdewek.blogspot.com (2 matches); fadhilza.com (2 matches); mytugassss.blogspot.com (2 matches); contoh-makalah-mahasiswa.blogspot.com (2 matches); gurungapak.com (2 matches); jaririndu.blogspot.com (2 matches); ichabellynaputri.blogspot.com (2 matches); mazidatulkhoir.wordpress.com (2 matches); bagusbangil.blogspot.com (2 matches); gracieuxnoelove.blogspot.com (2 matches); theonlywann.blogspot.com (1 matches); socio.ch (1 matches); englishplus.com (1 matches); marxismedansastra.wordpress.com (1 matches); lds.org (1 matches); jurnal.ugm.ac.id (1 matches); homesaustin.com (1 matches); iep.utm.edu (1 matches); researchbriefings.parliament.uk (1 matches); nlncrac.org (1 matches); es.wikipedia.org (1 matches); bersamadakwah.net (1 matches); wezged.blogspot.com (1 matches); blackliterature.com (1 matches); de.wikipedia.org (1 matches); rci.net (1 matches); just-oneness.com (1 matches); morrislouis.org (1 matches); ginalismayanti.blogspot.com (1 matches); sitimaryamhsb.blogspot.com (1 matches); ncbi.nlm.nih.gov (1 matches); docplayer.info (1 matches); ojs.umsida.ac.id (1 matches); translationdirectory.com (1 matches); fr.wikipedia.org (1 matches); iteslj.org (1 matches); onestopenglish.com (1 matches); imlilhamka.blogspot.com (1 matches); linguistikid.com (1 matches); scielo.br (1 matches); writing.wisc.edu (1 matches); ejournals.ebsco.com (1 matches); ru.wikipedia.org (1 matches); web.cn.edu (1 matches); cambridge.org (1 matches); cup.linguistlist.org (1 matches); iris-database.org (1 matches); edumaxi.com (1 matches); ejournal.umm.ac.id (1 matches); crimepsychblog.com (1 matches); abebooks.com (1 matches); respitconnections.org (1 matches); rifa-ue.org (1 matches); nevadaprofilepages.com (1 matches); burmesemountaindog.info (1 matches); earlylearningjourneys.co.uk (1 matches); jet.com (1 matches); tefl-tips.com (1 matches); cobalagiaja.com (1 matches); repository.asu.edu (1 matches); questia.com (1 matches); kendallhunt.com (1 matches); chohadhisp.blogspot.com (1 matches); ejournal.stainpamekasan.ac.id (1 matches); descy.50megs.com (1 matches); hungerforculture.com (1 matches); acronyms.thefreedictionary.com (1 matches); military.wikia.com (1 matches); jiis.uinsby.ac.id (1 matches); indonesia-roya.blogspot.com (1 matches); eliasaboujaoude.com (1 matches); azrul-mubin.blogspot.com (1 matches); al-qurandantafsir.blogspot.com (1 matches); chellious.wordpress.com (1 matches); makalahmeza.blogspot.com (1 matches); ipcc.ch (1 matches); goanwap.com (1 matches); en8848.com.cn (1 matches); yingyu.xdf.cn (1 matches); bleedingheartland.com (1 matches); toefl.tiandaedu.com (1 matches); sastrasambalado.blogspot.com (1 matches); fr.scribd.com (1 matches); anaozen.blogspot.com (1 matches); realclearpolitics.com (1 matches); cs.cmu.edu (1 matches); oktasilvia.blogspot.com (1 matches); berbagainfo12.blogspot.com (1 matches); bukueyd.blogspot.com (1 matches); danriris.wordpress.com (1 matches); tsubasaozo.blogspot.com (1 matches); aminkteknik07.blogspot.com (1 matches); digilib.unila.ac.id (1 matches); hasrularul.blogspot.com (1 matches); qolamuzahra.blogspot.com (1 matches); engl106.blog.sbc.edu (1 matches); gradesaver.com (1 matches); 7menglishblog.wordpress.com (1 matches); englishtutorhome2-valuewalk.blogspot.com (1 matches); mrschircop.com (1 matches); uin-suska.ac.id (1 matches); libragus.blogspot.com (1 matches); penlighten.com (1 matches); uinjkt.ac.id (1 matches); iwantongeng.blogspot.com (1 matches); eprints.ums.ac.id (1 matches); shegitvio.blogspot.com (1 matches); usmanjayadi.com (1 matches); mutiarahmatarigan.blogspot.com (1 matches); pelajaran.id (1 matches); journal.unas.ac.id (1 matches); bimpript19.wordpress.com (1 matches); fajarichwannoor.wordpress.com (1 matches); pitt.edu (1 matches); rodnebrooks.com (1 matches); studymore.org.uk (1 matches); fanfiction.net (1 matches); llund.com (1 matches); immelsuittugasmakulku.blogspot.com (1 matches); angelfire.com (1 matches); sacred-texts.com (1 matches); informationweek.com (1 matches); spendidikan.com (1 matches); medicinanet.com.br (1 matches); tamamdewiq.blogspot.com (1 matches); saraswaticartikasari.blogspot.com (1 matches); vdocuments.site (1 matches); zbi.ee (1 matches); gatesofvienna.blogspot.com (1 matches); jurnal.umrah.ac.id (1 matches); amandanifamily.blogspot.com (1 matches); duniapuspits.blogspot.com (1 matches); nandadwimariakirana.blogspot.com (1 matches); duniasekolahvega.blogspot.com (1 matches); padamu.net (1 matches); bahasaindosugik.blogspot.com (1 matches); rafimahmudzain.blogspot.com (1 matches); aprinastaangga.blogspot.com (1 matches); hayyinawaliyya.blogspot.com (1 matches); mraudahjambak.blogspot.com (1 matches); apocalypticnightmare.com (1 matches); ejurnal.bunghatta.ac.id (1 matches); sarjanaku.com (1 matches); notlikeme.org (1 matches); coretankecilradja.blogspot.com (1 matches); arial001.blogspot.com (1 matches); bagshinseogenk.blogspot.com (1 matches); trove.nla.gov.au (1 matches); basando.blogspot.com (1 matches); dailykos.com (1 matches); msuwc.org (1 matches); echax85atc-muhsyanursyahrir.blogspot.com (1 matches); dion-zydion2i.blogspot.com (1 matches); tanganmalam-frieda.blogspot.com (1 matches); readygo.blogspot.com (1 matches); yayahfajriyah.wordpress.com (1 matches); teaparty.org (1 matches); liveleak.com (1 matches); haaretz.com (1 matches); qcikgubm.blogspot.com (1 matches); hotair.com (1 matches); pdf.patriotpost.us (1 matches); businessinsider.com.au (1 matches); cnsnews.com (1 matches); wenku.baidu.com (1 matches); staipanabangil.blogspot.com (1 matches); issuu.com (1 matches); www.tugastugasmp.blogspot.com (1 matches); imronkom.blogspot.com (1 matches); guruberbahasa.com (1 matches); bukuamanah.blogspot.com (1 matches); iwayanjatiasatumingal.blogspot.com (1 matches); budiangkasa.blogspot.com (1 matches); pesonajatiraya.blogspot.com (1 matches); tokobukupenelitian.com (1 matches); toserbaanugerah.blogspot.com (1 matches); benjogo.blogspot.com (1 matches); sintia-trijayanti.blogspot.com (1 matches); citraindonesiaku.blogspot.com (1 matches); majidtdhuro.blogspot.com (1 matches); edufordummies.files.wordpress.com (1 matches); mallanovita.blogspot.com (1 matches); icanjambi.blogspot.com (1 matches); thehill.com (1 matches); cbsnews.com (1 matches); kajianmajasbahasaindonesia.blogspot.com (1 matches); kajianpustaka.com (1 matches); contohcara.com (1 matches); punyalurjaf.blogspot.com (1 matches); herizachaniago.blogspot.com (1 matches); kumpulansoalterbarusdsmmpsma.blogspot.com (1 matches);

indonesia.blogspot.com (1 matches); digilib.uin-suka.ac.id (1 matches); ilmusia.com (1 matches); ilhamanjir.wordpress.com (1 matches); flpku.wordpress.com (1 matches); hartina438.blogspot.com (1 matches); ketikakuberkata.blogspot.com (1 matches); kitacerdas.com (1 matches); satrioofficial.blogspot.com (1 matches); dikyandrian15a.blogspot.com (1 matches); riaaci.blogspot.com (1 matches); seocontoh.web.id (1 matches); nurhibatullah.blogspot.com (1 matches); h2rimuly.blogspot.com (1 matches); nbcboston.com (1 matches); streamlinefitnesscenter.com (1 matches); thelist.com (1 matches); spacenews.com (1 matches); cbc.ca (1 matches); wtfshouldidowithmylife.com (1 matches); norvig.com (1 matches); exelpmc.blogspot.com (1 matches); medium.com (1 matches); dhanydamopolii.wordpress.com (1 matches); ainunsalimah.blogspot.com (1 matches); rachmadr.blogspot.com (1 matches); victorysaragih.blogspot.com (1 matches); urakai.wordpress.com (1 matches); ciimuanies.blogspot.com (1 matches); informasi-doni.blogspot.com (1 matches); soaljawabanujian.blogspot.com (1 matches); journal.unesa.ac.id (1 matches); herijamil.blogspot.com (1 matches); argawildan.blogspot.com (1 matches); rumahkatadewa.blogspot.com (1 matches); jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id (1 matches); skydrugz.blogspot.com (1 matches); dhiyanata.blogspot.com (1 matches); ejournal.uin-malang.ac.id (1 matches); litnet.co.za (1 matches); perpustakaan.jogjakota.go.id (1 matches); gusrifa.blogspot.com (1 matches); radarbangsa.com (1 matches); jakcity.net (1 matches); kristisiegel.com (1 matches); docentianglistica.it (1 matches); ilalangkota.blogspot.com (1 matches); dbnl.org (1 matches); piaget.org (1 matches); jsward.com (1 matches); id.linkedin.com (1 matches); agepe-lesson.blogspot.com (1 matches); mendonepa-mekar.blogspot.com (1 matches); goodreads.com (1 matches); openlibrary.org (1 matches); searchworks.stanford.edu (1 matches); monoskop.org (1 matches); zaeriyahumar.wordpress.com (1 matches); revenge4you.blogspot.com (1 matches); philofbeing.com (1 matches); benny-rachmansyah.blogspot.com (1 matches); visual-memory.co.uk (1 matches); antithetical.org (1 matches); paultenhave.nl (1 matches); derlianari.blogspot.com (1 matches); library.wisc.edu (1 matches); sangmediaku.blogspot.com (1 matches); poets.org (1 matches); drbeckyfitness.com (1 matches); addicted2success.com (1 matches); rd.com (1 matches); babycenter.com (1 matches); rukoyah73.wordpress.com (1 matches); tabloidsastra.wordpress.com (1 matches); ichalmild.blogspot.com (1 matches); impkbm.files.wordpress.com (1 matches); blog.flocabulary.com (1 matches); literarydevices.net (1 matches); pusatbahasaalazhar.wordpress.com (1 matches); pinterest.com (1 matches); ieas.unideb.hu (1 matches); ajibayustore.blogspot.com (1 matches); ciwideyvalley.com (1 matches); tokobukurahma.com (1 matches); ejournal.stkipjb.ac.id (1 matches); letsseesky.wordpress.com (1 matches); emotionalaffair.org (1 matches); wearethatfamily.com (1 matches); tugas-rianti.blogspot.com (1 matches); enotes.com (1 matches); imstuf-it.blogspot.com (1 matches); robertelessar.com (1 matches); brainyquote.com (1 matches); zenhabits.net (1 matches); mysecbank.com (1 matches); roziah-dosen-fkip-uir.blogspot.com (1 matches); emariferha.wordpress.com (1 matches); wwwsaidahmad.blogspot.com (1 matches); i-got-this-blog-fahmi.blogspot.com (1 matches); cherylcherolz.blogspot.com (1 matches); dilaputri1512.blogspot.com (1 matches); coretanqolam.blogspot.com (1 matches); kreasi-nurdi.blogspot.com (1 matches);

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT) Aang Fatihul Islam Stilistika: Antara bahasa dan sastra: teori, aplikasi, dan perkembangan/Aang Fatihul Islam, Dian Anik Cahyani, Ika Lusi Kristanti. -- Ed. 1. --Cet. 1-- Depok: Rajawali Pers, 2018. xiv, 218 hlm., 23 cm Bibliografi: hlm. 199 ISBN 978-602-425-446-9 1. Bahasa. 2. Sastra I. Judul II. Dian Anik Cahyani. III. Ika Lusi Kristanti 400 Hak cipta 2018, pada penulis Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit 2018. 1886 RP Aang Fatihul Islam Dian Anik Cahyani Ika Lusi Kristanti STILISTIKA: ANTARA BAHASA DAN SASTRA: TEORI, APLIKASI, DAN PERKEMBANGAN Cetakan ke-1, Januari 2018 Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok Desain cover oleh octiviena@gmail.com Dicetak di Rajawali Printing PT RAJAGRAFINDO PERSADA Kantor Pusat: Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956 Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163 E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id Http ://www.rajagrafindo.co.id Perwakilan: Jakarta-14240 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112 Kel. Leuwinanggung. Kec. Tapos, Kota Depok 16956 Tlp. (021) 84311162, Fax (021) 84311163. Bandung-40243 Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi Telp. (022) 5206202. Yogyakarta-Pondok Soragan Indah Blok A-1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Telp. (0274) 625093. Surabaya-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok. A No. 9, Telp. (031) 8700819. Palembang-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 Rt. 78, Kel. Demang Lebar Daun Telp. (0711) 445062. -28294, Perum. De’Diandra Land Blok. C1/01 Jl. Kartama, Marpoyan Damai, Telp. (0761) 65807. Medan-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. (061) 7871546. Makassar-90221, Jl. ST. Alauddin Blok A 14/3, Komp. Perum. Bumi Permata Hijau, Telp. (0411) 861618. Banjarmasin-70114, Jl. Bali No. 31 Rt. 05, Telp. (0511) 3352060. Bali, Jl. Imam Bonjol g. 100/V No. 5B, Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8607995, Bandar Lampung-35115, Jl. P Kemerdekaan Nomor 94 LK I Rt 005 Desa Tanjung Raya Kec. Tanjung Karang Timur. Telp. 082181950029Kata Pengantar v Segala Puji dan syukur penulis haturkan pada Tuhan Sang Pencipta Makhluk baik di langit maupun di bumi, baik di dunia maupun di akhirat yang selalu membelai manusia dengan kasih sayangnya lewat percikan cahaya-Nya, yang cahaya-nya di atas cahaya tanpa batas. Sehingga atas izin dan pertolongan-Nya lah buku ini bisa terselesaikan dengan baik dan hadir di hadapan pembaca yang budiman. Kedua kalinya semoga sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhamamd Saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga dengan belajar dari kiprah beliau kita bisa terus belajar untuk keluar dari kotak hitam dan melihat dunia luar yang penuh dengan keindahan dan kebahagiaan, karena dengan itu kita akan selalu bersyukur menjadi umatnya. Selanjutnya, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Karena dalam menggapai sesuatu tidak bisa di dapat hanya diam diri akan tetapi takdir itu harus direbut dengan cara berusaha dan bekerja keras. Semoga tetesan keringat kecil ini dapat menjadi butiran-butiran penerang bagi penulis dan siapapun yang berkeinginan mengembangkan dan mendokumentasikan pemikiran dan idenya lewat tulisan, khususnya ilmu Stilistika. Sebagaimana bahasa merupakan instrumen untuk melakukan komunikasi dengan segala variannya. Baik komunikasi yang bertujuan untuk interaski sehari-hari, maupun komunikasi yang bertujuan untuk KATA PENGANTARvi STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) kepentingan tertentu baik secara verbal maupun tulis, baik secara cetak maupun online. Kesemuanya itu bagaikan gelombang angin yang merayap begitu lembut tanpa batas. Perkembang karya sastra dan non sastra terus berkembang seiring dengan berkembangnya sastra kontemporer dan tulisan-tulisan non sastra yang populer. Keduanya juga terus berkembang menjemput abad 21 yang oleh Afrizal Malna disebut sebagai ‘Hantu Milenium’. Hantu yang selalu siap memakan manusia yang tidak mampu mengenalnya dengan arif dan bijaksana. Perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Stilistika pada khususnya terus berkembang mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan yang lain tanpa adanya kelataan. Untuk itulah kehadiran buku ini akan mengajak pembaca untuk menyapa dan memasuki dunia kebahasaan yang berhempas bersama perkembangan zaman. Buku Stilistika; Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi dan Perkembangan) ini hadir dalam rangka menjawab gejala perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu deras tak terbendung. Harapan dari buku ini adalah mampu memberikan gambaran bagaimana Stilistika juga mampu merespon arus gelombang tersebut dengan mengajak pembaca pada sebuah titik persoalan yang begitu mudah dan gamblang. Buku ini terdiri dari tiga belas Bab yang akan mengantarkan pembaca tahap demi tahap bagaikan menaiki tangga dari satu step ke step berikutnya. Bagi pembaca pemula untuk memahaminya secara utuh tentu butuh membacanya dari halaman pertama hingga akhir. Akan tetapi bagi pembaca yang sudah mahir bisa membacanya sesuai dengan kebutuhan. Buku ini akan memandu pembaca untuk

berjalan hati-hati meneropong problematika dunia bahasa dan sastra lewat Stilistika. Dimulai dari hakikat stilistika, sejarah stilistika, piranti stilistika, aplikasi stilistika dalam bahasa dan sastra, bagaimana stilistika dalam bahasa dan sastra, serta pada dunia pengajaran bahasa dan sastra. Menariknya, buku ini juga mengajak pembaca untuk menjelajahi perkembangan ilmu stilistika ketika bertemu dengan domain ilmu yang lain baik domain linguistik maupun domain sastra. Selain itu buku ini juga mengajak pembaca untuk menjelajahi perkembangan arus cyber yang terus berselancar tanpa batas dan waktu sebagaimana fenomena kajian stilistika yang terus berkembang dari cetak menuju cyber. Kata Pengantar vii Buku ini tidak ditujukan hanya untuk mahasiswa saja akan tetapi kepada siapa saja yang punya interest pada kajian bahasa dan sastra, khususnya yang menggunakan kacamata stilistika. Kehadiran stilistika bagaikan ‘bunga desa’ yang keberadaannya menjadi rebutan para lelaki. Yang menarik adalah ternyata stilistika berkembang dengan adanya perkawinan dengan wilayah ilmu yang lain baik ilmu bahasa maupun ilmu sastra. Pembaca dipersilahkan melakukan pengembaraan wacana di dalam buku ini berkenalan dengan ‘bunga desa’ yang digambarkan dengan unik. Akhirnya penulis mengharapkan segala masukan dan kritikan bagi pembaca dibutuhkan sebagai sumbangsih konstruktif agar menjadi lebih baik. Semoga keringat kecil ini dapat menjadi obor penerang bagi penulis dan pembaca untuk terus menghembuskan geliat perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bahasa dan sastra. sehingga buku ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan linguistic terapan di Indonesia. Jombang, 24 Oktober 2017 Penulis [Halaman ini sengaja dikosongkan] Referensi ix Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang dengan berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, tim penulis yang dikomandani oleh Pak Aang Fatihul Islam berhasil merampungkan buku ‘Stilistika: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi dan Perkembangan)’ ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Stilistika adalah bagian dari ilmu bahasa yang menggarap gaya bahasa, terutama dalam teks-teks sastra.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa gaya bahasa ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam makna. Karena hubungan yang erat tersebutlah, nampak terang benderang pentingnya peran yang diemban stilistika dalam pengkajian bahasa. Kajian stilistika ini mengurus rasa atau intuisi penutur atau produsen teks yang dibarengi dengan analisa terperinci dan apik sehingga pemahaman utuh terkait makna yang terkandung dalam teks dapat terkuak. Buku ini merupakan salah satu iktiar untuk menghadirkan buku rujukan bagi para mahasiswa, dosen, penggiat dan peneliti bahasa secara umum ihwal konsep dan aplikasi dari ilmu stilistika. Di dalam buku ini tersaji mulai dari konsep dasar, sejarah sampai perkembangan stilistika, paparan ihwal keintiman kajian bahasa dan sastra dalam konteks stilistika, problematika bahasa, metode analisis sampai aplikasinya. Yang menarik dari buku ini adalah aplikasi stilistika yang menyentuk sampai ranah pedagogi, pengajaran bahasa dan pengajaran sastra. Dan, yang menjadi nilai tambah buku ini adalah upaya penulis menyodorkan perkenalan awal ihwal stilistika siber yang merupakan KATA PENGANTAR PRESIDEN ALTIx STILISTIKA:

Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) perkembangan termutakhir kajian bahasa untuk menjawab tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dampaknya terhadap penggunaan bahasa. Dari sisi inilah, kemunculan buku ini mengisi rongga keilmuan linguistik terapan yang menjadi perhatian utama kami di Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI). Atas nama ALTI, saya selaku Presiden menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan menghaturkan selamat kepada tim penulis atas terbitnya buku ini. Semoga kehadiran buku stilistika ini dapat membangkitkan gairah penelusuran kajian kebahasaan dan memberikan sumbangsih yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teristimewa linguistik. Kami tunggu kemunculan buku-buku linguistic terapan lainnya. Salam Linguistik Terapan, Presiden ALTI, Eri Kurniawan, M.A., Ph.D. Daftar Isi xi KATA PENGANTAR PENULIS

.....	i	KATA PENGANTAR PRESIDEN ALTI	iii	DAFTAR ISI
.....	xi	BAB 1 HAKIKAT KONSEP STILISTIKA	1	A. Hakikat Stilistika
.....	1	B. Asumsi Tentang Stilistika	3	C. Sumber Objek Penelitian Stilistika
.....	7	D. Prosedur Implementasi Teori Stilistika	8	E. Tujuan Stilistika
.....	8	F. Ruang Lingkup Stilistika	9	G. Level dalam Stilistika
.....	11	BAB 2 SEJARAH PERKEMBANGAN STILISTIKA	15	A. Sekilas Perkembangan Stilistika di Dunia Barat
.....	15	B. Perkembangan Stilistika dari Dunia Barat Hingga ke Indonesia	23	BAB 3 OBJEK KAJIAN STILISTIKA
.....	27	A. Peribahasa	27	B. Ungkapan
.....	30	C. Aspek Kalimat	30	DAFTAR ISIxii
.....	32	E. Nilai Kata	32	F. Plastik Bahasa
.....	34	BAB 4 UNSUR-UNSUR STILISTIKA	35	A. Fonologi
.....	35	B. Leksikal	39	C. Gramatikal
.....	43	D. Retorika	44	BAB 5 GAYA BAHASA
.....	53	A. Hakikat Gaya Bahasa	53	B. Jenis dan Ragam Gaya Bahasa
.....	54	C. Klasifikasi Gaya Bahasa	58	BAB 6 STILISTIKA BAHASA DAN STILISTIKA SASTRA
.....	95	A. Hubungan Antara Bahasa dan Sastra	95	B. Stilistika Sastra dan Stilistika Linguistik
.....	98	C. Kajian Stilistika dalam Bahasa Dan Sastra	99	1. Kajian Terhadap Alur
.....	101	3. Kajian Terhadap Puisi	102	4. Kajian Terhadap Drama
.....	107	5. Kajian Terhadap Teater Tradisional	109	BAB 7 METODE ANALISIS STILISTIKA
.....	111	A. Landasan Berfikir	111	B. Pendekatan Stilistika
.....	113	C. Metode Penelitian Stilistika	113	Daftar Isi xiii
.....	123	A. Kajian Stilistika pada Pidato	123	B. Kajian Stilistika Pada Iklan
.....	125	BAB 9 APLIKASI STILISTIKA DALAM KAJIAN SASTRA	127	A. Kajian Stilistika pada Novel
.....	127	B. Kajian Stilistika pada Cerpen	132	C. Kajian Stilistika pada Puisi
.....	136	BAB 10 STILISTIKA DAN PENGAJARAN BAHASA	141	A. Bahasa Sebagai Teks
.....	141	B. Bahasa sebagai Wacana	142	C. Sifat Dasar Komunikasi Bahasa
.....	143	D. Bahasa sebagai Mata Subjek dan Mata Kuliah	144	E. Penerapan Kajian Stilistika dalam Pengajaran Bahasa
.....	144	BAB 11 STILISTIKA DAN PENGAJARAN SASTRA	147	A. Sastra Sebagai Teks
.....	147	B. Komponen dalam Sastra	148	C. Sastra Sebagai Wacana
.....	153	D. Sifat Dasar Komunikasi Sastra (The Nature of Literary Communication)	157	E. Sastra Sebagai Mata Subjek dan Mata Kuliah/ Pelajaran (Literature as Subject and Discipline)
.....	158	F. Kajian Stilistika dalam Pengajaran Sastra	159	BAB 12 PERKEMBANGAN TEORI STILISTIKA SEBUAH PENJELAJAHAN AWAL
.....	175	A. Perkawinan Stilistika dengan Teori Linguistik	175	1. Perkawinan Stilistika dengan Pragmatik
.....	175	2. Perkawinan Stilistika dengan Sociolinguistik	176	3. Perkawinan Stilistika dengan Discourse

177xiv STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 4. Asumsi Perkawinan Stilistika dengan Teori Linguistic yang Lain	178	B. Perkawinan Stilistika dengan Teori Sastra	178
1. Perkawinan Stilistika dengan Semiotic	178	2. Perkawinan Stilistika dengan Feminisme	179
3. Asumsi Perkawinan Stilistika dengan Teori Sastra yang lain	180	BAB 13 CYBER STILISTIKA SEBUAH PENJELAJAHAN AWAL	
.....	181	A. Pengertian Cyber	181
B. Fenomena Dunia Cyber	181	C. Pengertian Stilistika	183
D. Seluk Beluk Cyber Stilistika	184	E. Kebebasan Bereksperimen Peneliti	186
F. Meneropong Geliat Cyber Stilistika	188	G. Contoh Kajian Cyber Stilistika	197
REFERENSI	199	GLORARIUM	205
INDEKS	211	BIODATA PENULIS	217

Hakikat Konsep Stilistika 1 A. Hakikat Stilistika terkait dengan hakikat konsep stilistika, istilah ‘style’ atau yang sering disebut sebagai ‘gaya bahasa’ merujuk pada cara pemakaian bahasa dalam konteks tertentu, oleh pengarang tertentu, untuk tujuan tertentu (Leech & Short, 1984: 10). Tegasnya, ‘style’ ialah performansi bahasa dalam karya sastra yang unik dan khas dengan memberdayakan segenap potensi bahasa dengan cara mengeksplorasi dan memanipulasinya untuk menciptakan efek makna tertentu dalam rangka mencapai efek estetis. Bahasa sastra yang terwujud dalam ‘style’ telah mengalami deotomatisasi dan defamiliarisasi guna menarik perhatian pembaca. Dari situlah kemudian terjadi latar depan (permukaan) dalam bahasa karya sastra yang dilakukan sastrawan, dengan melakukan eksplorasi, manipulasi, dan penyimpangan bahasa dalam rangka mencapai efek estetis. Hal ini kalau dalam konteks berbahasa berkaitan dengan apa yang dikatakan ‘What to Say’. Adapun pengertian stilistika (stylistics) sendiri merupakan ilmu yang mengkaji penggunaan style ‘gaya bahasa’ dalam karya sastra (Abrams, 1979: 165-167; Satoto, 1995: 36). Jadi, Stilistika adalah ilmu yang mengkaji style yakni wujud performansi bahasa dalam karya (sastra) setelah melalui pemberdayaan segenap potensi bahasa yang unik dan khas meliputi gaya bunyi, diksi, kalimat, wacana, bahasa figuratif dan citraan. Style dalam karya sastra berkaitan erat dengan latar sejarah sosial (socio historis) dan ideologi pengarang.

HAKIKAT KONSEP STILISTIKA 1 Bab STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 2 Sedangkan istilah “stilistika” sendiri diserap dari bahasa bahasa stylistics yang diturunkan dari kata style yang berarti ‘gaya’. Secara etimologi, istilah style atau gaya itu sendiri menurut Shipley (1979: 314) dan Mikics (2007: 288) berasal dari bahasa Latin stilus, yang berarti ‘batang atau tangkai’, menyaran pada ujung pena yang digunakan untuk membuat tanda-tanda (tulisan) pada tanah liat yang berlapis lilin (metode kuno dalam menulis). Jadi, secara sederhana stilistika dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya bahasa. Secara teoretis, telah banyak pakar sastra yang memberikan definisi tentang stilistika. Beberapa di antaranya seperti diuraikan berikut ini. Verdonk (2002: 4) memandang stilistika, atau studi tentang gaya, sebagai analisis ekspresi yang khas dalam bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu. Bahasa dalam karya sastra adalah bahasa yang khas sehingga berbeda dari bahasa dalam karya-karya nonsastra. Untuk itulah, analisis terhadap bahasa sastra pun membutuhkan analisis yang khusus. Dalam hal ini dibutuhkan stilistika sebagai teori yang secara khusus menganalisis bahasa teks sastra (Mills, 1995: 3). Sementara itu, Ratna (2009: 9) menyatakan bahwa stilistika sebagai bagian dari ilmu sastra, lebih sempit lagi ilmu gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan. Musthafa (2008: 51) berpendapat bahwa stilistika adalah gaya bahasa yang digunakan seseorang dalam mengekspresikan gagasan lewat tulisan. Sementara itu, pengertian stilistika yang cukup komprehensif dan representatif dikemukakan oleh Teeuw (1984: 61) dan Tuloli (2000: 6) yaitu stilistika pada umumnya membicarakan pemakaian bahasa yang khas atau istimewa, yang merupakan ciri khas seorang penulis, aliran sastra, atau pula penyimpangan dari bahasa sehari-hari atau dari bahasa yang normal atau baku, dan sebagainya. Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa stilistika (stilistika) adalah ilmu yang secara spesifik mengungkap penggunaan gaya bahasa yang khas dalam karya sastra. Kajian sastra dengan memanfaatkan teori stilistika hakikatnya berangkat dari pendekatan objektif seperti yang dibicarakan oleh Abrams dalam bukunya *The Mirror and The Lamp* (1976: 8). Pendekatan objektif merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur karya sastra. Fokus pendekatan objektif adalah karya sastra itu sendiri. Sehingga, kajian stilistika merupakan bentuk kajian yang menggunakan pendekatan objektif karena ditinjau dari sasaran Bab 1 || Hakikat Konsep Stilistika 3 kajian stilistika merupakan kajian yang berfokus pada wujud penggunaan sistem tanda dalam karya sastra (Aminuddin, 1995: 52). Penelitian stilistika penting untuk dilakukan dalam kerangka penelitian sastra karena stilistika memungkinkan kita mengidentifikasi ciri khas teks sastra (Wellek dan Warren, 1989: 226; dan Bradford, 1997: xi). Selain itu, stilistika dapat memberikan manfaat bagi pembaca sastra, pengajar sastra, kritikus sastra, dan juga sastrawan. Stilistika juga dapat membantu pembaca sastra untuk lebih memahami seluk-beluk bahasa sastra, baik dari aspek bunyi, kata, kalimat, hingga wacana sastra. Pengajar sastra pun dapat memanfaatkan stilistika sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran sastra khususnya untuk mengajarkan pemaknaan puisi dari aspek bahasanya. Kritikus sastra dapat pula memanfaatkan stilistika sebagai salah satu teori alternatif dalam mengkaji/mengkritik karya sastra dari sudut pandang bahasanya. Sementara bagi sastrawan sebagai pencipta karya sastra, stilistika dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang ragam bahasa sastra sehingga para sastrawan dapat lebih meningkatkan kualitas karya sastranya. Karya sastra pada analisis stilistika memiliki kaitan erat dengan bahasa yang menjadi medium utamanya. Hal ini senada dengan Ratna (2009: 330) yang menyatakan bahwa analisis yang baik adalah kajian yang memelihara keseimbangan antara prinsip linguistik dan sastra kebudayaan atau yang mendasar pada pencapaian aspek estetis. Dalam kajian stilistika hendaknya sampai pada dua hal yaitu makna dan fungsi. Makna dicari melalui penafsiran yang dikaitkan melalui totalitas karya, sedangkan fungsi terbesit dari peranan stilistika dalam membangun karya (Endraswara, 2011: 76). Selaras dengan hal tersebut, Nurhayati (2008: 46) mengemukakan bahwa terdapat 2 unsur dalam menganalisis puisi, yaitu pada kajian stilistika dan struktur batin puisi. Pada kajian stilistika di bahas masalah penerimaan, linguistik, diksi, citraan, kata-kata konkret dan bahasa figuratif.

B. Asumsi Tentang Stilistika Sebelum kita berbicara tentang stilistika (stilistika) terlebih dahulu kita akan mengupas style sebagai embrio secara bahasa sebelum muncul istilah stilistika. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Richardson (2002: 4) bahwa ternyata banyak dari kita yang tidak sangat sering STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 4 berfikir tentang style, tetapi banyak yang terjadi banyak dari kita yang memegang prasangka tentangnya. Banyak dari kita yang berfikir bahwa style hanya merupakan dekorasi (decoration) atau hiasan (ornamentation); atau bisa dikatakan bahwa style sedikit lebih rendah bila berhadapan dengan substansi atau orang yang serius pada dunia nyata tidak punya waktu atau menggunakannya. Prasangka di atas nampaknya tidak lucu ketika banyaknya diduga salah arah dalam mengasumsikannya. Kita berfikir untuk menganggap style sebagai busana buah pikiran (pemikiran), sebagaimana sesuatu dapat dipisahkan dan lebih dangkal dari pemikiran terbaik kita. Banyak dari kita yang sering mengasosiasikan style dengan semua itu merupakan tidak alami (artificial) dan dibuat-buat (mannered). Walaupun ini merupakan konsep style yang sangat umum, akan tetapi itu bukan yang paling bermanfaat. Stilistika merupakan bagian dari linguistik yang mempunyai perbedaan ranah dari analisis linguistik. Perbedaan antara linguistik dan stilistik adalah kalau linguistik

merupakan ilmu tentang penggambaran bahasa dan menunjukkan bagaimana bahasa itu bekerja, sedangkan stilistika berasal dari bahasa yang memfokuskan pada variasi kegunaan bahasa dengan perhatian khusus pada kesadaran dan bahasa kompleks yang digunakan pada sastra. sehingga, stilistika bukan kata bergaya, tetapi berkaitan erat satu sama lain. Stilistika berarti kajian style dengan ranah penjelmaan kata dari ilmu atau sekurang-kurangnya kajian metodologi (Turner, 1973: 7-8). Berkaitan dengan stilistika, Turner (1973: 133) mengatakan bahwa ada lima istilah yang di dicakup dalam piranti stilistika, yaitu: (1) Suara bahasa (the sound of language), (2) sintak (syntax), (3) kosakata (vocabulary), (4) konteks (context) dan (5) register (register). Turner (1973: 134) menyatakan bahwa konteks adalah tafsiran sepenuhnya terhadap style yang pada cara ini agaknya terlalu ekstrem. Stilistika bukan merupakan juga jangkauan ilmu pasti (exact science), tetapi teori style secara dirasa kurang lengkap ketika tidak ada usaha untuk mendeskripsikan situasi atau konteks yang mana bahasa tersebut digunakan. Kita bisa melihat contoh di bawah ini: Regions Caesar never knew Thy posterity shall sway. Turner (1993: 140) Bab 1 || Hakikat Konsep Stilistika 5 Kutipan di atas merupakan penggunaan stilistika yang dikaitkan dengan situasi dan konteks. Simpson (1997: 3) menyatakan bahwa stilistika sebagai metode menganalisis karya sastra itu tidak objektif dalam beberapa makna yang absolut. Dia menganjurkan bahwa stilistika merupakan aktifitas yang tidak bersifat pribadi (depersonal) yang mana digambarkan bahwa penganalisis bagaimanapun juga disingkirkan dari analisis, sehingga penganalisis mengerjakan tanpa pengaruh atau kontrol dari atasnya (natural setting). Leech dan Short (1981: 5) juga mempunyai ide yang sama sebagaimana Simpson. Mereka menyatakan bahwa stilistika juga merupakan dialog antara pembaca sastra dan pengamat linguistik, yang mana pemahaman yang menyeluruh adalah tujuannya. Analisis linguistik tidak mengganti institusi pembaca tetapi mungkin tepat dikaitkan dengan waktu, langsung, dan membentuk pada pemahaman. Satu hal yang penting tentang stilistika adalah untuk mengecek atau mengesahkan kebiasaan dengan analisis yang lebih detail. Dalam persoalan stilistika, yang berkaitan dengan permasalahan di atas, Widdowson menyatakan bahwa stilistika merupakan area mediasi antara dua bidang studi atau dua domain (1975: 4). Ini berarti bahwa stilistika dapat menyediakan cara untuk memediasi antara dua subjek yaitu antara bahasa dan sastra. Lihat Gambar. 1 di bawah ini: Discipline: Linguistics Literary Criticism Subject: Language Literature Stilistika Spoken Language Written Language Semantic Level Syntactic Level Phonological Level Semantic Level Syntactic Level Graphological Level Speaker encodes Reader decodes hearer decodes writer encodes Gambar 1. Mediasi antara Bahasa dan Sastra (Widdowson, 1975: 4) Ini berarti bahwa gambar di atas menunjukkan hubungan antara bidang ilmu dan bidang ilmu, subjek dan subjek tetapi juga antara subjek dan bidang ilmu dan kebalikannya. Ini bisa disimpulkan bahwa stilistika dapat menyediakan untuk kemajuan dari salah satu diantara bahasa dan sastra atau sastra terhadap salah satu dari kritik sastra atau linguistik. STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 6 Widdowson (1975: 117) memberikan tambahan bahwa menempati bagian tengah yang memediasi antara linguistik kritik sastra (literary criticism) dan fungsinya adalah untuk memediasi antara keduanya. Pada peran ini, secara esensial mencakup analisis stilistika menaungi secara tidak nampak jelas pada apresiasi sastra (literary appreciation). Wellek dan Warren (1949: 178) pada sisi yang lain juga mengatakan bahwa stilistika difahami pada arti yang luas yang menyelidiki semua piranti yang bertujuan pada beberapa ekspresi khusus dan ini meliputi lebih dari sastra atau bahkan retorika (rhetoric). Semua piranti untuk menyelamatkan aksentuasi atau ketegasan dapat diklasifikasikan di bawah stilistika. Demikian juga metafora (metaphor) yang menerobos semua bahasa, bahkan jenis yang sangat primitif (kuno); semua bentuk retorik (rhetorical figures), pola sintaksis (syntactical pattern). Bahkan hampir setiap ujaran linguistik dapat dikaji dari sudut pandang nilai ekspresifnya (expressive value). Di sisi yang lain, Warren (1949: 180) menambahkan bahwa jika kita dapat mendeskripsikan kelompok karya atau pengarang, maka tidak ada keragu-raguan lagi bahwa kita juga bisa menggambarkan style dari kelompok karya sastra, seperti novel, drama, puisi dan sebagainya. sehingga sudah cukup jelas bahwa novel, drama, puisi sangat sesuai dikaji menggunakan stilistika. Salah satu piranti dari stilistika adalah kiasan (figure of speech), yang berisi beberapa elemen antara lain: tamsilan (image), metafora (metaphor), hiperbola (hyperbole), simile (simile), personifikasi (personification), simbol (symbol), dan dongeng (myth). Kita bisa melihat contoh di bawah ini: Light thickens, and the crow Makes wing to the rooky wood: Good things of day begin to droop and drowse. (Warren 1949: 203) Toolan (1990) (dalam Michael J. Toolan: 1990: 8) juga menyatakan bahwa ahli stilistika dan linguistik mengadopsi konsep baru komunikasi yang akan membawa persepsi dan interpretasi kita tentang percakapan bahkan kita secara individu, secara kuat dipengaruhi oleh situasional, pengalaman, emosional, dan faktor sosial. Sehingga ini berarti bahwa stilistika di sini juga saling berkaitan dengan situasi, pengalaman, emosi dan juga faktor sosial. Hal ini karena pengarang ketika menciptakan karya sastra juga dipengaruhi oleh faktor di atas. Bab 1 || Hakikat Konsep Stilistika 7 Toolan (1990: 25) memberikan tambahan bahwa jika stilistika dapat menjadi orientasi yang bermanfaat (bukan metode yang benar) dari pendekatan teks, ini mungkin khususnya menjadi persoalan dengan mempersepsikan untuk memperluas teks sastra, seperti novel, puisi, drama dan sebagainya. C. Sumber Objek Penelitian Stilistika Berbicara stilistika memang menarik, hal ini karena dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terhindar dari fenomena stilistika. Maka dari itu perlu mengetahui bagaimana sumber objek penelitian stilistika. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ratna (2008: 12-13) bahwa sumber objek penelitian berfungsi untuk menunjukkan di mana, dalam bentuk apa, dan kapan suatu objek dapat diidentifikasi, sehingga objek dapat diangkat ke dalam bentuk data. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian ilmu alam yang objeknya dapat dideteksi secara nyata, dan dapat dijangkau dengan panca indera. Sedangkan objek ilmu humaniora sebagaimana sastra, khususnya stilistika lebih banyak bersifat abstrak, hanya dapat dilihat secara paradigmatic intuitif. Sehingga ketajaman intuisi yang memegang peranan penting, seberapa jauh suatu komunikasi antara subjek dan objek dapat dibentuk sehingga data dapat direalisasikan, dan dengan cara inilah data dapat dianalisis secara benar. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dengan mempertimbangkan gaya bahasa sebagai pemakaian bahasa secara khas disatu pihak, stilistika berposisi sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa di pihak lain, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan (oral) maupun tulisan (written). Jadi dapat ditarik benang merah bahwa sumber objek penelitian stilistika meliputi karya sastra dan seni pada umumnya, maupun bahasa sehari-hari (Ratna, 2008: 13). Terkait dengan stilistika, Darbyshire (1971) dalam (Ratna, 2008: 13) mengungkapkan bahwa ada dua cara untuk mengidentifikasi gaya bahasa: (1) secara teoritis, yaitu dengan cara menemukan Ciri-Ciri pemakaian bahasa yang khas yang pada umumnya dilakukan dalam kaitannya dengan penelitian ilmiah, misalnya pada saat menganalisis sebuah karya sastra, (2) secara praktis, dengan cara melalui pengamatan langsung terhadap pemakaian bahasa sehari-hari, misalnya melalui pengidentifikasian berbagai perumpamaan yang digunakan. STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 8 D. Prosedur Implementasi Teori Stilistika Kaitannya dengan prosedur penerapan teori stilistika dalam penelitian/kajian sastra, Wellek dan Warren (1989: 226) menyebutkan dua kemungkinan pendekatan analisis stilistika. Pertama, dimulai dengan analisis sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, dan dilanjutkan dengan interpretasi tentang ciri-cirinya dilihat dari tujuan estetis karya tersebut sebagai "makna total". Dalam hal ini, gaya akan muncul sebagai sistem linguistik yang khas dari karya atau sekelompok karya. Kedua, mempelajari sejumlah ciri khas yang membedakan sistem satu dengan yang lainnya. E. Tujuan Stilistika Stilistika sebenarnya dapat ditujukan terhadap berbagai penggunaan bahasa, tidak terbatas pada sastra.

Namun biasanya stilistika lebih sering dikaitkan dengan bahasa sastra. Adapun tujuan stilistika ada lima: 1. Pertama menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya. 2. Menentukan dan memperlihatkan penggunaan bahasa sastrawan, khusus penyimpangan dan penggunaan linguistik untuk memperoleh efek khusus. 3. Menjawab pertanyaan mengapa sastrawan mengekspresikan dirinya justru memilih cara khusus?. **Bagaimanakah efek estetis yang dapat dicapai melalui bahasa?** Apakah pemilihan bentuk-bentuk bahasa tertentu dapat menimbulkan efek estetis? Apakah fungsi penggunaan bentuk tertentu mendukung tujuan estetis?. 4. Mengganti kritik sastra yang bersifat Subjektif dan impresif dengan analisis. Stil wacana sastra yang lebih Objektif dan ilmiah. 5. Menggambarkan karakteristik khusus sebuah karya sastra. Keenam, mengkaji berbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan dalam karyanya. Bab 1 || Hakikat Konsep Stilistika 9 F . Ruang Lingkup Stilistika Sebagaimana yang dikatakan oleh Hough (1972: 31-39) bahwa ruang lingkup penelitian stilistika sangatlah luas, sehingga dianggap sebagai tugas yang tidak mungkin untuk dilakukan, lebih-lebih apabila dikaitkan dengan pengertian gaya bahasa secara luas, yaitu: bahasa itu sendiri, karya sastra, karya seni dan bahasa sehari-hari, termasuk ilmu pengetahuan. Dengan demikian akan membuat ruang lingkup bertambah luas lagi, dengan adanya perkembangan secara paralel di berbagai Negara, sehingga terjadi tumpang-tindih satu sama lain. Sehingga untuk membatasinya ruang lingkup dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (a) ruang lingkup dalam kaitannya dengan objek stilistika itu sendiri, dan (b) ruang lingkup dalam kaitannya dengan objek yang mungkin dilakukan dalam suatu aktifitas penelitian. Dapat dikatakan bahwa banyak kritikus yang melakukan penelitian melalui biografi, sejarah sastra, periode tertentu, ideology masyarakat tertentu, dan sebagainya. Pada umumnya penelitian yang paling sering dilakukan berkaitan dengan gaya bahasa karya sastra tertentu dari pengarang tertentu. Berbagai pakar sastra telah mengurai ruang lingkup stilistika, Pradopo (1993: 10) mengurai ruang lingkup **stilistika, yaitu aspek-aspek bahasa yang ditelaah dalam stilistika meliputi intonasi, bunyi, kata, dan kalimat sehingga** lahir gaya intonasi, gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat. Dalam Bunga Rampai Stilistika, Sudjiman (1993: 13-14) menguraikan pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Sesungguhnya gaya bahasa terdapat dalam segala ragam bahasa ragam lisan dan ragam tulis, ragam sastra dan ragam nonsastra. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu dikaitkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, majas dan citra, polarima, makna yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Misalnya, kita dapat menduga siapa pengarang sebuah karya sastra karena kita menemukan ciri-ciri penggunaan bahasa yang khas, kecenderungannya untuk secara konsisten menggunakan struktur **STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 10** tertentu, gaya bahasa pribadi seseorang. **Misalnya, Idrus dikenal dengan gaya bahasanya yang khas sederhana.** Setelah membaca sebuah karya sastra, kita dapat juga menentukan ragamnya (genre) berdasarkan gaya bahasa teks karena kekhasan penggunaan bahasa, termasuk tipografinya. Gaya bahasa sebuah karya juga dapat mengungkapkan periode, angkatan, atau aliran sastranya. Misalnya kita dapat mengenal gaya sebuah karya sebagai gaya egaliter (gaya ragam); kita mengenal gaya realisme dalam karya yang lain (gaya aliran). **Sebuah karya kita perkirakan terbit pada zaman Balai Pustaka dengan memperhatikan gaya bahasa (gaya angkatan).** Menentukan gaya khas seorang pengarang (sastrawan) kita seharusnya membaca dan menelaah penggunaan bahasa dalam semua karyanya. Memastikan apa yang disebut gaya suatu ragam atau suatu jenis sastra tertentu, kita seharusnya membaca dan menelaah penggunaan bahasa dalam semua karya dari ragam dan jenisnya. Demikian pula cara kerja untuk menentukan gaya semasa (angkatan), aliran kesusasteraan tertentu. Ranah penelitian menjadi terlalu luas. **Ranah penelitian stilistika biasanya dibatasi pada teks tertentu.** Pengkajian stilistika adalah meneliti gaya sebuah teks sastra secara rinci dengan sistematis memperhatikan preferensi **penggunaan kata, struktur bahasa, mengamati antarhubungan pilihan kata untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (stylistic features) yang membedakan pengarang (sastrawan) karya, tradisi, atau periode lainnya.** Ciri ini dapat bersifat fonologi (pola bunyi bahasa, मात्रा dan rima), sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal (diksi, frekuensi penggunaan kelas kata tertentu) atau retorisi (majas dan citraan). **Dalam Apresiasi Stilistika, Intermedia, Natawidjaja (1986: 5) menguraikan Objek stilistika atau ruang lingkup stilistika.** Ia menguraikan bahwa apresiasi stilistika tiada lain usaha memahami, menghayati, aplikasi dan mengambil tepat guna dalam mencapai retorika agar melahirkan efek artistik. Berdasarkan ekspresi individual kita kenal 1). Pribahasa, 2). Ungkapan, 3). Aspek kalimat 4). Gaya bahasa, 5). Plastik bahasa, 6). Kalimat Asosiatif. **Keenam Objek itu dibahas satu persatu secara singkat dengan sistematika bahasan, cara, dan daftar** contoh. Berdasar ruang lingkup stilistika di atas dan sebelumnya jelas terlihat persamaan, walaupun dengan redaksi yang berbeda. Bab 1 || Hakikat Konsep Stilistika 11 Secara praktis, khususnya dalam karya sastra, ruang lingkup stilistika adalah deskripsi penggunaan bahasa secara khas. Sementara disatu pihak, Wellek dan Warren (1989, 1989: 225-226) menyarankan dua cara untuk memahaminya, yaitu: (1) analisis sistematis karya itu sendiri, sekaligus interpretasinya dalam kaitannya dengan makna secara keseluruhan, (2) analisis mengenai Ciri-Ciri pembeda berbagai sistem dengan intensitas pada unsure-unsur keindahan. Maka dengan demikian makna totalitas dan estetis menyaratkan pada stilistika sastra, bukan bahasa. Lebih lanjut Shipley (1962, 397-398) menjelaskan bahwa ada tujuh jenis gaya bahasa: 1. Gaya bahasa berdasarkan pengarang, misalnya: gaya Shakespearean, Dantean, Homeric, dan gaya Miltonic. 2. Gaya bahasa berdasarkan waktu, hari, decade, abad, peristiwa sejarah atau sastra, misalnya: gaya pra-Shakespeare, gaya abad keemasan sastra lisan. 3. Gaya bahasa berdasarkan medium bahasa, misalnya: gaya bahasa Jerman, gaya bahasa Prancis, gaya bahasa Inggris, gaya bahasa Indonesia dan sebagainya. 4. Gaya bahasa berdasarkan subjek, misalnya: gaya bahasa resmi, ilmu pengetahuan, filsafat, komis, tragis, dan gaya didaktis. 5. Gaya bahasa berdasarkan lokasi atau geografi, misalnya: gaya bahasa urban, professional, gaya New England. 6. Gaya bahasa berdasarkan audiens, misalnya: gaya bahasa umum, gaya bahasa istana, kekeluargaan, popular, siswa, dan mahasiswa. 7. Gaya bahasa berdasarkan tujuan suasana hati, misalnya: gaya bahasa sentimental, sarkastis, diplomatis, dan gaya informasional. G. Level dalam Stilistika Sebagaimana bahasa yang punya level atau tingkatan, dimana stilistika juga punya level. Adapun beberapa level dalam stilistika adalah sebagai berikut. 1. Bahasa Sebagai Kode Kognitif (Language as Cognitive Code) Terkait dengan bahasa sebagai kode kognitif, Leech (1981: 120) mengatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi sering dikaitkan pada kode. Analogi ini mempunyai batasan-batasan, tetapi merupakan **STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 12** hal pertama yang berharga. Pengamatan awal yang membuat sebagai kode, bahasa itu bertingkat-tingkat (multilevelled). Sehingga dualisme posisi hanya membedakan posisi antara dua level dari ekspresi (expression) dan isi (content). Tetapi dalam ranah fungsi secara konseptual (ideational) atau fungsi kognitif dari bahasa membedakan tiga level dari wacana lisan, yakni semantik (semantics), sintaksis (syntax) dan fonologi (phonology), yang berupa bentuk bersama ekspresi bidang bahasa. Dua level (sintaksis dan fonologi) merupakan level yang sering merujuk pada ‘pasangan artikulasi’ (double articulation) dari bentuk bahasa: yang mana fonologi menjadi ‘pola bunyi’ (sound pattern) dari suatu bahasa (fonem, penekanan, irama, dan intonasi), dan yang kedua sintaksis menjadi speaking, gramatikal abstrak, dan bentuk leksikal dari bahasa. Sedangkan pada level wacana tulis juga dibagi tiga yakni semantik (semantics), sintaksis (syntax) dan grafologi (graphology). Berkaitan dengan bahasa

sebagai kode, untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini: Discipline: Linguistics Literary Criticism Subject: Language Literature

Stilistika Spoken Language Written Language Semantic Level Syntactic Level Phonological Level Semantic Level Syntactic Level Graphological Level Speaker encodes Reader decodes hearer decodes writer encodes Gambar 2. Bahasa sebagai Kode (Leech, 1981: 121) 2. Pesan dan Model Realita (Message and Model of Reality) Untuk melengkapi analogi antara bahasa dan kode, kita akan membincang tentang pesan (message), Kode merupakan arti dari penyampaian pesan, atau kendaraan dalam sebuah komunikasi. Seberapa jauh kita memahami 'pesan' sebagaimana yang diaplikasikan dalam bahasa? pertamakali kita butuh untuk kembali pada definisi 'sense' dan 'reference'. Kebutuhan pembedaan secara umum diargumentasikan, oleh filsuf, misalnya: 'the morning star' dan 'the evening star'. Walaupun kedua ekspresi ini sama dalam hal referent (keduanya merujuk pada objek benda-benda angkasa (celestial) yang sama, yaitu venus), mereka dibedakan pada 'sense', sebagaimana 'the morning star' berarti bintang Bab 1 || Hakikat Konsep Stilistika 13 yang nampak pada pagi hari, dan 'the evening star' berarti bintang yang nampak pada waktu malam hari. Kemudian ada banyak pemetaan pada kedua petunjuk. Sebagaimana ada ungkapan yang berbeda 'sense' (rasa), akan tetapi sama dalam referensi, sebagaimana juga ada ungkapan yang sama dalam 'sense' tetapi berbeda dalam 'reference'. Misalnya 'yesterday' artinya hari sebelum hari ini pada setiap kesempatan yang digunakan. Bagaimanapun jika diucapkan pada tanggal 25 Juni, mengacu pada 24 Juni, tetapi jika diucapkan pada 30 Juni, mengacu pada 29 Juni. Termasuk pada golongan kelas yang berubah-ubah secara sistematis, pada referensinya, berdasarkan situasi ungkapan tersebut diucapkan. 3. Level dan Fungsi (Level and Function) Kita telah menjelajah cara yang panjang dari penganut pertengahan (dualist) dan penganut tunggal (monist) tradisional. Model dari stilistika yang dibahas di sini adalah pendukung pluralism (pluralist), yang terdiri dari tiga level yang berbeda yaitu: semantic, syntactic, graphological yang mana pilihan stilistikanya (stylistic choices) dapat dibuat. Sense yang lain yang mana stilistika adalah kompleks: tidak hanya pada level pilihan, tetapi pada nilai atau arti yang dihubungkan dengan pilihan. Dengan kata lain bahwa ketika pandangan gaya pluralism (pluralist style) telah diperkenalkan, maka akan dikaitkan dengan pluralitas dari fungsi bahasa (language functions), sebagaimana skema fungsional lipat tiga Halliday yang membedakan antara fungsi secara konsepsi (ideational), perseorangan (interpersonal), dan tekstual (textual). Perhatikan gambar dibawah ini: (A) PLURALITY OF CODING LEVELS (B) PLURALITY OF FUNCTION Semantic Syntactic Graphological Ideational Interpersonal Textual Gambar 3. Level dan Fungsi Stilistika (Leech, 1981: 136) [Halaman ini sengaja dikosongkan] Bab 2 || Sejarah Perkembangan Stilistika 15 Setelah membincang persolana hakikat konsep stilistika, kita perlu mengenal asal mula lahirnya ilmu stilistika yang menyangkut bagaimana sejarah stilistika dan perkembangannya, baik perkembangan dari asal mulanya (dari dunia barat) maupun perkembangannya di Indonesia. Berkaitan dengan sejarah stilistika, dewasa ini, stilistika telah menjadi sebuah cabang ilmu, yang berasal dari interdisipliner linguistik dan sastra. **Sebelumnya, stilistika belum dikaji secara ilmiah.** Dengan demikian sesungguhnya sudah sejak lama ditelaah. Di bawah ini diuraikan sejarah stilistika di Barat Sejak zaman Plato (427-317 SM) dan Aristoteles (384-322 SM) sesungguhnya telah ada kajian linguistik tentang proses proaktif dalam kesusastraan. Zaman Plato dan Aristoteles mungkin terlalu jauh dari zaman kita, tapi paling tidak telah menjadi acuan bagaimana embrio stilistika mulai muncul. Di bawah ini akan dijelaskan bagaimana perjalanan sejarah teori stilistika sejak dari dunia barat hingga sampai di Indonesia. A. **Sekilas Perkembangan Stilistika di Dunia Barat** Membincang perkembangan stilistika secara historis dimulai dari dunia Barat. Ketika membicarakan sejarah perkembangan stilistika di dunia Barat tidak bisa dilepaskan dengan sejarah perkembangan retorika. Dengan kata lain, khususnya apabila difahami sesuai dengan konsep-konsep sastra Indonesia, sejarah stilistika tumpang tindih dengan retorika. Hal ini Karena secara historis yang dulu berkembang justru adalah retorika baru stilistika. Kalau ditinjau secara etimologis SEJARAH PERKEMBANGAN STILISTIKA 2 Bab 16 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) retorika berasal dari kata rhetor (Latin), yang mempunyai arti ahli berpidato. Sehingga dapat diartikan bahwa retorika merupakan seni dan teori berbicara di depan publik. Atau dalam pengertian yang luas retorika didefinisikan sebagai teknik penguasaan sekaligus penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Tujuannya bukan semata-mata untuk melukiskan sifat-sifat benda atau gagasan tertentu, melainkan untuk membangkitkan emosi, mendorong, memengaruhi agar pendengar mengambil sikap tertentu. Atas dasar ciri-ciri persuasi inilah, Hough (1972: 1-2) menyimpulkan bahwa asal usul stilistika adalah retorika bukannya puisi. Perjalanan stilistika bisa dibayangkan sangatlah panjang, karena berawal sejak zaman klasik hingga berkembang di Indonesia sekarang. Dari sini kemudian, Barthes (2007: 95) memberikan batasan masa keemasan retorika selama dua setengah milenium (dari zaman Gorgias hingga Napoleon III), sehingga masa ini disebut sebagai imperium retorika. Selama tiga abad sejak zaman Renaissance dianggap sebagai masa kemunduran. Meskipun demikian ada sejumlah konsep yang seolah-olah masih bertahan hingga sekarang, misalnya pemahaman bahwa makna tidak terkandung dalam kata-kata, melainkan di dalam diri kita, sehingga manusialah yang dianggap sebagai alat ukur dari segala sesuatu. Demikian juga lima langkah penting dalam kaitannya dengan produksi wacana, khususnya sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Cicero dan Quintilianus, yaitu: (1) invention (discovery), (2) disposition, taxis, oikonomia (arrangement, order), (3) elocution, lexis (expression), (4) memoria, mneme (memory), dan (5) hypokrisis, actio, pronounciatio (delivery), ternyata dianggap masih relevan dalam kaitannya dengan perkembangan retorika modern. Sehingga kalau dijabarkan tiap langkah adalah sebagai berikut: langkah pertama (discovery) adalah menemukan dan menganalisis materi, langkah kedua (arrangement, order) adalah penyusunan materi, langkah ketiga (expression) merupakan ekspresi pikiran, langkah keempat (memory) dilakukan dengan cara mengingat dan menghafal, dan langkah kelima (delivery) adalah penyajian pidato itu sendiri, dengan suara, sikap, dan cara-cara lainnya. Lebih lanjut Ratna (2008: 28) mengatakan kalau dikaitkan dengan langkah kedua (arrangement, order) atau penyusunan materi pidato itu sendiri, retorika klasik dibedakan menjadi enam bagian, yaitu: (a) exordium, pembukaan yang harus dikemukakan secara jelas, (b) narratio, Bab 2 || Sejarah Perkembangan Stilistika 17 pernyataan fakta dan kasus, (c) divisio, kerangka dasar pembicaraan, (d) confirmatio, argumentasi fakta, (e) reputatio, penolakan terhadap fakta-fakta yang berlawanan, dan (f) peroratio, sebagai kesimpulan dan rangkuman. Sementara Barthes (2007: 93-94) dengan jelas menunjukkan sejumlah praktik sosial yang pernah muncul di Barat yang terjadi sejak abad ke-5 SM hingga abad ke-19 M, yaitu: (a) retorika sebagai teknik dan seni persuasi, (b) retorika sebagai seni mengajar, (c) retorika sebagai ilmu dan protosains, (d) retorika sebagai sistem moral, (e) retorika sebagai praktik sosial, dan (f) retorika sebagai semacam permainan, parodi, dan ilusi. Kemudian dari keenam langkah tersebut Aristoteles hanya memasukkan tiga cirri, yaitu: invention, elocutio, dan compositio. Sedangkan gaya bahasa sendiri terkandung dalam cirri kedua (elocution), yaitu ekspresi pikiran sebagai cara-cara mengemukakan gagasan dengan tepat. Pada awal perkembangannya, retorika Yunani Kuno digunakan dalam ruang pengadilan. Terkait dengan itu Barthes (2007: 97) justru mempunyai pendapat yang berbeda yang menyebutkan bahwa retorika lahir melalui proses kepemilikan harta. Yang mana sekitar tahun 485 SM di Sisilia ada dua orang penguasa bernama Gelon dan Hieron. Dengan lahirnya demokrasi, kekuasaan kedua orang penguasa tersebut akhirnya tumbang. Proses demokrasi pada gilirannya diikuti oleh tuntutan masyarakat untuk mengembalikan hak miliknya masing-masing. Pada situasi inilah retorika diperlukan karena diperlukan kemampuan berbicara, sekaligus dengan menyewa para juri, para agitator yang tujuannya untuk memenangkan perkara. Sementara beberapa literatur juga menunjukkan

bahwa retorika sebenarnya sudah dibicarakan sejak zaman Yunani Kuno, yaitu sejak lahirnya karya monumental *Illiad* dan *Odyssey* karya Homerus. Hal ini bisa dilihat pada saat episode Thersites dalam *Illiad* II (Josiah Ober, 2001: 158) yang menggambarkan bahwa pada saat berpidato di depan majelis Achaeans menunjukkan bahwa Thersites merupakan orator terlatih. Sementara pada saat bersamaan, bangsa-bangsa lain, seperti: Mesir, Cina, dan India juga telah mengembangkan seni berpidato. Catatan-catatan mengenai retorika dilakukan oleh Solon (640-560 SM), Peisistratos (500-429 SM), Thucydides (525-460 SM), dan Perikles (500-429 SM). Sedangkan buku-buku pertama tentang retorika ditulis oleh Corax dan muridnya Tisias (467 SM). Menurut Ricoeur (1984:10-11) retorika pertama kali dikenalkan oleh Empedocles.

18 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Dalam situasi seperti ini, dengan adanya potensi retorika sebagai salah satu sarana untuk menjadi pemimpin Negara di satu pihak, mulai diakuinya kebebasan berbicara di pihak lain, retorika mulai diajarkan di sekolah-sekolah formal. Pada saat inilah retorika seolah-olah menyaingi filsafat, karena retorika dianggap sebagai relasi oposisi dialektika. Pada saat itu lahir sejumlah ahli pidato, seperti: Gorgias (384-322), Protagoras (480-410), Sokrates (470-399), Aristoteles (384-322), Demosthenes (384-322), Thrasymachus (300-200). Menurut Josiah Ober (2001: 156) ada dua macam jenis retorika, yaitu: (1) retorika praktis, yang dikembangkan oleh orator politik praktis, seperti pada institusi yudisial dan legislatif di Athena., (2) retorika kritis, merupakan penolakan yang dikemukakan oleh para guru formal. Kedua inilah yang pada akhirnya memberikan dasar pemikiran pada Plato dan Aristoteles di kemudian hari. Aristoteles lahir di Stagira, Yunani Utara, tahun 384 SM, menikah dengan Herpyllis (Losco, 177-178). Gagasannya yang paling dikenal yaitu manusia adalah binatang politik (*zoon politikon*). Dua buku penting yang telah ditulis oleh Aristoteles yaitu *Rhetoric* dan *Poetic*, yang mana kedua buku tersebut seolah-olah saling berhubungan. Buku *Rhetoric* menjelaskan bagaimana mengkerangka ucapan, sedangkan buku *Poetic* menjelaskan bagaimana mengkonstruksi dan menjabarkan aksi dramatik. Demikian juga retorik mengacu pada puitika yaitu kerangka tata bahasa, diksi, dan gaya. Retorika mengandung pedoman umum penyusunan pidato yang menyangkut bagaimana cara mengemukakan pokok permasalahan secara tepat, bagaimana cara menguasai massa, dan bagaimana massa bereaksi (Cooper, 1932: xviii). Jika dikaitkan dengan pendengarannya, Aristoteles (Shipley, 1962: 343; Cooper, 1932: xxxviii) membedakan tiga jenis pidato yaitu: (1) pidato forensik (*judicial*), yang merupakan pidato dalam kaitannya dengan perkara di pengadilan, yang menuntut kemampuan berbicara untuk menjelaskan segala sesuatu yang telah terjadi atau sebaliknya memang tidak pernah terjadi., (2) pidato deliberative (*political*), merupakan pidato yang berkaitan dengan nasihat, masalah-masalah yang harus dilakukan atau sebaliknya dilarang., (3) pidato epideictic (*demonstrative*), merupakan pidato yang dilakukan dalam upacara dan ibadah, termasuk kritik atau pujian yang terjadi pada masanya.

Aristoteles (Shipley, 1962: 342; Ricoeur, 1984: 7-13) membedakan antara puitika dan retorika. Puitika adalah teori sastra dalam kaitannya Bab 2 II Sejarah Perkembangan Stilistika 19 dengan epic, drama, dan lirik. Esensi puisi adalah imitasi, sedangkan persuasi adalah esensi retorika. Tujuan retorika adalah efektifitas praktis, sedangkan tujuan puitika adalah keindahan. Retorika memberikan perhatian pada penalaran, sedangkan puitika pada penciptaan. Sedangkan jika dikaitkan dengan subjek kreatornya, perbedaannya tampak pada wacana yang dihasilkan. Apabila subjek kreator retorika bertujuan untuk mempengaruhi pendengar, sedangkan subjek kreator puitika bertujuan untuk melukiskan kehidupan. Pada gilirannya tujuan akhir retorika adalah aksi dan tindakan. Cara-cara yang dilakukan misalnya: mempengaruhi, meyakinkan, bahkan juga memerintah, dan menekan. Tujuan akhir puitika adalah stimulasi spirit dan imajinasi, misalnya dengan cara menghibur, memikat, dan membelokkan perhatian (*refraksi*). Persuasi tidak dituakan pada seseorang melainkan pada kelompok tertentu. Menurut Barthes (2007: 103-105) retorika dan puitika bersatu pada abad pertengahan, di dalamnya seorang rhetor sekaligus adalah penyair. Hubungan antara retorika dan puitika inilah yang kemudian dianggap sebagai awal lahirnya gagasan mengenai sastra, sekaligus memosisikan retorika sebagai gaya, bukan penalaran. Dikaitkan dengan ciri-cirinya yang sangat dekat dengan selera publik, retorika Aristoteles mempunyai implikasi yang sangat kuat dengan budaya massa. Dalam budaya massa, dengan bantuan teknologi, segala sesuatu tampak seolah-olah benar. Berkaitan dengan retorika yang tujuannya adalah persuasi, Ratna (2008: 31) mengatakan bahwa persuasi ada dua macam, yaitu artistik (*saintifik*) dan non artistik (*non saintifik*). Persuasi artistik lahir melalui kemampuan berbicara sendiri. Sedangkan persuasi non artistik sudah ada sebelumnya, misalnya: kesaksian, pengakuan karena penyiaksan, perjanjian tertulis, dan sebagainya. Persuasi artistik ditemukan, sedangkan persuasi non artistik semata-mata digunakan. Aristoteles (Cooper, 1932:8-9) mengatakan bahwa persuasi artistik diperoleh melalui tiga cara, sebagai peralatan persuasi a. melalui ciri-ciri personal (*ethos*) pembicara, b. memperlakukan audiens ke dalam kerangka pemikiran tertentu dengan membangkitkan sikap tertentu pendengar, c. membatasi fungsi ekspresif, referensial, dan seruan wacana). Dari ketiga cara tersebut yang terpenting adalah yang terakhir. Ada tiga model seruan yaitu: (a) etika, (b) emosional, dan (3) rasional. Secara historis, penaklukan Romawi atas Yunani berimplikasi terhadap perkembangan retorika selanjutnya. Kondisi inilah yang 20 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) kemudian membuat orang-orang Romawi mulai tertarik dengan retorika, sehingga di Romawi didirikan sekolah-sekolah khusus untuk mempelajari retorika. Tokoh-tokoh yang terkenal pada zaman ini adalah: Marcus Tullius Cicero (106-44), Gaius Julius Caesar (100-44), dan yang terpenting Quintilianus (35-100). Teknik-teknik retorika Cicero ditulis dalam tiga karya, yaitu: *de Oratore*, *de Re Publica*, dan *de Legibus*, sedangkan teknik retorika Quintilianus ditulis dalam buku *Institutio Oratoria*. Sebagai seni berpidato, perkembangan retorika di Romawi berkaitan erat dengan kondisi sosiopolitik setempat. Sehingga runtuhnya kekaisaran Romawi juga disertai dengan mundurnya kejayaan retorika. Abad pertama, yaitu sejak lahirnya agama Kristen, retorika terutama dimanfaatkan untuk khotbah dan pelaksanaan acara religius lainnya. Dengan menggunakan bahasa Aramis (Hendricus, 1991: 25-26), bahasa pergaulan di Palestina saat itu, Yesus (7 SM-30 M) dianggap sebagai rhetor yang sangat dikagumi, dilanjutkan oleh tokoh-tokoh gereja terkenal yang lain, seperti: Tertulianus (150-230), Lactantius (260-320), Aurelius Agustinus (354-430), dan Yohanes Chrisostomus (344-407). Selama abad pertengahan perjalanan retorika mengalami dua fase yang berbeda (Shipley, 1962: 341). Tiga abad pertama mengalami kemajuan, sebaliknya hampir tujuh abad kedua mengalami kemunduran. Fase pertama didukung oleh kuatnya pengaruh agama Kristen (retorika sebagai bagian integral khotbah-khotbah di gereja). Sebaliknya, fase kedua dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan teoritis, adanya kecenderungan cara-cara aneh (*mannerisme*), sehingga pada fase ini memicu mulia digunakannya stilistika. Diantara gramatika, dialektika, dan retorika. Yang disebut sebagai subjek fundamental abad pertengahan adalah retorika. Grammatika adalah seni berbicara yang tepat (*recte loquendi scientia*), retorika adalah kepandaian mengatakan sesuatu secara baik (*ars bene dicendi*), ada kaitannya dengan moral, demikian juga dengan orator, yang kemudian juga berkaitan dengan bahasa sastra. Sedangkan dialektika merupakan logika pada abad pertengahan. Kelahiran zaman baru (*Renaissance*) sebagai kelahiran kembali zaman klasik, yaitu zaman Yunani dan Romawi Kuno, maka retorika pun kembali menduduki posisi menentukan. Renaissance ditandai dengan kelahiran retorika humanis, gegairahan tanpa batas terhadap kebudayaan klasik. Hal ini sebagai reaksi terhadap tradisi skolastisisme dan teologi abad pertengahan. Sebagaimana kelompok sofis pada zaman Yunani Kuno, Bab 2 II Sejarah Perkembangan Stilistika 21 kelompok Yunani Kuno, kelompok humanis memberikan berbagai pengajaran, berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Terbitlah buku-buku mengenai retorika. Beberapa tokoh retorika pada zaman ini, antara lain: Brocciolini (1380-1459), Valla

(1407-1457), Melanchthon (1497-1560), Van Hutten (1488-1523). Kemajuan ini ternyata tidak berlangsung lama, sebab antara abad ke-18 hingga abad ke-20 retorika mengalami kemunduran. Menurut Gorys Keraf (1996: 2,18) salah satu indikatornya adalah terjadinya pergeseran dari tradisi lisan (oral) ke tulis (written) sebagai akibat dari ditemukannya mesin cetak oleh Guttenberg (1400-1468). Kalau dilihat dari segi efisiensi jelas bahasa tulis lebih besar, karena bahasa tulis tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga wilayah dan masa penyebarannya juga tak terbatas. Abad berikutnya, yaitu dengan dimanfaatkannya komunikais elektronik, seperti radio dan televise, keterampilan bahasa lisan muncul kembali. Meskipun demikian abad ini bisa dikatakan sebagai terjadinya persaingan antara bahasa lisan dan tulis, retorika dan stilistika. Retorika modern tidak jauh bergeser dari konsep-konsep retorika klasik. Dengan sedikit modifikasi, lima prinsip dasar retorika klasik di atas tetap dimanfaatkan dalam retorika modern. Dengan adanya tradisi tulis, retorika modern jelas-jelas didominasi oleh bahasa tulis. Hendricus (1991: 28-40) secara cermat mencatat tokoh-tokoh retorika modern, yang meliputi empat Negara, yaitu: a) Prancis, b) Inggris, c), Amerika Serikat, dan d) Jerman. Tokoh-tokoh retorika Prancis, antara lain: Mirabeaus (1749-1791), Napoleon Bonaparte (1769-1821), dan Charles de Gaulle (1890-1970). Tokoh-tokoh retorika Inggris, antara lain: Thomas Wilson, Francis Bacon (1561-1626), William Shakespeare (1564-1616), Oliver Cromwell (1599-1650), John Milton (1608-1674), William Pitt (Senior dan Yuniior), Henry Fox (1705-1774), Edmun Burke (1729-1797), William Gerard Hamilton (1729-1774), George Canniq (1770-1827), Richard Cobden (1804-1881), William Gladstone (1809-1898), Joseph Chamberlain (1834-1914), David Lloyd George (1863-1945), dan Winston Spencer Churchil (1874-1965). Tokoh-tokoh retorika Amerika Serikat, antara lain: Patrick Henry (1736-1799), John Quincy Adams (1764-1848), Thomas Jefferson (1743-1826), James Monroe (1758-1831), Henry Clay (1777-1852), John Calhoun (1782- 1850), Daniel Webster (1782-1852), Abraham Lincoln (1809-1865), Theodore Roosevelt (1858-1919), Franklin Delano Roosevelt (1882-22 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 1945), John Fitzgerald Kennedy (1917-1963), Robert Francis Kennedy (1925-1965), dan Martin Luther King (1925-1968). Tokoh-tokoh retorika Jerman, antara lain: Adolf Hitler (1889-1945), Herman Goering (1893- 1946), Joseph Goebels (1897-1945), dan Konrad Adenauer (1876-1967). Menurut Noth (1990: 339) jika dikaitkan dengan retorika klasik, stilistika terkandung dalam elocution (cara-cara mengemukakan gagasan dengan tepat). Perbedaan antara retorika dengan stilistika dijelaskan sebagai berikut: 1. Stilistika pada dasarnya memusatkan perhatian pada struktur permukaan teks, pada umumnya merupakan varian ekspresi leksikal dan sintaktik, sedangkan retorika menyediakan aturan bagi pengeorganisasian wacana secara keseluruhan. Dalam hubungan ini retorika lebih komprehensif dibandingkan dengan stilistika. 2. Stilistika lebih banyak tertarik terhadap ciri bahasa pengarang individual (atau zaman), retorik tertarik untuk menemukan atau merekomendasikan pola-pola struktural yang ditetapkan oleh tradisi norma-norma lama. Dalam hal ini stilistika lebih komprehensif dibandingkan dengan retorika sebab ia mempertimbangkan sembarang ciri-ciri tekstual, tidak hanya tradisional. 3. Retorika lebih tertarik terhadap efek wacana atas audiens, sedangkan stilistika lebih fokus pada keunikan tekstual, fase-fase teks pragmatik yang berbeda, seperti resepsi teks dan produksi teks. Pada zaman modern (Teeuw, 1988: 71-72) retorika mengarah pada pemerian sarana bahasa yang baik, dan berbagai keistimewaan pemakaian bahasa yang lain, khususnya kebebasan penyair (licentia poetarum). Perlu diberikan catatan bahwa pada zaman itu puisi seolah-olah disamakan dengan gramatika (tata bahasa), bahkan juga dengan retorika itu sendiri. Perbedaannya, retorika didominasi oleh sistem normatif dan preskriptif, menentukan norma-norma tertentu yang harus dipatuhi dalam penggunaan bahasa yang baik dan idah, sebaliknya dalam stilistika unsur keindahanlah yang dominan. Uraian di atas menunjukkan bahwa sejarah perkembangan stilistika di dunia barat dikondisikan, bahkan didominasi oleh retorika. Oleh karena itulah menurut Hough (1972: 1) genesis (akar) stilistika adalah retorika, bukan puitika dengan alasan bahwa tujuannya adalah persuasi. Sehingga sampai abad ke-19 bahasa tidak pernah dipelajari demi kepentingannya Bab 2 || Sejarah Perkembangan Stilistika 23 sendiri (Bally dalam Hough, ibid.: 23-25). Perubahan terjadi dengan perkembangan linguistik modern yang dipelopori oleh Saussure dengan membedakan bahasa menjadi dua aspek, diakronis dan sinkronis, langue dan parole. Diakronis semata-mata mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan aspek kesejarahannya, sebaliknya sinkronis mempelajari dalam kurun waktu tertentu sebagai analisis intrinsik. Langue merupakan kode, bahasa umum, sebaliknya, parole adalah bahasa individu, bagaimana bahasa digunakan, sebagai gaya bahasa. Menurut Abrams (1981: 192-193) popularitas stilistika baru tampak tahun 1950-an untuk menggantikan ciri-ciri subjektif dan impresif dengan ciri-ciri objektif saintifik dalam analisis teks sastra. proses sejarah seperti ini ternyata hampir tidak dikenal dalam sastra Indonesia. Meskipun demikian di bawah ini coba dikemukakan secara singkat bagaimana perkembangan studi stilistika dari dunia barat hingga sampai ke Indonesia. B. Perkembangan Stilistika dari Dunia Barat Hingga ke Indonesia Pada 1916 telah terbit sebuah kata hasil kerjasama sastrawan dan bahasa berakhiran Formalisme Rusia judul buku itu, The Study In Theory of Puitics Language. Pada 1923 Roman Jakobson menulis tentang puisi Ceko yang menerapkan kriteria semantik modern dalam pengkajian struktur dan pola puisi. Pada 1957, Chomsky membuka pandangan baru dalam linguistik dalam penerbitan bukunya Syntactic Structures. Kesu sastraan merasakan dampak pandangan baru itu. Pada awalnya, sastrawan dan kritikus sastra memungsiikan manfaat pengkajian linguistik terhadap karya sastra. Berbagai anggapan pengkajian demikian akan merusak keindahan seni karya sastra itu. Semakin lama semakin disadari bahwa pendekatan linguistik merupakan salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk menemukan makna karya sastra. Analisis stilistika berupaya mengganti Subjektif dan impressionisme yang digunakan kritikus sastra sebagai pedoman dalam mengkaji karya sastra dengan suatu pengkajian yang relatif lebih Objektif dan ilmiah. Pada 1973, terbit buku berjudul Stilistika, yang ditulis oleh G.T unner Harmsondworth, Penguin Books. Pada 1980, terbit buku Linguistics; for Students of Literature; A Stylistics Introduction of the study of Literature Pergamo 24 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Fustitut of English, Oxford, yang ditulis oleh Michael Cumming dan Robert Simon dan pada tahun 1985, terbit Stylistics and Teaching of Literature. Di Malaysia, stilistika juga mengalami perkembangan. Sebagaimana pada 1966, Yunus telah banyak menulis makalah stilistika. Ia termasuk pakar stilistika, di samping Mohammad Yusof Hasan dan Shahrhan Ahmad, makalah Yunus telah dibukukan dengan judul Dari Kata ke Ideologi: Fajar Bakti, Petalung Jaya 1985. Sedangkan, pada 1979 Mangantar Simanjuntak juga mulai membahas stilistika. Makalahnya berjudul Aplikasi Linguistik dalam Pengkajian dan Penulisan Karya Sastra. Ia menganalisis teks sastra berdasarkan teori linguistik Transformatif Generatif. Pada saat yang sama Si Kana (Keris Emas), menulis makalah Kaktus-Kaktus Kemasan Safe Pengandaan Stilistika. Pada 1980, persatuan Linguistik Malaysia mengadakan seminar bahasa dan sastra. Pada 1982 makalahnya dibukukan dengan judul Stilistika Simposium Keindahan Bahasa yang disunting oleh Prof. Farid Onn. Penyumbang makalah adalah Prof. Farid Onn, Dr. Nik Safiah Karim, Awang Sariyah, Dr. Mangantar Simanjuntak, Dr. Dahnil Adnani, Abdul Rahman Napiah, Hashim Awang, Prof. Kamal Hasan, dan Lutfi Abas (Abas, 1990: 25). Pada 1985, jurusan Linguistik, jabatan pengkajian Melayu, Universiti, Melayu telah mengadakan satu langkah yang dinamakan Bengkel Stilistik. Dalam bengkel ini, beberapa makalah membahas aspek stilistika atau gaya bahasa. Makalah-makalah telah diterbitkan dengan judul Stilistik: Pendekatan dan Penerapan. Pada 1989, Yunus menerbitkan bukunya berjudul Stilistik: Satu Pengantar, diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementrian, Pendidikan Malaysia, Kuala Lumpur. Di dalamnya dibahas tentang: 1. Berbagai pemahaman tentang gaya. 2. Gaya sebagai Mekanisme Stilistik dan

sebagai tanda. Buku ini merupakan hasil pergulutan selama 30 tahun semenjak ia berkenalan dengan istilah stilistik, sejak itu ia selalu berdialog dengan persoalan stilistika. Sementara itu, di Indonesia sendiri stilistika juga mengalami sejarah dan perkembangan. Pada 1956, Slamet Mulyana menerbitkan buku Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Budaya, penerbit Ganaco, Bandung. Buku ini berisi sekalar pandangan tentang Poesi juga biasa disebut Puitika. Pandangan Puitika tidak terlepas dari persoalan poetika pada hakikatnya adalah persoalan filsafat. Dengan demikian peristiwa sastra dihubungkan dengan peristiwa Bahasa Indonesia. Hal ini ada hubungannya dengan pengajaran bahasa. Kekurangan penyelidikan Bab 2 || Sejarah Perkembangan Stilistika 25 bahasa dan sastra Indonesia terasa sekali oleh pengajar di sekolah, yaitu sifat pembelajaran tidak lagi merupakan perluasan, tetapi pendalaman. Bahasa Indonesia merupakan salah satu fenomena yang berhubungan adat dengan manusia Indonesia. Slamet Mulyana mendefinisikan stilistika adalah pengetahuan tentang kata yang berjiwa (1956:4). Istilah stilistika kemudian dikembangkan oleh Jassin. Ia menguraikan bahwa ilmu bahasa yang menyelidiki gaya bahasa disebut stilistika atau ilmu gaya yang biasa disebut gaya bahasa atau disebut Stil dalam bahasa Belanda, Style dalam bahasa Inggris, dan Perancis, Stil dalam bahasa Jerman. Jassin selanjutnya mengemukakan bahwa kata gaya bahasa bermakna cara menggunakan bahasa. Di dalamnya tercakup gaya bercerita. Biasanya orang jika berbicara tentang stil seseorang pengarang yang dimaksud bukan saja gayanya dalam mempergunakan bahasa, melainkan juga gayanya bercerita. Seorang stilistis atau ahli gaya bahasa menjawab pertanyaan mengapa seorang pembicara atau pengarang menyatakan pikiran dan perasaan seperti yang dilakukan dan tidak dalam bentuk lain, atau bagaimana keharmonisan gabungan isi dan bentuk. Pada 1982, Sudjiman membuat Diktat Mata Kuliah Stilistika, Program S1. Universitas Indonesia. Kemudian Ia menerbitkan buku Bunga Rampai Stilistika. Grafiti, Jakarta 1993. Istilah stilistika sejak 1980-an ini mulai dikenal di dunia Pengetahuan Tinggi sebab telah menjadi satu disiplin ilmu. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan selama ini bahwa dalam usaha memahami karya sastra para kritikus sastra menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, bahkan ada yang menggunakan beberapa pendekatan sekaligus. Semua itu ada hukum untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang alasan pengarang menciptakan karya tertulis, gagasan yang hendak disampaikan ataupun hal-hal yang mempengaruhi cara penyampaian semua itu dilakukan untuk merebut makna yang terkandung dalam karya sastra serta menikmati keindahannya. Karena medium yang digunakan oleh pengarang adalah bahasa, pengantar bahasa pasti akan mengungkapkan hal-hal yang membantu kita menafsirkan makna suatu karya sastra atau bagian-bagiannya untuk selanjutnya memahami dan menikmatinya. Pengkajian ini disebut pengkajian stilistika. Dalam pengkajian ini tampak relevansi linguistik atau ilmu bahasa terhadap studi sastra. Dengan demikian, stilistika dapat dijelaskan interaksi yang rumit antara bentuk dan makna yang sering luput dari perhatian dan pengamatan para kritikus sastra. (Sudjiman,1993: VII).26 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Pada 1986, Natawidjaja menerbitkan buku Apresiasi Stilistika, Intermasa, Yogyakarta. Dalam buku ini diuraikan penggunaan bahasa suatu karya sastra melalui aspek bahasa misalnya peribahasa, ungkapan, gaya bahasa dalam karya sastra. Buku ini sangat bermanfaat bagi siswa SMA dan mahasiswa yang ingin meningkatkan pemahaman mengenai stilistika bahasa Indonesia. Di Universitas Gadjah Mada, penelitian skripsi sarjana juga membahas masalah stilistika. Hal ini sudah dilaksanakan sejak 1958 sampai dengan sekarang ini, misalnya, Budi S telah membuat skripsi tentang Bahasa Danarto dalam Godiob: Kajian Stilistika Cerpen-cerpen Danarto, 1990. Ia memberi penekanan analisis terhadap kosa kata, majas (bahasa kiasan), sarana retorika, struktur sintesis, interaksi bahasa dan humor dari mantra (Puleh, 1994: X). Pada 1993, Lukman Hakim membahas stilistika judul makalahnya Tinjauan Stilistika Terhadap "Robohnya Surau kami", (AA. Navis). Ia membahas cerita pendek ini dari sisi gaya bahasa/stil, pengarangnya terutama yang berhubungan dengan 1). struktur kalimat yang dihubungkan dengan gaya bercerita. 2). pemilihan leksikal yang dikaitkan dengan pemakaian majas (Depdikbud, 1993: 28-38, Bahasa dan Sastra, X.4). Pada 1995, Aminuddin menerbitkan bukunya Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra, IKIP Semarang, Press, Semarang. Kajian stilistika dalam buku ini terdiri dari enam bab. Bab 1 Pengertian Gaya dalam Perspektif Kesejarahan. Bab 2 Studi Stilistika dalam Konteks Kajian Sastra. Bab 3 Bentuk Ekspresi sebagai Pangkal Kajian Stilistika. Bab 4 Aspek Bunyi dalam Teks Sastra. Bab 5 Bentuk Simbolik dalam Karya Sastra. Bab 6 Bentuk Bahasa Kias dalam Karya Sastra. Pada 2003, Tirta Suwondo membahas cerpen dengan pandangan stilistika, judul makalahnya Cerpen Dinding Waktu, karya Danarto, Studi Stilistika dimuat dalam bukunya Studi Sastra Beberapa Alternatif, Hanindita, Yogyakarta, 2003. Suwondo berkesimpulan bahwa cerpen dinding waktu karya Danarto kaya akan gaya bahasa, baik gaya bahasa berdasarkan struktur kata dan kalimat maupun berdasarkan langsung atau tidaknya makna (2003: 158). Bab 3 || Objek Kajian Stilistika 27 Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa-bahasa yang bergaya dalam karya sastra. Dalam hal mengkaji bahasa-bahasa yang bergaya tersebut, terdapat berbagai aspek yang dapat dikaji oleh stilistika, mulai dari intonasi, bunyi, kata, dan kalimat sehingga lahir gaya intonasi, gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat. Ranah penelitian stilistika biasanya dibatasi pada teks tertentu. Pengkajian stilistika adalah meneliti gaya sebuah teks sastra secara rinci dengan sistematis memperhatikan preferensi penggunaan kata, struktur bahasa, mengamati antar hubungan pilihan kata untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (stilistic features) yang membedakan pengarang (sastrawan) karya, tradisi, atau periode lainnya. Ciri ini dapat bersifat fonologi (pola bunyi bahasa, mantra dan rima), sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal (diksi, frekuensi penggunaan kelas kata tertentu) atau retorik (majas dan citraan). Apresiasi stilistika merupakan usaha memahami, menghayati, dan mengaplikasikan gaya agar melahirkan efek artistik. Efek-efek tersebut akan tampak pada ekspresi individual pengarang. Adapun objek kajian stilistika yaitu peribahasa, ungkapan, aspek kalimat, gaya bahasa, plastik bahasa, dan kalimat asosiatif (Natawidjaja, 1986:5). Berikut akan dijelaskan satu per satu: A. Peribahasa Peribahasa adalah kalimat yang memiliki efek konotatif yang digunakan dalam bentuk tulisan maupun percakapan. Terdapat enam jenis peribahasa, yaitu sebagai berikut. OBJEK KAJIAN STILISTIKA 3 Bab 28 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 1. Bidal Bahasa Bidal bahasa ialah peribahasa sebagai pemanis percakapan atau kalimat dalam tulisan. Misalnya, Angin bertiup sepoi-sepoi basah (Artinya, demikian lembutnya seperti yang selalu dikatakan orang) Beban sudah di pintu (Artinya, segala sesuatu yang telah patut. Anak perempuan dewasa patut dipersuamikan. Warisan yang sudah patut dibagi. Hidangan yang sudah patut dimakan) Telaga di bawah gunung (Artinya, seorang istri yang baik nasibnya, membawa rezeki) 2. Pepatah Pepatah sering juga disebut dengan pematah. Pepatah berisi kecaman, sanggahan atau petuah. Pepatah termasuk peribahasa yang digunakan dalam percakapan untuk mematahkan perkataan lawan bicara sehingga ia berhenti atau memahami, dan menyadari kesalahannya. Misalnya, Ada sepanjang jalan, cupak sepanjang betung (Artinya, segala sesuatu pekerjaan ada aturannya. Dalam setiap pergaulan, ada etiketnya. Laki-laki atau perempuan mempunyai cara-cara tersendiri menurut kodratnya) Menjilat air liur. (Artinya, yang sudah dibuang dan dihina, dimulihkan kembali) Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang penggalan. (Artinya, kasih seorang ibu tak pernah putus dan selalu abadi, kasih anak kadang-kadang sangat sedikit) Kacang lupa pada kulit (Artinya, orang yang tidak sadar pada asalnya) 3. Amsal Amsal berasal dari bahasa Arab, yaitu sama dengan perumpamaan. Amsal ialah peribahasa yang memiliki susunan kata yang mengandung asosiasi, yang bersifat sama dengan yang dimaksud. Isi amsal bisa berupa Bab 3 || Objek Kajian Stilistika 29 petatah atau petitih. Di depan susunan amsal, sering didahului kata umpama, bagai, bak, atau seperti. Misalnya, Bagai air di daun talas (Artinya, orang yang tidak tetap pendiriannya) Seperti rusa masuk kampung (Artinya, perihail

orang yang tercengang-cengang melihat keindahan) Bagai tokak lekat di kening (Artinya, rasa malu yang tidak dapat disembunyikan)

Bagai air dengan tebing (Artinya, sepasang suami istri yang saling sayang menyayangi) 4. Petitih Petitih ialah peribahasa yang mengandung nasihat atau pelajaran tentang kehidupan manusia. Petitih ini sering juga disebut dengan hadis melayu. Kebanyakan susunan petitih terdiri dari dua bagian, seperti bentuk gurindam. Kalimat yang pertama berisi sebab dan kalimat kedua berisi akibat.

Misalnya: Mumbang jatuh, kelapa jatuh (Artinya, setiap makhluk hidup akan mengalami kematian) Datang nampak muka, pergi Nampak punggung (Artinya, datang dengan baik, pergi pun harus dengan baik) Perang bermalaikat, sabung berjua (Artinya, janganlah kita terkabur, segala penderitaan, permainan, Tuhan jualah yang menentukan) Ibarat ayam pungguk, segan mencakar, rajin mematak.

(Artinya, hal orang yang duduk-duduk saja di rumah, tapi ia segan mencari nafkah) 5. **Kalimat Bersayap** Kalimat bersayap disebut juga kata-kata mutiara. Kalimat bersayap ialah susunan kata yang mengandung firman, falsafah, pepatah, atau petitih. **Kalimat bersayap diucapkan oleh pujangga, rasul, nabi, atau filsuf.** 30 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

Prinsip arti materinya terdapat dalam susunan kalimanya, sedangkan arti konotatifnya, diciptakan melalui usaha tafsiran. Misalnya: a.

Biar kamu rahasiakan perkataan kamu, maupun kamu nyatakan, sesungguhnya Allah itu mengetahui segala isi hati manusia. (Al-Qur'an, surat Al-Muluk ayat 13). b. **Kebenaran itu dalam sekali letaknya, tidak terjangkau semuanya oleh manusia.** (Democritus). c.

Hanya yang ada itu ada, yang tiada itu tidak. (Permenides). d. Semuanya itu air. Semuanya itu satu. (Thales). B. Ungkapan Ungkapan ialah hasil pemencilan dua buah kata atau lebih untuk menyatakan suatu maksud yang mempunyai asumsi, berkias, atau berkonotasi.

Ungkapan bisa berbentuk kata majemuk atau kelompok kata. Melihat dari frekuensi pemakaiannya, ungkapan lebih banyak digunakan dalam bahasa sehari-hari, maupun karangan, jika dibandingkan dengan pemakaian peribahasa. Hal ini dimungkinkan oleh bentuk ungkapan yang pendek dan mudah diingat. **Bagian ungkapan terdiri dari unsur inti dan unsur penjelas.** Unsur inti adalah unsure yang

diterangkan dan unsure penjelas ialah unsure yang menerangkan. **Sifat ungkapan bahasa Indonesia ialah menurut hokum DM (Diterangkan Menerangkan).** Misalnya, mencari muka – melakukan sesuatu yang baik agar mendapat perhatian berdeh sempit –

berpikiran pendek, pesimistis, kuatir akan hari esok menutup mata – mati, meninggal, wafat, tutup usia buah bibir – diceritakan orang karena kebaikannya makan tangan – mendapat untung, laris dagangannya kabar angin – desas desus anak emas – orang yang paling

dikasihi C. Aspek Kalimat Aspek ialah segi pandangan dari sudut mana kita melihat sebuah kalimat sehingga kita memperoleh pengertian yang khas dari maksud kalimat tersebut. Terdapat beberapa jenis aspek kalimat yaitu sebagai berikut. Bab 3 || Objek Kajian Stilistika 31 1. Aspek Inkhoutif (Inchoative Aspect, Sudut Mula Kerja) Dalam aspek inkhoatif, sudut pandangan terletak pada proses suksesif (berurutan), tetapi tidak merupakan sebab akibat dan kejadian atau peristiwa itu selalu didahului oleh perbuatan pertamanya.

Misalnya, sesudah puas melihat pameran itu, kami pun pulang. 2. Aspek Duratif (Durative Aspect, Sudut Terikat Waktu) Titik perhatian aspek duratif terletak saat berlakunya peristiwa, kejadian, atau perbuatan yang terikat oleh waktu. Jadi, sifatnya sementara. Misalnya, saya pinjam sebentar saja. 3. Aspek Resultatif (Resultative Aspect, Sudut Kesimpulan) Aspek resultatif terdapat dalam kalimat yang mempunyai sebab akibat. Kalimat kedua merupakan perkembangan kalimat pertama. Jadi, terdapat hubungan kait-mengait. Misalnya, karena terlambat satu menit, saya ketinggalan kereta. 4. **Aspek Progesif (Progressive Aspect, Sudut Urutan Maju) Aspek progresif dapat dilihat dari urutan kejadiannya** yang kronologis dan sedang berlangsung. Misalnya, kemarin ia kehujaan, sekarang ia sakit. 5. Aspek

Frekuentatif (Frequentative Aspect, Sudut Kerap Tidaknya) Frekuentatif artinya kerap atau jarang sesuatu kejadian atau peristiwa itu timbul atau terjadi. Misalnya, sekali-sekali nampak motor hitam lewat, remang-remang saja bentuknya. 6. Aspek Hipotesis (Hypothesis Aspect, Sudut Kemungkinan) Hipotesis ialah sesuatu yang dianggap benar, yakni proses kejadian yang telah lampau atau yang akan datang berdasarkan tanggapan hokum-hukum atau bukti-bukti yang berlaku sekarang. **Prosesnya mengandung kecendekiaan.** Sifatnya indetorminatif. Tidak terikat oleh waktu. Karena itu, hasilnya dapat positif atau negative. **Misalnya, nanti, engkau akan disambut dengan**

meriah. 7. Aspek Habituatif (Habitulative Aspect, Sudut Kebiasaan) Titik perhatian aspek habituatif ialah perbuatan/kelakuan atau peristiwa berlaku atau terjadi dengan perulangan yang tetap. Dalam kalimat sehari-hari, ditandai oleh kata tugas, yaitu setiap, selalu, tiap-tiap, biasa, dan lain-lain. Misalnya, ia selalu ingat padaku. 32 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 8. Aspek Komparatif (Comparative Aspect, Sudut Perbandingan) Untuk mengimajinasikan sesuatu hal, kita bisa membandingkan dengan benda yang bersifat sama. Misalnya, setelah bersujud untuk kedua kalinya, pemuda kita mengundurkan diri dengan perasaan seakan-akan baru lulus ujian berat. 9. Aspek Realis (Realist Aspect, Sudut Kenyataan) Realis ialah bersifat kenyataan. Jadi, aspek realis meninjau suatu kejadian atau peristiwa ataupun perbuatan dari sedang berlangsungnya atau sudah berlangsungnya.

Sifatnya nyata. Misalnya, ia membaca buku di perpustakaan tiga jam yang lalu. 10. Aspek Arealis (Arealist Aspect, Sudut Belum Nyata) Aspek arealis merupakan kebalikan dari aspek realis. Arealis artinya belum nyata, belum terbukti, atau akan terjadi. Misalnya, seandainya saja Afif mencintaiku seperti aku mencintainya, aku pasti akan sangat bahagia. D. Gaya Bahasa Gaya bahasa adalah pernyataan dengan pola tertentu sehingga mempunyai efek tersendiri terhadap pemerhati. **Dengan pola materi, akan menimbulkan efek lahiriah (efek bentuk), sedangkan dengan pola arti (pola makna) akan menimbulkan efek rohaniah.** Terdapat berbagai jenis gaya bahasa.

Jenis-jenis tersebut dikelompokkan dalam empat kelompok besar, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. E. Nilai Kata Nilai kata ialah nilai rasa kata yang menimbulkan pengertian khusus dan bersifat gaya bahasa trofen atau metonimia. Misalnya, Nilai rendah nilai tinggi (bahasa umum) (bahasa sastra) patah semangat rapuh badan tubuh serapah kutuk gudang padi lumbung jarang langka Bab 3 || Objek Kajian Stilistika 33 perempuan muda dara mati gugur, tutup usia, terbang nyawanya selesai rampung F . Plastik Bahasa Plastik bahasa ialah kalimat penulis yang emosional dalam menggambarkan sesuatu hal sehingga

menimbulkan gambaran yang jelas. Sifatnya subjektif. Plastik bahasa atau liris prosa ini sebagai hasil ekspresi individual spesifik penulis pada setiap jenis karangannya. Plastik bahasa menimbulkan gambaran dalam pikiran karena terdapat, yaitu (a) penonjolan pokok pikiran, (b) retorika, (c) pemunculan bahasa daerah atau bahasa asing untuk memperjelas, (d) asosiatif, dan (e) bersifat siaran pandangan mata. Contoh Plastik bahasa atau liris prosa adalah: IKAN BAKAR (Soni Farid Maulana) Kau nafsu benar melihat jasadku dibakar , sehabis kau bilas berulang-ulang dengan bumbu sedap kecap manis. Aroma gurih dagingku membumbung ke luas langit biru, menyebar ke dalam hutan hingga si belang mengaum, sama laparnya dengan dirimu. Kau tampak tak sabar ingin menyantapku. Sebelumnya, kau sucikan jasadku dengan air jeruk nipis. Kau rendam berulang-ulang. "Demi nikmat yang kelak aku santap!" demikian kau bilang, dan kau lupa mengucap bismillah. Ya. Bahkan kau lupa dengan sakit gula yang kau derita. Bukankah maut sudah mengincar nyawamu sejak dini hari? Kau membisu, dan aku kembali bertanya kepadamu, apa dosaku, hingga jasadku dibelah dua, dan jeroanku kau buang begitu saja ke dalam tong sampah, padahal Tuhan menciptanya dengan ilmu yang tak terjangkau oleh otakmu? Nafsumu membuat lidahmu kian greng ingin menjilat jasadku yang pulen, yang kau bakar dengan selera orang barbar. Sungguh pertanyaanku hanya didengar oleh riak air kolam dan daun belimbing yang membusuk di dasar lumpur. Hanya keheningan yang mengerti dukaku, juga kilau mata pisau. Dan kau kini sungguh tidak sabar. Di meja makan kau siapkan piring, nasi, sendok, dan garpu. Tak lupa segelas air bening dan tujuh macam obat yang kau beli dari apotek 34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

34 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

Perkembangan) terdekat. “Matang sudah ikan bakarku,” kau bilang sambil menghardik si meong yang menatap wajahmu dengan penuh harap. Kau tak peduli dengan semua itu, bahkan tak peduli dengan maut yang mengincar nyawamu dalam darahmu yang kian meninggi kadar gulanya. Kau sungguh bebal. “Hhmmm, sedap!” kau bilang, begitu lahap menyantap jasadku. Cahaya matahari ditelan kabut pagi. **Daging jasadku kau telan habis tanpa sisa.** T ulang-belulangku kau buang ke dalam tong sampah, diincar si meong. Sungguh, aku lebih bahagia disantap si meong, yang tak lupa mengucapkan bismillah sebelum santap malam. G. Kalimat Asosiatif Kalimat asosiatif mengandung tiga pengertian pokok yaitu sebagai berikut. Pertama, kalimat asosiatif merupakan kalimat konotatif karena pokok pikiran merupakan lambang dari ekspresi individual. Kedua, kalimat asosiatif ialah kalimat yang mengandung kata-kata terlarang atau pamali bagi sebagian besar orang Indonesia. Ketiga, kalimat asosiatif adalah kalimat yang pokok pikiran atau objeknya mengandung kepercayaan atau tabu. Misalnya, melati kesucian, gadis cantik warna merah keberanian warna hitam kesedihan atau ketuhanan (Kalimat Asosiatif I) Bentuk Kata Tabu Bagi Daerah membujur Tapanuli kancing Minangkabau butuh Palembang, Pontianak momok Jawa Barat (Pasundan) (Kalimat Asosiatif II) Nama Binatang Nama Penghindar Tabu Daerah harimau datuk Sumatera mbah, aden-aden Jawa Barat kiyai Jawa Tengah kucing enyeng Sumedang (Kalimat Asosiatif III) Bab 4 || Unsur-Unsur Stilistika 35 Stilistika (Stylistics) merujuk kepada pengertian studi tentang stile, kajian terhadap wujud kajian kebahasaan (Leech & Short dalam Nurgiyantoro, 2005: 279). Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya, menentukan seberapa jauh dan dalam bahasa yang digunakan memperlihatkan penyimpangan, serta bagaimana penyair mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. **(Chapman dalam Nurgiyantoro, 2005: 279).** Adapun unsur-unsur stilistika dibagi menjadi empat, yaitu Fonologi, Leksikal, Grammatikal, dan Retorika: A. Fonologi Chaer (2009: 1) mengatakan bahwa fonologi merupakan ilmu tentang perbendaharaan bunyi-bunyi (fonem) bahasa dan distribusinya. Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi yang membentuk suku kata. Hal-hal yang dikaji dalam fonologi adalah rima dan irama. 1.a Rima Rima adalah bunyi yang berulang, baik di dalam maupun akhir baris. Aspek-aspek rima (Maman, 2005: 31-32) adalah asonansi (pengulangan bunyi vokal), aliterasi (pengulangan bunyi konsonan), rima dalam USNSUR-UNSUR STILISTIKA 4 Bab 36 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) (pengulangan bunyi, baik asonansi maupun aliterasi, di dalam kata-kata dalam satu larik), rima akhir, rima rupa (pengulangan bunyi, baik vokal maupun konsonan yang bentuk grafisnya sama akan tetapi pelafalannya **berbeda**), rima identik (pengulangan kata yang sama), dan rima sempurna (bentuk pengulangan antara vokal dan konsonan). 1.b Irama Irama adalah paduan yang mengandung unsur melodis, baik alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan lemah-kuat. **Irama timbul hanya pada wacana lisan puisi.** Contoh rima asonansi: Aku (Chairil Anwar) Aku Kalau sampai Waktuku Kutakmau seorangpun kan merayu ... Contoh rima aliterasi: “Menyeramkan bagaikan naga siap menerkam mangsanya Hati bertanya-tanya Ada apa dengan kalian” Rima akhir dibagi menjadi tiga: Rima Akhir Sempurna Rima akhir sempurna adalah persamaan bunyi pada suku kata terakhir.. Contoh: jalan ~ pelan panggang ~ tegang Rima Akhir Tak Sempurna Rima akhir tak sempurna adalah persamaan bunyi pada bagian suku kata terakhir.. Bab 4 || Unsur-Unsur Stilistika 37 Contoh: makan ~ telan pergi ~ kaki Rima Akhir Ganda Rima akhir ganda adalah persamaan bunyi pada dua suku kata terakhir.. Contoh: kerabat ~ menjabat pangkalan ~ sejalan Rima Akhir Ganda Tak Sempurna Rima ganda tak sempurna adalah persamaan bunyi pada sebagian dua suku kata terakhir.. Contoh: gelas ~ teras piring ~ giling Contoh rima rupa (pengulangan bunyi baik vokal maupun konsonan yang bentuk grafisnya sama tetapi pelafalannya berbeda): Rima Rupa Rima rupa hanya terdapat pada puisi-puisi Melayu Klasik yang ditulis dengan huruf Arab–Melayu Tulisan (bentuknya) tampak sama, tetapi bunyinya berbeda. Contoh: 1. Tulisan kata ramai dengan rami. 2. Tulisan kata lampau dengan lampu. **Untuk lebih jelasnya, marilah kita lihat contoh berikut ini : Contoh:** 1. Kota Jakarta yang berpenduduk hampir tujuh juta orang itu sangat ramai. 2. Pada masa lampau kehidupan masyarakat masih sederhana. 38 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Kata ramai tentu saja tidak dibaca rami, melainkan ramai, dan kata lampau tidak dibaca lampu melainkan lampau. Contoh rima identik (pengulangan kata yang sama): Katakanlah kepadaku O, ombak Jalan hidupku sepanjang jaman Itulah lagu jeraku ombak Membimbing dirimu berjaman-jaman Contoh rima sempurna (bentuk pengulangan antara vokal dan konsonan): Tirani Tirani adalah kata Yang melahirkan banyak pengertian Yang tak berkata Tirani adalah pikiran Yang dipindahkan ke dalam slogan Yang meratapi pikiran Tirani adalah kebebasan Tirani adalah kekuasaan Yang bertahta di atas segala penggelapan Yang menimbun kekuasaan Contoh irama adalah: 1. Kakofoni Bunyi kakofoni adalah bunyi yang dihasilkan dari visualisasi bunyi- bunyi konsonan /b/, /p/, /m/, /t/, /s/, /r/, /k/, /h/, /ng/, /ny/. Bunyi kakofoni dapat dapat menciptakan suasana yang tertekan, asing, suram, haru, atau pilu. Ada pengap yang sesak Dalam seruas takdir Yang berkecamuk 2. Eufoni Bunyi eufoni dihasilkan dengan menghadirkan bunyi-bunyi vokal, seperti /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. **Bunyi dapat menciptakan suasana yang riang, gembira, semangat, dan vitalitas hidup.** Bab 4 || Unsur-Unsur Stilistika 39 Dengan Puisi Aku (Taufiq ismail) Dengan puisi aku bernyanyi Sampai senja umurku nanti Dengan puisi aku bercinta Berbaur cakrawala 3. Anomatope Bunyi anomatope menghadirkan bunyi-bunyi makhluk hidup, alam, dan binatang. Bunyi-bunyi ini memberikan perlambangan nilai rasa yang menciptakan suasana tertentu seperti kesyahduan atau romantisme jika yang digunakan adalah suara jangkrik, burung, gemerisik rumput tertiu angin pagi, atau kepak sayap kupu. Selain itu, bunyi ini bisa juga menciptakan kemurungan apabila nuansa yang dihadirkan adalah malam, lolongan serigala, atau angin yang berhembus kencang. Aku Tulis Pamflet Ini (W .S. Rendra) ... Matahari menyinari airmata yang berderai menjadi api Rembulan memberi mimpi pada dendam Gelombang angin menyingkapkan keluh kesah B. Leksikal Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 805) Leksikal adalah berkaitan dengan kata; berkaitan dengan leksem; berkaitan dengan kosa kata. Unsur leksikal yang membangun sebuah puisi maupun karya sastra yang lain mengacu pada penggunaan diksi atau pilihan kata oleh penyair atau sastrawan. Bagaimana penyair maupun sastrawan menggunakan kata-kata yang dapat mewakili jalannya suatu cerita. Menurut Nurgiyantoro (2005: 289), unsur leksikal sama pengertiannya dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih penyair. 40 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh leksikal: Rayap (Emha Ainun Nadjib) Lho gimana sih kok jadinya kayak begini Berantakan, serabutan, ruwet, buntu, absurd Susah dirumuskan, apalagi dibersakan Duh aduh, ini salah awalnya atau gimana Atau karena badan kita ini terlalu besar Sementara jiwa kita agak kerdil Suka amat kita ini omong kosong Besar kepala, ilmu kita tidak seberapa Tapi hati kita takabur, takabur, takabur Kita rajin sekali bersumpah di bawah kitab suci Tapi diam-diam kita tahu bahwa itu semua akan kita langgar sendiri Jadi sekarang bangunan rumah kita megah Tapi keropos Tiang kayu-kayunya digerogeti rayap-rayap Dan rayap-rayap itu tidak lain adalah diri kita sendiri Temboknya bocor-bocor Kita tambal, sambil membuat bocoran di tempat lain Ada yang tahu bagaimana mengatasi Soal-soal yang bikin sendiri ini? Kayaknya kita harus menunggu Irama pembusukan ini selesai Duh, aduh, kena sampeyan sekarang Semua jadi susah Sampeyan sih kenceng melulu Tegang, nabrak-nabrak Membentur-benturkan kepala Duh aduh, semua jadi berantakan Bab 4 || Unsur-Unsur Stilistika 41 Sampeyan berlaku sebagai besi Jadi gampang dipatahkan Sampeyan batu sih, jadi gampang dipecah Mestinya sampeyan lentur, pegas Meskipun tetap bisa dibakar

Atau menjelmalah air Air tak bisa dilukai Air tak bisa ditusuk Air menghibur api, ia menguap Tetapi kemudian cair kembali Tapi kalau kemudian air dibendung Cobalah menjelma udara Kalau udara disedot Maka jadilah gelombang Dan kalau gelombang disadap Maka jadilah ruh Ruh ke sana ke mari menjadi cahaya Cahaya menelusuri ke mana saja Untuk mengubah kegelapan Kadang-kadang sampeyan sudah benar Tapi belum baik Di saat lain, sampeyan sebenarnya sudah baik Tapi belum benar Duh aduh, kalau saudara-saudaraku Pada suatu saat bisa menentramkan jiwanya Merendahkan nafsu dunianya Memedamkan api ambisinya Serta merohaniahkan pribadinya Maka engkau memanggil mereka Untuk kembali kepadaMu Dan bergabung ke dalam Kemesraan surge-Mu.42

STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh Kajian Leksikal dalam puisi 'Rayap': Lho gimana sih kok jadinya kayak begini (baris 1), Duh aduh, ini salah awalnya atau gimana (baris 4), Suka amat kita ini omong kosong (baris 7), dan bahwa itu semua akan kita langgar sendiri (baris 12) Jenis Kata Nomina Verba Adjektiva Kata Tugas Numeralia Badan Ditunda berantakan atau tidak seberapa Kita Dibereskan Serabutan karena terlalu besar Jiwa Bersumpah Ruwet ini Hati Digerogoti Buntu sementara Bangunan Tambal Absurd agak Rumah Membuat Susah di Tiang Mengatasi Besar dan Kayu Menunggu Kerdil meskipun Rayap Selesai Takabur tetapi Diri Melulu Rajin kemudian Tembolok Nabrak Megah kalau Bocoran Berlaku Keropos maka tempat Dipatahkan Susah ke Soal Dipecah Tegang untuk Irama Menjelma Kenceng dalam pembusukan Ditusuk Berantakan Sampeyan Dilukai Lentur Besi Menguap Gampang Batu Dibendung Benar Pegas Cobalah Baik Air Disedot Api Jadilah Ia Disadap Cair Menelusuri Udara Mengubah gelombang menentramkan

Bab 4 || Unsur-Unsur Stilistika 43 Cahaya Merndahkan Keggelapan Memadamkan Saudara merohaniahkan kepribadian Memanggil Engkau Bergabung Mereka Suka kemesraan Bocor Ambisi membenturkan Dunia Nafsu 37 35 20 15 2 C. Gramatikal Menurut Nurgiyantoro (2005: 296), unsur gramatikal adalah unsur yang mengacu pada struktur kalimat. Unsur gramatikal merujuk pada pengertian struktur kalimat. Dalam menganalisis unsur gramatikal dapat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu diarahkan kepada kompleksitas kalimat, jenis kalimat, dan jenis klausa dan frasa. Contoh Gramatikal: Kompleksitas Kalimat mengandung unsur koordinatif dalam puisi rayap: Berantakan, serabutan, ruwet, buntu, absurd, susah dirumuskan, apalagi dibereskan. Suka amat kita ini omong kosong, besar kepala. **Tiang dan kayu-kayunya digero-goti rayap-rayap.** 1. Mestinya sampeyan lentur, pegas meskipun tetap bisa dibakar. 2. Atau menjelmalah air. 3. Duh, aduh, ini salah awalnya gimana 4. Atau karena badan kita ini terlalu besar sementara jiwa kita agak kerdil

44 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) D. Retorika Retorika adalah suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis. Sarana retorika terdiri atas berbagai macam unsur sebagai berikut. 1. Pemajasan (Lexico Syntactical Choice/ Figure of Thought/ Figure of Speech) Pradopo (1987: 61-62) mengidentikkan pemajasan dengan bahasa kiasan. Bahasa kiasan mempersamakan sesuatu dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, menarik, dan hidup. Bentuk-bentuk pemajasan adalah sebagai berikut. a. Simile (Simile) Simile adalah bahasa kias yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembandingan seperti: bak, seperti, bagaikan, laksana, seumpama, dan ibarat. Contoh Simie: 1) He fights like a lion. 2) He swims as fast as a fish. 3) He slithers like a snake. 4) Kamu ibarat air aku bagai minyaknya b. Metafora (Metaphor) Metafora adalah bahasa kias yang tidak menggunakan kata pembandingan. Perbandingan diungkapkan secara langsung. Contoh Mafafora: 1) All the world's a stage, And all the men and women merely players; **They have their exits and their entrances;** (William Shakespeare, As You Like It, 2/7) 2) Istriku adalah Chomonmile Bab

4 || Unsur-Unsur Stilistika 45 c. Personifikasi (Personification) Personifikasi menyamakan benda-benda seolah bersifat seperti manusia. Contoh personifikasi: 1) T wo Sunflowers Move in the Yellow Room " Ah, William, we're weary of weather," said the sunflowers, shining with dew. **"Our traveling habits have tired us. Can you give us a room with a view?" They arranged themselves at the window and counted the steps of the sun, and they both took root in the carpet where the topaz tortoises run.** William Blake (1757-1827) 2) Pohon itu melambai-lambai d. Metonimia (Metonymy) Metonimia adalah kiasan yang menyebut nama lain untuk suatu benda. Contoh Metonimia: 1) Crown. (For the power of a king.) 2) The White House. (**Referring to the American administration.**) 3) Dish. (To refer an entire plate of food.) 4) The Pentagon. (For the Department of Defense and the offices of the U.S. Armed Forces.) 5) Pen. (For the written word.) 6) Bapak tadi pagi naik Garuda (maksudnya Pesawat) e. Hiperbola (Hyperbole) Hiperbola adalah bahasa kias yang melebih-lebihkan suatu hal. Contoh Hiperbola: 1) The bag weighed a ton. 2) I was so hungry; I could eat a horse! 3) She's older than the hills. 4) Mampirilah ke gubuk sederhana saya 5) Suaranya menggelegar memecahkan kaca cendela

46 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) f. Sinek-doki (Synec-dote) Sinek-doki merupakan bahasa kias menyebutkan suatu bagian untuk bagian penting suatu hal. Sinek-dok ada dua, yaitu: 1) Pars Pro toto, sebagian untuk seluruh. Contoh: Wisnu belum menampakkna batang hidungnya tadi pagi. A hundred head of cattle (2) Pars Pro Parte, keseluruhan untuk sebagian. Contoh: Tawuran terjai di jalan

Soken antara SMA 1000 dengan SMA 9000. The world treated him badly (using the world to refer to part of the world. g. Allegori (Allegory) Allegori ialah menyatakan dengan cara melalui penggambaran atau kiasan. Contoh Allegori: Hidup kita bagaikan roda berputar. Kadang di bawah merasakan penderitaan. Kadang di atas merasakan kebahagiaan. Hidup manusia akan selalu berubah seiring dengan waktu. h. Ironi (Irony) Ironi merupakan gaya bahasa yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Jenis Ironi ada tiga:

1) Ironi Verbal (Verbal irony): Kontras antara yang dikatakan dan dimaksud 2) Ironi Dramatik (Dramatic irony): Itu terjadi ketika penonton atau pembaca mengetahui lebih dari karakter tentang kejadian. dengan kata lain, apa yang difikirkan karakter yang benar adalah tidak layak dengan apa yang penonton atau pembaca ketahui. Bab 4 || Unsur-Unsur Stilistika 47 3) Ironi Situasi (Situational irony): Ini mengacu pada kekontrasan antara hasil situasi sebenarnya dan apa yang dimaksud atau diharapkan terjadi. Contoh dari Ironi: a) His argument was as clear as mud. b) The two identical twins were arguing. One of them told the other: "Y ou're ugly" c) The thieves robbed the police station. d) Baumu harum, sampai-sampai semua di ruangan ini pingsan. i. Paradoks (Paradox) Paradoks adalah sarana retorika yang menyatakan suatu hal yang berlawanan. Contoh Paradoks: 1) "What a pity that youth must be wasted on the young."- George Bernard Shaw. 2) Dia adalah orang kaya tapi sangat miskin. j. Tautologi (Tautology) T autologi adalah sarana retorika yang menyatakan hal dua kali agar lebih jelas. Contoh Tautologi: Cinta itu benar-benar sudah berurat berakar Sema siswa girang gembira karena lulus ujian Sepi memagut, menekan, mendesak k. Pleonasme (Pleonasm) Pleonasme adalah yang serupa tautologi, tetapi yang pertama adalah penyimpul kedua. Contoh Pleonasme: Ia melihat dengan matanya sendiri kejadian itu l. Akumulasi (Accumulation) Accumulation merupakan figure of speech yang mana argumen sebelumnya yang disampaikan diulang lagi untuk menekankan cara. 48

STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh Akumulasi: Face everything with smile. Starts from smile and ends with our best smile too. So, our life will be full happiness and we can enjoy the entire life. Just believe in yourself, think that everything surround you as a miracle, and plan an optimistic way of your life will bring you to the happiness of our life. Everything begins from zero then ends with a big success. Believe it. (ICE/ P4/L32-35) m. Epipora (Ephipora) Ephipora merupakan piranti retorik yang berisi pengulangan rangkainya kata pada bagian akhir klausa yang berdekatan untuk memberikan penekanan. Contoh Epipora: ...one is as thought nothing is miracle and the second is as thought everything is a miracle...in this is miracle...(ICE/P1/L1-2) n. Hipopora (Hyphopora) Hypophora merupakan figure of speech yang mana penulis meninggikan pertanyaan kemudian menjawabnya.

Penulis memberikan pertanyaan dan menjawabnya dengan seketika setelahnya sebagaimana yang diterapkan oleh penulis. Contoh Hipopora: *Where is the effort!? Said poor. You don't understand the rich condition, I answered. Indeed, being poor is uneasy. So started from now, be a gratefull in your life! Don't more comment.* (FTR/P1/L12-14) o. Simbolisme (Symbolism) Symbol menandakan atau menyangkut sesuatu yang lain. Biasanya sesuatu yang kongkrit. Penulis menggunakannya untuk mengajak pembaca berfikir tentang sudut pandang penulis secara simbolik. Contoh Symbolisme: 1) F.U..T...U....R.....E.....(FTR/T) 2) Cinta Sejati disimbolkan dengan 'Burung Merpati' Bab 4 || Unsur-Unsur Stilistika 49 p. Antiteis (Anthitesis) Antithesis merupakan figurative language yang menggunakan penetapan yang kontras antara ide-ide pada frase, atau kata. Contoh Antithesis: a) Tua muda ikut berdoa di dalam masjid b) ...positive and negative thinking (TPOPT/P2/L5) q. Alusi (Allusion) Alussion merupakan a literary device dari figure of speech yang secara cepat merangsang perbedaan ide dan asosiasi menggunakan hanya pasangan kata. Allusion menyandarkan pada pembaca yang mampu memahami alusi dan sudah akrab dengan makna tersembunyi dibalik kata. Contoh Allusion: *David was being such a scrooge!.*

(*Scrooge* is the allusion, and it refers to Charles Dicken's novel, *A Christmas Carol*. *Scrooge was very greedy and unkind, which David was being compared to.*) r. Klimaks (Climax) Klimak adalah majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut dan semakin lama semakin meningkat. Contoh Klimaks: Anak-anak, remaja, hingga lansia ikut mengantri BBM. s. Anti Klimak (Anti Climax) Anti Klimaks adalah maas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut yang semakin lama semakin menurun (kabalikan dari majas klimaks). Contoh anti klimaks: Dari tua hingga muda suka minum susu t. Sinisme (Sinism) Sinisme adalah majas yang menyatakan sindiran secara langsung. Contoh: Jangan menyanyi lagi suaramu merusak dunia 50 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) u. Sarkasme (Sarcasm) Sarkasme adalah majas sindiran yang kasar, biasanya diucapkan saat benar-benar sedang marah. Contoh Sarkasme: 1) Pergi kau! aku sudah muak bertemu denganmu! 2) Dasar b* go! Matematika saja bisa dapat 0! v.

Litotes Litotes merupakan majas yang enyatakan sesuatu dengan cara berlawanan dari kenyataan denan cara mengurangi atau memencilkan, tujuannya adalah untuk merendahkan diri. Contoh: 1) Makanlah seadanya hanya dengan air dan nasi 2) Mengapa kamu memilihku sebagai pemimpin? padahal saya tidak lebih pandai darimu? 2. Penyiasatan Struktur (Retorik Retisense/Lexico Syntactical Pattern) Sarana ini menggunakan titik banyak untuk menggantikan perasaan yang tak terungkapkan: a. Paralelisme (Pararelism) Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama (Keraf, 1981: 126). b. Repetisi (Repetition) Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 1991: 127). c. Anafora (Anaphora) Anafora merupakan pengulangan kata-kata pada awal beberapa kalimat yang berurutan. Bab 4 || Unsur-Unsur Stilistika 51 d. Enumerasi (Enumeration) Enumerasi merupakan pemecahan suatu hal menjadi beberapa hal agar lebih jelas oleh pembaca atau pendengar. e. Pertanyaan Retoris (Rhetorical Question) Pertanyaan retorik merupakan gaya yang menekankan pengungkapan dengan menampilkan beberapa pertanyaan yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban. f. Pencitraan 1) Citraan penglihatan (visual imagery) adalah citraan yang hal yang tidak terlihat seolah terlihat. 2) Citraan pendengaran (auditory imagery) dihasilkan dengan menyebutkan bunyi suara. 3) Citraan rabaan dihasilkan dengan menyebutkan hal-hal yang merangsang daya hayal indra peraba. 4) Citraan penciuman adalah citraan seolah mencium sesuatu yang di sebutkan. 5) Citraan pengecapan adalah penyebutan hal-hal yang merangsang intuisi indra pengecapan. 6) Citraan gerak (movement imagery) adalah menggambarkan suatu gerak atau tidak bergerak pada umumnya. [Halaman ini sengaja dikosongkan] Bab 5 || Gaya Bahasa 53 A.

Hakikat dan Syarat Gaya Bahasa 1. Hakikat dan Pengertian Gaya Bahasa Hakikat gaya (style), sebenarnya tidak lain merupakan cara mengungkapkan diri sendiri, baik melalui bahasa, tingkah laku, pakaian, dan sebagainya. Sehingga, kita mengenal 'gaya bahasa', 'gaya bertingkat', 'gaya berpakaian' dan sebagainya. Karena gaya itu bersifat pribadi, maka dengan mempelajari gaya sesuatu dari seseorang kita akan mengetahui dan menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang bersangkutan. Sehingga semakin baik gaya bahasa orang, semakin baik pula penilaiannya terhadap orang pemakai gaya bahasa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk gaya bahasanya, semakin buruk pula penilaiannya yang diberikan kepadanya (Keraf, 1981: 99). Gaya bahasa (language style) sebenarnya merupakan bagian dari pilihan kata (word choice) atau diksi (diction) yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi-situasi tertentu. Sehingga, masalah gaya bahasa itu meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual yang mencakup frasa, klausa dan kalimat atau mencakup pula semua wacana secara keseluruhan. Bahkan, nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pola persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya meliputi unsure-unsur kalimat yang memperlihatkan corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik (Keraf, 1981: 99) GAYA BAHASA 5 Bab 54 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 2. Syarat-Syarat Gaya Bahasa Syarat-syarat gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsure dasar, yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 1981: 99). B. Jenis-Jenis dan Ragam Gaya Bahasa Adapun jenis dan ragam gaya bahasa adalah sebagai berikut. 1. Berdasarkan Titik Tolak yang Dipergunakan Gaya bahasa berdasarkan titik tolak yang dipergunakan diklasifikasikan ke dalam empat jenis: a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata. b. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. c. **Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung di dalamnya**; dan d. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalamnya (Keraf, 1981: 101). 1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata Keraf (1981: 101-106) mengatakan bahwa gaya bahasa berdasarkan pilihan kata merupakan gaya bahasa yang mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Gaya bahasa ini dalam bahasa standar (baku) dapat dibedakan menjadi: a) Gaya bahasa resmi b) Gaya bagasa tak resmi; dan c) Gaya bahasa percakapan 2) Gaya bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat a) Struktur Kalimat Dilihat dari segi ke-gaya bahasanya, kalimat-kalimat dapat bersifat periodik, kendur, dan berimbang (Keraf, 1981: 106-108). b) Gaya Bahasa Berdasarkan corak struktur kalimat, maka dapat dihasilkan gaya bahasa-gaya bahasa berikut: (a) klimaks, (b) antiklimaks, (c) repetisi, (d) paralelisme, dan (e) antithesis (Keraf, 1981: 108-111). Bab 5 || Gaya Bahasa 55 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Berdasarkan nada yang terkandung dalam sebuah wacana atau rangkaian ujaran seseorang, gaya bahasa dapat dibedakan ke dalam: (a) gaya yang sederhana, (b) gaya mulia dan bertenaga, dan (c) gaya menengah. Dalam praktiknya sering terjadi tumpang tindih antara gaya tersebut (Keraf, 1981: 111-114). 4) Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna Berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung di dalam sebuah kata, frase atau klausa, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis: (a) gaya langsung atau gaya retorik (rhetorical figures); dan (b) bahasa kiasan (tropes). a) Gaya Bahasa Retorik Gaya bahasa retorik dibagi ke dalam ragam-ragam: (a) aliterasi, (b) anastrof atau inverse, (c) apofasis, (d) apostrof, (e) asindenton, (f) kiasmus (chiasmus), (g) ellipsis, (h) eufemismus, (i) hysteron porteron, (j) ironi, (k) litotes, (l) pinuendo, (m) periphrasis, (n) pleonasm atau tautology, (o) prolepsis, (p) pertanyaan retorik, (q) silepsis dan zeugma (Keraf, 1981: 114-121). b) Gaya Bahasa Kiasan (Tropes) Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang dilihat dari segi makna tidak dapat ditafsirkan sesuai makna kata-kata yang membentuknya. Gaya kiasan ini pertama dibentuk berdasarkan perbandingan dan persamaan. Pengertian perbandingan mengandung dua pengertian: gaya bahasa langsung atau perbandingan langsung, dan gaya bahasa kiasan. Perbandingan berbentuk bahasa kiasan pada mulanya

berkembang dari analogi. Sedangkan persamaan merupakan penyamaan sesuatu terhadap sesuatu yang lain. Sedangkan gaya bahasa kiasan dibagi menjadi: (a) persamaan atau simile, (b) metafora, (c) personifikasi, (d) alusi, (e) metonimi, (f) sinekdoke, (g) hiperbol, (h) paradox, (i) oksimorom, (j) hipalase, (k) eponym, (l) epitet, (m) pun atau paronomasia (Keraf, 1981: 121-128).

56 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 2. Berdasarkan Maksud dan Tujuan yang Hendak Dicapai Tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: (a) terampil menyimak (listening skill), (b) terampil berbicara (speaking skill), (c) terampil membaca (reading skill), dan (d) terampil menulis (writing skill).

Tidak dapat disangkal lagi bahwa keterampilan berbahasa menuntut serta membutuhkan kosakata yang cukup. Kekayaan kosakata seseorang menentukan mutu keterampilan berbahasa orang tersebut. Betapa pentingnya upaya pengembangan kosakata bagi para penutur bahasa, baik formal maupun informal. Gaya bahasa merupakan salah satu teknik pengembangan kosakata. Gaya bahasa merupakan sarana penunjang bagi pengembangan kosakata, keterampilan berbahasa, pemahaman serta penghayatan karya sastra. gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Berdasarkan maksud dan tujuan (akhir) yang hendak dicapai (yaitu terampil berbahasa), maka gaya bahasa dapat dikelompokkan atas:

a. Gaya bahasa perbandingan b. Gaya bahasa pertentangan c. Gaya bahasa pertautan; dan d. Gaya bahasa perulangan Tarigan menginventarisasi sekitar enam puluh gaya bahasa yang dapat dimaksud ke dalam empat kelompok di atas. a. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata, penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale, et al, 1971: 220; dalam Tarigan, 1985: 5). b. Gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif, bukan dalam pengertian benar-benar secara kalamiah saja (Warriner, et al, 1977: 602; dalam Tarigan, 1985: 5). c. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis Bab 5 ll Gaya Bahasa 57 (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsure berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 1981: 99; dikutip oleh Tarigan 1985: 5). d. Di Eropa pada umumnya, dan di Eropa barat pada khususnya, batasan atau definisi tentang gaya bahasa yang paling tersebar luas dan kuat bertahan adalah batasan yang melukiskan 'gaya bahasa sebagai suatu deviasi atau penyimpangan, suatu modifikasi atau perubahan dan ekspresi utama yang dianggap normal'. Namun, batasan yang terakhir ini mendapat beberapa tantangan. Adapun tantangan itu dirangkum sebagai berikut: 1) Apakah setiap gaya bahasa sebenarnya merupakan suatu penyimpangan, atau perubahan ekspresi. 2) Meskipun sukar untuk membuktikan bahwa semua gaya bahasa adalah deviasi atau penyimpangan, tetapi jelas bahwa tidak semua deviasi merupakan gaya bahasa. Batasan ini akan tetap tidak sempurna selama perbedaan utama antara deviasi dan norma belum ditetapkan dengan jelas. 3) Kesukaran-kesukaran tertentu muncul di sekitar masalah gagasan atau ide tentang norma. Karena jelas terlihat bahwa gaya bahasa tidak hanya terbatas pada bahasa sastra saja, bukan? (Ducrot and Todorov, 1981: 273-274; dikutip dari Tarigan, 1985: 230) Pengklasifikasian, pengkategorian atau pengelompokan gaya bahasa tidak ada aturan standarnya. Tiap-tiap penulis berbeda antara yang satu dengan yang lain, sesuai dengan dasar atau dari sudut mana mereka memandangnya. Maka, modelnya pun berbeda-beda. Perlu dicatat bahwa pengetahuan mengenal pengelompokan gaya bahasa bukan merupakan tujuan utama, melainkan sekedar sarana. Sebagai sarana, ia harus berhasil menunjang tujuan akhirnya.

Bahkan, tentang tujuan akhir yang merupakan tujuan intruksional menjadi wewenang masing-masing pengajaran, jadi bersifat personal.58 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) C. Klasifikasi Gaya Bahasa Henry Guntur Tarigan mengklasifikasikan gaya bahasa menjadi empat, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan pertautan (Tarigan, 1986: ix-xi). J.S. Badudu (1983b: 70) membedakan gaya bahasa atas gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa pertentangan. Masing-masing jenis gaya bahasa dikelompokkan sebagai berikut. 1. Gaya Bahasa Menurut Henry Guntur Tarigan a. Gaya bahasa perbandingan 1) perumpamaan 2) metafora 3) personifikasi 4) depersonifikasi 5) alegori

6) antithesis 7) pleonasm 8) tautology 9) periphrasis 10) antiphrasis 11) antiphrasis 12) koreksio dan epanortesis b. Gaya bahasa pertentangan 1) hiperbola 2) litotes 3) ironi 4) oksimoron 5) paronomasia 6) paralipsis 7) zeugma dan silepsis 8) satire 9) innuendo 10) antifrasis Bab 5 ll Gaya Bahasa 59 11) paradox 12) klimaks 13) antiklimaks 14) Apostrof 15) anastrophe atau inverse 16) apofasis atau preterisio 17) histeron proteron 18) hipalase 19) sinisme 20) sarkasme c. Gaya bahasa pertautan 1) Metonimia 2) Sinekdoke 3) Alusi 4) Eufemisme 5) Eponym 6) Epitet 7) Antonomiasia 8) Erotesis 9) Paralelisme 10) Ellipsis 11) Gradasi 12) Asyndeton 13) Polisindeton d. Gaya bahasa perulangan 1) Aliterasi 2) Asonansi 3) Antanaklasis 4) Kiasmus 5) Epizeukis 6) Tautotes

60 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 7) Anaphora 8) Epistropa 9) Simploke 10) Mesodiplosis 11) Epanalepsis 12) anadiplosis

2. Gaya Bahasa Menurut J. S. Badudu a. Gaya bahasa perbandingan 1) Metafora 2) Personifikasi 3) Asosiasi 4) Alegori 5) Parable 6) Simbolik 7) Tropen 8) Metonimia 9) Litotes 10) Sinekdoke 11) Eufemisme 12) Hiperbolisme 13) Alusio 14) Periphrasis 15) Antonomiasia b. Gaya bahasa sindiran 1) Ironi 2) Sinisme 3) Sarkasme c. Gaya bahasa penegasan 1) Pleonasm 2) Repetisi Bab 5 ll Gaya Bahasa 61 3) Paralelisme 4) Tautology 5) Klimaks 6) Antiklimaks 7) Inverse 8) Elipsi 9) Retoris 10) Koreksio 11) Asyndeton 12) Polisindeton 13) Interupsi 14) Eksklamasi 15) Enumerasio 16) Praterito d. Gaya bahasa pertentangan 1) Paradox 2) Antithesis 3) Kontradiksi 4) Interminis 5) anakronisme 3. Gaya Bahasa Menurut P. Suparman Natawidjaja a. alegori b. alusi c. amplikasi d. anastrophe e. antithesis f. antonomiasia g. asyndeton h. asosiasi i. sinis

62 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) j. eklamasi k. eliptis atau pemeo l. enumaresis m. efimisme n. hyperbaton o. hiperbol p. influen q. interupsi r. ironi s. klimaks t. koreksio u. litotes v. metafora w. metonimia x. okupasi y. paralelisme z. paradox aa. paronomasi bb. pemeo cc. personifikasi dd. pleonasm ee. polisindeton ff. pretesio gg. praterito hh. prolepsis ii. propinsialistis jj. resensi kk. repetisi ll. sarkasme mm. sinonimis Bab 5 ll Gaya Bahasa 63 Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman di bawah ini secara detail dipaparkan sembilan puluh jenis gaya bahasa yang telah diinventaris berserta pengertian dan contohnya. Dalam penyajiannya gaya bahasa ini tidak didasarkan pada konsepsi kategori tertentu, tetapi didaftar berdasarkan urutan alfabetis: 1. Alegori Alegori merupakan sejenis cerita yang dikisahkan dengan lambang-lambang; merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan; dalam alegori unsur-unsur utama menyajikan sesuatu yang terselubung; mengandung nilai-nilai moral atau spiritual manusia. Alegori disebut juga perbandingan utuh. Beberapa perbandingan yang bertaut satu dengan yang lain membentuk satu kesatuan utuh. Contoh: Wejangan orang tua, "Hati-hatilah kamu mendayung bahtera hidupmu, mengarungi lautan penuh bahaya, batu karang, gelombang, topan, dan badai. Apabila nakhoda dan juru mudi senantiasa seia sekata dalam melayarkan bahteranya, niscaya akan tercapai tanah tepi yang menjadi idaman." 2. Aliterasi Sejenis gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan pada suatu kata atau beberapa kata, biasanya terjadi pada puisi.

Aliterasi merupakan majas perulangan yang memanfaatkan purwakanti atau kata-kata yang suku kata awalnya memiliki persamaan bunyi. Contoh: Mengalir, mengambus, mendesak, mengepung. Memenuhi sukma, menawan tubuh. Serasa manis semilir angin. Selagu merdu, dersik bayu. Kau keraskan kalbunya. Bagai batu membesi benar. Timbul telangkai bertongkat urat. Ditunjang pengacara petah pasih.64 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 3. Alonim Majas alonim digunakan dalam

penggunaan varian dari nama untuk menegaskan. Majas alonim merupakan majas yang menggunakan varian nama untuk menjelaskan sesuatu. Contoh: Dok, pasien sudah selesai ditrepanasi. (Dok adalah varian dari dokter). Bagaimana jika perdarahan di otaknya tidak kunjung berhenti, Prof.? tanya mahasiswa yang antusias pada kuliah cedera kepala Prof. Maliawan. 4. Alusi Alusi merupakan pemakaian ungkapan yang tidak diselesaikan karena sudah dikenal. Alusi adalah gaya bahasa yang menampilkan adanya persamaan dari sesuatu yang dilukiskan yang sebagai referen sudah dikenal pembaca. Contoh: Bandung dikenal sebagai Paris Jawa. Cirebon dikenal sebagai Kota Udang. Sukarno-Sukarno kecil menunjukkan kebolehhannya dalam lomba pidato. 5. Anabasis Anabasis adalah semacam gaya bahasa klimaks yang terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut semakin meningkat kepentingannya. Contoh: Dengan penuh penderitaan aku menuntut ilmu yang akan kupersembahkan kepada nusa dan bangsa untuk meningkatkan taraf pendidikan para siswa untuk menciptakan kesejahteraan sosial bangsa kita, bangsa Indonesia. 6. **Anadiplosis Anadiplosis ialah gaya bahasa repetisi yang kata atau frase terakhir dari suatu kalimat atau klausa menjadi kata atau frase pertama pada klausa atau kalimat berikutnya.** Bab 5 || Gaya Bahasa 65 Contoh: Dalam baju ada aku, Dalam aku ada hati. **Dalam hati : ah tak apa jua yang ada. Dalam raga ada darah Dalam darah ada tenaga Dalam tenaga ada daya Dalam daya ada segalanya** 7. **Anakronisme Ungkapan yang mengandung ketidaksesuaian dengan antara peristiwa dengan waktunya.** Anakronisme merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan waktu kejadian yang dibicarakan (anakronisme, ana = mundur; chronos = waktu). Biasanya majas ini digunakan untuk menceritakan sesuatu yang telah terjadi (masa lalu atau sejarah) dan menambahkan unsur- unsur yang belum ada kala itu dalam menyatakan sesuatu. Contoh : Sambil menyalakan TV, sekali-sekali Hang Tuah melirik jam tangan Titusnya. Sementara tidak jauh, tampak Hang Jebat sedang bermain golf . Pasukan Kerajaan Majapahit mengendarai panser menuju peperangan. 8. Anakuloton Majas anakuloton merupakan majas yang dalam pemakaian kalimatnya sengaja disimpangkan dari kaidah-kaidah penulisan tata basa. Contoh : Jangan berebut, coba barisnya yang tartib! **Duduklah yang manis di krosi, jangan keluyuran!** Taruhlah barangmu di atas almari! 9. Anaphora Anafora ialah gaya bahasa repetisi yang merupakan perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Majas anafora merupakan bentuk majas perulangan yang menempatkan kata atau frasa yang sama di depan suatu puisi. 66 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh: Apatah tak bersalin rupa, apatah boga sepanjang nama. Kucari kau dalam toko-toko. Kucari kau karena cemas karena sayang. Kucari kau karena sayang karena bimbang. Kucari kau karena kau mesti disayang. 10. Anastrof Anastrof ialah gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan membalikkan susunan kata dalam kalimat atau mengubah urutan unsur-unsur konstruksi sintaksis. Inversi artinya menyebutkan terlebih dahulu predikat dalam suatu kalimat sebelum subjeknya. **Contoh: Diceraiannya istrinya tanpa setahu saudara-saudaranya.** Mobil ini baru sekali. → Baru sekali mobil ini. Buku ini menarik. → Menarik buku ini. 11. Antonomasia Antonomasia ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri. Penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis. Antomasia ialah majas yang memakai sifat atau ciri tubuh, gelar atau jabatan seseorang sebagai pengganti nama diri. **Contoh: Kepala sekolah mengundang para orang tua murid.** Pangeran tidak bisa menghadiri jamuan makan malam hari ini. 12. Antanaklasis Antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda (homonim). Contoh: a) Giginya tanggal dua pada tanggal dua bulan ini. **(2) Tambang besar ini akan dibawa ke daerah tambang.** 13. Antirfrasis Antirfrasis ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan sebuah kata dengan makna kebalikannya. Berbeda dengan ironi, Bab 5 || Gaya Bahasa 67 yang berupa rangkaian kata yang mengungkapkan sindiran dengan menyatakan kebalikan dari kenyataan, sedangkan pada antirfrasis hanya sebuah kata saja yang menyatakan kebalikan itu. Contoh Antirfrasis: Lihatlah si raksasa telah tiba (maksudnya si cebol). **Lihatlah orang tercantik didesa ini sudah datang (maksud dari kalimat ini adalah dia orang terjelek di kampungnya).** Contoh ironi: Kami tahu bahwa kau memang orang yang jujur sehingga tak ada satu orang pun yang percaya padamu. Harum benar kamu pagi ini, sampai-sampai aku ingin muntah. 14. Antiklimaks Antiklimaks ialah suatu pernyataan yang berisi gagasan-gagasan yang disusun dengan urutan dari yang penting hingga yang kurang penting. **Antiklimaks: Pemaparan pikiran atau hal secara berturut- turut dari yang kompleks/lebih penting menurun kepada hal yang sederhana/kurang penting. Antiklimaks merupakan antonim dari klimaks adalah gaya bahasa berupa kalimat terstruktur dan isinya mengalami** penurunan kualitas, kuantitas intensitas. Gaya bahasa ini di mulai dari puncak makin lama makin ke bawah. Dengan demikian, antiklimaks adalah gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal berurutan semakin lma semakin menurun. **Contoh : Ketua pengadilan negeri itu adalah orang yang kaya, pendiam, dan tidak terkenal** namanya. Bagi milyader bakhilil ini, jangankan menyumbang jutaan rupiah, seratus ribu, lima puluh ribu, sepuluh ribu, seribu rupiah pun ia enggan, masih dihitung-hitung. Jauh sebelum memperoleh mendali emas dalam Olimpiade Athena 2004 cabang bulutangkis, Taufik Hidayat niscaya telah menjadi juara nasional dan sebelumnya juga tingkat propinsi, kabupaten, malahan pula tingkat kecamatan, desa, RT/RW. Bahasa Indonesia diajarkan kepada mahasiswa, siswa SLTA, SLTP , dan SD. 68 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 15. Antisipasi Antisipasi merupakan gaya bahasa yang berwujud penggunaan terlebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan atau pun peristiwa yang sebenarnya. Contoh: a. Kami sangat bergembira, minggu depan kami memperoleh hadiah dari Bapak Bupati. b. Mobil yang malang itu ditabrak oleh truk pasir dan jatuh ke jurang. 16. Antithesis Secara kalamiah antitesis diturunkan dari kata ‘antithesis’ yang artinya ‘musuh yang cocok’ atau pertentangan sang yang benar- benar (Poerwadarminta, 1976 : 52). Majas antitesis tersebut sejenis majas yang sengaja mengadakan komparasi (perbandingan) antara dua antonim (yaitu dua kata yang memiliki ciri semantik yang sebaliknya). Antitesis ialah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan. **Contoh: Dia gembira atas kegagalanku dalam ujian.** Tua muda, besar kecil ikut meramaikan pesta itu. Kaya miskin, cantik jelek, pintar bodoh semuanya sama di mata Tuhan. Semua kebaikan ayahnya dibalas dengan keburukan sifatnya. 17. Antonomasia Majas antonomasia merupakan penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis. Majas perbandingan yang menyebutkan sesuatu bukan dengan nama asli dari benda tersebut, melainkan dari salah satu sifat benda tersebut. Contoh: Hei Jangkung! Si Pintar Si Gemuk Si Kurus Bab 5 || Gaya Bahasa 69 18. Antropomorfisme Metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. Majas Antropomorfisme adalah majas Metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. Contoh: Mulut gua itu sangat sempit. Kaki meja terlalu tinggi 19. Apofasis Apofasis/preterisio adalah gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang untuk menyampaikan sesuatu yang mengandung unsur kontradiksi, kelihatannya menolak tapi sebenarnya menerima, kelihatannya memuji tapi sebenarnya mengejek, sekilas nampaknya membenarkan tapi sebenarnya menyalahkan, kelihatannya merahasiakan tapi sebenarnya membeberkan. Apofasis merupakan penegasan dengan cara seolah-olah menyangkal yang ditegaskan Contoh : Sebenarnya saya tidak sampai hati mengatakan bahwa anakmu kurang ajar. Saya tidak mau berterus terang kepada wartawan bahwa anda telah menggelapkan uang negara. 20. **Apostrof Apostrof ialah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang** tidak hadir. Apostrof adalah gaya bahasa berupa pengalihan pembicaraan kepada benda atau sesuatu yang tidak bisa berbicara kepada kita terutama kepada tokoh yang tidak hadir atau sudah tiada, dengan tujuan lebih menarik atau memberi nuansa lain. Contoh: Wahai Dewa Yang Agung, datanglah dan lepaskan kami dari kuku cengkraman durjana. Hai

burung-burung betapa merdu nyanyianmu, wahai bunga-bunga betapa indah dan semerbak aromamu, wahai embun pagi, betapa jernih berkilau kamu laksana butiran-butiran intan tertimpa hangat sinar surya.70 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 21. Apironim Majas Apironim merupakan majas yang digunakan dalam pemberian nama yang cocok dengan sifat atau pekerjaan orang. Contoh : Sulit kalau bicara dengan Si Bolot, orang bertanya ke mana dijawab ke mana. **Karena sehari-hari ia bekerja sebagai kusir gerobak, ia dipanggil Karto Grobak.** Karena pekerjaannya sebagai penjual siomay Buyung mendapat julukan Buyung Siomay. 22. Asindenton Asindenton ialah gaya bahasa yang berupa sebuah kalimat atau suatu konstruksi yang mengandung kata-kata yang sejajar, tetapi tidak dihubungkan dengan kata-kata penghubung. **Asindenton: Pengungkapan suatu kalimat atau wacana tanpa kata penghubung.** Beberapa hal keadaan atau benda disebutkan berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung. Contoh: Meja, kursi, lemari ditangkubkan dalam kamar itu. Ayah, ibu, anak merupakan inti dari sebuah keluarga. Dan kesesakan, kepedihan, kesedihan, kesakitan, dan seribu derita detik- detik penghadapan orang melepaskan nyawa. 23. Asonansi Asonansi ialah sejenis gaya bahasa perulangan yang berupa perulangan vokal, pada suatu kata atau beberapa kata. Biasanya dipergunakan dalam puisi untuk mendapatkan efek penekanan. Contoh: Segala ada menekan dada. Mati api di dalam hati. Harum sekuntum bunga rahasia. Dengan hitam kelam. Bab 5 || Gaya Bahasa 71 24. Asosiasi Majas asosiasi merupakan majas perbandingan yang cara melukiskan suatu hal dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lain, sesuai dengan keadaan hal yang dimaksud. Asosiasi adalah perbandingan terhadap dua hal yang berbeda, namun dinyatakan sama. Gaya bahasa ini memberikan perbandingan terhadap sesuatu benda yang sudah disebutkan. **Perbandingan itu menimbulkan asosiasi terhadap benda sehingga gambaran tentang benda atau hal yang disebutkan itu menjadi lebih jelas.** Contoh: Semangatnya keras bagai baja. **Pikirannya kusut bagai benang dilanda ayam.** **Suaranya merdu bagai buluh perindu.** 25. Batos Sejenis gaya bahasa antiklimaks yang mengandung penukiran tiba-tiba dari gagasan yang sangat penting ke suatu gagasan yang sama sekali tidak penting. Contoh: a. Dia memang raja uang di desa ini, seorang budak hawa nafsu dan keserakahan. b. Negara kita memang kaya sehingga banyak orang miskin terlantar di mana-mana. 26. Dekremantum Semacam gaya bahasa antiklimaks yang berwujud menambah gagasan yang kurang penting pada suatu gagasan penting. Contoh: a. Mereka akan mengakui betapa besarnya jasa orang tua mereka, bila mereka mengenangkan penderitaan dan kegigihan orang tua itu mengasuh mereka. 27. Depersonifikasi Gaya bahasa yang berupa pembendaan manusia/insan (kebalikan dari personifikasi). Contoh: a. Andaikan andina menjadi bunga, kakanda menjadi kumbangnya. 72 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 28. Disfemisme Majas disfemisme adalah pengungkapan pernyataan tabu atau yang dirasa kurang pantas sebagaimana adanya. Contoh : Hati-hati, kita mulai masuk hutan larangan. Di sini banyak hantu! Perbuatannya yang tidak senonoh telah merusak kehormatan gadis itu Apa kabar, Roni? (Padahal, ia sedang bicara kepada bapaknya sendiri). 29. Ellipsis Elipsis ialah gaya bahasa yang di dalamnya terdapat penanggalan atau penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting dari suatu konstruksi sintaksis. Elipsis: Penghilangan satu atau beberapa unsur kalimat, yang dalam susunan normal unsur tersebut seharusnya ada. Elipsis adalah gaya bahasa berupa penyusunan kalimat yang mengandung kata-kata yang sengaja dihilangkan yang sebenarnya bisa diisi oleh pembaca/penyimak. Contoh: Pembangunan mencakup dua hal yakni pembangunan material dan .., pembangunan lahiriah dan .., pembangunan individual dan . Apa saja yang ada di dunia serta berpasangan ada siang ada, ada baik ada .., ada terang ada , ada pertemuan ada .., roda berputar kadang di atas kadang Mereka ke Jakarta minggu lalu (perhitungan prediksi). Pulangnya membawa oleh-oleh banyak sekali (Penghilangan subjek). Saya sekarang sudah mengerti (Penghilangan objek). **Saya akan berangkat (penghilangan unsur Keterangan).** **Mari makan! (penghilangan subyek dan objek).** 30. Epanalepsis Epanalepsis ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada akhir baris, klausa, atau kalimat mengulang kata pertama. Bab 5 || Gaya Bahasa 73 Contoh : Kita gunakan pikiran dan perasaan kita. Saya akan berusaha meraih cita-cita saya. 31. Enanortesis Adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat secara berurutan. Contoh: Kemarin dulu dia datang. Kemarin dia datang. Hari ini dia datang. Mungkinkah besok dia datang? 32. Enumerasio Majas enumerasio yaitu majas gaya bahasa penegasan yang melukiskan atau menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa agar seluruh maksud di dalam kalimat tersebut menjadi lebih lugas dan jelas. Contoh: Angin semilir perlahan, langit biru terlihat ringan, lazuardi cerah nilakandi, bulan pun bersinar kembali, sedang aku, cuma duduk sambil melamun. Memikirkan jantung hati, yang entah ke mana tak tahu rimbanya. **Korban meninggal saat itu juga, motonya hancur lebur, darah menganak sungai, mengalir ke mana-mana.** 33. Epistrofa Epistrofa ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan. Majas epifora merupakan majas repetisi atau perulangan yang cara melukiskannya dengan menempatkan kata atau kelompok kata yang sama di belakang baris dalam bentuk puisi secara berulang. Contoh: Kalau kau izinkan, aku akan datang. Jika sempat, aku akan datang. Jika kau terima, aku akan datang. Jika tak hujan, aku akan datang. 74 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 34. Epitet Epitet ialah gaya bahasa yang berupa keterangan yang menyatakan sesuatu sifat atau ciri yang khas dari seseorang atau suatu hal. Contoh: Dewi malam menyambut kedatangan sepasang remaja yang sedang dimabuk asmara. **Lonceng pagi untuk ayam jantan.** 35. Epizeukis Epizeukis ialah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung. **Maksudnya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut- turut.** **Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menegaskan.** Contoh : Kita harus bekerja, bekerja, dan terus bekerja untuk mengejar semua ketertinggalan kita. **Ingat, kita harus bertobat, bertobat, sekali lagi bertobat!** 36. Eponim Eponim ialah gaya bahasa yang menyebut nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu. Eponim: Menjadikan nama orang sebagai tempat atau pranata. Eponim adalah majas di mana nama dari seseorang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama tersebut dipakai sebagai pengganti dari sifat orang tersebut. Contoh: Dengan latihan yang sungguh-sungguh, saya yakin Anda akan menjadi Mike Tyson. Kita bermain ke Ina. (Dalam hal ini, Ina menjadi perwakilan dari lokasi rumah milik Ina). Belajarlah yang giat, maka kau akan menjadi Einstein. 37. Erotesis Majas erotesis merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu dalam bentuk pertanyaan yang tidak menuntut atau memerlukan suatu jawaban. Erotesis ialah gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang tidak menuntut jawaban sama sekali. Erotesis atau pertanyaan Bab 5 || Gaya Bahasa 75 retorik ialah pernyataan yang dipergunakan **dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar,** dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Contoh: Tegakah membiarkan anak-anak dalam kesengsaraan? Apakah kau akan terus membiarkan cintamu menjauh? Dimana letak akal para penipu rakyat itu? 38. Eufemisme Eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa lebih kasar yang dianggap merugikan atau yang tidak menyenangkan. Eufemisme: Pengungkapan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus. Eufemisme adalah gaya bahasa berupa pengungkapan yang sifatnya menghaluskan supaya tidak menyinggung perasaan, tidak terasa tajam. Eufemisme berasal dari bahasa Yunani ‘euphemizein’ yang berarti ‘berbicara dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan wajar’. **Euphemizein diturunkan dari kata ‘eu’ yang berarti baik atau bagus ‘phanai’ yang berarti bicara.** Jadi jelas, eufemisme artinya pandai berbicara baik. Contoh: Karena melakukan suatu perbuatan yang kurang pas, Pak Bandot akhirnya dikenai pensiun dini. (Terlibat skandal, korupsi, dipecat, di PHK). Anak itu tinggal kelas karena agak terlambat dalam

mengikuti pelajaran. (Bodoh) Tunasusila sebagai pengganti pelacur. 39. Fable Sejenis alegori yang di dalamnya binatang-binatang dapat bertingkah laku atau berbuat seperti manusia. Contoh: Cerita kancil dan buaya, kancil dan siput. 76 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 40. Gradasi Gradasi ialah gaya bahasa yang mengandung beberapa kata (sedikitnya tiga kata) yang diulang dalam konstruksi itu. **Gradasi yaitu majas yang memiliki rangkaian atau urutan sedikitnya tiga kata atau istilah yang secara sintaksis kata atau istilah tersebut memiliki satu ciri semantik atau lebih.** Contoh : Kita tengah berjuang melawan musuh dengan satu tekad, tekad terus maju, maju dalam kehidupan, kehidupan yang baik, baik secara rohani atau jasmani, rohani atau jasmani yang diridhoi, diridhoi oleh Gusti Allah, Gusti Allah yang memiliki hidup dan mati. Hidup dan mati kita semua. 41. Hipalase Gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan. Contoh: Kami tetap menagih bekas mertuamu utang kepada pamanmu (Maksudnya, Kami tetap menagih utang bekas mertuamu kepada pamanmu). 42. Hiperbola Hiperbola ialah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekan, memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Hiperbola merupakan pengungkapan yang melebih- lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Adalah sepatah kata yang diganti dengan kata lain yang memberikan pengertian lebih hebat daripada kata lain. Contoh: Harga-harga sudah meroket. Ketika mendengar berita itu, mereka terkejut setengah mati 43. Hipokorisme Penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib. **Hipokorisme adalah penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib.** Majas Hipokorisme adalah Penggunaan nama Bab 5 II Gaya Bahasa 77 timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan karib. Contoh: Lama Otok hanya memandangi ikatan bunga biji mata itu, yang membuat Otok kian terkesima. Si Ujang sangat suka memancing. 44. Histeronproteron Histeron Proteran ialah merupakan bahasa pertentangan yang sengaja digunakan pengarang yang isinya merupakan kebalikan dari suatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar. Contoh : Jika kau menang di pertandingan, artinya kematian akan datang. Jika kau lulus ujian, kau akan ku usir dari sini. 45. Interupsi Ungkapan berupa penyisipan keterangan tambahan di antara unsur-unsur kalimat. Gaya bahasa penegasan yang mempergunakan sisipan di tengah-tengah kalimat pokok, denag maksud untuk menjelaskan sesuatu dalam kalimat tersebut. Gaya bahasa yang memakai kata-kata atau bagian kalimat yang disisipkan di dalam kalimat pokok untuk lebih menjelaskan sesuatu dalam kalimat. Contoh: Tiba-tiba Ia – kekasih itu – direbut oleh perempuan lain. **Tiba-tiba ia – suami itu disebut oleh perempuan lain.** Aku, orang yang sepuluh tahun bekerja disini, belum pernah dinaikkan pangkatku. 46. Innuendo Sindiran yang bersifat **mengecilkan fakta sesungguhnya.** Inuendo adalah majas sindiran dengan cara mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Contoh: Ia memang cantik, hanya saja suka berbohong. Dia memang baik, cuma agak kurang jujur. 78 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 47. Ironi Ironi ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya. Ironi merupakan sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Ialah salah satu majas sindiran yang dikatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus. Ironi/ sindiran adalah gaya bahasa berupa penyampaian kata-kata dengan berbeda dengan maksud dengan sesungguhnya, tapi pembaca/ pendengar, di harapkan memahami maksud penyampaian itu. Contoh: Kuakui, kutu buku yang satu ini memang berpengetahuan luas sekali. Hambur-hamburkan terus uangmu itu agar bias menjadi jutawan. Kota Bandung sangatlah indah dengan sampah-sampahnya. Bagus benar rapormu, sampai tidak naik kelas. 48. **Innuendo Sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya.** Inuendo adalah majas sindiran dengan cara mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Contoh: Ia memang cantik, hanya saja suka berbohong. Dia memang baik, cuma agak kurang jujur. 49. Katabasis Sejenis gaya bahasa antiklimaks yang mengurutkan sejumlah gagasan yang semakin kurang penting; merupakan kebalikan dari anabasis. Contoh: Istrinya adalah wanita yang cantik, pintar, pendiam, dan buta huruf. 50. Kiasmus Kiasmus ialah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus merupakan inversi atau pembalikan susunan antara dua kata dalam satu kalimat. Majas kiasmus merupakan bentuk majas perulangan yang isinya mengulang atau repetisi sekaligus merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat. Bab 5 II Gaya Bahasa 79 Contoh: Yang kaya merasa dirinya miskin, sedang yang miskin mengaku dirinya kaya. Sudah biasa dalam kehidupan sehari-hari, orang pandai ingin disebut bodoh, namun banyak orang bodoh mengaku pandai. Ia menyalahkan yang benar dan membenarkan yang salah. 51. Klimaks Klimaks ialah gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang makin lama makin mengandung penekanan atau makin meningkat kepentingannya dari gagasan atau ungkapan sebelumnya. **Klimaks: Pemaparan pikiran atau hal secara berturut-turut dari yang sederhana/kurang penting meningkat kepada hal yang kompleks/ lebih penting.** Klimaks, yang disebut juga gradasi, adalah gaya bahasa berupa ekspresi dan pernyataan dalam rincian yang secara periodek makin lama makin meningkat, baik kuantitas, kualitas, intensitas, nilainya. **Klimaks ialah semacam gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal yang dituntut semakin lama semakin meningkat.** Contoh: Kesengsaraan akan membuahkan kesabaran, kesabaran membuahkan pengalaman, dan pengalaman membuahkan harapan. Dalam apresiasi sastra, mula-mula kita hanya membaca selang pandang puisi yang akan kita apresiasi, lalu kita membaca berulang-ulang sampai paham maksudnya, merasakan keindahannya, terus mengkajidalami, bisa membawakannya penuh penghayatan, sampai kita mampu menghargai keberadaan dan mencintainya, syukur juga terpancang untuk kreatif menciptakan bentuk-bentuk sastra. Hidup kita diharapkan berguna bagi saudara, orang tua, Nusa Bangsa dan Negara. 52. Kolokasi Majas kolokasi digunakan untuk asosiasi tetap antara suatu kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat. Majas ini mengasosiasikan satu kata dengan kata yang lain. Contoh: Mobil itu berderit ketika sopir menginjak rem tiba-tiba di tikungan, meninggalkan bekas ban yang tajam di jalanan yang berdebu. Ajaib, tatapan matanya bagaikan sihir. 80 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 53. Kontradiksi interminus Pernyataan yang bersifat menyangkal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Yaitu majas yang memperlihatkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang sudah dikatakan semula. Apa yang sudah dikatakan, disangkal lagi oleh ucapan kemudian. Contoh: Semuanya sudah hadir, kecuali Si Amir. Kalau masih ada yang belum hadir, mengapa dikatakan semua sudah hadir. **Semuanya telah diundang, kecuali Sinta.** Kalau semuanya diundang, mengapa Sinta tidak. 54. Koreksio Epanortosi (koreksio) ialah gaya bahasa yang dalam pernyataannya mula-mula ingin menegaskan sesuatu. Namun, kemudian memeriksa dan memperbaiki yang mana yang salah. Koreksio: Ungkapan dengan menyebutkan hal-hal yang dianggap keliru atau kurang tepat, kemudian disebutkan maksud yang sesungguhnya. Dipakai untuk membetulkan kembali apa yang salah diucapkan baik yang disengaja maupun tidak. Contoh: Dia adikku! Eh, bukan, dia kakakku! **Gedung Sate berada di Kota Jakarta.** Eh, bukan, Gedung Sate berada di Kota Bandung. Silakan Riki maju, bukan, maksud saya Rini 55. Litotes Litotes ialah majas yang berupa pernyataan yang bersifat mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Litotes : ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri. Apabila kita menggunakan kata yang berlawanan artinya dengan yang dimaksud dengan merendahkan diri terhadap orang yang berbicara. Contoh: Sekali-kali datanglah ke gubuk reotku. Wanita itu parasnya tidak jelek. Bab 5 II Gaya Bahasa 81 Akan kutunggu engkau di bilikku yang kumuh di desa. Apa yang kami berikan ini memang tak berarti buatmu. 56. Meiosis Majas meiosis merupakan penegasan yang cara mengungkapkan suatu hal atau keadaan dengan menggunakan pernyataan yang halus. Majas ini sering digunakan

secara ironi, khususnya untuk menggambarkan suatu hal yang luar biasa (Suprpto, 1991 : 49). Contoh: Hasil panennya agak kurang baik (untuk menyatakan panen gagal). Dia kurang aktif di karang taruna (menyatakan malas). Maklum, dia pendengarannya agak jauh.

57. Mesodilopsis Mesodiplosis ialah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. **Contoh: Para pembesar jangan mencuri bensin.** Para gadis jangan mencuri perawannya sendiri. Para pendidik harus meningkatkan kecerdasan bangsa. Para dokter harus meningkatkan kesehatan masyarakat.

58. Metafora Metafora berasal dari bahasa Yunani metaphora yang artinya memindahkan. Istilah metaphora diturunkan dari kata meta yang artinya di atas dan pherein yang artinya membawa. Suatu majas yang seringkali menimbulkan penambahan kekuatan dalam suatu kalimat. Majas metafora membantu orang yang berbicara atau menulis untuk menggambarkan hal-hal dengan jelas, dengan cara membanding-bandingkan suatu hal dengan hal lain yang memiliki ciri-ciri dan sifat yang sama. Perbedaan metafora dengan simile yaitu, majas metafora bersifat implisit sedangkan majas simile bersifat eksplisit. Dibandingkan dengan majas lainnya, majas metafora merupakan majas yang paling singkat, padat, dan rapi. Poerwadarminta menjelaskan, 82 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) metafora yaitu majas dengan pemakaian kata-kata yang memiliki arti lain, tetapi merupakan lukisan yang didasarkan persamaan atau perbandingan. Contoh: Pustaka itu gudangnya ilmu, dan membaca adalah kuncinya. Kesabaran adalah bumi. Kesadaran adalah matahari. Keberanian menjelma kata-kata. Dan perjuangan adalah pelaksana kata-kata (sebuah bait yang diambil dari puisi Rendra). Dewi malam telah keluar dari peraduanannya (dewi malam = bulan). Karena tingkahnya, mereka telah menjadi sampah masyarakat (sampah masyarakat = manusia-manusia yang tak berguna dalam masyarakat). Semangatnya masih berkobar-kobar untuk meneruskan perjuangannya (berkobar-kobar = semangat yang hebat diumpamakan dengan nyala api). Aku adalah angin yang kembara.

59. Metonimia Metonimia berasal dari bahasa Yunani 'meta' yang artinya pertukaran dan 'onym' yang artinya nama. Metonimia merupakan sejenis majas yang menggunakan nama suatu benda untuk suatu hal lain yang memiliki keterkaitan dengan benda yang dimaksud. **Dalam metonimia, suatu benda disebutkan tetapi yang dimaksud adalah benda lain.** Majas metonimia merupakan majas yang mempergunakan nama ciri atau ciri hal yang menjadi ciri terhadap hal yang dimaksud kemudian ditautkan dengan mausia, barang, atau apapun sebagai gantinya. Metonimia ialah gaya bahasa yang menggunakan nama barang, orang, hal, atau ciri sebagai pengganti barang itu sendiri. Metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang atau hal, sebagai penggantinya. Kita dapat menyebut penciptanya atau pembuatnya, jika yang kita maksudkan ciptaan atau buaatannya, ataupun kita dapat menyebut bahannya jika yang kita maksudkan barangnya. Bab 5 || Gaya Bahasa 83 Contoh: Parker jauh lebih mahal daripada pilot. Ayah baru saja membeli Suzuki dengan harga lima juta rupiah. Nanti malam akan dipentaskan Shakespeare di Gedung Kebudayaan.

60. Oksimoron Oksimoron ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang di dalamnya mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase atau dalam kalimat yang sama. Karakteristik yang membedakannya dengan majas paradoks ialah pada oksimoron pertentangan diucapkan dalam satu frase yang sama. Contoh: Olahraga mendaki gunung memang amat menarik walupun sangat membahayakan. Dalam hidup dan matiku hanya Kau sajalah yang aku puja. Di kala senang ataupun susah kita kan menghadapi hidup bersama-sama.

61. Okupasi Majas okupasi merupakan majas pertentangan atau berlawanan yang mengandung bantahan namun bantahan tersebut kemudian diberi penjelasan. Contoh: Candu dapat merusak kehidupan, oleh karena itu pemerintah mengawasi dengan ketat, untuk pecandunya sendiri, umumnya tidak dapat menghentikan kebiasaan yang tidak baik tersebut. Membaca merupakan jeda dunia, tetapi banyak orang yang tidak suka membaca, Maka sangat sulit mencari toko buku di daerah karena minat baca masyarakat di daerah kurang.

62. Parabel Majas parabel adalah majas yang dalam seluruh ceritanya terdapat nilai atau falasafah hidup yang mendalam. Contoh: Kisah Mahabarata yang mengisahkan bahwa yang benar pasti akan selalu menang. Hikayat Bayan Budiman yang berisi kisah yang mengajarkan tentang teladan dan kebaikan.

84 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 63. Paradox Paradoks ialah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks: Pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Majas ini terlihat seolah-olah ada pertentangan. Paradoks adalah gaya bahasa berupa pernyataan yang mengandung kontras atau pertentangan, namun ternyata mengandung kebenaran. Contoh: Betapa banyak orang yang dalam kesendiriannya merasa kesepian di kota sehiruk-pikuk Jakarta. Sebagai dosen, terus terang, saya juga banyak belajar dari mahasiswa-mahasiswi saya. Gajinya besar, tapi hidupnya melarat. **Artinya, uang cukup, tetapi jiwanya menderita.** Teman akrab adakalanya merupakan musuh sejati.

64. Paralelisme Paralelisme ialah gaya bahasa yang berusaha menyejajarkan pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dan memiliki bentuk gramatikal yang sama. Paralelisme: Pengungkapan dengan menggunakan kata, frase, atau klausa yang sejajar. Pengulangan kata-kata untuk menegaskan yang terdapat pada puisi. Bila kata yang diulang pada awal kalimat dinamakan anaphora, dan jika terdapat pada akhir kalimat dinamakan epiphora. Contoh: Kau berkertas putih Kau bertinta hitam Kau beratus halaman Kau bersampul rapi. Kalau kau mau aku akan datang Jika kau menginginkan aku akan datang Bila kau minta aku akan datang Andai kau ingin aku akan datang

Bab 5 || Gaya Bahasa 85 + Bukan saja perbuatan itu harus dikutuk, tetapi juga harus diberantas. – Bukan saja perbuatan itu harus dikutuk, tetapi juga harus memberantasnya (Ini contoh yang tidak baik).

65. Paralipsis Paralipsis adalah majas yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Contoh: Pak guru sering memuji anak itu, yang (maafkan saya) saya maksud memarahinya.

66. Paronomasia Paronomasia ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang berisi penjajaran kata-kata yang sama bunyinya, tetapi berlainan maknanya. Contoh: Bisa ular itu bisa masuk ke sel-sel darah. Bak seekor lumba-lumba, ia menceburkan diri ke bak mandi. **Tanggal dua gigiku tanggal dua.**

67. Polisindeton Polisindeton ialah gaya bahasa yang berupa sebuah kalimat atau sebuah konstruksi yang mengandung kata-kata yang sejajar dan dihubungkan dengan kata-kata penghubung. Polisindeton: Pengungkapan suatu kalimat atau wacana, dihubungkan dengan kata penghubung. Contoh: Pembangunan memerlukan sarana dan prasarana juga dana serta kemampuan pelaksana. **Kemanakah burung-burung yang gelisah dan tak berumah dan tak menyerah pada gelap dan dingin** yang merontokkan bulubulunya?

86 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 68. Pararima Majas pararima merupakan pengulangan konsonan awal dan akhir dalam kata atau bagian kata yang berlainan. Pararima merupakan gaya bahasa yang pada mulanya menegaskan sesuatu yang dianggap kurang tepat kemudian diperbaiki. **Contoh: Sepertinya saya pernah menyampaikan hal ini dua hari yang lalu.** Ah bukan, kemarin. T ujuan kami menghadap Pak Lurah, ingin mengadakan acara parade bedug, maksudnya meminta izin untuk mengadakan parade bedug.

69. Perifrasis Perifrasis ialah gaya bahasa yang dalam pernyataannya sengaja menggunakan frase yang sebenarnya dapat diganti dengan sebuah kata saja. Perifrasis merupakan ungkapan yang panjang sebagai pengganti ungkapan yang lebih pendek. Parifrasis adalah majas yang berfungsi menggantikan serangkaian kata yang mempunyai arti sama. Contoh: Nissa telah menyelesaikan sekolah dasarnya tahun 2008 (lulus). Kelima orang itu segera meninggalkan kampung kita (diusir). Ia telah dipanggil Sang Maha Pemilik Hidup (meninggal).

70. Personifikasi Personifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani pada barang atau benda yang tidak bernyawa ataupun pada ide yang abstrak. Personifikasi merupakan pengungkapan

dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Personifikasi adalah majas yang menerapkan sifat-sifat manusia terhadap benda mati. Personifikasi atau penginsanan adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda dengan manusia, punya sifat, kemampuan, pemikiran, perasaan, seperti yang dimiliki dan dialami oleh manusia. Contoh: Angin bercakap-cakap bersama daun-daun, bunga-bunga, kabut dan titik embun. Bab 5 || Gaya Bahasa 87 Indonesia menangis, duka nestapa Aceh memeluk dengan erat sanubari bangsaku. Saat kulihat rembulan, dia seperti tersenyum kepadaku. Badai menderu-deru. Lautan mengamuk. Hatinya berkata bahwa perbuatan ini tak boleh dilakukannya. Angin melambai-lambai. Deru ombak memanggil-manggil. Bunga ros menjaga dirinya dengan duri. 71. Perumpamaan (Depersonifikasi) Depersonifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat suatu benda tak bernyawa pada manusia atau insan. Biasanya memanfaatkan kata-kata: kalau, sekiranya, jikalau, misalkan, bila, seandainya, seumpama. Depersonifikasi: Pengungkapan dengan tidak menjadikan benda-benda mati atau tidak bernyawa. Depersonifikasi adalah majas yang berupa perbandingan manusia dengan bukan manusia atau dengan benda. Majas ini mirip dengan majas metafora. Contoh: Kalau engkau jadi bunga, aku jadi tangkainya. Dikau langit, daku bumi. Aku heran melihat Tono, mematung.

72. Pleonasme Pleonasme adalah penggunaan kata yang mubazir yang sebetulnya tidak perlu. Pleonasme merupakan majas yang dipergunakan dengan cara menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan. Contoh: Dia turun ke bawah → Dia turun Dia naik ke atas → Dia naik Capek mulut saya berbicara → Capek saya bicara. 88 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 73. Polisindenton Polisindenton ialah gaya bahasa yang berupa sebuah kalimat atau sebuah konstruksi yang mengandung kata-kata yang sejajar dan dihubungkan dengan kata-kata penghubung. Polisindenton: Pengungkapan suatu kalimat atau wacana, dihubungkan dengan kata penghubung. Contoh: Pembangunan memerlukan sarana dan prasarana juga dana serta kemampuan pelaksana. **Kemanakah burung-burung yang gelisah dan tak berumah dan tak menyerah pada gelap dan dingin yang merontokkan bulu-bulunya?** 74. Praterito Majas praterito yaitu majas yang cara mengungkapkan suatu hal dengan cara menyembunyikan maksud. Pendengar atau pembaca harus mencari atau menebak apa yang tersembunyi tersebut namun pendengar atau pembaca sudah paham dan mengerti terhadap hal yang disembunyikan itu. Contoh: Kejadian kemarin betul-betul mempermalukan warga sekampung. **Maklumlah, hal itu sudah menjadi kebiasaan murid waktu ulangan.**

75. Prolepsis (Antisipasi) Prolepsis (antisipasi) ialah gaya bahasa yang dalam pernyataannya menggunakan frase pendahuluan yang isinya sebenarnya masih akan dikerjakan atau akan terjadi. Prolepsis adalah majas yang menggunakan kalimat pendahuluan tetapi makna sebenarnya akan diketahui belakangan. Contoh: Aku melonjak kegirangan karena aku mendapatkan piala kemenangan. Dia tertawa terbahak-bahak karena menonton humor di televisi. 76. Repetisi Repetisi merupakan majas perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama. Bab 5 || Gaya Bahasa 89 Contoh: Seumpama eidelwis akulah cinta abadi yang tidak akan pernah layu. **Seumpama merpati akulah kesetiaan yang tidak pernah ingkar janji.** Seumpama embun akulah kesejukan yang membasuh hati yang lara. Seumpama samudra akulah kesabaran yang menampung keluh kesah segala muara. 77. **Resentia Adalah gaya bahasa yang melukiskan sesuatu yang tidak mengatakan tegas pada bagian tertentu** dari kalimat yang dihilangkan. Resentia adalah gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu yang tidak bermaksud tegas pada bagian tertentu dari kalimat. Contoh: Apakah ibu mau...? Apakah kamu suka...? 78. Retoris Ungkapan pertanyaan yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Gaya bahasa penegasan ini mempergunakan kalimat Tanya-tak-bertanya. Sering menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek. Erotesis/pertanyaan retorik adalah gaya bahasa berupa pengajuan pertanyaan untuk memperoleh efek mengulang tanpa menghendaki jawaban, karena jawabannya sudah tersirat di sana. **Gaya bahasa ini acap digunakan oleh para orator.** Contoh: Biaya pendidikan di Perguruan Tinggi sangat mahal. Bisakah rakyat kecil menyekolahkan anaknya sampai ke sana? Siapa yang bisa berkuliah kalau bukan kaum berada? Mana mungkin orang mati hidup lagi? Inikah yang kau namai bekerja? 79. Sarkasme Sarkasme ialah gaya bahasa yang mengandung sindiran atau olok-olok yang pedas atau kasar. Sarkasme: Sindiran langsung dan kasar. Gaya bahasa sindiran yang terkasar dimana memaki orang dengan kata-kata kasar dan tak sopan. 90 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh: Soal semudah ini saja tidak bisa dikerjakan. Goblok kau! Kau memang benar-benar bajingan. Otakmu memang otak udang! 80. Satire Satire ialah gaya bahasa sejenis argumen atau puisi atau karangan yang berisi kritik sosial baik secara terang-terangan maupun terselubung. Satire: Ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi, untuk mengecam atau menertawakan gagasan, kebiasaan, dan lain-lain. Satire adalah gaya bahasa sejenis ironi yang mengandung kritik atas kelemahan manusia agar terjadi kebaikan. Tidak jarang satire muncul dalam bentuk puisi yang mengandung kegetiran tapi ada kesadaran untuk berbenah diri. Contoh: Aku lalai di pagi hari Beta lengah di masa muda Kini hidup meracun hati Miskin ilmu miskin harta (Bait II puisi Menyesal karya M. Ali Hasymi) 81. Silepsis Dalam silepsis kata yang dipergunakannya itu secara gramatikal benar, tetapi kata tadi diterapkan pada kata lain yang sebenarnya mempunyai makna lain. **Silepsis: Penggunaan satu kata yang mempunyai lebih dari satu makna dan yang berfungsi dalam lebih dari satu konstruksi sintaksis.** Contoh: Fungsi dan sikap bahasa. Seharusnya: Fungsi bahasa dan sikap bahasa. **Fungsi bahasa maknanya fungsi dari bahasa, sikap bahasa maknanya sikap terhadap bahasa (Diksi dan** Gaya Bahasa, Gorys Keraf) Ia sudah kehilangan topi dan semangatnya. Sehausnya: Ia sudah kehilangan topi dan kehilangan semangatnya. Kedua konstruksi kalimat tersebut memiliki makna gramatikal yang berbeda. Konstruksi yang satu bermakna denotasional dan yang lainnya bermakna kiasan. (Diksi dan Gaya Bahasa, Gorys Keraf). Bab 5 || Gaya Bahasa 91 82. Simbolik Simbolik adalah majas yang menggambarkan sesuatu yang menggunakan benda-benda sebagai simbol atau lambang. Majas simbolik melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan maksud. Contoh: Cintaku kepadamu tak akan pernah layu, bagai bunga surga. Cintaku kepadamu kan selalu bergelora, bagai ombak samudra. **Jalan hidupnya seperti benang kusut.** 83. Simploke Simploke ialah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan awal dan akhir beberapa baris (kalimat secara berturut-turut). **Contoh: Kau bilang aku ini egois, aku bilang terserah aku. Kau bilang aku ini judes, aku bilang terserah aku.** Ada selusin gelas ditumpuk ke atas. Tak pecah. Ada selusin piring ditumpuk ke atas. Tak pecah. Ada selusin barang lain ditumpuk ke atas. Tak pecah. 84. Sinekdoke Sinekdoke ialah gaya bahasa yang menyebutkan nama sebagian sebagai nama pengganti barang sendiri. **Sinekdoke adalah bahasa kiasan dengan cara menyebutkan sesuatu bisa sebagian untuk menyatakan keseluruhan (pars pro toto), bisa pula sebaliknya keseluruhan digunakan untuk menyebut yang sebagian (totem pro parte).** Pars pro toto: Pengungkapan sebagian dari objek untuk menunjukkan keseluruhan objek. Totem pro parte: Pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian. Contoh Sinekdoke pars pro toto: Lima ekor kambing telah dipotong pada acara itu. Korban gelombang T sunami 26 Desember 2004 mencapai 100 jiwa lebih. Dalam Idul Adha tahun ini, Masjid Al-Amin berkorban 6 ekor sapi 10 ekor kambing. 92 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh Sinekdoke totem pro parte: Dalam pertandingan itu Indonesia menang satu lawan Malaysia. Dalam copa Amerika 2004, Brazil mengalahkan Argentina. Karya-karya menjadi cinderamata bagi dunia 85. Sinisme Sinisme ialah gaya bahasa yang merupakan sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan atau ketulusan hati. Sinisme: Ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada

manusia (lebih kasar dari ironi). Contoh: Kau memang hebat hingga pasir di gurun sahara pun dapat kau hitung. Muntah aku melihat perangaimu yang tak pernah berubah! Jijik aku mendengar kebiasaannya yang tak pernah berubah. 86. Sienstesia Majas yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya. Dalam majas sinestesis, perbandingan dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indera. Contoh: Kau tau ketika aku membongkar niat buruknya. Ia hanya terdiam, wajahnya berubah total, memucat masam. **Senyumnya yang manis merekah dan terasa begitu hangat, membuat diriku senantiasa mengingatnya. Sulit sekali bagi diriku jika tak memikirkannya.** 87. Tautologi Tautologi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau frase yang searti dengan kata yang telah disebutkan terdahulu. Tautologi merupakan pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Tautologi adalah sarana retorika yang menyatakan sesuatu secara berulang dengan kata-kata yang maknanya sama supaya diperoleh pengertian yang lebih mendalam. Tautologi merupakan suatu majas perulangan yang cara melukiskannya dengan mengulang-ulang kata yang ada dalam kalimat. Bab 5 || Gaya Bahasa 93 Contoh: Tak ada badai tak ada topan, tiba-tiba saja ia marah. So pasti, buku-buku bermutu banyak memberikan manfaat bagi para pembacanya. Apa maksud dan tujuannya datang ke mari? 88. Tautotes Tautotes ialah gaya bahasa perulangan yang berupa pengulangan sebuah kata berkali-kali dalam sebuah konstruksi. **Contoh: Kau menunding aku, aku menunding kau, kau dan aku menjadi seteru.** Aku adalah kau, kau adalah aku, kau dan aku sama saja. 89. Tropen Majas tropen yaitu majas perbandingan yang cara menggambarkan suatu pekerjaan dengan menggunakan kata-kata yang memiliki pengertian yang sama. Majas tropen ialah kiasan yang memakai kata-kata yang tepat dan sejajar dengan arti yang dimaksud. Contoh: Tiap malam ia menjual suara dari satu panggung ke panggung lainnya. Untuk membela anak istri, kurelakan walau bermandi darah. Pikirannya melayang-layang entah kemana. 90. **Zeugma Zeugma ialah gaya bahasa yang menggunakan dua konstruksi rapatan dengan cara menghubungkan sebuah kata dengan dua atau lebih kata lain. Dalam zeugma kata yang dipakai untuk membawahkan kedua kata berikutnya sebenarnya hanya cocok untuk** salah satu dari padanya. Zeugma: Silepsi dengan menggunakan kata yang tidak logis dan tidak gramatis untuk konstruksi sintaksis yang kedua, sehingga menjadi kalimat yang rancu. Zeugma adalah majas yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan, seperti abstrak dan kongkrit. 94 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Contoh: Kami mendengar berita itu dari radio dan membacanya di surat kabar. Kita harus jadi bangsa yang peramah bukan pemarah. Kita harus berbuat baik di dunia dan di akhirat. (Tarigan, 1985: 231-249; Suprpto, 1991: 6-85; Todorov, 1991: 227; Poerwodarminta, 1976: 52; Moeliono, 1984: 3; Dale, 1971 : 234-239) Bab 6 || Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 95 Sebagaimana diketahui bahwa medium utama karya sastra adalah bahasa. Namun meskipun demikian bagi asstrawan, dalam proses kreatif bahasa hanyalah bahan mentah (Wellek dan Warren, 1989: 217). Disamping itu Lotman (1977: 8-9) menyebut sebagai sistem pertama dan kedua. Sebagai sistem model kedua karya sastra bukan bahasa itu sendiri. Namun karya sastra dalam hal ini mengatasi, mensubordinasikan bahan masuk ke dalam tataran literer, dunia kesastraan, literariness menurut proposisi Formalis. Oleh karena karya sastra bukanlah bahasa formal, maka gaya bahasa pun harus difahami sebagai entitas yang telah memiliki hakikat tersendiri. Pada umumnya kreatifitas dan imajinasi, sistem konvensi, dan hubungan dengan struktur sosiokultural secara keseluruhan dianggap sebagai ciri-ciri utama dalam rangka membedakan antara puitika bahasa dan sastra. Dengan demikian analisis stilistika merupakan analisis bahasa itu sendiri dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan konvensi sastra dan budaya. A. Hubungan Antara Bahasa dan Sastra Hubungan antara bahasa dan sastra sebenarnya merupakan masalah biasa yang dibicarakan dalam berbagai kesempatan. Hal ini karena karya sastra berasal dari bahasa, sebab medium utamanya sastra sendiri adalah bahasa. Meskipun demikian belum banyak disadari bahwa dalam proses tersebut masih banyak masalah yang tersembunyi khususnya apabila dikaitkan dengan mekanisme antar hubungan STILISTIKA BAHASA DAN STILISITIKA SASTRA 6 Bab 96 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) itu sendiri. Meskipun formalisme dan strukturalisme, sebagai teori-teori yang paling intens dalam kaitannya dengan analisis karya sastra nampaknya belum menunjukkan adanya tanda-tanda hubungan yang seimbang antara kedua komponen tersebut (bahasa dan sastra). Hal ini mengakibatkan pemahaman bahasa dan sastra belum berfungsi secara proporsional. Di satu pihak, studi kebahasaan lebih banyak dilakukan terhadap data lapangan (field research), seperti: dialektologi, fonologi, morfologi, sintaksis, variasi bahasa, bahasa-bahasa yang hampir punah, dan sebagainya. Di pihak lain, khususnya studi sastra kontemporer lebih banyak memusatkan pada unsur-unsur di luarnya, seperti: sosiologi, psikologi, peranan pembaca dan tanggapan masyarakat pada umumnya. **Hubungan antara bahasa dan sastra merupakan kunci untuk memahami baik bahasa maupun sastra.** Sampai saat ini seolah-olah antara bahasa dan sastra sudah tidak ada lagi hubungan, atau seperti berdiri sendiri. Keduanya seharusnya sama-sama saling memanfaatkan kompetensi puitika interlokutor. Hal ini sebagaimana di atas, bahasa merupakan medium utama karya sastra. tidak ada karya sastra tanpa bahasa. Sehingga mempelajari sastra pada dasarnya mempelajari bahasa sebab menurut Wellek dan Warren (1989: 221) yang diteliti adalah perbedaan sistem bahasa karya sastra dengan sistem bahasa pada zamannya. Sebaliknya, bahasa seharusnya juga memanfaatkan sastra dalam rangka mengembangkan ilmu bahasa itu sendiri. Hal ini karena dalam karya sastralah bahasa dieksploitasi sedemikian rupa dengan berbagai kemungkinan sehingga berbeda dengan bahasa sehari-hari. Berbagai kemungkinan inilah yang yang nantinya diharapkan menjadi objek kajian ilmu bahasa. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian bahasa belum banyak yang memanfaatkan genre sastra, misalnya: cerpen, novel, puisi, drama, sastra lama baik lisan maupun tulisan. Selain itu Wellek dan Warren (1989: 219) dengan tegas mengatakan bahwa studi bahasa melalui sastra khususnya puisi sangat penting tetapi justru diabaikan oleh para linguist (ahli bahasa). Kalaupun ada analisis biasanya terpisah secara linguistik, padahal karya sastra merupakan suatu kesatuan. Hubungan bahasa dan sastra dikatakan seperti dua sisi mata uang, keduanya tidak bisa dipisahkan sebab nilainya tergantung pada dari kualitas antar hubungannya. Melalui kualitas intelektualitas bahasa menyediakan sarana dalam bentuk bunyi, huruf, kata, kalimat, Bab 6 || Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 97 paragraph, dan seterusnya. Sebaliknya melalui kualitas emosionalitas karya sastra mememanfaatkannya, mengeksploitasinya, dan berbagai cara yang tersedia. **Penyusunan cerita, alur, penokohan, tema, dan sebagainya, khususnya gaya bahasa adalah cara-cara terpenting yang** digunakan oleh pengarang. Cara lain masih banyak, seperti: kulit buku, penerbit, kata-kata pendahuluan, termasuk nama pengarang. Ciri-ciri justru dilihat untuk pertama kali sehingga apa yang dibaca dapat disebut sebagai karya sastra dan dengan demikian dibaca sebagai salah satu genre sastra, bukan bahasa. Dikaitkan dengan mediumnya karya sastra ada dua macam yaitu karya sastra tulis dan lisan. Dikaitkan dengan zamannya karya sastra juga ada dua macam yaitu karya sastra lama dan modern. Stilistika terkandung dan dengan demikian dibicarakan dalam semua jenis sastra tersebut. Meskipun demikian, stilistika lebih dominan dalam sastra modern dalam bentuk tertulis. Alasannya, stilistika adalah masalah kebaruan sedangkan masyarakat lama cenderung mengapresiasi estetika persamaan. Karya sastra adalah sistem model pertama sekaligus kedua, otonom sekaligus kontekstual. Memang benar, karya sastra dihasilkan oleh pengarang, sebagai subjek individual, tetapi perlu disadari bahwa pengarang hidup dalam masyarakat sehingga keberadaannya dan dengan demikian pesan, amanat, dan unsur-unsur lainnya ditentukan oleh masyarakat. Menurut Hauser (1985: 464) karya seni bukan semata-mata pengalaman pribadi, tetapi warisan intelektual sepanjang zaman. Stilistika adalah salah satu unsure karya sastra. dalam genre tertentu,

seperti puisi, stilistika justru merupakan unsure terpenting. Pesan dan amanat dalam genre tersebut dapat juga dilacak melalui analisis stilistika. Sebagaimana contoh dalam puisi “ Aku” di atas sama sekali tidak terkandung hari, tanggal, dan tahun, demikian juga nama tempat dan tokoh. Tetapi atas dasar analisis stilistika dapat diketahui pesan, aliran, dan maksud-maksud tertentu yang disampaikan oleh pengarang, seperti semangat perjuangan. Menurut Murry (1956: 71) stilistika merupakan kualitas bahasa yang mengkomunikasikan antara pikiran dan perasaan sehingga baik unsur-unsur yang tersirat maupun tersurat dapat diberikan makna.⁹⁸ STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) B. Stilistika Sastra dan Stilistika Linguistik Pembicaraan stilistika tidak dapat dilepaskan dari linguistik atau ilmu bahasa. Bahkan, secara tegas Starcke (2010: 2) dalam definisinya menyatakan bahwa stilistika sebagai salah satu disiplin linguistik. Eksistensi linguistik dalam konteks stilistika itu seperti tampak pada pandangan beberapa pakar berikut. Junus (1989: xvii) misalnya, memandang stilistika sebagai ilmu gabung (inter atau multidisiplin) antara linguistik dan ilmu sastra. Disamping itu, Widdowson (1997: 3) dan Sudjiman (1993: 3) memandang stilistika sebagai kajian mengenai diskursus (wacana) kesastraan yang beranjak dari orientasi linguistik. Senada dengan itu, Mcrae dan Clark (dalam Davies dan Elder, 2006:328) berpendapat bahwa stilistika sebagai penggunaan linguistik (ilmu bahasa) untuk mendekati teks sastra. Simpson (2004: 3) melihat analisis stilistika berfungsi untuk memahami teks sastra dengan dasar wawasan struktur linguistik. Sementara itu Child dan Fowler (2006: 229) memandang stilistika sebagai kajian analitis terhadap sastra dengan menggunakan konsep atau teknik linguistik modern. Berdasarkan pandangan beberapa pakar tadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa stilistika merupakan pengkajian sastra dari perspektif linguistik. Beberapa pandangan pakar di atas menjelaskan bahwa dasar pemahaman linguistik menjadi kebutuhan mutlak jika ingin menerapkan teori stilistika. Welck dan Warren (1989: 221) lebih menegaskan bahwa stilistika tidak dapat diterapkan dengan baik tanpa dasar linguistik yang kuat karena salah satu penelitian utamanya adalah kontras sistem bahasa karya sastra dengan penggunaan bahasa pada zamannya. Dengan demikian, pemahaman stilistika sebagai “ilmu gabung” (linguistik dan sastra) merupakan suatu hal yang tidak terhindarkan (Sayuti, 2001: 173). Penggabungan dua disiplin ilmu, yaitu linguistik dan sastra menyebabkan terjadinya dikotomi arah kajian atau penelitian stilistika. Teori stilistika dapat diterapkan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik), dan dapat pula diterapkan dalam penelitian sastra. Teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik) lazim disebut stilistika linguistik, atau dalam istilah Hendricks (dalam Aminuddin, 1995:22) disebut stylolinguistik. Sementara teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian sastra sering disebut stilistika Sastra. Oleh sebab itu, secara umum, dibedakan dua jenis Bab 6 || Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 99 stilistika yaitu stilistika linguistik atau linguistik stilistika dan stilistika sastra atau literary (poetic) stilistika (Missikova, 2003: 15). Persamaan antara stilistika linguistik maupun stilistika sastra terletak pada objek kajian yaitu bahasa dalam karya sastra, karena stilistika menurut Wynne (2005: 1) dan Crystal (1969: 99) adalah kajian terhadap bahasa sastra. Perbedaan keduanya terletak pada tujuan akhir kajian atau penelitian. Orientasi akhir kajian stilistika linguistik hanya untuk mendeskripsikan berbagai fenomena kebahasaan dalam karya sastra, tanpa memperhatikan efek estetika dari penggunaan bahasa tersebut. Darwis (2002: 91) menyatakan bahwa dalam stilistika linguistik tidak terdapat kewajiban untuk menjelaskan keterkaitan antara pilihan kode bahasa (bentuk linguistik) dan fungsi atau efek estetika atau artistik karya sastra. Stilistika linguistik tidak lain hanyalah berupa penerapan teori linguistik untuk mengungkap berbagai unsur kebahasaan dalam teks sastra. Penerapan teori linguistik pada sastra ini yang lazim dikenal dengan istilah “linguistik sastra” atau “literary linguistik” (Fabb, 2003: 446). Stilistika sastra selain mengungkap atau mendeskripsikan berbagai struktur dan bentuk linguistik, yang lebih utama lagi adalah deskripsi efek estetika dan kandungan makna di balik berbagai struktur dan bentuk linguistik tersebut. Yang ditekankan dalam stilistika sastra adalah bagaimana menemukan fungsi sastra, yaitu memberikan efek estetika (poietis) (Darwis, 2002:91). Dalam hal ini, stilistika sastra bertujuan mengungkap hakikat yang terselubung di balik berbagai fenomena kebahasaan tersebut, hakikat yang menjadi tujuan utama dari sastra, yaitu dulce et utile (menghibur dan bermanfaat), atau dalam istilah Bressler (1999:12) disebut to teach (mengajar) dan to entertain (menghibur). Dengan demikian, penelitian stilistika sastra selain dapat mengungkap efek estetika sebagai buah kreativitas pengarang, juga mampu mengungkap makna di balik bahasa yang estetis tersebut. C. Kajian Stilistika dalam Bahasa dan Sastra Analisis stilistika merupakan analisis bahasa yang berkaitan dengan sastra dan budaya. Di mana bahasa dijadikan sebagai media utama di dalam karya sastra. Gaya bahasa informal merupakan gaya bahasa yang sering digunakan dalam karya sastra. Kreativitas serta imajinasi 100 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) merupakan pembeda antara bahasa dan sastra. Stilistika merupakan suatu tempat pertemuan antara analisis makro (macro analysis) dan analisis mikro (micro analysis). Persoalan bahasa dan sastra seringkali menimbulkan kesalahpahaman dari berbagai pihak, sehingga akan muncul pendapat-pendapat mengenai itu. Ahli bahasa lebih jeli dalam melihat seluk beluk kalimat, sementara ahli sastra jarang sekali melihat ke dalam kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Becker (1978: 3) mengatakan bahwa: “ Ahli gramatika jarang sekali melihat ke luar batasan kalimat, dan ahli sastra jarang sekali melihat ke dalam kalimat untuk mengetahui bahwa di sana ada struktur-struktur dan sistem-sistem yang mencerminkan arsitektur keseluruhan karya sastra”. 1. Kajian Terhadap Alur Ada ungkapan yang unik untuk kita renungkan bersama bahwa ‘Belajar bahasa satu hari di pasar lebih banyak daripada belajar bahasa satu bulan di Fakultas Sastra’. Hal ini karena bahasa sehari-hari tidak samadengan bahasa sekolah. Begitupun bahasa sekolah juga tidak sama dengan bahasa sastra. Hal ini akan nampak ketika kita melihat struktur bahasa. Orang-orang sastra tahu bahwa bahasa sehari-hari berbeda dengan bahasa sastra. Akan tetapi orang-orang sastra tidak terbiasa menyelidiki bahasa sehari-hari sebagai bahasa umum dengan pola-pola tertentu. Fenomena yang terjadi justru orang-orang sastra sebelum mempelajari bahasa sastra, mereka terlebih dahulu telah terbiasa dengan bahasa umum yang dikonstruksi oleh masyarakat sekitar mereka hidup. Terkait dengan proses belajar bahasa yang menciptakan alur bahasa, T rudgil (1974: 103) mengatakan bahwa Labov telah melakukan penyelidikan bahasa dengan menyelidiki variasi-variasi bahasa, mencari faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa. Dari penyelidikannya Labov menemukan ternyata dibalik variasi-variasi bahasa terdapat faktor psikologis yang masuk ke dalam struktur bahasa. Dari penyelidikan yang dilakukan oleh Labov, faktor psikologis yang masuk ke dalam struktur bahasa yaitu: abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan kode. Yang mana di dalam ilmu tata bahasa (gramatikal) ke enam tahapan tersebut dapat diketahui lewat beberapa indikator: a. Abstraksi diawali dari hal-hal yang bersifat abstrak, yang berfungsi sebagai ringkasan atau intisari dari sebuah topik. Bab 6 || Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 101 b. Orientasi merupakan penunjuk pada tahapan sebelumnya. Cerita ini bisa terjadi pada keadaan yang bagaimana, kapan (waktu), di mana (tempat) Indikator lain dalam tahapan orientasi adalah menunjuk pada waktu kapan terjadinya, di mana, tokoh siapa, dan dalam hal apa. c. Komplikasi biasanya ditandai dengan adanya penggunaan prefik (me-) yang menunjukkan suatu keaktifan. d. Evaluasi merupakan petunjuk mengapa cerita ini diceritakan, tujuannya apa, maksudnya apa, apa yang terjadi. Evaluasi dapat dilakukan di luar cerita (external evaluation) atau di dalam cerita (internal evaluation). e. Resolusi merupakan unsur yang masih melekat di dalam ceritanya dan masih dalam kejadian menurut sesuatu. Dalam tahapan ini keadaan sudah mulai menurun (falling down). Kalau dalam tata bahasa ditandai dengan prefik (di-) dan (ter-). Dalam tahapan ini ditandai dengan adanya perubahan bentuk prefik (me-) ke bentuk (di-) yang menunjukkan ‘pasif’. f. Kode biasanya ditandai dengan kata-kata seperti: inilah ...

itulah..., begitulah..., beginilah..., akhirnya..., dan lain-lain. 2. Kajian Terhadap Prosa Prosa adalah karya sastra yang berbentuk tulisan bebas. Bersifat bebas artinya prosa tidak terikat dengan aturan-aturan tulisan seperti rima, diksi, irama, dan lain-lain. Makna kata dalam prosa sifatnya denotative atau mengandung makna sebenarnya. Jikapun terdapat kata-kata kiasan, mereka hanya menjadi ornamen di beberapa bagian untuk menekankan atau memperindah tulisan dalam prosa. Kata kias dalam prosa berfungsi sebagai ornament, tidak seperti puisi yang sebagian besar menggunakan kata konotasi atau kata kiasan sehingga membutuhkan penafsiran secara cermat (Islam, 2016: 35-36). Berbicara tentang prosa memang cukup unik karena di dalamnya mencakup banyak jenis. Prosa berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua yakni prosa lama dan prosa baru. Prosa lama merupakan bentuk karya sastra yang belum mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan barat. Prosa lama umumnya tidak diketahui nama pengarangnya yang merupakan warisan leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi. Prosa lama berisi nasehat dan petuah dalam kehidupan sehari-hari. 102

STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Prosa lama mencakup hikayat, sejarah, dongeng, dan cerita berbingkai. sedangkan prosa baru adalah karangan prosa yang timbul setelah mendapat pengaruh sastra atau budaya barat. Prosa baru umumnya diketahui secara pasti nama pengarang aslinya. Prosa baru mencakup roman, novel, cerpen, riwayat, kritik, esai, dan resensi. Sedangkan prosa berdasarkan isinya berupa prosa yang berbentuk fiksi maupun yang non fiksi. Prosa fiksi merupakan merupakan sebuah karangan naratif yang memiliki sifat rekaan dan tidak betul-betul terjadi. Selain itu prosa fiksi juga memiliki tokoh, latar dan peristiwa yang bersifat imajinatif. Prosa fiksi berupa roman, novel, dan cerpen (Islam, 2016: 37). Prosa non fiksi merupakan karangan yang memiliki tokoh, latar dan peristiwa yang bersifat factual dan empiris. Prosa non fiksi berupa riwayat, kritik, esai, resensi dan sebagainya (Islam, 2016: 37). Kajian stilistika pada prosa lebih luas karena lingkup kajiannya bisa membidik pada jenis prosa baik menurut bentuknya (prosa lama dan baru) maupun menurut jenisnya prosa fiksi dan non fiksi). Kajian terhadap prosa fiksi bisa menelaah terhadap leksikal, gramatikal, dan gaya bahasa yang ada dalam roman, novel, novelet maupun cerpen. Kita bisa mengkaji narasi maupun percakapan yang ada dalam karya tersebut. Selain itu juga bisa menelaah leksikal/diksi yang terdapat pada unsur intrinsik elemen dari karya tersebut misalnya tema, setting, plot, karakter, point of view, stil (style) dan nada (tone). Sedangkan kajian terhadap prosa non fiksi juga bisa menerapkan leksikal, gramatikal, dan gaya bahasa terhadap riwayat, kritik, esai, resensi dan sebagainya. 3. Kajian Terhadap Puisi Sebagaimana disinggung didepan bahwa betapa sulitnya untuk membedakan bahasa sehari-hari (umum) dengan bahasa sastra, termasuk di dalamnya bahasa puisi. Hal ini karena ciri-ciri bahasa sehari hari dan bahasa sastra (puisi) tidak selamanya ajeg (konsisten). Artinya ada bahasa sehari-hari yang bercirikan bahasa puisi, atau sebaliknya ada bahasa puisi yang bercirikan bahasa sehari-hari. Bahkan seringkali ciri-ciri bahasa puisi, prosa, dan drama saling tumpang tindih (overlapping). Jan Mukarovsky dan Rene Wellek yang menunjukkan ciri-ciri dan sifat-sifat bahasa secara linguistik. Namun ada pula yang berpendapat bahwa bahasa puisi itu tidak ada; artinya tidak ada bentuk linguistik yang khusus, yang secara otonom dimiliki bahasa puisi. Bab 6 || Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 103 T erkait dengan bahasa puisi Rifaterre (1978: 1) mengatakan bahwa secara intuitif pembaca dapat mengetahui perbedaan penggunaan bahasa puitis (puisi) dengan bahasa linguistik (umum) akan tetapi secara ilmiah sulit mengemukakan pendapat tersebut. Berkaitan dengan pendapat Rifaterre, Mukarovsky (1976: 7-8) juga mengemukakan pendapat yang senada, bahwa betapa sukarnya untuk menyebutkan ciri-ciri khusus bahasa puisi, karena adanya persamaan penggunaannya dengan bahasa non puisi. Hal ini karena bahasa puisi tidak selalu berupa 'ekspresi hiasan' (ornamental expression); bukan juga keindahan yang menjadi ciri khasnya; tidak pula identik dengan bahasa emosional; dan tidak sepenuhnya bercirikan secara khusus oleh kekongkritannya atau keplaktisan, yang berarti ambiguity. Berkaitan dengan bahasa puisi, Daiches (1964: 140) mengatakan bahwa perbedaan antara prosa dan puisi terletak pada beberapa hal. Bahasa yang di gunakan dalam puisi lebih rumit dan kompleks daripada prosa. Perbedaan yang lain yakni penggunaan bahasa secara bertingkat pada puisi lebih rumit dan jenuh dari pada bahasa prosa dan drama. Kembali lagi ke jenis-jenis bahasa yang ada di sekitar kita, Wellek (1976:22-23) membedakan bahasa menjadi tiga, yaitu bahasa sehari-hari, bahasa keilmuan dan bahasa sastra. Hal ini secara intuitif sebenarnya kita sudah mengetahui perbedaan ketiga bahasa tersebut: bahasa sehari-hari, bahasa keilmuan, dan bahasa sastra (termasuk di dalamnya puisi). Akan tetapi secara ilmiah memang sukar, namun bukan berarti tidak bisa dibedakan. Kita bisa mengetahui bahwa bahasa keilmuan lebih muda dibedakan dengan bahasa sastra, akan tetapi bahasa sastra lebih sukar dibedakan dengan bahasa sehari-hari. Bahasa keilmuan merupakan bahasa yang universal semacam characteristic universal. Sedangkan bahasa sastra cenderung bersifat tidak logis (irasional). Atau dengan kata lain yang populer bahasa sastra bersifat konotatif (connotative). Bahasa sastra tidak hanya berfungsi menerangkan, tetapi juga berfungsi sebagai pernyataan perasaan (expressive), menyampaikan nada dan sikap si pembicara atau penulis, dan bersifat membujuk (persuasive). Yang penting dalam bahasa sastra, termasuk bahasa puisi adalah tandanya sendiri, dengan menekan simbol atau lambang bunyi. Jika bahasa sastra lebih menekankan kesadaran akan tandanya sendiri disamping memiliki aspek ekspresif dan pragmatik, maka bahasa keilmuan cenderung untuk menghindarkan hal tersebut sejauh mungkin. (Wellek, 1976: 23)104

STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Bahasa sehari-hari dan bahasa sastra memang sulit dibedakan; ini karena bahasa sehari-hari juga sering mempunyai aspek ekspresif, pragmatik, dan irasional yang biasa terdapat pada bahasa sastra. Tujuan dari aspek-aspek tersebut untuk mempengaruhi perbuatan dan sikap bahasa. Tipe puisi tertentu akan mempergunakan metrum, runtun konsonan (aliterasi), runtun vokal (asonansi), paradox, parodi, ambigu, perubahan arti secara kontekstual, asosiasi irasional, dan kadang-kadang menyimpang dengan sengaja. Bahasa puisi mengorganisasikan serta memadatkan sumber-sumber bahasa sehari-hari dan kadang-kadang memaksa. Kesemua hal tersebut memang disengaja dan disadari oleh penyair untuk memaksa pembaca memperhatikan karya seni, termasuk seni puisi diciptakan oleh penciptanya selain untuk sarana ekspresi, komunikasi, juga perlu dinikmati. Ini tidak mungkin terjadi tanpa perhatian yang serius dari penikmatnya. Karya sastra, termasuk puisinya adalah karya imaji dengan bahasa sebagai medianya; yang fungsi estetikanya dominan (Wellek, 1976: 25). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri bahasa puisi menggunakan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Sedang bahasa sehari-hari lebih mengacu pada fungsi kegunaannya (pragmatik). Masih terkait dengan bahasa puisi, Mukarovsky (1976: 9) mengatakan bahwa bahasa puisi itu menempatkan fungsi sebagai ciri khusus yang tetap. Fungsinya merupakan modus pemanfaatan (mode of utilizing) sifat-sifat dari gejala-gejala (fenomena) yang dikemukakan. Secara fungsional bahasa puisi adalah suatu adaptasi sistem linguistik kearah suatu tujuan ekspresi puitik. Efek estetik adalah tujuan ekspresi puitik ini. Fungsi estetik tersebut bisa dikatakan sangat mendominasi dalam bahasa puisi, dan memusatkan perhatian pada tanda linguistik sendiri. Maka, secara tepat bahasa puisi merupakan lawan dari suatu orientasi nyata terhadap tujuan, yang dalam bahasa disebut pesan (message). Roman Jakobson (dalam Sebeok, 1975: 355-356) mencirikan bahasa puisi dengan jalan membedakan atau menunjukkan adanya bermacam-macam fungsi bahasa. Secara tradisional model bahasa dibentangkan terutama sekali oleh Biihler yang melahirkan tiga fungsi yaitu: fungsi emotif (emotive function), fungsi konatif (conative function), dan fungsi referensial (referential function). Fungsi emotif menyatakan perasaan si pembaca (/reader/addressee). Fungsi konotatif mengacu kepada si alamat (addressee), fungsi referensial yaitu berfungsi untuk menunjuk, mengacu Bab 6 || Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 105 dan menerangkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua

pemakaian bahasa mencakup keenam fungsi yaitu fungsi emotif, konatif, referensial, phatik, metabahasa, dan bahasa puitik. Hanya saja bahasa sastra, lebih-lebih bahasa puisi fungsi puitik lebih dominan daripada kelima fungsi lainnya. Roman Jakobson (dalam Sebeok, 1975: 350), yang mengatakan “What makes verbal message a work of art?” (“Apa yang membuat pesan kebahasaan menjadi karya seni?”) jawabannya adalah “The poetic function project the principle of equivalence from the axis of selection into the axis of combination” (Jakobson, dalam Sebeok, 1975: 358). Fungsi puitik inilah yang menjadikan pesan kebahasaan menjadi karya seni. Fungsi puitik memproyeksikan prinsip persamaan, persejajaran (equivalence, equivalensi) dari proses pemilihan (parataksis) ke proses kombinasi (sintaksis). Sedangkan lebih lanjut lagi, Jakobson (dalam Sebeok, 1975: 363) mengemukakan ciri empirik lain untuk puisi yaitu harapan yang dikecewakan (frustrated expectation), karena para penyair melakukan penyimpangan dari konvensi yang telah mapan (established). Berkaitan dengan ini, Teuw (1980:12) mengatakan bahwa akan selalu terjadi ketegangan antara tradisi yang lama dan yang baru (antara konvensi dan inovasi). Berbeda dengan pendapat Jakobson di atas, Mary Louse Pratt berpendapat bahwa bahasa puisi tidak dapat ditentukan secara linguistic. Wacana sastra seperti puisi harus dipandang sebagai ‘penggunaan’ (use) daripada ‘jenis’ (kind) bahasa (Pratt, 1977: xii). Pratt (1977: 152) menyebut tiga faktor yang paling dominan dalam situasi ucapan sastra yaitu (1) karya sastra, termasuk puisi tergolong dalam klas tuturan yang ditujukan kepada pendengar atau pembaca; (2) Dalam klas ini karya sastra tersebut termasuk klas bawah (subclass) tuturan yang mensyaratkan suatu proses persiapan dan seleksi yang mendahului penyampaian tuturan itu; (3) Tuturan-tuturan tersebut pergayutannya adalah suatu yang dapat diceritakan, dan intinya untuk menyampaikan pengalaman jiwanya. Pratt mengatakan bahwa pembacalah yang memusatkan perhatiannya pada pesan yang terdapat dalam situasi tuturan sastra, bukan pesan yang terpusat pada dirinya (dalam struktur teks). Sebenarnya, konsepsi tentang puisi itu ditentukan oleh adat kebiasaan; hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Cantarino tentang Poetika Arab. Cantarino (1975: 2) mengemukakan bahwa kajian puisi Arab secara tradisional lebih bersifat kritis dan estetis daripada filosofis; lebih bersifat pragmatis daripada teoritis; lebih prosodik dan 106 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) retorik daripada puisi yang ketat. Cantarino mengemukakan bahwa menurut tradisi perpuisian Arab, penyair yang penting adalah bahwa pengetahuannya lebih daripada keaslian atau kebaruan. Baginya hampir ada pengertian keplagiatan. Keplagiatan tidak menjadi soal asal kata-katanya asli. Di sini para penyair mengulang kata-kata, kalimat-kalimat para penyair pendahulunya (Cantarino, 1975: 57). Berdasarkan poetika Arab (Cantarino, 1975: 82-99) mengatakan bahwa puisi itu bertujuan untuk memberi keharuan bagi hati pembaca atau pendengarnya (audience). Puisi (menurut poetika Arab) bertujuan untuk membangun kreatif imajinatif, bukan penyampaian idea tau gagasan. Penyampaian gagasan termasuk bidang retorika, bukan bidang puisi. Begitu pula metafora juga tidak dianggap kreatifitas, bersifat intelektualitas, yaitu menciptakan adanya hubungan logis. Dapat disimpulkan bahwa, puisi berbeda dengan retorika. Puisi berfungsi untuk membangkitkan keharuan emosionalitas; sedangkan retorika berfungsi untuk menyampaikan idea atau gagasan. Perbedaan antara puisi dan retorika tidak bersifat linguistik, walaupun metafora bersifat linguistik bukan sebagai sarana puitik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan bahasa puisi itu disebabkan oleh konvensi sosial, khususnya masyarakat sastra. kenyataan demikian sejalan dengan kenyataan yang diungkapkan Wellek (1976:197) bahwa tiap-tiap periode itu memiliki konvensi dari metode metaforik yang khusus sifatnya. Melihat pendapat para pengamat sastra dan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa puisi itu bukan merupakan bahasa yang otonom (otonom language) atau selesai dalam dirinya (per se). Bahasa puisi tidak memiliki tanda-tanda linguistik yang khusus, yang membedakan bahasa sehari-hari dan bahasa jenis sastra yang lain (prosa dan drama), atau ragam-ragam bahasa yang lain. Ini disebabkan oleh kenyataan linguistik bahwa bahasa puisi dan bahasa nonpuisi atau bahasa sehari-hari bentuk linguistiknya tidak berbeda, meskipun bahasa puisi sering menyimpang (didasari oleh penulisnya) dari aturan tata bahasa normatif. Dan ini merupakan salah satu gaya atau kekhususannya. Tidak jarang kita jumpai bahwa bentuk pengungkapan dan pengucapan dalam puisi dipergunakan pula dalam penuturan bahasa sehari-hari; bahkan dalam bahasa percakapan, bahasa surat kabar, bahasa media masa cetak yang lain, bahasa media masa elektronik, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa iklan dan sebagainya. Bab 6 || Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 107 Ini bukan berarti bahwa ‘sajak iklan’ adalah puisi (Pratt, 1977: 36). Bahasa puisi dikenal dengan bahasa puisi yang disebut demikian karena kebiasaan (konveksi) masyarakat yang menetukannya atau karena pembaca memang berminat dan memakai demikian sebagai bahasa puisi (Culler, 1977: 162).

4. Kajian Terhadap Drama Gaya bahasa drama cenderung menggunakan bahasa dalam bentuk dialog atau monolog, yang mana bahasanya pendek-pendek, mudah dihafal dan difahami serta enak didengar. Bentuk dialog atau monolog dalam bahasa drama harus melukiskan konflik, penokohan/perwatakan. Bahasa drama merupakan perwujudan dari konflik yang menjadi hakikat semua drama. Gaya bahasa drama mampu menimbulkan aspek dramatik dan karakteristik. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam gaya bahasa drama yakni: bahasa drama hendaknya mampu melahirkan permasalahan yang harus dipecahkan oleh tokoh-tokoh watak; bahasa drama hendaknya bisa menggambarkan kekhasan masing-masing tokoh wataknya; dan bahasa drama hendaknya mampu membina alur dramatik. John Russel Brown mengatakan bahwa teknik dialog biasanya menyesuaikan atau mengikuti bentuk dramanya. Penulisan naskah pemeran watak tokoh lakon yang baik akan memilih bahasa yang mampu mewujudkan konflik. Gaya bahasa dalam drama tidak saja menarik, tetapi juga mempesona serta mampu memasukkan unsur-unsur bahasa dramatik yang berfungsi untuk memperkuat mutu sebuah drama.

Drama merupakan jenis sastra yang paling objektif sehingga dialog dalam drama memiliki sifat objektif pula. Gaya bahasa yang digunakan dalam dialog drama cenderung mengabaikan berbagai corak keindahan bahasa, di samping sifatnya yang idiomatik dan arkaik untuk menyesuaikan gaya dramawan pada zamannya. Gaya yang digunakan diciptakan untuk menghidupkan suasana realistik. Muncullah dialog yang mirip dengan bualan manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang biasa terjadi dalam aliran realisme (Edward Hale, 1969: 26-28; dan 45-48). Pemanfaatan gaya bahasa sehari-hari ataupun bahasa daerah ke dalam drama, dimaksudkan untuk menggambarkan suasana realita daerah yang dimaksud. Matthew Arnold (1966: 18-19) mengatakan bahwa lewat diksi yang diteliti dengan tepat akan menghasilkan 108 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) dramatis realis yang bagus. Dengan pengaplikasian diksi yang tepat maka lakon tidak hanya lebih realis, tetapi juga lebih bermutu serta menjadikan dialog lebih berkesan. Dialog pada drama terkenal pendek- pendek, lebih sederhana, kritis dan humor. Eric Bentley (1966: 80-81) mengatakan bahwa kehambatan dialog/ cakapan bukan saja disebabkan oleh panjangnya kalimat (dialog), tetapi juga oleh kegagalannya untuk memanfaatkan bahasa tutur yang wajar. Graham Hough (1972: 49-50) mengatakan bahwa drama realisme memerlukan bahasa alami yang berkemas, pendek, singkat sesuai dengan falsafah realisme itu sendiri. Gaya bahasa drama realisme menggunakan bahasa sehari-hari dalam dialognya, diharapkan lakon akan lebih akrab dan intim dengan publik (Roger Fowler, 1975: 92-95). George J. Becker (1963: 227-231) mengemukakan bahwa kecepatan seorang dramatis justru diperlukan dalam menyusun kata-kata atau kalimat-kalimat (tidak berbelit-belit atau muluk-muluk). Struktur bahasa yang digunakan hendaknya sederhana, mampu menyampaikan pesan yang tersirat dalam hatinya. Penggunaan gaya bahasa ‘kolokial’ (colloquial style), yang menggambarkan suasana sehari-hari dan warna lokal, merupakan gaya bahasa drama realisme. Salah satu kecenderungan gaya bahasa baru, seiring dengan

perkembangan jamannya, ialah penggunaan gaya campuran antara gaya bahasa puitis dan bahasa prosa formal. Kecenderungan gaya campuran ini dimaksudkan untuk memperoleh intensitas simbolisme, sedikit abstrak dan ambigu. Drama gaya absurdisme ialah bahasanya agak sukar difahami jika dibandingkan dengan gaya drama realisme. Hal ini disebabkan absurdisme diniatkan untuk menyampaikan gejala-gejala batin manusia, dan masalah-masalah yang ada dalam jiwanya. Dalam gaya absurdisme sering kita jumpai pula perulangan-perulangan yang salah satu fungsinya untuk membina struktur alur dramatik, yang bisa pula menimbulkan tegangan-tegangan. Perulangan memang merupakan salah satu cara untuk memperoleh kesan-kesan indah, serta suatu deviasi bahasa kreatif yang penting artinya (Donald C. Frieman, 1980: 4-5; dan 12-15). Gaya absurdisme dalam drama ini terjadi di Barat, yaitu munculnya aliran baru yaitu anti realisme.

Bab 6 || Stilistika Bahasa dan Stilistika Sastra 109 5. Kajian dalam Budaya Teater Tradisional Yang dimaksud "Teater Tradisional" di sini adalah jenis teater daerah atau etnis yang telah mentradisi sifatnya. Seni teater tradisional merupakan teater yang bersifat kedaerahan di dalam masyarakat dan telah berjalan selama berabad-abad. Ia merupakan bagian tak terpisahkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ia telah menjadi naluri dan akrab dengan diri mereka. Keakraban itu dimungkinkan karena tidak adanya jurang menganga antara konsepsi budaya teater tradisional dengan budaya masyarakat pendukungnya. Teater tradisional tersebut terjadi karena sifat kedaerahannya, umumnya menggunakan bahasa daerah sebagai mediana. Kalau dilihat dalam hubungan dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan Nasional yang dilindungi oleh Negara, sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36, bab IV, Undang-undang Dasar 1945. Bahasa daerah berfungsi sebagai: (1) lambang Kebangsaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Sementara dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai: (1) pendukung bahasa Nasional, (2) bahasa pengantar di Sekolah Dasar di daerah-daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Usaha pembinaan dan pengembangan tersebut tidak hanya menyangkut masalah-masalah kebahasaan, tetapi juga masalah kesusastraan karena kesusastraan merupakan faktor penunjang perkembangan bahasa dan kebudayaan yang bersangkutan. Pembinaan bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia dan khasanah kebudayaan Nasional sebagai salah satu sarana identitas Nasional. Di sini pengkajian sastra sangat erat hubungannya, bahkan sukar dipisahkan dengan pengkajian bahasanya yang dalam gilirannya nanti, pengkajian sistem sastra dan sistem bahasa saling terkait dengan pengkajian sistem budayanya. [Halaman ini sengaja dikosongkan]

Bab 7 || Metode Analisis Stilistika 111 A. Landasan Berfikir Penelitian stilistika sastra didasarkan asumsi bahwa sastra mempunyai tugas kehidupan peranan yang penting dalam kehidupan karya sastra. Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan karya sastra. Bahasa memiliki pesan keindahan sekaligus membawa makna. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari sastra. Tidak ada bahasa tidak ada sastra. Seorang sastrawan mempergunakan sekaligus menentukan kepiawaian estetikanya. Pada apresiasi sastra, analisis kajian stilistika digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami, dan menghayati system tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Penelitian stilistika sebenarnya masih jarang dilakukan. Jika pun ada biasanya masih sepotong-sepotong dan kurang memadai. Kemungkinan hal ini terjadi karena stilistika merupakan bagian dari estetika karya sastra. Oleh karena itu sering sampingan saja. Jarang sekali penelitian stilistika yang lebih fokus. Penelitian stilistika sebenarnya mengungkapkan aspek-aspek estetika pembentuk karya sastra. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra. Studi ini memang berbau linguistik. Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra. Semakin pandai sastrawan memanfaatkan stilistika, karya sastra yang dihasilkan akan semakin menarik. Demikian juga, kemahiran sastrawan menggunakan stilistika akan menentukan bobot karya sastranya.

METODE ANALISIS STILISTIKA 7 Bab 112 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Dari penjelasan selintas di atas dapat ditarik kesimpulan tentang analisis yang dilakukan apresiasi sastra meliputi: 1. Analisis tanda baca yang digunakan pengarang. 2. Analisis hubungan antara system tanda yang satu dengan yang lainnya. 3. Analisis kemungkinan terjemahan satuan tanda yang ditentukan serta kemungkinan bentuk ekspresi yang dikandungnya (Aminuddin: 1995: 98). Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Gaya bahasa itu mungkin disengaja atau timbul serta merta ketika sastrawan mengungkapkan idenya. Gaya bahasa itu merupakan aspek seni dalam sastra yang dipengaruhi oleh nurani. Melalui gaya bahasa sastrawan menuangkan ekspresinya. Bagaimanapun rasa jengkel dan senang jika dibungkus dengan gaya bahasa akan semakin indah. Dengan demikian gaya bahasa adalah pembungkus ide yang akan menghaluskan wacana sastra. Gaya bahasa sastra memang berbeda dengan gaya bahasa dalam pembicaraan sehari-hari. Gaya bahasa sastra adalah ragam khusus yang digunakan sastrawan untuk memperindah teks sastra. Gaya bahasa sastra digolongkan menjadi dua secara garis besar, pertama stilistika deskriptif, yaitu mendekati gaya bahasa sebagai keseluruhan ekspresi kejiwaan yang terkandung dalam suatu bahasa dan meneliti nilai-nilai ekspresi khusus yang terkandung dalam suatu bahasa. Kedua, stilistika genetis, yaitu gaya bahasa individual yang mengandung penggunaan unsur gaya bahasa sebagai suatu ungkapan yang khas pribadi. Gaya bahasa sering menjadi faktor penentu diterima sebuah karya sastra oleh publik berikutnya maupun oleh kritikus sastra. Penelitian stilistika hendaknya sampai pada tingkat makna gaya bahasa sastra. Namun ada dua hal, yaitu makna denotatif (makna lugas) dan makna konotatif (makna kias). Kedua makna itu saling berhubungan pemakaian keduanya perlu memperhatikan deskripsi fisik bahasa. Deskripsi ini akan tampak melalui pilihan kata, yaitu ketepatan dan kesesuaian kosakata. Pemakaian kosakata yang tepat mendukung keindahan karya sastra (Muhammad, 1988:17-33). Stilistika kiasan ada dua macam. Pertama, gaya retorik, yang meliputi eufinisme, paradoks, tantologi, polisindeton dan sebagainya. Kedua, gaya kiasan, yaitu banyak ragamnya meliputi alegori, personifikasi, simile, sarkasme, dan sebagainya.

Bab 7 || Metode Analisis Stilistika 113 B. Pendekatan Stilistika Melalui stilistika dapat dijabarkan ciri-ciri khusus karya sastra. Berdasarkan hal itu, Wellek, dan Warren (1993: 226) menyatakan ada dua kemungkinan pendekatan analisis stilistika dengan cara semacam itu. Yang pertama di analisis secara sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, kemudian membahas interpretasi tentang ciri-cirinya dilihat berdasarkan makna total atau makna keseluruhan. Melalui hal ini akan muncul sistem linguistik yang khas dari karya atau sekelompok karya. Pendekatan yang kedua yaitu mempelajari sejumlah ciri khas membedakan sistem satu dengan yang lainnya. Analisis stilistika adalah dengan mengamati deviasi-deviasi seperti pengulangan bunyi, inversi susunan kata, susunan hirarki klausa yang semuanya mempunyai fungsi estetis penekanan, atau membuat kejelasan, atau justru kebalikannya yang membuat makna menjadi tidak jelas. C. Metode Penelitian Stilistika Dalam penelitian stilistika ada dua metode penelitian digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Keduanya diuraikan dibawah ini. Dalam metode penelitian kuantitatif dalam stilistika digunakan untuk mengitung frekuensi pemunculan tanda-tanda linguistik/bahasa. Mengetahui ciri pembeda still sebuah teks satu dengan teks lainnya. Berkaitan dengan itu, Sudjiman (1993: 13-14) menguraikan pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Dalam metode penelitian kuantitatif stilistika sastra dapat memberikan bukti-bukti konkret dengan menopang deskripsi stilistika yang dilakukan terhadap karya sastra. Dalam metode penelitian kualitatif sastra dilakukan

untuk me- nemukan makna dan fungsi stilistika itu dalam karya sastra total dari karya sastra yang diteliti. Fungsi stilistika dapat ditemukan melalui hal yang terbersit dari peranan stilistika dalam membangun karya sastra. Dengan metode penelitian kualitatif stilistika sastra akan ditentukan kemampuan sastrawan/pengarang mengespresikan kualitas penggunaan still. Dengan ungkapan lain ditentukan dengan bobot sastrwan dalam karya sastranya.114 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Kedua metode penelitian di atas dapat digabungkan untuk lebih menemukan keberadaan stilistika dalam karya sastra. Pada perkembangannya stilistika tidak hanya digunakan untuk mengkaji wacana sastra saja tetapi dapat dikembangkan untuk mengkaji wacana non sastra, hal ini karena banyak wacana non sastra yang mengadopsi gaya bahasa yang digunakan dalam wacana sastra. Misalnya pidato beberapa Presiden dari berbagai Negara yang menggunakan banyak gaya bahasa (style) untuk mendapatkan dukungan dari rakyatnya. Essai yang menggunakan beragam gaya bahasa untuk mempengaruhi pembaca lewat esainya. Opini di media masa juga sering menggunakan gaya bahasa yang disesuaikan dengan sasaran pembaca dan lain sebagainya. Pada bab ini akan diulas tujuan praktisentang bagaimana piranti linguistik dapat digunakan untuk menganalisis style dari teks baik sastra maupun non sastra (literary non-literary text). Leech (1981: 74- 111) membagi metode analisis yang digunakan dalam analisis stilistika adalah sebagai berikut. 1. Ceklis Kategori Linguistik dan Stilistika (Checklist of Linguistics and Stylistics Categories) Langkah pertama adalah menceklis kategori-kategori. Kategori- kategori tersebut ditempatkan pada empat ranah: (1) kategori leksikal (lexical categories), (2) kategori gramatikal (grammatical categories), (3) majas (figure of speech), dan (4) kohesi dan konteks (cohesion and context). a. Kategori Leksikal (Lexical Categories) Dalam kategori leksikal kita akan menemukan bagaimana pilihan kata yang mempengaruhi beberapa jenis makna. Kategori leksikal di sini dibagi menjadi empat yaitu: 1) Umum (General) Dalam kategori leksikal umum ini akan menanyakan beberapa hal terkait leksikal umum: apakah kosakata yang digunakan simpel atau kompleks? formal atau tidak? umum atau spesifik? Sejauh mana penulis membuat emotive berkaitan dengan kata menantang makna yang ditunjuk? Apakah teks berisi frasa idiomatik, dan jika ya apa jenisnya dialek atau register apakah idiom ini berkaitan? Apakah penggunaan kosakata yang luar Bab 7 ll Metode Analisis Stilistika 115 biasa atau spesial? Apakah ada kategori morfologi tertentu (misal: kata campuran (compound words), kata dengan akhiran tertentu (words with particular suffixes)? Pada ranah semantik yang mana kata-kata itu ? 2) Kata Benda (Noun) Pada kategori leksikal kata benda ini akan menanyakan beberapa hal terkait leksikal kata benda: Kata benda tersebut abstrak atau kongkrit? Apa jenis kata benda abstrak yang terjadi (misal: kata benda yang mengacu pada kejadian, persepsi, proses, kualitas moral, kualitas sosial)? Apakah kegunaan dibuatnya proper names? kata kolektif? 3) Kata Sifat (Adjective) Pada kategori leksikal kata sifat ini akan menanyakan beberapa hal terkait leksikal kata sifat: Apakah kata sifat itu sering terjadi? Pada jenis atribut yang mana kata sifat merujuk? fisik? psikologi? visula? auditory? warna? referensial? emotif? evaluatif? dan sebagainya. Apakah kata sifat tersebut bersifat membatasi atau tidak membatasi? gradable atau non gradable? atributif atau predikatif? 4) Kata Kerja (Verb) Pada kategori leksikal kata kerja ini akan menanyakan beberapa hal terkait leksikal kata kerja: Apakah kata kerja membawa bagian penting dari makna? tetap (merujuk pada keadaan) atau dinamis (merujuk pada tindakan, kejadian dan sebagainya)? Apakah kata kerja tersebut merujuk pada pergerakan, tindak fisik, tindak tutur, ungkapan atau aktifitas psikologis, persepsi, dan sebagainya? Apakah kata kerja tersebut merupakan membutuhkan objek (transitive), tidak membutuhkan objek (intransitive), menghubungkan (linking/intensive), dan sebagainya? Apakah kata kerja tersebut sempurna (factive) atau tidak sempurna (non-factive)? 5) Kata Keterangan (Adverb) Pada kategori leksikal kata keterangan ini akan menanyakan beberapa hal terkait leksikal kata keterangan: Apakah kata keterangan sering muncul? Apa fungsi sematik melakukan tindakan kata keterangan cara (manner), tempat (place), arah 116 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) (direction), waktu (time), tingkatan (degree) dan sebagainya? Apakah ada fungsi signifikan kegunaan kalimat kata keterangan (kata keterangan yang dihubungkan (conjuncts) seperti: such as so, therefore, howefer, kata keterangan yang terpisah (disjuncts) seperti: certainly, obviously, frankly? 2) Kategori gramatikal (Grammatical Categories) Pada kategori gramatikal dibagi menjadi delapan jenis: a) Jenis Kalimat (Sentence T types) Pada kategori gramatikal jenis kalimat akan menanyakan beberapa hal: Apakah penulis hanya menggunakan statemen (kalimat pernyataan), atau dia juga menggunakan pertanyaan (questions), perintah (commonds), penjelasan (exclamations), atau jenis kalimat minor (minor sentence types) (misalnya: kalimat dengan tanpa kata kerja)? Jika jenis yang lain ini digunakan, apa fungsinya? b) Kalimat Kompleks (Sentence Complexity) Pada kategori gramatikal kalimat kompleks ini akan menanyakan beberapa hal: Apakah kalimat keseluruhan yang digunakan berupa kalimat simpel atau kompleks? Apakah rata-rata panjang kalimat (dalam jumlah kata)? Apakah rasio antara klausa dependen dan independen? Apakah kompleksitas sangat nampak dari satu kalimat ke kalimat yang lain? Apakah kompleksitas sebagian besar seharusnya (i) coordination, (ii) subordination, (iii) parataxis (penjajaran klausa atau struktur padanan kata yang lain)? Misalnya, Apakah ada kejadian yang nampak terjadi lebih dulu (misalnya: Subjek kompleks mendahului kata kerja, klausa dependen mendahului subjek dari klausa utama)? c) Jenis Klausa (Clause T types) Pada kategori gramatikal jenis klausa ini akan menanyakan beberapa hal: Apakah jenis dari klausa dependen yang nampak: relative clauses, adverbial clauses, different types of nominal clauses (that-clauses, wh-clauses, dan sebagainya)? Apakah dikurangi atau klausa tak terbatas secara umum digunakan, dan jika begitu, jenis apakah klausa itu (infinitive clauses, -ing clauses, -ed clauses, verbless clauses)? Bab 7 ll Metode Analisis Stilistika 117 d) Struktur Klausa (Clause Structure) Pada kategori gramatikal struktur klausa ini akan menanyakan beberapa hal: Apakah ada sesuatu yang signifikan tentang elemen klausa (misalnya: frequency of objects, complements, adverbials; transitive atau intransitive verb construction)? Apakah ada pemesanan yang tidak biasa (initial adverbials, fronting of object atau complement, dan sebagainya) Apakah jenis spesial dari clause construction yang terjadi ? e) Frasa Kata Benda (Noun Phrase) Pada kategori gramatikal frasa kata benda ini akan menanyakan beberapa hal: Apakah secara relatif simpel atau kompleks? Dimana kekompleksitan berada (modifikasi awalan (premodification) dengan adjective, noun, dan sebagainya, atau dalam modifikasi akhir (postmodification) dengan prepositional phrase, relative clauses, dan sebagainya)? f) Frase Kata Kerja (Verb Phrase) Pada kategori gramatikal frasa kata kerja ini akan menanyakan beberapa hal: Apakah ada kebiasaan khusus dari penggunaan simple past tense? Misalnya perhatikan kejadian dan fungsi dari present tense dari progressive aspect (misalnya: was lying); dari perfective aspect (misalnya: has/ had appeared); dari modal auxiliaries (misalnya: can, must, would, dan sebagainya) g) Jenis Frasa yang Lain (Other Phrase T types) Pada kategori gramatikal jenis frasa yang lain ini akan menanyakan tentang Apakah ada sesuatu yang dikatakan tentang jenis frasa yang lain: frase preposisi (prepositional phrase), frasa kata keterangan (adverb phrase), frasa kata sifat (adjective phrase)? h) Kelas Kata (Word Classes) Pada kategori gramatikal kelas kata ini paling tidak akan mempertanyakan apakah kelas kata tersebut minor, mayor atau leksikal?118 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) i) Umum (General) Pada kategori gramatikal kelas kata ini akan menanyakan beberapa hal: Catat di sini apakah ada tipe umum (general types) dari knstruksi gramatikal (grammatical construction) digunakan untuk efek khusus (special effect), misalnya komparatif atau konstruksi superlatif; kordinatif atau konstruksi listing; konstruksi parenthetical; menambahkan catatan atau menyisipkan struktur seperti yang terjadi pada cara berbicara sambil lalu. Lakukan lis dan kordinasi (misalnya: lis kata benda) cenderung terjadi dua, tiga

atau lebih dari tiga anggota? 3) Majas (Figure of Speech) Di sini kita harus mempertimbangkan pengaruh fitur yang bagian terdepan dengan cara sifat baik yang berangkat dari beberapa cara dari norma umum komunikasi dengan makna kode bahasa, misalnya: eksploitasi beraturan dari pola yang formal, atau penyimpangan dari kode linguistik. Untuk mengidentifikasi fitur demikian, figur of speech tradisional (scheme dan tropes) sering merupakan kategori yang berguna. a) Skem Gramatikal dan Leksikal (Grammatical and Lexical Scheme) Pada skem ini, kita akan mempertanyakan beberapa hal terkait gramatikal dan leksikal : Apakah ada kondisi dari pengulangan formal atau struktural (anaphora, paralelism, dan sebagainya), atau pola mirror-image (chiasmus)? Apakah ada efek retorik dari salah satu dari ini: athithesis, reinforcement, climax, anticlimax, dan sebagainya? b) Skem Fonologi (Phonological Scheme) Pada skem ini, kita akan mempertanyakan beberapa hal terkait skem fonologi : Apakah ada pola fonologi dari (rima, aliterasi, asonansi, dan sebagainya)? Apakah ada pola ritmik yang menonjol? Adakah suara vokal dan konsonan atau kelompok pada cara-cara tertentu? Bagaimana fitur fonologi berkaitan dengan makna? Bab 7 || Metode Analisis Stilistika 119 c) Trope (Tropes) Pada skem ini, kita akan mempertanyakan beberapa hal terkait trope: Apakah ada pelanggaran yang nyata, atau permulaan dari kode linguistik? Misalnya, apakah ada neologism (misalnya: ke-Amerika-rikaan (Americanly)? Penyimpangan lexical collolation (misalnya: bayi yang menjadi tanda buruk (portentous infants)? Apakah merupakan penyimpangan semantik, sintaktik, fonologi, grapologi? Beberapa deviasi akan sering menjadi petunjuk dari penafsiran khusus dikaitkan dengan traditional figure of speech misalnya: metaphor, metonymy, synechdoche, paradox, irony. Jika beberapa trope terjadi, apa jenis penafsiran khusus yang terlibat (misalnya: metahpor dapat diklasifikasikan sebagai personifying, animizing, concretizing, synaesthetic, dan sebagainya)? Karena dari hubungan yang dekat dengan metaphor, simile mungkin juga dipertimbangkan di sini. Apakah teks berisi beberapa simile, atau konstruksi yang sejenis (misalnya: konstruksi 'as if')? Apakah ranah sematik yg tidak sama terkait melalui simile? d) Kohesi dan Konteks (Cohession and Context) (1) Kohesi (Cohession) Dalam kohesi (cohesion) kita akan berbicara tentang bagian teks yang mana yang berkaitan dengan yang lain dipertimbangkan: misalnya: cara yang mana kalimat dikaitkan, dan ini merupakan susunan internal dari teks. Di sini kita akan mengajukan beberapa pertanyaan: Apakah isi dari teks atau hubungan yang lain dari antara kalimat itu logis (misalnya: coordinating conjunctions, atau linking adverbials)? atau apakah cenderung mempercayakan pada hubungan implisit dari makna? Bagaimana jenis kegunaan cross- reference pada kata ganti nama (pronouns) (she, it, they dan sebagainya), dengan substitute forms (do, so, dan sebagainya), atau elilipsis? Secara alternatif apakah ada manfaat yang dibuat dari variasi yang elegan (elegant 120 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) repetition) repetisi penghindaran (avoidance repetition) dengan cara penggantian frase deskriptif (descriptive phrase) (sebagaimana contoh: 'the old lawyer' atau her uncle' mungkin mengganti pengulangan lebih awal 'Mr Jones')? Apakah hubungan makna ditekankan oleh pegulangan kata dan frase, atau dengan diulang-ulang menggunakan kata-kata dari beberapa ranah semantik? (2) Konteks (Context) Dalam Konteks (Context) kita akan mengajukan beberapa pertanyaan: Apakah penulis menyebut pembaca secara langsung, atau melalui kata-kata atau pemikiran dari beberapa karakter fiksional? Apa clue linguistik misalnya: kata ganti orang pertama (first-person pronoun) I, me, my, mine ada hubungan antara penutur dan petutur? Apakah kebiasaan tidak langsung penulis terhadap subjeknya? Jika karakter kata atau pemikiran terwakili, dilakukan dengan direct quotation (direct speech), atau oleh beberapa metode yang lain (misalnya: indirect speech, free indirect speech)? Apakah perubahan signifikan dari style berdasarkan pada siapa menurut dugaan pembicaraan atau pemikiran kata-kata pada muka? 2. Mencatat Kategori-Kategori (Notes on the Categories) a. Pada perasaan formal (formal sense), kata-kata kompleks seharusnya dapat diukur dengan menghitung morfem. Misalnya: un-friend-lie-ness terdiri dari empat morfem, dan war hanya satu morfem. Tetapi penetapan jumlah morfem dalam kata dapat menjadi masalah, terutama pada kata asing (word of foreign) atau asal kata klasik (classical origin), misalnya signification. Pada alasan ini, menghitung jumlah silabel per kata lebih tepat terukur dari pada yang kompleks. Morfemik dan silabel yang kompleks berada pada setumpuk istilah yang ekuivalen masuk akal (reasonably); tetapi tidak perlu ekuivalen untuk kata individu, misalnya: six-th-s berisi tiga morfem, tetapi hanya satu silabel; menetapkan pada sisi yang lain, berisi hanya satu morfem, tetapi tiga silabel. Bab 7 || Metode Analisis Stilistika 121 b. Idiom mungkin dengan jelas didefinisikan sebagai rangkaian dua kata atau lebih, makna yang tidak terprediksi dari makna kata konstituante; misalnya: get by, as it were, under the weather. c. Register adalah istilah umum yang digunakan pada untuk variasi bahasa pada tipe non-dialektikal (non-dialectical type); misalnya: mencatat perbedaan antara bahasa sopan dan familiar (polite and familiar language), bahasa lisan dan tulis (spoken and written language), bahasa ilmiah (scientific language), bahasa religius (religious language), bahasa legal (legal language), dan sebagainya. d. Pada pengklasifikasian kata kerja pada istilah pada hubungannya dengan elemen yang lain dalam klausa. Aspek dari pilihan leksikal (lexical choice) secara dekat berkaitan dengan hubungan semantik antara noun phrase dalam klausa. Peran penulis dalam style. Factive verb menduga kebenaran dari apa yang mereka tegaskan (misalnya: 'Mary liked the show'). Countervactives menduga sangkalan dari apa yang ditegaskan (misalnya: 'Mary pretended to like the show') dan non-factive meninggalkan pertanyaan dari kebenaran yang terbuka (misalnya: 'I believe that mary likes the show'). e. Klasifikasi tradisional dari kata keterangan (adverbs) dan yang bersifat kata keterangan (adverbials) pada kata keterangan waktu (adverbs of time), kata keterangan tempat (adverb of place), kata keterangan cara (adverb of manner), keterangan frekwensi (adverb of frequency), dan sebagainya cukup dapat dipergunakan; lebih siap dan klasifikasi sistematis dari kata keterangan (adverb), serta perbedaan utama yang dibuat antara tambahan (adjuncts), terpisah (disjuncts), dan diperbantukan (conjuncts). g. Penundaan poin informasi utama dari kalimat dengan anticipatory dan parenthetic structure. Ini pendefinisian fitur dari retorika tradisional kategori kalimat periodik (periodic sentence) sering dikontraskan dengan kalimat bebas (loose sentence). f. kita mengikuti teori gramatikal mutakhir dan mempraktekkan dan memperlakukan sebagai klausa yang secara tradisional disebut sebagai pricipial, gerund, dan infinitive construction. Misalnya 'Eating people is wrong', a woman destined for greatness', I'm sorry to hear it'. Ini semua dikategorikan sebagai non-finite clauses. 122 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) g. T entu saja, kata yang sama dalam beberapa kejadian pada lebih dari kelas satu kata. Misalnya 'that' sebagai determiner/penjelas (secara spesifik, penjelas demonstratif). h. Penafsiran kembali linguistik dari perbedaan yang tradisional antara scheme dan tropes dijelaskan dalam Leech (1969) yang mana scheme didefinisikan sebagai bagian terdepan pengulangan ekspresi, sedangkan tropes didefinisikan sebagai ketidakteraturan bagian terdepan dari isi. i. Aspek auditory dari penulisan prosa seharusnya tidak diabaikan, dan bagian bentuk dari topik yang lebih luas dari iconity atau mimesis dalam bahasa. 3. Simpulan (Conclussion) Dalam mengkaji tiga bagian dalam istilah pemilihan dari stylistics features, tidak bisa dilepaskan dari konteks sastra (literary context). Kita juga dapat membagi pengamatan kita pada perbedaan kategori linguistik, perbedaan hal dari sudut pandang sastra harus dibawa bersama-sama. Tetapi melalui pertukaran hubungan antara satu bagian dengan yang lainnya, ada yang muncul lagi terkait fokus sastra umum yang mana fitur linguistik (linguistic features) secara luas berbeda jenis nampaknya bertemu. Pada intinya Simpulan akan menjawab rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian atau dengan kata lain simpulan sebagai blue print yang ada dalam penelitian stilistika. 4. Lampiran Kuantitatif (Quantitative Appendix) Langkah terakhir yang dilakukan adalah lampiran kualitatif untuk menjabarkan lampiran secara kuantitatif (quantitative

appendix). Hal ini dilakukan karena walaupun penelitian stilistika merupakan penelitian kualitatif tetapi masih membutuhkan data kuantitatif sebagai pendukung. Bab 8 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Bahasa 123 Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa penggabungan dua disiplin ilmu, yaitu linguistik dan sastra menyebabkan terjadinya dikotomi arah kajian atau penelitian stilistika. Teori stilistika dapat diterapkan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik), dan dapat pula diterapkan dalam penelitian sastra. Teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian bahasa (linguistik) lazim disebut stilistika linguistik atau stylolinguistik menurut Hendricks (dalam Aminuddin, 1995: 22). Berikut akan dipaparkan beberapa bentuk kajian stilistika dalam wacana bahasa (non sastra):

A. Kajian Stilistika pada Pidato Contoh penelitian yang berkaitan dengan pidato (Speech) adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Evi Novitasari (2014) yang mengkaji Stylistics Features yang digunakan dalam pidato Barack Obama (Political Campaign Speech in President Election 2012) yang dimuat pada JEELL (Journal of English Education Linguistics and Literature) pada volume 2 no 2 Februari 2015. Berikut ini adalah hasil dari penelitiannya:

1. Lexical Features for Persuading a. Penerapan Repetisi (Repetition) I'm running because I want to implement the Wall Street reform law. I don't want us to have to bail out Wall Street banks again. **They've got to act responsibly. And we've got to make sure that the rules are in place so that** they don't act recklessly. And I want to balance our budget, I want to reduce our deficit, deal with our debt, but I want to do it in a balanced, responsible way.

APLIKASI STILISTIKA DALAM KAJIAN BAHASA 8 Bab 124 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

- b. Penerapan Paralelisme (Parallelism) And that's a long-term project. **It's not going to happen overnight** But we've got to start working on it right now. We've got to move on that right now. That's the challenge we face. It's the central question of this election.
- c. Penerapan Tricolon (Tricolon) That's what motivated me in my first campaign. And as I traveled all across Illinois to a lot of towns like Sandusky, I'd meet people everywhere and it didn't matter where they came from, what their backgrounds were, they had the same kind of story to tell about how their family had succeeded in getting that piece of the American Dream. **And it's what knit us together, regardless of race, regardless of status, regardless** of religion-that idea, that's what pulled us together.
- d. Penerapan Pertanyaan Retoris (Rhetorical Question) That's not going to help us compete against all the scientists and engineers coming out of China. And after all we've been through, does anybody really think that somehow rolling back regulations on Wall Street-that we put in place to make sure we don't have another taxpayer-funded bailout-that somehow that's going to be good for the small businesswoman here in Columbus or help the construction worker get back on the job?

2. Lexico Syntactical Choice (Figurative Language) for Persuading a. Penerapan Metafora (Metaphor) "I'd meet people everywhere and it didn't matter where they came from, what their backgrounds were, they had the same kind of story to tell about how their family had succeeded in getting that piece of the American Dream. **And it's what knit us together, regardless of race, regardless of status, regardless** of religion-that idea, that's what pulled us together."
- b. Penerapan Antitesis (Antithesis) We cannot afford to double down on the same top-down economic policies that got us into this mess. That is not a plan to create jobs. That is not a plan to grow the economy. That is not change, that is a relapse. We don't want to go back there. We've tried it; it didn't work. And we are not going back, we are going forward.
- c. Penerapan Satir (Satire) This week in Tampa, my opponents will offer you their agenda. It should be a pretty entertaining show. [Laughter] It will be. **And I'm sure they'll have some wonderful things to say about me.**

Bab 8 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Bahasa 125

- d. Penerapan Hiperbola (Hyperbole) And I want you to know that when I ran in 2008, I said I wasn't going to be a perfect man and I certainly wasn't going to be a perfect President, but I'd always tell you what I thought. **I'd always tell you where I stood.** And most of all, I would wake up every single day thinking about you, thinking about how to make your lives a little bit better. Because in you I see my own life and everything that my parents and grandparents struggled for. And I have kept that promise.
- e. Penerapan Metonimia (Metonymy) And as Mischa mentioned, although I am getting gray, I still **remember what it was like for you guys, because Michelle and I finished paying off** our loans just 8 years ago. We know what it's like. We shouldn't make it harder, we should make it easier.

B. Kajian Stilistika Pada Iklan Contoh penelitian yang berkaitan dengan Iklan (advertisement) adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Aang Fatihul Islam (2016) yang mengkaji Stylistics Features yang digunakan dalam Wonderful Indonesia's Advertisement yang dimuat pada JOELT (Journal of English Language Teaching) pada volume 3 no 2 Agustus 2016. Berikut ini adalah hasil dari penelitiannya:

1. Lexical Features for Persuading a. Penerapan Pengulangan (Repetition) 1) .Indonesia's eco adventure....eco tourism in Indonesia....wonder of Indonesia... 2)taste to be Indonesia...and Indonesia favorite past time...friendly method Indonesian people...wonderful Indonesia. 3) wonder in nature... natural diversity...exploring nature .and the natural wonders...nature and... 4) ...histories...prehistoric...historical and... 5) ...age-old-cultures...heritage shaped by diverse culture...leading cultural...historical diversity where various culture...cultural history unfold... 6)and culture...and local culture... 7) ...prehistoric times...test of times...ancient times...modern times

126 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)

- 8)as one of Indonesia's true history of Indonesia...wonderful Indonesia. 9) ...adopting wonderful traditional art form to modern...wonderful Indonesia 10)from day to late night...the night surprise... 11) ... back for more...that festive to more...and for more adventurous... 12) ...exotic culinary...fusing culinary... b. Penerapan Paralelisme (Parallelism) 1) ...Protecting its ecology and biodiversity... 2) ...Natural diversity and tropical climate... 3) ...28.000 kinds of flowering plants and 300.000 wildlife species... 4) ...keeping balance between preservation and development... 5) The unique ecosystem and resorts providing 6) ...the hearts have both houses and visitors... 7) ...historical and geographical influences... 8) ... today's legacy of art and craft continues to... 9) ...leading cultural and historical diversity where various culture... 10)Original recipes and tradition of Fame... 11) Prepared with much love and passion... 12) ...fusing culinary customs and ingredient... 13) The mouth watering journey that lift the spirit and broadens the mind...
- c. Penerapan Akumulasi (Accumulation) Fresh food, fresh from the ocean waned in baked instantly and stared straight table inspired by its astounding nature and culture ready to be exploited even mouth wide range any step out of your comfort zone.

2. Figurative Languages for Persuading a. Penerapan Antitesis (Antithesis) ...origins are on past, but it's the adaptation of the blending of international and local cultures... b. Penerapan Personifikasi (Personification) ...missus and divine temple sit down on the landscape...

Bab 9 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 127 Teori stilistika yang digunakan dalam kerangka penelitian sastra sering disebut stilistika Sastra. Oleh sebab itu, secara umum, dibedakan dua jenis stilistika yaitu stilistika linguistik atau linguistik stilistika dan stilistika sastra atau literary (poetic) stilistika (Missikova, 2003: 15).

A. Kajian Stilistika pada Novel Contoh geliat penelitian stilistika dalam karya sastra adalah Analisis Stilistika dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruh Karya Ahmad Thohari oleh Ali Imron Al-Ma'ruf. Adapun hasil dari penelitiannya adalah:

1. Gaya Kata (Diksi) Diksi dalam RDP demikian kaya dan variatif. Di antara diksi dalam stilistika RDP, kata konotatiflah yang paling dominan, disusul kosakata bahasa Jawa, kata serapan dari bahasa asing, kata dengan objek alam. Kata sapaan khas dan nama diri, kata seru khas Jawa dan kata vulgar juga mewarnai RDP. Dominasi kata konotatif menunjukkan hakikat karya sastra sebagai karya fiksi yang memiliki sifat polyinterpretabel dan kaya makna. Diperlukan ekspresi kata yang asosiatif dan prismatif dalam karya sastra. Sebagai sarana ekspresi, tiap diksi memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung gagasan yang dikemukakan. **Khususnya kosakata bahasa Jawa yang bertebaran di RDP digunakan**

Tohari untuk menciptakan latar sosial budaya masyarakat Banyumas sesuai dengan latar cerita. Sebagai ilustrasi, berikut dipaparkan contoh APLIKASI STILISTIKA DALAM KAJIAN SASTRA 9 Bab 128 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) diksi dalam RDP . (1) Kelak Srintil bercerita padaku bahwa dia segera terjaga kembali ketika Dower membangunkannya dengan dengus napas lembu jantan. **Srintil tidak mengatakan apa yang dialaminya kemudian sebagai suatu perkosaan.** (hlm. 76)., (2) Di sana, di Dukuh Paruk, aku juga tahu ada obat bagi perempuan-perempuan mandul. Obat itu bernama lingga: kependekan dua kata yang berarti penis tetangga. (hlm. 85-86). Pada data (1), bentuk 'dengus napas lembu jantan' dengan gaya metaforis merupakan pelukisan khas tentang keadaan seseorang yang dilanda birahi. Ungkapan itu tidak ditemukan pada karya sastra lain. Dengan ungkapan metaforis, yang membandingkan lelaki yang sedang dibakar nafsu syahwat dengan 'dengus napas lembu jantan', pembaca akan memperoleh kesan lebih dalam sehingga dapat membayangkan lebih jelas bagaimana gejala jiwa seorang lelaki yang sedang dilanda nafsu hewani, 'dikuasai renjana berahi'. Dalam hal ini lembu merupakan hewan yang dipandang oleh masyarakat Jawa Banyumas sebagai simbol kekuatan atau kejantanan lelaki. Tentu akan berbeda efeknya jika keadaan lelaki yang sedang dilanda birahi dilukiskan dengan kalimat biasa, misalnya "... dengan nafsu birahi yang membara". Tohari melukiskan kebiasaan perselingkungan warga masyarakat Dukuh Paruk dengan menggunakan kata konotatif 'lingga: kependekan dua kata yang berarti penis tetangga' pada data (2). Kata 'lingga' adalah singkatan dua kata dalam bahasa Jawa 'peli' atau 'peline' (alat vital laki-laki) dan 'tangga' (tetangga). Jadi, 'lingga' adalah singkatan 'peline tangga' (alat vital laki-laki tetangga). Sungguh plastis penggunaan kata 'lingga' tersebut untuk melukiskan hubungan seks antara lelaki dengan perempuan bukan suami-istri (perzinaan) yang lazim terjadi di masyarakat peronggengan. Perselingkuan antartetangga bukan merupakan suatu perbuatan yang dianggap aib atau tabu melainkan sesuatu yang lazim, wajar saja. Jika ada istri yang berselingkuh dengan laki-laki lain maka suaminya cukup mendatangi istri laki-laki tersebut dan menidurinya. **Habis perkara, tidak perlu berkelahi.** Bagi masyarakat yang akrab dengan budaya Jawa tentu ungkapan 'lingga' sangat menarik karena mengandung makna asosiatif yang mudah dipahami maksudnya. Bagi masyarakat yang tidak mengenal bahasa Jawa, kata 'lingga' menjadi menarik karena mendorong hasrat ingin tahu. Ilustrasi lain tentang keunikan diksi dalam RDP dapat dibaca pada data berikut. (3) Maka aku terpaksa percaya akan kata-kata orang bahwa peristiwa penyerahan Bab 9 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 129 virginitas oleh seorang gadis tidak akan dilupakannya sepanjang usia. (hlm. 88). (4) Di dalam telinga Srintil hanya terdengar suara kecapi Wirsiter dan Ciplak, penjaja musik yang selalu membawakan Asmara Dahana. (hlm 327). (5) "Jangkrik, jangan keras-keras. Ya, aku tak melupakan ulahmu yang tolol dan konyol itu." "He, he. Tetapi aku ingin mengulanginya." "Kampret, jangan keras-keras. (hlm. 88) (6) Meski berat sekalipun, bayangan tentang diri Emak harus kuhancurkan dan kugantikan dengan citra yang lain. **Maka dalam pikiranku sudah kunyalakan api pada setumpuk kayu bakar.** (hlm. 87) (7) Di sana, di Dukuh Paruk, aku juga tahu ada obat bagi perempuan-perempuan mandul. Obat itu bernama lingga: kependekan dua kata yang berarti penis tetangga. (hlm. 85-86) 2. Bahasa Figuratif (Figurative Language) Bahasa figuratif yang unik dan khas Tohari juga cukup dominan dalam RDP yang meliputi pemajasan, tuturan idiomatik, dan peribahasa. Melalui bahasa figuratif maka stilistika RDP menjadi lebih hidup, ekspresif, dan sensual. Bahasa figuratif dalam RDP sangat dominan dimanfaatkan oleh Tohari. Di antara jenis bahasa figuratif, majaslah yang paling dominan dibanding tuturan idiomatik. **Majas dalam RDP didominasi oleh Metafora, disusul kemudian oleh Personifikasi, dan Simile.** Adapun majas Metonimia sedikit, demikian pula Sinekdoke (pars pro toto dan totum pro parte). Pemajasan dimanfaatkan Tohari untuk memberi daya hidup, memperindah, dan mengefektifkan pengungkapan gagasan. Ilustrasi berikut menunjukkan keunikan dan kekhasan majas dalam RDP . (8) Mereka pantas berkejaran, bermain dan bertembang. Mereka sebaiknya tahu masa kanak-kanak adalah surga yang hanya sekali datang. (hlm. 14). Metafora pada data (8) melukiskan keindahan dunia anak-anak di pedukuhan kecil yang masih tradisional, dunia anak-anak yang serba gembira, bebas bermain, belum memiliki tanggung jawab keluarga, dan fisik masih prima. Dunia anak-anak merupakan fase kehidupan yang indah dan tidak mungkin terulang lagi pada kehidupan seseorang. Oleh karenanya banyak kenangan yang tidak terlupakan bagi yang mengalaminya, baik yang menggemirakan maupun yang menyedihkan. Tohari mengibaratkan dunia anak itu sebagai 'surga yang hanya sekali datang'. Demikian plastis pelukisan dunia anak-anak dengan metafora tersebut. Yang lebih mengesankan, metafora itu dirangkai dengan gaya 130 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) bahasa paralelisme di atasnya, "Mereka pantas berkejaran, bermain dan bertembang. Mereka sebaiknya tahu masa kanak-kanak adalah surga yang hanya sekali datang." **Bila diekspresikan dengan ungkapan bahasa biasa, misalnya,** "...masa kanak-kanak adalah masa yang sangat indah dan hanya sekali terjadi dalam hidup ini", lukisan itu tentu tidak menarik. Pelukisan keadaan dengan bahasa biasa tidak mampu membuat pembaca terpesona karena tidak unik, tidak ekspresif sehingga tidak memiliki daya pikat. Lebih memikat lagi metafora itu dipadukan dengan permainan bunyi vokal /a/ dan konsonan /k/ dan /m/, asonansi dan aliterasi sehingga menimbulkan irama indah sebagai eufoni dan kokofoni. **Ilustrasi lain tentang kekhasan majas dalam RDP dapat dibaca pada data berikut.** (9) Ketika pembicaraan Sakum sampai kepada masalah Kyai Jaran Guyang, ada kenangan menyentak masuk ke dalam hati Rasmus. (hlm. 333) . (10) Pasar Dawuan menjadi tempat kabar menyebar dari mulut ke telinga, dari telinga ke mulut, dan seterusnya. (hlm. 81). Tuturan idiomatik cukup banyak dimanfaatkan dalam RDP . Tuturan idiomatik dalam RDP dapat dibagi menjadi dua jenis yakni tuturan idiomatik klise dan orisinal kreasi Tohari. Tuturan idiomatik klise mengindikasikan bahwa Tohari menguasai bentuk-bentuk idiom lama yang efektif dari segi ekspresi dan makna. Adapun tuturan idiomatik orisinal menunjukkan bahwa Tohari adalah pengarang yang kreatif dalam pemberdayaan segenap potensi bahasa. **Keunikan dan kekhasan tuturan idiomatik RDP terlihat dalam ilustrasi berikut.** (11) Dia yang hidup atas dasar kepercayaan menjalani alur cetak biru seorang ronggeng. (hlm. 231). (12) "Y ang sampean maksud dengan kaum penindas?" "Kaum imperialis, kapitalis, dan para kaki tangannya. Tak salah lagi!" (hlm. 183). Idiom kreasi Tohari 'cetak biru' pada data (11) secara harfiah adalah blue print yang dapat diartikan sebagai suratan takdir dari Sang Mahakuasa yang harus dijalani oleh manusia sebagai jalan hidup yang harus dilaluinya. Dalam RDP , Srintil menjalani profesinya sebagai ronggeng dipahami dan diterimanya sebagai tugas hidup yang harus dijalani, yakni menjadi pemangku naluri primitif; **naluri berahi yang membebaskan diri dari norma dan etika.** Menjadi ronggeng, itulah dunianya, kesadarannya. Ronggeng adalah keperempuanan yang menari, menyanyi, serta kerelaan melayani kelelakian. Itulah 'cetak biru' yang dipahami Srintil sebagai ronggeng. Adapun 'kaki tangan' pada data (12) merupakan idiom klise yang berarti bawahan, anak buah dalam makna negatif. Tuturan idiomatik pada data (11) dan (12) agaknya Bab 9 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 131 dilatarbelakangi oleh alasan bahwa penuturan dengan bahasa biasa tidak akan efektif, terlalu panjang, dan tentu saja membosankan. Dengan tuturan idiomatik maka lukisan terkesan lebih intens. 3. Citraan (Imagery) Citraan dalam RDP meliputi tujuh jenis citraan. **Dari ketujuh jenis citraan dalam RDP , citraan intelektual yang paling dominan, disusul citraan** visual, citraan gerak, citraan pendengaran, dan citraan perabaan. Adapun citraan penciuman dan pencecapan kurang banyak digunakan. Dominasi citraan intelektual dalam RDP menunjukkan bahwa Tohari sebagai pengarang memiliki kapasitas intelektual yang tinggi di samping keunggulan bercerita tentang masalah sosial, budaya, moral, jender, humanitas, dan religiusitas yang dirangkai dalam jalinan kisah cinta anak manusia yang asyik dan menarik. Citraan dalam RDP

dimanfaatkan oleh T ohari untuk menghidupkan lukisan keadaan, peristiwa, latar cerita, penokohan, dan suasana batin tokoh. Citraan dalam RDP diberdayakan untuk menimbulkan imajinasi yang indah dan mengesankan pembaca. Dengan citraan, berbagai gagasan menjadi memiliki daya ekspresif, indah, dan sensual. Citraan dalam RDP semakin indah karena dikolaborasikan dengan sarana retorika tertentu seperti Metafora, Simile, Personifikasi, dan Hiperbola. Perpaduan citraan dengan sarana retorika itu menimbulkan eofoni dan kokofoni sehingga melahirkan orkestrasi bunyi dengan irama yang indah. **Ilustrasi berikut merupakan citraan intelektual dalam RDP yang khas Tohari.** (13) **Selera agung yang transendental terhadap segala citakarsa manusia dan karena keagungannya manusia diminta untuk runduk oleh suara bening di dalam jiwa. Runduk dalam cita dan perilaku, runduk dalam karsa dan karya. Dan kemudian Srintil dengan nilai kemanusiaannya sendiri merasa selera agung, meski tanpa sepatah kata jua, membuka pintunya bagi segala manusia dan kepada tiap-tiap jiwa untuk masuk dan menyelaraskan diri kepadanya (hlm. 355) .** Data (13) menunjukkan bahwa T ohari tidak hanya piawai berbincang tentang aspek kemanusiaan, kebudayaan, keperempuanan, cinta asmara, dan sosial politik. T ohari juga intens memahami aspek transendental yang esensial bagi kehidupan manusia. Melalui citraan intelektual dengan majas Metonimia, Tohari menggelitik pembaca agar dalam berbuat dan berkarya selalu mengikuti suara hati nurani yang tidak pernah salah, selalu berbisik ke arah

132 **STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) kebenaran.** Hal ini penting agar manusia tidak terjebak dalam jurang kemaksiatan yang biasanya dimulai dari mengikuti bisikan nafsu. Untuk itu, manusia harus berusaha menyelaraskan segala perilakunya dengan ajaran T uhan dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Agaknya pada bagian ini Tohari terilhami oleh makna firman Tuhan: *Yaa ayyatuhan nafsul muthmainnah, irji'ii ilaa rabbiki radhiyyan mardhiyyah, fadkhulii fi 'ibaadii wadkhulii jannatii*, artinya, "W ahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada T uhanmu agar memperoleh keridhaan-Nya dan masuklah ke dalam golongan hamba-Ku (yang beriman) dan masuklah ke dalam surga-Ku" (QS. Al-Fajr: 27-30). **Ilustrasi lain tentang keunikan citraan dalam RDP dapat dicermati data berikut.** (14) **Mulut Rasmus dan kedua temannya pegal sudah. Namun Srintil tetap melenggang dan melenggok. Alunan tembangnya terus mengalir seperti pancuran di musim hujan. (hlm. 13). (15) Di bagian langit lain, seekor burung pipit sedang berusaha mempertahankan nyawanya. Dia terbang bagai batu lepas dari ketapel sambil menjerit sejadi-jadinya. (hlm. 9) B. Contoh Kajian Stilistika pada Cerpen Kajian Stilistika Terhadap Cerpen "Gerhana Mata" Karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian stilistika menaruh perhatian pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. **Persoalan yang menjadi fokus perhatian stilistika adalah pemakaian bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari, atau disebut bahasa khas dalam wacana sastra.****

Penyimpangan penggunaan bahasa bisa berupa penyimpangan terhadap kaidah bahasa, banyaknya pemakaian bahasa daerah, dan pemakaian bahasa asing atau unsur-unsur asing. Penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan tersebut diduga dilakukan untuk tujuan tertentu. Pusat perhatian stilistika adalah penggunaan bahasa (gaya bahasa) secara literer dan sehari-hari. Sebagai stylist, seseorang harus mampu menguasai norma bahasa pada masa yang sama dengan bahasa yang dipakai dalam karya sastra. Penggunaan gaya bahasa juga diarahkan oleh bentuk karya sastra yang ingin dihasilkan. Misalnya, gaya penataan prosa fiksi (cerpen) berbeda dengan gaya penataan bentuk puisi. **Dalam cerpen, selain fokus dalam alur cerita, penulis dapat menggunakan gaya bahasa dan bahasa kiasan agar cerpen yang dihasilkan lebih hidup dan menarik pembaca.** Bab 9 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 133 Salah satu cerpen yang sarat dengan gaya bahasa dan bahasa kiasan adalah Cerpen 'Gerhana Mata' karya Djenar Maesa Ayu. Hampir semua barisnya menggunakan kata kiasan sehingga pembaca diajak untuk menikmati kalimat demi kalimat, bukan hanya menikmati alur ceritanya saja.

Gaya bahasa dan bahasa kiasan yang terdapat di dalam cerpen 'Gerhana Mata' karya Djenar Maesa Ayu antara lain Paralelisme, paradoks, hiperbola, simile, metafora, dan personifikasi. 1. Gaya Bahasa a. Paralelisme Paralelisme merupakan gaya bahasa yang mengulang isi kalimat yang maksud tujuannya serupa. Gaya bahasa paralelisme yang terkandung di dalam cerpen 'Gerhana Mata' antara lain. Paragraf ke-2 Membuat mereka tak tenang. Membuat mereka rela menukar ketidaktenangan itu dengan harga listrik Paragraf ke-5 Saya hanya ingin mendengar apa yang ingin saya dengar. Saya hanya ingin melihat apa yang saya lihat. Paragraf ke-6 **Saya tetap merasakan tubuhnya melekat.** Saya tetap mendengar surannya melantunkan senandung Semakin kabur. Semakin dalam ke muara cinta tubuh ini tercebur. Paragraf ke-13 Mungkin suara-suara yang kerap menghantui dengan pertanyaan dan jawaban akan lain bunyinya. Mungkin malam akan membuat saya takut. ... Paragraf ke-15 Tak bertemu hanya kala siang. Tak menunggu kala pagi dan malam. Tak ada pertanyaan mengapa hanya bertemu kala siang. Bukan kala pagi atau malam. Tak ada jawaban karena cinta membutakan saya. 134 **STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Pada cerpen karya Djenar tersebut ditemukan empat gaya bahasa paralelisme. **Gaya bahasa ini biasanya digunakan penulis sebagai penekanan makna, bahwa si tokoh benar-benar merasakan**** pengalaman hal itu lebih dari pengalaman yang lainnya. b. Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlawanan, tetapi sebenarnya tidak apabila dicermati dan dipikir dengan sungguh-sungguh. Paragraf ke-3 Hampir menyerupai pasar yang ingar bingar namun tanpa penerangan. **Paragraf ke-6 Saya tetap mendengar suaranya melantunkan senandung yang membuat saya merasa itulah saat** terindah untuk sekarat. c. Hiperbola Hiperbola merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu hal. Pada cerpen Gerhana Mata juga ditemukan beberapa gaya bahasa hiperbola. Paragraf ke-4 Saya hanya perlu mencinta dan dengan seketika butalah mata saya. Paragraf ke-6 Mata saya pun semakin buta.

Dicengkeram gerhana. 1. Bahasa Kiasan Di samping gaya bahasa, Djenar Maesa Ayu juga menggunakan bahasa kiasan untuk menekankan makna dan mempertahankan unsur estetis. Bahasa kiasan yang terdapat pada cerpen tersebut ada beberapa bahasa kiasan di antaranya. a. Simile Simile adalah basa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan kata-kata pembanding. Bahasa kiasan Simile terdapat pada: Bab 9 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 135 Paragraf ke-2 Pada sesuatu yang membuat mata kita seolah buta dan mau tak mau harus meraba-raba. Paragraf ke-6 suara-suara dari luar dunia, seperti suara ponsel yang berdering tak henti-hgentinya..... Mata yang seperti mengatakan bahwa tidak ada siapa pun di dunia ini selain saya. b. Metafora Metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding. Bahasa kiasan metafora yang terdapat pada cerpen Gerhana Mata antara lain. Paragraf ke-4 Saya tidak membutuhkan kacamata matahari demi mendapatkan gelap di kala siang menyala. Paragraf ke-5 Saya menamakan kebutaan itu gerhana mata. Paragraf ke-6 Walaupun tidak jarang kebutaan yang membutuhkan itu terganggu oleh suara-suara dari luar dunia. **Paragraf ke-7 Kala api rindu, sudah semalaman memanggang.** c. Personifikasi

Personifikasi merupakan bahasa kiasan yang mempersamakan benda mati dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Bahasa Kiasan Personifikasi dalam cerpen Gerhana Mata karya Djenar Maesa Ayu terdapat pada. Paragraf ke-1 Kenangan yang memang hanya layak mendekam dalam gelap itu seolah mengacung-acungkan telunjuknya meminta waktu untuk diingat setiap kali malam bergulir 136 **STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Paragraf ke-4 Saya tidak perlu menutup semua pintu dan tirai dan pintu serta membuat sela-sela terbuka yang membiarkan cahaya menerobos masuk supaya kegelapan yang saya inginkan sempurna. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat cerpen, Djenar Maesa Ayu sangat memperhatikan nilai estetisnya sehingga banyak ditemukan gaya bahasa dan bahasa kiasan. Selain itu, dalam cerpen karya Djenar tersebut juga ditemukan beberapa rima yang sama. Hal ini membuat karya Djenar**

berbeda dengan cerpen lainnya. Karena biasanya rima ditemukan dalam karya yang bergenre puisi. Persamaan rima itu ditemukan di dua paragraf yang berbeda, yaitu Paragraf ke-6 Semakin kabur. Semakin dalam muara cinta ini tercebur. Paragraf ke-12 Kala siang dengan durasi waktu yang sangat sempit. Bukan kala pagi atau malam hari yang terasa amat panjang dalam penantian dan rindu yang menghimpit. Membuat saya merasa sangat terjepit. Dari kedua contoh di atas, dapat dilihat bahwa rima yang sama adalah rima [ur] dan [pit]. Kedua pengulangan rima ini biasanya digunakan oleh pengarang untuk mempertegas arti dan menjelaskan suasana secara jelas.

Di samping itu penggunaan rima yang sama dapat memberikan efek keindahan, sehingga menjadikan cerpen Gerhana Mata berbeda dari cerpen-cerpen yang lain. C. Kajian Stilistika pada Puisi Kajian berikutnya adalah Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-minta karya Chairil Anwar oleh Marvina Susiana dan kawan-kawan. (2012). Adapun hasil dari kajian mereka adalah sebagai berikut. 1. Diksi Kata-kata dalam puisi “Kepada Peminta-minta” memiliki makna kiasan yang harus dipahami secara seksama. Tokoh aku dan dia memerlukan interpretasi sendiri untuk menentukannya. Hal ini dalam Bab 9 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 137 setiap maksudnya memerlukan pemahaman yang menyeluruh. Secara umum puisi juga sulit untuk dipahami, terdapat penafsiran tertentu. Dengan demikian penggunaan kata konotatif dalam puisi tersebut cukup menjadi perhatian. Penyair menggunakan kata-kata tersebut untuk mengungkapkan sesuatu. Sesuatu itulah yang dinamakan makna konotatif. Jadi, penggunaan kata konotatif dilakukan untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Penggunaan kata konotatif juga untuk menciptakan efek estetis. Sesuai dengan judulnya, puisi tersebut banyak menggunakan kata konotasi. Misalnya pada baris ke empat Nanti darahku jadi beku. Hal ini merupakan makna konotasi yang memerlukan penafsiran. Terdapat pula makna konotasi pada baris 6 Sudah tercacar semua di muka. Secara keseluruhan baris dalam puisi ini memiliki makna kiasan yang perlu untuk ditelaah sebelumnya. Bukan jenis citraan yang mengandung makna denotasi yang secara umum mudah untuk langsung dipahami. Pemilihan kata pada baris genap tidak terlepas dari kata yang digunakan pada 2 baris pertama. Misalnya pada baris pertama penyair mengatakan dia akan menghadap Dia, maka pada baris kedua kata menyerahkan diri dan segala dosa dirasa sangat cocok konteksnya. Pada baris ketiga dan keempat penyair meminta untuk jangan menentang dirinya lagi, maka darahnya akan menjadi beku, hal ini sesuai konteksnya. Pada baris kelima dan keenam penyair meminta untuk jangan bercerita lagi, semua sudah tercacar dimuka. Baris ketujuh dan kedelapan penyair nanah meleleh dari luka sambil berjalan kau usap juga. Dari hal itu terlihat pemilihan kata yang tepat sekali yang digunakan oleh penyair. Pilihan kata (diksi) dalam puisi “Kepada Peminta-minta” mempunyai efek kecewa, menyerah, letih, terluka, sedih, berat, dan risau. Hal itu dapat terlihat dari penggunaan kata: menyerahkan diri, tentang, luka, tercacar, meleleh, menghempas, mengerang, merebah, menetas. Sedangkan adanya risau terlihat dari apa yang di ungkap oleh penyair yaitu: mengganggu, menghempas, merasa pedas dan mengaum di telinga. Selain itu, penyair juga menggunakan pilihan kata yang menciptakan efek letih, menyerah, kecewa, terluka, dan risau. Kesimpulan dari analisis gaya kata adalah puisi “Kepada Peminta-minta” selain menggunakan kata konotatif untuk mengungkapkan gagasan dan untuk mencapai efek estetis. 138 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 2. Citraan Citraan dalam karya sastra berperan untuk menimbulkan pembayangan imajinatif bagi pembaca. Pada dasarnya citraan kata terefleksi melalui bahasa kias. Citraan kata meliputi penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa. Citraan dibuat dengan pemilihan kata (diksi). Dalam puisi “Kepada Peminta-minta” penyair memanfaatkan citraan untuk menghidupkan imaji pembaca melalui ungkapan yang tidak langsung. Citraan visual (penglihatan) terlihat pada baris 1, dan 10 yaitu menghadap dan memandang. Citraan perabaan terdapat pada baris 8, yaitu kata usap. Memaknai usap dapat dirasakan dengan indera perabaan. Citraan pendengaraan terlihat pada baris 9 dan 16, yaitu pada kata bersuara dan mengaum. Dalam hal ini kata bersuara dan mengaum dapat dirasakan oleh indera pendengaran. Selain itu pula terdapat citraan pengecap yaitu pada baris 15 pada kata pedas. Rasa pedas dapat dirasakan melalui indera pengecap. Kesimpulannya adalah puisi “Kepada Peminta-minta” memanfaatkan citraan untuk menghidupkan imaji pembaca dalam merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Citraan membantu pembaca dalam menghayati makna puisi. Puisi “Kepada Peminta-minta” memanfaatkan citraan visual (penglihatan), pendengaran, pengecap dan citraan perabaan. 3. Kata-Kata Konkret Pada puisi ini ditemukan diksi yang berupa kata-kata kongkret yang dapat membangkitkan citraan seperti berjalan, melangkah, mengempas, merebah menunjukkan citraan gerak dan beberapa citraan lainnya. Kata-kata kongkret tersebut jelas menunjukkan sikap tindakan baik dari si peminta-minta maupun pengarang. Kata-kata kongkret yang menggambarkan unsur-unsur puisi secara tepat dengan tujuan pengarang agar pembaca dapat merasakan keadaannya. 4. Rima Puisi “Kepada Peminta-minta” secara keseluruhan didominasi dengan adanya vocal /a/ dan /u/. Sedangkan bunyi konsonan yang dominan yaitu bunyi /t/, /k/ dan /d/. Asonansi a terdapat pada baris puisi yaitu baris 1, 2, 5, 6, 7, 8, 17, dan 18 Misalnya, pada baris pertama yaitu: Bab 9 || Aplikasi Stilistika dalam Kajian Sastra 139 Baik, baik aku akan menghadap Dia, pada baris ketiga: Menyerahkan diri dan segala dosa. Asonansi u terdapat pada baris genap yaitu baris 3, 4, 13, 16, 19, dan 20. Misalnya, pada baris ketiga yaitu: Tapi jangan lagi tentang aku, pada baris keempat: Nanti darahku jadi beku. Asonansi a pada 2 baris pertama dan asonansi u pada 2 baris berikutnya mengesankan bahwa puisi ini mempunyai irama yang tetap dan teratur yakni irama vokal aauu. Pada baris pertama dijumpai aliterasi d (menghadap, dia). Aliterasi d juga terdapat pada baris 7, 10, 11, 13 dan 15 yakni pada kata: dari, menghadang, datang, dalam, dan pedas. Pengulangan 4 baris pertama juga dilakukan untuk menambah bentuk asonansi dan aliterasi dalam puisi ini. Aliterasi k dapat dilihat banyak sekali digunakan. Beberapa di antaranya juga terdapat pada baris 1, 2, 4, 5, 6, 7, 14 dan 16 yakni pada kata: baik, aku, akan, menyerahkan, beku, kau, muka, luka, keras dan ku. Berikutnya aliterasi t terdapat pada baris 3, 5, 11, 15, dan 16 yaitu: tentang, bercerita, datang, terasa, dan ditelingaku. Selain asonansi dan aliterasi, terdapat pengulangan rima yang teratur yang disusun oleh penyair. Pada 2 baris pertama berakhiran bunyi vokal yang sama yaitu vokal a dan pada baris 3 dan 4 berakhiran bunyi vokal yang sama yaitu vokal u sehingga rima puisi tersebut mempunyai rima yang teratur yaitu aabb. Penggunaan gaya bunyi dengan variasi dan rima pada puisi tersebut menimbulkan sebuah irama yang menciptakan sebuah irama yang indah. 5. Bahasa Figuratif Dalam puisi Kepada Peminta-minta karya Chairil Anwar bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris ke 4 dan 21. Merupakan majas hiperbola yang bersifat berlebih-lebihan. Muncul majas hiperbola dari kata nanti darahku jadi beku. Selain itu pula muncul majas repetisi pada baris 1 dan 18. Terjadi pengulangan pada kata baik, dalam konteksnya yaitu baik, baik aku akan menghadap Dia. a. T ema (sense), merupakan hal yang ingin disampaikan oleh pengarang. Puisi Chairil Anwar menceritakan seseorang yang melarat, miskin yang tidak memiliki apa-apa. Subjet matter yang ditonjolkan dalam puisi ini yaitu tingkah atau sikap si peminta-minta dan bagaimana sikap penyair terhadapnya. Penyair menekankan pandangannya kepada sang peminta-minta. Bagaimana sikapnya terhadap kaum melarat. Pada baris ketiga Tapi jangan tentang lagi aku menunjukkan sikapnya 140 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) yang merasa nyaman dengan kehadirannya. Penyair mengungkapkan semua yang terjadi telah diketahu. Hal ini tertuang dalam baris 5, 6, 7 yaitu Jangan lagi kau bercerita sudah tercecer semua dimuka dengan nanah yang meleleh dari muka semua itu telah terjadi dan diketahui. Penyair juga merasa tertanggung dengan adanya peminta-peminta, hal ini dinyatakan dalam baris dibibirku terasa pedas mengaum ditelingaku. b. Perasaan (feeling) perasaan yang ditekankan pada puisi ini adalah rasa benci Chairil Anwar terhadap peminta-

minta. Perasaan menyerah dan merasa bersalah atas dosa yang diperbuat. Hal tersebut dikemukakan pada baris 2 yaitu menyerahkan diri dan segala dosa. Tarigan (2011:16) mengemukakan Chairil Anwar memandang si peminta-minta dengan belak mata dan rasa benci. Muncul perasaan terganggu dan kurang simpati terhadap si peminta-minta. Selain itu, Chairil juga menunjukkan sikap jengkel kepada si peminta-minta. Sikap yang terlalu menyerah pada keadaan hidup dan begitu menunjukkan kepedihannya dan kemelaratannya. c. **Nada (tone), nada yang ditunjukkan dalam puisi adalah sinis.** Nada sinis muncul akibat dari kebencian pengarang kepada peminta-minta. Hal tersebut salah satunya muncul pada baris puisi berikut jangan lagi kau bercerita sudah tercacar semua dimuka nanah meleleh dari muka sambil di jalan kau usap juga. Muncul nada sinis akibat dari tekanan yang didasarkan oleh rasa benci dari sikap si peminta-minta. Selain itu, terlihat terdapat nada menyindir dari makna puisi Chairil Anwar. Menyindir pada tingkah si peminta-minta yang terlalu melebih-lebihkan rasa penderitaannya. d. Amanat (intention) dalam puisi ini tujuan yang memiliki peranan penting. Dalam hal ini Chairil Anwar yang memiliki sikap ekspresionisme memberikan sajian puisi yang ekspresif. **Ia mengemukakan sikapnya terhadap si peminta-minta.** Chairil menunjukkan sikap sosial dan kenyataan yang terjadi pada masyarakat. Sikap Chairil yang kritis menampilkan gambaran yang sesungguhnya tentang kehidupan rakyat miskin atau kaum melarat. Dengan demikian mampu menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pembaca bagaimana sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan. Menyampaikan amanat dan pesan moral kepada masyarakat/pembacanya. Bab 10 || Stilistika dan Pengajaran Bahasa 141 Sebagaimana stilistika yang banyak digunakan dalam mengkaji teks bahasa dan sastra, stilistika juga bisa diaplikasikan dalam pengajaran, yaitu pengajaran bahasa. Beberapa hal yang berkaitan dengan stilistika dan pengajaran bahasa adalah sebagai berikut. A. Bahasa Sebagai Teks (Language as Text) Berkaitan dengan bahasa sebagai teks, Luxemburg, dan kawan-kawan. (1992:86) mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang berdasarkan isi, sintaksis, pragmatik yang menjadi bangunan satu kesatuan. Keterkaitan bahasa dengan unsure-unsur yang lain merupakan penjelmaan bahasa sebagai sebuah teks (atau sesuatu yang tertulis). Tetapi walaupun sebuah teks harus diuraikan juga, maka uraian itu harus dilakukan secara tepat; dan ini berarti menggunakan teori dan metode yang dikembangkan dalam bahasa, suatu mata ajaran yang bertugas untuk menunjukkan fungsi kerja bahasa tersebut secara tepat. Berkaitan dengan bahasa sebagai teks, Luxemburg, dkk (1989:54-56) membagi teks menjadi empat bagian, yaitu: teks ekspresif, referensial, persuasif, dan retorik. Teks ekspresif merupakan teks yang bertujuan untuk mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman dan pendapat penulis. Di samping itu, teks ekspresif memberi informasi tentang dunia nyata dan juga ditujukan kepada pembaca, namun fungsi utamanya adalah penyajian diri si penulis. Kita bisa menemukan jenis teks ini pada esai pribadi (personal essay). STILISTIKA DAN PENGAJARAN BAHASA 10 Bab 142 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Teks referensial dimaksudkan untuk memberi informasi tentang apa yang terjadi di dunia nyata atau bagaimana keadaannya. Teks referensial yang memberi informasi mengenai dunia nyata berusaha melukiskan kenyataan sebagaimana adanya. Namun, tidak selalu tercipta gambaran yang objektif tentang kenyataan. Seorang penulis selalu menyajikan pandangannya sendiri tentang kenyataan tidak selalu sesuai dengan pandangan orang lain. Misalnya yang ada pada esai pribadi (personal essay). **Teks persuasif adalah teks yang terutama mementingkan penerima, pembaca, atau dalam hal komunikasi lisan pendengar. Usahanya adalah mempengaruhi, meyakinkan atau mendukung perilaku tertentu.** Teks bahasa pun juga kadang-kadang ditujukan kepada pembaca. Penulis teks menggunakan teknik tertentu untuk menggiring suasana pada pembaca dengan ketegangan, mengharukan, menyenangkan, atau mengajarnya. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah teks yang disajikan penulis berdampak kuat terhadap pembaca. Hal serupa berlaku bagi teks bahasa tertentu ditulis dengan membawa konstruksi ideologi tertentu. Misalnya pada teks pidato dan iklan yang banyak bahasa persuasi terselip ideologi penulis yang dikonstruksi dalam bahasa teks. Teks retorik adalah teks yang tidak mengutamakan hubungan antara teks dan faktor-faktor konteks, yaitu pengarang, dunia nyata, dan pembaca. Teks retorik mengutamakan teks itu sendiri. Dalam hal ini teks retorik mempunyai sifat yang otonom. Teks bahasa dikatakan sebagai teks retorik ketika teks tersebut menarik perhatian pembaca karena struktur atau penggunaan bahasanya sehingga menyimpang dari teks-teks yang normal. Misalnya dalam bahasa pidato, iklan dan esai yang kerap juga menggunakan bahasa retorik yang terdapat unsur keindahan dan menarik pembaca. B. Bahasa sebagai Wacana (Language as Discourse) Bahasa sebagai wacana mengacu pada konstruksi bahasa (wacanan non sastra) yang merupakan penjelmaan dari wacana. Berkaitan dengan bahasa sebagai wacana, Deborah (2007: 56) dan Rani (2006:1) menyatakan bahwa wacana bahasa berkaitan terhadap pada suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap para pengguna Bab 10 || Stilistika dan Pengajaran Bahasa 143 sebagai suatu elemen masyarakat. Kajian terhadap suatu wacana dapat dilakukan secara struktural dengan menghubungkan anatara teks dan konteks, **serta melihat suatu wacana secara fungsional dengan menganalisis tindakan yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu** untuk memberikan makna kepada partisipan yang terlibat (Deborah, 2007: 56). Wacana yang dimaksud diselipkan penulis lewat keindahan bahasa. Misalnya keindahan bahasa pidato, keindahan bahasa iklan, keindahan bahasa esai dan sebagainya. Tentunya keindahan tersebut berkaitan erat dengan bagaimana stilistika dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa. Misalnya pada teks pidato berisi tentang wacana sosio-kultural masyarakat tertentu, etnik, pengalaman hidup dan sebagainya. Iklan berisi tentang wacana sosio-kultural masyarakat Indonesia, warisan budaya dan sebagainya. Esai pribadi berisi tentang konstruksi wacana pengalaman hidup penulis yang dikonstruksi lewat esai. C. Sifat Dasar Komunikasi Bahasa (The Nature of Language Communication) Sebagaimana yang dinyatakan oleh Crowley & Mitchell (1998: 129) bahwa di dalam wacana bahasa juga akan bersinergi dengan yang namanya teori komunikasi yakni pengirim pesan (sender), saluran pesan (channel), dan penerima pesan (receiver). Yang mana untuk memperoleh komunikasi yang sukses antara pengirim pesan (penulis/pembicara) dengan penerima pesan (pembaca/pendengar) harus ada yang namanya saluran pesan yang baik (good channel) lewat bahasa. Dari situlah bahasa dikatakan sebagai sifat dasar dalam komunikasi, hal ini karena bahasalah yang digunakan dalam menyampaikan pesan lewat konstruksi wacana. Ketika penulis atau pengirim pesan (sender) menyampaikan dengan mempertimbangkan kesuksesan komunikasi karena sifat dasar komunikasi bahasa, maka pembaca atau pendengar pesan (receiver) akan mudah berkomunikasi dengan penulis. Meskipun komunikasi di sini merupakan komunikasi tidak langsung. Hal ini karena hakikatnya membaca sebuah teks adalah bagaimana melakukan silaturrahi wacana secara tidak langsung kepada penulis (konstruksi wacana ideology). 144 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) D. Bahasa sebagai Mata Subjek dan Mata Kuliah (Language as Subject and Discipline) Berkaitan dengan bahasa (linguistik) sebagai mata kuliah, tentunya sudah tidak asing lagi bahwa kebutuhan bahasa sebagai alat komunikasi sangat memungkinkan menjadikan bahasa sebagai mata kuliah/mata pelajaran. Kita banyak menemukan ranah bahasa yang dijadikan subjek atau mata kuliah misalnya stilistika secara khusus yang telah dijadikan salah satu mata pelajaran khususnya jurusan bahasa dan sastra. Hal ini karena stilistika merupakan salah satu wilayah linguistik dan satu-satunya ilmu linguistik yang memediasi antara bahasa dan sastra. Penyajian stilistika dalam mata kuliah akan menjadi cakrawala baru bagi mahasiswa untuk lebih bijaksana dalam melihat fenomena bahasa yang disajikan secara tidak normal. Kita bisa melihat pada beberapa kurikulum fakultas bahasa terutama pada program pascasarjana, yang mana stilistika disajikan sebagai salah satu mata kuliah wajib. Selain itu, pengalaman dalam pengajaran

bahasa (linguistik) juga harus bagus, dalam waktu yang mengindikasikan bahwa bagaimana mata kuliah linguistik seharusnya dimodifikasi untuk setelah tujuan pedagogis tertentu. Kemudian yang dibutuhkan pada hal di atas adalah definisi yang diorientasikan secara jelas dan pedagogis dari tujuan linguistik sebagai subjek, salah satunya adalah yang mengkhhususkan tujuan dalam istilah pendidikan secara objektif, dan prosedur pengajaran yang aktual pada istilah tujuan ini. Tujuan ini tentunya akan berubah-ubah berdasarkan level yang pendidikan yang berbeda. Beberapa mahasiswa akan menjadi peserta didik dan beberapa peseserta didik akan menjadi sarjana, dan dapat mengatakan bahwa proses ini merupakan salah satu perkiraan yang berangsur-angsur tentang linguistik sebagai subjek dan sebagai mata kuliah. E. Penerapan Kajian Stilistika dalam Pengajaran Bahasa Pada Perkembangannya styloinguistik tidak hanya digunakan mengkaji karya sastra saja, akan tetapi dapat dikembangkan pada teks bahasa misalnya essay, media masa, pidato dan sebagainya. Kajian stilistika dalam essay dapat kita lihat pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Aang Fatihul Islam dkk (2015) yang dimuat pada JEELL (Journal of English Education Linguistics and Literature) volume 2, no 2 Pebruari 2016, dengan judul Stylistics Features in Personal Essay of English Bab 10 || Stilistika dan Pengajaran Bahasa 145 Department's Student yang mengkaji fitur-fitur stilistika dalam esai pribadi (personal essay) mahasiswa aktifis prodi bahasa Inggris yang secara akademik IPK nya bagus. Peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa yang telah belajar mata kuliah sastra dan writing 3 mampu membuat personal essay. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkap bagaimana stylistics fetures yang digunakan dalam personal essay mereka yang tentunya dipengaruhi oleh konstruksi diluar teks yang ditulis yaitu pengalaman organisasi dan pencapaian akademik yang mereka capai. Contoh kajian yang dilakukan adalah penerapan stilistika yang mencakup aspek Lexico Syntactical Pattern dan Lexico Syntactical Choice: 1. Lexico Syntactical Pattern ditemukan tiga jenis yaitu: a. Penerapan paralelisme (Pararelism) Einstein tried to offer two ways of this life that I think it's truly happen and can be accepted logically in real life. (ICE/P1/L3-4) b. Penerapan Pertanyaan Retoris (Rhetorical Question) The question is how we can know that the problem we meet has the low risk or the big risk? (SOL/P2/L14) c. Penerapan Perbandingan (Comparison) Revising is better than crying...(FIAF/P1/L23) 2. Lexico Syntactical Choice (Figurative Language) ditemukan 8 jenis yaitu: a. Penerapan Akumulasi (Accumulation) We are what we thinking of. If we always think that everything is as negative, our life will always be useless. If we think that everything is as positive, so then you will be strong enough to sand on this world. (ICE/P2/L1) b. Penerapan Epipora (Ephipora) ...one is as thought nothing is miracle and the second is as thought everything is a miracle....in this is miracle...(ICE/P1/ L1-2) c. Penerapan Hipopora (Hyphopora) Can you imagine those,,,,,.? Perhaps one imagines if its twinning in mother. May be two thinks them duplicated. Hemm, may be true, may be more than words. Well, here expectation and educational value are FUTURE. (FTR/P2/L15-18)146 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) d. Penerapan Personifikasi (Personification) And the world will say "if you think that you are useless, go away from here." (ICE/P2/L8-9) e. Penerapan Simil (Simile) ...think that everything surround you as a miracle,... (ICE/P4/L33-34) f. Penerapan Simbol (Symbol) F . (FTR/P3/L25) U. (FTR/P3/L34) g. Penerapan Metafora (Metaphor) ...failure is a map,...(FIAF/P1/L5) h. Penerapan Paradok (Paradox) ..."my life is nothing" in the world where they stand on. (ICE/P2/L8)Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 147 Sebagaimana stilistika yang banyak digunakan dalam mengkaji teks bahasa dan sastra, stilistika juga bisa diaplikasikan dalam pengajaran sastra. beberapa hal yang berkaitan dengan stilistika dan pengajaran sastra adalah sebagai berikut. A. Sastra Sebagai Teks (Literature as Text) Berangkat dari pendapat Widdowson (1997: 8) bahwa secara umum, kesustraan telah menarik perhatian para pakar bahasa karena dua alasan yang bertentangan. Salah satu alasannya adalah bahwa kesustraan menunjukkan data yang dapat dijelaskan sesuai dengan model-model deskripsi ilmu bahasa. Sedang alasan yang kedua adalah bahwa kesustraan menunjukkan data yang tidak dapat dilakukan dengan cara demikian. Berdasarkan pada alasan pertama, kesustraan tidak dapat dilepaskan dari bahasa sebagai medianya. Bahkan banyak ahli yang berpendapat bahwa kekhasan sastra terletak pada bangun teksnya. Dengan demikian, keberadaan kesusastraan sangat ditentukan oleh cara penyajian bahan. Luxemburg, dkk. (1992: 86) mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan satu kesatuan. Erat kaitannya dengan hal tersebut, Halliday (dalam Widdowson, 1997:8) mengungkapkan sebagai berikut. Linguistics is not and will never bête whole of literally analysis, and only te literally analyst-not te linguist-can determine the place of linguistics in literary studies. But if a text is to be described at all, ten it should be described STILISTIKA DAN PENGAJARAN SASTRA Bab 11148 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) properly; and this means by the theories and methods developed in linguistics, the subject whose task is precisely to show language works. Bahasa tidak akan pernah menjadi analisis sastra yang menyeluruh, dan hanya seorang penelaah sastra sajalah- dan bukan pakar bahasa – yang dapat menentukan kedudukan bahasa dalam kajian-kajian sastra. T etapi walaupun sebuah teks harus diuraikan juga, maka uraian itu harus dilakukan secara tepat; dan ini berarti menggunakan teori dan metode yang dikembangkan dalam bahasa, suatu mata ajaran yang bertugas untuk menunjukkan fungsi kerja bahasa tersebut secara tepat. B. Komponen dalam Sastra Tiga hal yang harus ada dalam sebuah teks yaitu 1. Isi 2. Sintaksis 3. Pragmatik Isi sangat berkaitan dengan konten dari sebuah teks. Teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran yang ada dalam kehidupan. Gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran tersebut dituangkan dalam bentuk bahasa yang berupa penceritaan, lazimnya dalam bentuk drama dan prosa maupun untaian kata-kata, lazimnya dalam bentuk puisi. Pengarang dalam menuangkan gagasan- gagasannya dapat secara eksplisit maupun implisit dalam menunjukkan isi sebagai pesan yang disampaikan dalam teks. Isi dalam teks berkaitan dengan semantik. Semantik merupakan salah satu kajian dalam bahasa yang berkaitan dengan makna. Isi dalam teks tidak ubahnya adalah makna-makna yang disampaikan pengarang. Pengungkapan makna ini dapat dilakukan secara terang- terangan, lugas, jelas maupun dengan tersembunyi melau symbol- simbol. Berkaitan dengan makna dalam teks, Luxemburg, dkk (1992: 88) menyatakan bahwa kesatuan semantik yang dituntut sebuah teks adalah tema global yang melingkupi semua unsur. Dengan kata lain, tema atau perbuatan berfungsi sebagai ikhtisar teks atau perumusan simboliknya. Meskipun demikian, menunjukkan tema saja belumlah memadai. Masih diperlukan penafsiran menyeluruh untuk menelaah Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 149 sebuah teks sebagai satu kesatuan. Hal ini terkait dengan keberadaan sebuah cerita maupun puisi yang merupakan satu kesatuan ide/gagasan. Kedua adalah sintaksis. Sintaksis dalam tata bahasa diartikan sebagai tatakalamat. Secara sintaksis sebuah teks harus memperhatikan pertautan. Pertautan itu akan tampak apabila unsure-unsur dalam tatabahasa berfungsi sebagai penunjuk (konjungsi) secara konsisten dipergunakan. Dalam hal ini dapat kita simak melalui penceritaan berikut. "Cukup! Rupanya inilah yang terpenting mengapa kamu datang kemari. Rupanya kamu sedang mendambakan punya menantu sebagai guru. Sebenarnya kamu harus menolak begitu mendengar pesan Pak Sambeng itu. Satu al kau tak boleh lupa: Jangan sekali-sekali menyuruh orang bercerai. Juga jangan lupa, Darsa adalah kemenakan suamimu. Salah-salah urusan, malah kamu dan suamimu ikut kena badai. Oh, Mbok Wirjayi, aku tak ikut kamu bila kamu punya pikiran demikian. Aku hanya berada di pihakmu bila kamu terus berikhtiar dan berdoa untuk kesembuhan Darsa". (Tohari, 2005:60-61) Pada kutipan di atas, konjungsi yang berupa kata ganti "kamu" sangat dominan dalam cerita di atas. Keberadaan kata ganti "kamu" pada kalimat satu, dua, tiga empat, enam, tujuh, dan delapan menunjukkan bahwa antarkalimat dalam penceritaan di atas sangat koheren. Hal ini sangat memudahkan pembaca untuk

menelaah karya sastra tersebut. Bahkan untuk memudahkan pemahaman digunakan pula bentuk klitik “mu” (sebagai bentuk singkat dari kata “kamu”). Penggunaan itu terlihat pada kata “suamimu” dalam kalimat kelima dan keenam; kata “pihakmu” pada kalimat kedelapan. Penggunaan kata ganti tersebut sangat dieksplisitkan (jelas). Tentu tidak dapat dibayangkan susahnyanya memahami hubungan antarkalimat diimplisitkan (samar-samar atau tersembunyi). Penggunaan kata ganti sebagai konjungsi juga dapat ditemukan dalam puisi. Seperti halnya dalam cerita, keberadaan kata ganti ini juga lebih memudahkan untuk memahami puasa, simaklah puisi Rendra berikut ini.

150 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Nyanyian Suto Untuk Fatimah Dua puluh tiga matahari Bangkit dari pundakmu Tubuhmu menguapkan bau tanah Dan menyalalah sukma. Langit bagai kain tetoron yang biru Terbentang Berkilat dan berkilauan Menantang jendela kalbu yang berdukacita Rohku dan rohmu Bagaikan proton dan electron Bergolok Bergolok Di bawah dua puluh tiga matahari Dua puluh tiga matahari Membakar dukacita. (Blues untuk Bonnie, 1993)

Meskipun pada setiap larik puisi di atas tidak ditemukan kata Suto dan Fatima, tetapi sangatlah mudah bagi kita untuk memahami teks puisi di atas dengan memperhatikan klitik yang terdapat pada teks di atas. Klitik “ku” merupakan kata ganti dari Suto, sedangkan klitik “mu” merupakan kata ganti dari Suto, sedangkan klitik “mu” merupakan kata ganti dari Fatima. Begitulah pentingnya sintaksis dalam sebuah teks. Yang terpenting adalah kekonsistenan dari konjungsi sehingga tidak merancukan kalimat-kalimat yang membangun puisi.

Dua kutipan di atas, baik cerita maupun puisi menunjukkan kekonsistenan dari konjungsi – kata ganti dan klitika – yang digunakan.

Ketiga adalah pragmatik sebuah teks. Pragmatik berkaitan dengan situasi atau keadaan bahasa yang digunakan dalam keadaan tertentu. Dalam hal ini Luxemburg, dkk (1992: 87) mengungkapkan bahwa pragmatik bertalian dengan bagaimana bahasa dipergunakan dalam suatu konteks sosial tertentu; teks merupakan suatu kesatuan bilamana ungkapan bahasa oleh para peserta komunikasi dialami sebagai suatu kesatuan yang bulat. Lebih lanjut dikatakannya bahwa pragmatik Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 151 merupakan ilmu mengenai perbuatan yang kita lakukan bilamana bahasa dipergunakan dalam suatu konteks tertentu. Hal yang diungkapkan Luxemburg tersebut bertalian erat dengan ketuntasan dalam memahami suatu teks. Makna kesatuan bulat mengarah pada keutuhan dari sebuah teks. Membaca teks merupakan satu tindakan atau kegiatan yang dimulai dari bagian awal hingga akhir dari sebuah teks, yaitu: “selesai” atau “tamat”. Sebuah contoh, apabila kita membaca novel Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh yang ditulis oleh Dewi Lestari maka kegiatan yang kita lakukan adalah membaca keseluruhan dari teks novel ini. Begitu halnya kalau kita membaca puisi, cerpen ataupun drama maka keseluruhan dari teks tersebut harus kita baca dengan seksama. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang tepat tentang isi atau garis besar dari penceritaan tersebut. Begitu halnya apabila kita bertindak sebagai pengarang.

Yang kita lakukan adalah mengarang dengan sistematika yang tepat. Sistematika yang menjelaskan bagian awal, bagian inti atau isi, kemudian bagian akhir sebagai pertanda bahwa teks yang kita buat selesai atau berakhir. Keteraturan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya harus ditunjukkan dengan tepat. Begitu halnya dengan bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tersusun atas deretan kata, gabungan kata, dan atau kalimat yang mudah dimengerti oleh pembaca. Berkaitan sastra sebagai teks, Luxemburg, dkk (1989:54-56) membagi teks menjadi empat bagian, yaitu: teks ekspresif, referensial, persuasif, dan retorik.

Teks ekspresif bertujuan mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman dan pendapat pengarang. Di samping itu, teks ekspresif memberi informasi tentang dunia nyata dan juga ditujukan kepada pembaca, namun fungsi utamanya adalah penyajian diri si pengarang. Dalam hal ini, pengarang menceritakan peristiwa atau kejadian yang menceritakan dirinya sebagai tokoh sentral, seperti pada kutipan cerpen Motinggo Busye berikut.

Ada dua tengkorak kepala yang sampai saat ini masih membuat aku meghelela nafas dalam-dalam. Dua tengkorak kepala manusia yang paling memberi arti bagi hidupku. Aku harus berurusan dengan dua tengkorak kepala itu. **Ini bermula dari telepon interlokal Umi, ibuku: aku harus segera berangkat ke Lhok Seumawe, Aceh.** (Dua Tengkorak Kepala, 2000)152

STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Tokoh aku sebagai sentral, juga dapat terjadi dalam puisi. Puisi Chairil Anwar, Aku dan Tuhanku merupakan bentuk teks ekspresif. Teks referensial dimaksudkan untuk memberi informasi tentang apa yang terjadi di dunia nyata atau bagaimana keadaannya. Teks referensial yang memberi informasi mengenai dunia nyata berusaha melukiskan kenyataan sebagaimana adanya. Namun, tidak selalu tercipta gambaran yang objektif tentang kenyataan. Seorang pengarang selalu menyajikan pandangannya sendiri tentang kenyataan tidak selalu sesuai dengan pandangan orang lain. Teks sastra tidak mengacu pada satu-satunya dunia nyata secara langsung, melainkan pertama-tama kepada dunia yang dibayangkan oleh teks. Dalam hal itu teks memiliki sifat referensial yang khusus. Dikatakan referensial karena mengacu pada dunia nyata yang sebenarnya. Dunia teks adalah paralel dengan dunia kita sendiri. Bila dunia nyata kita sendiri dapat kita temukan dalam teks maka kita akan tertarik pada teks semacam itu. Hal ini, misalnya berlaku pada roman dan kisah yang menggambarkan tokoh yang mampu menggugah keinginan untuk beridentifikasi. Hal ini bukanlah sesuatu yang mistahil karena sastra meskipun hasil cipta yang imajinatif, tetapi tetap berangkat dari kenyataan. Kutipan cerpen Dua Tengkorak Kepala di atas berangkat dari kenyataan bahwa peristiwa itu terjadi di Lhok Seumawe, Aceh yang menjadi daerah operasi militer (DOM) karena sebagian orang menuntut Aceh merdeka. Teks persuasif adalah teks yang terutama mementingkan penerima, pembaca, atau dalam hal komunikasi lisan pendengar.

Usahnya adalah mempengaruhi, meyakinkan atau mendukung perilaku tertentu. Teks sastra kadang-kadang ditujukan kepada pembaca. Pengarang menggunakan teknik tertentu untuk mencekam pembaca (dengan ketegangan), mengarukan, menyenangkan, atau mengajarnya. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah dampak teks terhadap pembaca. Hal serupa berlaku bagi sastra yang berwarna keagamaan dan bagi semua sastra yang membawa pesan tertentu, atau ditulis dengan titik tolak ideology. Dengan sendirinya, bergantung pada pembacaperorangan sejauh mana ia menerima atau menolak pesan tersebut, seperti pada kutipan novel Mabub Jamaluddin berikut. Puji terangkan dengan hati-hati, kalau bagi kaum santri, makan itu harus dijaga betul. Arus ekstra hati-hati.

Karena makanan itu akan masuk ke perut, diserap oleh dara, dan menjadi penopang pertumbuhan Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 153 tubuh dan perkembangan ruh. Kalau makanannya kurang baik, dalam arti menurut sisi agama, maka orangnya akan cenderung kurang baik dan berat untuk mengamalkan yang baik-baik. Begitu pula sebaliknya. La ta’kul illa ta’ama taqiyin wala ya’kul tha’amakan illa taqiyin; hendaknya kamu tidak makan kecuali makanan orang yang bertaqwa, dan janganlah memakan makananmu kecuali orang yang bertaqwa pula. (Pangeran Bersarang, 2005) Teks retorik adalah teks yang tidak mengutamakan hubungan antara teks dan faktor-faktor konteks, yaitu pengarang, dunia nyata, dan pembaca.

Teks retorik mengutamakan teks itu sendiri. Dalam hal ini teks retorik mempunyai sifat yang otonom. Teks sastra dikatakan sebagai teks apabila teks tersebut menarik perhatian karena struktur atau penggunaan bahasanya sehingga menyimpang dari teks-teks yang normal. Dalam banyak teks cerita, peristiwa disajikan dalam urutan yang berbeda dengan apa yang terjadi dalam kenyataan. Dalam hal ini kita bisa membandingkan cerita Ken Arok dan Ken Dedes antara yang ditulis Muh. Yamin dan Kirdjomulyo. Muh. Yamin menulis cerita tersebut berdasarkan sejarah. Peristiwa terbunuhnya Tunggul Ametung disebabkan oleh keris Kebo Ijo yang dipinjamkan kepada Ken Arok kemudian oleh Ken Arok digunakan untuk membunuh Ken Dedes.

C. Sastra Sebagai Wacana (Literature as Discourse) Terkait dengan sastra sebagai wacana (discourse), Widdowson (1975: 27) mengatakan bahwa sastra berkaitan dengan apa yang linguistik katakan bahwa teks sastra menunjukkan sistem bahasa yang direpresentasikan pada gramatikal, atau jika tidak menunjukkan hal tersebut

maka dengan cara apa mereka menyempang dari aturan-aturan yang berlaku. Akan tetapi bagian dari penggunaan bahasa, sastra, maupun sebaliknya, adalah tidak hanya teks pada pengertian belaka, akan tetapi juga merupakan bagian dari komunikasi, wacana dari suatu macam atau yang lainnya. Sehingga pertanyaan yang akan muncul kemudian adalah fitur tekstua seperti apa yang bisa digunakan memahami sastra sebagai wacana? Berkaitan dengan permasalahan di atas, apakah berkaitan dengan hubungan antara gramatikal (grammaticalness) dan penafsiran (interpretability)? Gramatikal sendiri pada kenyataannya diakui sebagai perwakilan pengetahuan (background of knowledge) penulis, sehingga 154 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) apakah bahasa yang disajikan dengan tanpa tata bahasa (ungrammatical) seharusnya secara prinsip tidak bermakna? Akan tetapi perlu diketahui bahwa bahasa yang tanpa gramatikal dalam tulisan sastra dilakukan justru untuk membuat makna atau sering dikatakan bahwa bahasa sastra adalah bahasa yang tidak normal (abnormal). Sebagaimana dalam puisi yang melanggar dari aturan gramatikal sebagai teks meskipun dapat diterjemahkan sebagai wacana. (Widdowson, 1975: 27) Dibawah ini kita akan berdiskusi tentang fakta yang terjadi dalam wacana sastra. Hal pertama yang dapat membuktikan adalah bahwa pelanggaran linguistik tidak terjadi secara acak dalam karya sastra, akan tetapi berpola pada fitur linguistik yang lain, keduanya (linguistik dan karya sastra) secara teratur dan tidak teratur (regular and irregular), justru digunakan untuk membantuk keseluruhan. Mereka difahami, oleh karena itu, tidak dalam pemisahan dengan referensi hanya pada sistem linguistik, atau kode, akan tetapi dengan referensi pada konteks yang mana mereka muncul. Kita dapat menunjukan ini dengan sangat simpel dengan pertimbangan konteks dari salah satu kutipan-kutipan yang kita telah kutip. Kita bisa melihat bagaimana baris dari puisi Ted Hughes yang berjudul 'Wind' melanggar aturan gramatikal tertentu. Coba kita perhatikan puisi 'Wind' secara keseluruhan. Wind This house has been far out at sea all night, The woods crashing through darkness, the booming hills, Winds stampeding the fields under the window Floundering black astride and blinding wet Till day rse; then under an orange sky The hills had new places, and wind wielded Blade-light, luminious and emerald, Flexing like the lens of a mad eye. At noon I scaled along the house-side as far as The coal-house door. I dares once to look up- Through the brunt wind that dented the balls of my eyes The tent of the hills drummed and strained its guyrope, Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 155 The fields quivering, the skyline a grimace, At any second to bang and vanish with a flap: The wind flung a magpie away and a black- Back gull bent like an iron bar slowly. The house Rang like some fine green goblet in the note That any second would shatter it. Now deep In chairs, in front of the great fire, we grip Our hearts and cannot entertain book, thought, Or each other. We watch the fire blazing, And feel the roots of the house move, but sit on, Seeing the window tremble to come in, Hearing the stones cry out under the horizons. Dari puisi di atas kita dapat mengatakan kembali bahwa kita kesulitan untuk menetapkan hanya apa yang menurut fitur semantik kata kerja 'stampede' membutuhkan kata benda (noun) yang berfungsi sebagai subjek pada kata kerja intrasitif (kata kerja yang tidak membutuhkan objek) dan sebagai objek pada kata kerja transitif (kata kerja yang membutuhkan objek). Atau mungkin juga ditekankan bahwa persolalan yang sama juga timbul dalam upaya untuk mengkhususkan fitur yang diperlukan kata benda yang fungsinya sebagai subjek dalam kalimat transitif menggunakan 'stampede'. Sehingga ketika kita mempertimbangkan frasa 'Winds Stampeding the Fields' dalam konteks puisi bagaimanapun juga menjadi jelas bahwa seperti bagian kecil spesifikasi tidak perlu sejak cara frasa ini dikondisikan oleh yang lain di dalam puisi membuat banyak fitur mungkin terpisah sebagai manfaat kecil. Frasa di sini difahami secara terpisah dalam istilah frasa itu sendiri akan tetapi secara terpisah juga dalam istilah dari hubungannya dengan ekspresi yang lain dalam puisi yang mana kalimat 'wind' dan 'fields' terjadi. Coba kita perhatikan petikan berikut ini: (Wind) floundering black astride and blinding wet, Wind wielded blade-light, The brunt wind that dented the balls of my eyes, The wind flung a magpie away, The field quivering.....dengan mengkaitakan rujukan yang berbeda maka kita dapat mengkoposisikan kesan dari tekanan jiwa dan kekerasan diwujudkan dalam angin yang 156 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) mengerikan bidang serangan kepanikan yang menggigil pada hidup yang ketakutan. Sehingga semua kemungkinan fitur kata benda yang mungkin menentukan untuk menjamin operasi yang benar dari pembatasan seleksi aturan, yang dibawa pada keadaan yang nampak di sini adalah animasi dengan fitur tambahan dari kekerasan dan kekejaman yang diasosiasikan dengan 'wind' dan sifat takut yang dikaitkan dengan 'fields'. Ini semua merupakan fitur yang dengan konteks membawa pada focus, meninggalkan yang lain untuk surut pada bayangan gerhana dari manfaat yang lebih kurang dan seterusnya. (Widdowson, 1975: 28-29) Sastra sebagai wacana terkait erat dengan kemampuan pengguna bahasa sastra untuk memberikan nilai barupada kata pada wacana yang actual tentu saja salah satu faktor pokok dalam perubahan linguistik. Hal ini tidak hanya terjadi pada puisi saja, akan tetapi pada semua pengguna bahasa yang menciptakan makna kiasan atau metafora yang mana dengan cara ini dapat diterima sebagai pemakain kata-kata saat ini. Sehingga menjadi bagian dari pengertian dari leksikal. Untuk lebih memahami mari kita lihat contoh berikut: istilah dalam bahasa inggris 'probe' dan 'freeze' sangat umum ada pada surat kabar, makna yang pertama adalah penyelidikan dan yang kedua adalah pencegahan kenaikan gaji/upah. (Widdowson, 1975: 29) Masih pada sastra sebagai wacana, pertanyaan yang akan muncul lagi adalah jika puisi dan tulisan sastra yang lain hanya melakukan yang orang lain lakukan, kemudian apa yang khusus pada wacana sastra? pada dasarnya perbedaan antara adalah ekspresi yang tidak literal (harfiah) terjadi secara acak pada wacana biasa yang mana di dalam sastra digambarkan sebagai bagian pola yang mengenali karya sastra sebagai yang terpisah dan isi yang menyeluruh. Apa yang khusus pada puisi misalnya, apakah bahasa diatur pada pola suara yang berulang, struktur dan makna yang tidak ditentukan oleh fonologi, sintak, dan semantik pada kode bahasa yang menyediakannya dengan sumber dasar. Misalnya sajak dari Tennyson yang berjudul 'Memoriam' He is nit here; but far away The noise of life begins again And ghaftly thro' the drizzling rain On the bald streets breaks the blank day. Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 157 Pada penggalan sajak di atas kita mempunyai bagian dari wacana yang mempunyai bentuk sintaksis dari kalimat gabungan (compound sentence) tetapi yang disusun secara fonologis dengan cara yang tidak dibutuhkan oleh kode bahasa yang dibagi pada irama baris dan disusun menjadi rencana sajak. D. Sifat Dasar Komunikasi Sastra (The Nature of Literaryary Communication) Yang nampaknya penting pada karakter sastra adalah bahasa sastra seharusnya dibentuk pada pola di atas dan di atas yang diperlukan oleh sistem bahasa yang aktual. Yang mana komponen dari pola ini menyimpang dan tidak menyimpang atau justru keduanya merupakan kedua pentingnya. Kita akan coba memulai pada situasi komunikais normal. Secara khas kita mengirim kiriman sinyal pada penerima (receiver). Pengiriman, penerusan dan penerimaan merupakan istilah yang merujuk pada proses komunikasi sebagai operasi jasmani. Pada istilah sosial ada pembicara (addresser) yang mengirimkan pesan pada yang diajak bicara (addressee). Kemudian apa yang dikomunikasikan pada sastra, kemudian menjadi kesadaran individu atau realitas lain daripada yang diberikan persetujuan sosial umum akan tetapi berkaitan dengannya. Dari ketidakstabilan yang alami, tidak lengkap, senantiasa berubah-ubah dengan cepat, yang mana tidak dapat digambarkan akan tetapi hanya dapat diekspresikan. Sehingga situasi ini membuat pembaca karya sastra mempunyai dugaan yang ditimbulkan oleh pola bahasa yang dibentuk oleh persepsi penulis dari realita ini yang lain kemudian pengalaman yang sukar untuk difahami (elusiveness) sebagai dugaan adalah disangkal ketika pola berubah. Pemahaman dari apa yang sastra komunikasikan perlu melibatkan pemahaman bagaimana komunikasi: apa dan bagaimana adalah tidak jelas. Untuk alasan inilah karya sastra tidak dapat secara puas dijelaskan oleh penafsiran

tunggal. Untuk melakukan hal tersebut adalah dengan cara menuangkan kembali sifat dasar keambiguitasan pada bentuk yang nyata pendapat yang biasa. Permasalahan dasar pada pengajaran sastra adalah untuk mengembangkan kesadaran siswa tentang apa/bagaimana komunikasi sastra dan ini hanya mampu dilakukan pada berkaitan pada karya sastra, tanpa penerjemahan pada karya sastra, pengguna bahasa normal. (Widdowson, 1975: 29).158 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) E. Sastra

Sebagai Mata Subjek dan Mata Kuliah/Pelajaran (Literature as Subject and Discipline) Berkaitan dengan sastra sebagai mata kuliah/pelajaran, Widdowson (1975: 71) mengatakan bahwa tidak ada kebutuhan untuk mendefinisikan kajian sastra sebagai subjek dengan mengacu pada stilistika semenjak guru atau dosen siap dengan ide yang cukup sebagai untuk apa tujuan dan prosedur mata pelajaran sastra seharusnya, walaupun ini mungkin tidak pada istilah prinsip secara eksplisit. Ada dua poin yang bisa dilakukan dalam menjadikan sastra sebagai mata kuliah: yang pertama adalah bahwa guru-guru/dosen-dosen secara individu mungkin sering melakukan cara pengajaran sastra sebagai subjek, pengalaman mereka sendiri sebagai siswa/mahasiswa dan jenis ujian yang mana mereka harus menyiapkan murid/mahasiswa mereka yang cenderung membuat mereka mendefinisikan sastra sebagai suatu subjek dengan rujukan hanya sastra sebagai mata pelajaran/kuliah. Guru/dosen atau penguji sastra akan mengambil isyarat ini dari linguistik, sehingga asumsi bahwa setiap kasus subjek adalah versi mata kuliah/ pelajaran yang disederhanakan dan dipersingkat yang mana terkait paling jelas. Sehingga tidak heran ketika masih umum benra untuk mengatakan bahwa dosen/guru bahasa dan sastra tidak ada latihan lain daripada apa yang seharusnya mereka dapatkan secara incidental pada saat belajar diperkuliahkan, sehingga mereka hanya guide sebagai untuk apa dan bagaiman untuk mengajar yang lain adalah apa dan bagaimana mereka berfikir diri mereka sendiri dan pendidikan mereka sebelumnya berdasarkan mata pelajaran/mata kuliah juga. Sehingga gagasan dari guru/dosen tentang ide apa itu mata pelajaran/ kuliah sastra seharusnya menjadi mungkin sekali, ketidakadaan petunjuk yang lain untuk mendapatkan secara langsung dari pengetahuan mereka tentang sastra sebagai mata kuliah/pelajaran. Yang kedua adalah pengalaman dalam pengajaran harus bagus, dalam waktu yang mengindikasikan bahwa bagaiman mata kuliah/ pelajaran sastra seharusnya dimodifikasi untuk setelah tujuan pedagogis tertentu. Kemudian yang dibutuhkan pada hal di ats adalah definisi yang diorientasikan secara jelas dan pedagogis dari kealaman kajian sastra sebagai subjek, salah satunya adalah yang mengkhhususkan tujuan dalam istilah pendidikan secara objektif, dan prosedur pengajaran yang actual pada istilah tujuan ini. T ujian ini tentunya akan berubah-ubah berdasarkan level yang pendidikan yang berbeda. Beberapa mahasiswa/siswa akan Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 159 menjadi peserta didik dan beberapa pseserta didik akan menjadi sarjana, dan dapat mengatakan bahwa proses ini merupakn salah satu perkiraan yang berangsur-angsur tentang sastra sebagai subjek menuju pada sastra sebagai mata kuliah/ pelajaran. (Widdowson, 1975: 72) F . Kajian Stilistika dalam Pengajaran Sastra Kajian tentang Stilistika terhadap pengajaran sastra adalah penelitian yang berjudul: Kajian Stilistika Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirozy. Adapun hasil dari kajiannya adalah sebagai berikut. Unsur Stilistika a. **Unsur Leksikal Unsur leksikal yang dimaksud di sini sama pengertiannya dengan diksi atau pilihan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarangnya. Pemilihan kata tersebut melalui beberapa pertimbangan formal.** 1) Pertimbangan fonologis Dalam novel “Ayat-ayat Cinta” pada bab I “Gadis Mesir itu Bernama Maria”, Habiburrahman El Shirazy tidak mempertimbangkan aspek atau unsur fonologis. **Pertimbangan unsur fonologis biasanya lebih ditekankan pada karya sastra berbentuk puisi. Dalam puisi, pertimbangan fonologis digunakan untuk kepentingan aliterasi, irama, dan efek bunyi tertentu.** 2) Pertimbangan dari segi bentuk, mode, dan makna Habiburrahman El Shrazy dalam novel “Ayat-ayat Cinta” pada bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria”, mempertimbangkan segi bentuk, mode, dan makna yang digunakan sebagai sarana untuk mengkonsentrasikan gagasan. **Dalam pengungkapan gagasan, Habiburrahman El Shirazy menggunakan bahasa koloqial yang dipadukan dengan bahasa sastra. Bahasa koloqial digunakan untuk mempermudah pemahaman pembaca. Sementara itu, bahasa sastra digunakan untuk menarik pembaca supaya masuk ke dalam cerita yang ditawarkan.** 160 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Bahasa koloqial yang digunakan oleh pengarang didominasi dalam bentuk dialog yang digunakan dalam novel tersebut. **Hal tersebut digunakan untuk mempermudah sampainya maksud pengarang sehingga pembaca juga lebih mudah memahami** maksud yang diinginkan oleh pengarang. Bahasa koloqial tersebut dapat memperlihatkan keakraban, kekeluargaan, dan kuatnya persaudaraan antartokoh di dalam novel “Ayat-ayat Cinta” pada bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria”. T ampak pada: “Mas Fahri, udaranya terlalu panas. Cuacanya buruk. Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah?”, **saran Saeful yang baru keluar dari kamar mandi. Darah yang merembes dari hidungnya telah ia bersihkan.**”(El Shirazy, 2004: 4) ”Sudah bawa air putih, Mas?”(El Shirazy, 2004: 5) “Hey, Fahri, panas-panas begini keluar, mau ke mana? “Shubra.” “Talaqqi Al-Quran ya?” “ Aku menggantung.” “Pulangny kapan?” “Jam lima insya Allah.” “Bisa nitip?” “Nitip apa?” “Belikan disket. Dua. Aku malas sekali keluar.” “Baik., insya Allah” (El Shirazy, 2004:8) Dalam kutipan di atas tampak adanya kedekatan antara Fahri sang tokoh utama dengan Saeful, penghuni flat yang sama dengan Fahri dan dialog yang ketiga fahri dengan Mariam yang meminta fahri untuk membelikan sebuah disket. Dalam pergaulan mereka tampak adanya perhatian dan kasih sayang yang dalam. Pengarang menyampaikan gagasan tersebut dengan bahasa koloqial. Bahasa koloqial tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Arab. Habiburrahman El Shirazy menggunakan bahasa Indonesia dan Arab dalam bentuk bahasa koloqial karena tokoh-tokoh yang digunakan dalam novel “ Ayat-ayat Cinta” khususnya pada bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria” berasal dari Indonesia. Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 161 Walaupun mereka berlima belajar di Universitas Al Azhar Mesir. Tokoh-tokoh tersebut bernama Fahri, Saeful, Rudi, Hamdi, dan Mishbah. Penggunaan bahasa Indonesia tersebut sebagai salah satu sarana untuk menunjukan pada pembaca bahwa mereka berlima adalah mahasiswa Indonesia yang sedang mengemban amanahnya untuk belajar di Universitas Al-Azhar Mesir. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di antara mereka yang terkadang diselingi dengan bahasa Arab Fusha yang biasanya digunakan oleh orang Mesir sebagai bahasa sehari-hari. **Penggunaan bahasa Arab Fusha tampak pada: “ Allah yubarik fik, Mas”** (El Shirazy, 2004: 5) “Wa iyyakum!”, balasku sambil memakai kaca mata hitam dan memakai topi menutupi kopiah putih yang telah menempel di kepalaku.” (El Shirazy, 2004: 5) “Fahri, istanna suwaya!” (El Shirazy, 2004: 9) “Fi eh kaman?” (EL Shirazy, 2004: 9) “Syukron Fahri.” (El Shirazy, 2004: 9). Bahasa Arab Fusha yang digunakan sengaja dipilih oleh pengarang sebagai sarana untuk menunjukan pada pembaca bahwa latar atau setting cerita dalam novel “ Ayat-ayat Cinta” pada Bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria” tersebut berada di daerah Mesir dengan bahasa Arab Fusha sebagai bagai sehari-hari penduduk Mesir. Allah yubarik fik dalam bahasa Indonesia berarti semoga Allah melimpahkan berkah padama. Wa iyyakum berarti dan semoga melimpahkan (berkah-Nya) pada kalian semua. **Fahri, Istanna suwayya berarti tunggu sebentar.** Fi eh kaman berarti ada apa lagi. Sementara Syukron Fahri berarti terima kasih Fahri. 3) Pilihan kata berdasarkan masalah sintagmatik Sintagmatik berkaitan dengan hubungan antarkata secara linier untuk membentuk sebuah kalimat. Bentuk-bentuk kalimat yang digunakan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel “Ayat-ayat Cinta” khususnya bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria” berupa kalimat sederhana dan lazim digunakan karena 162 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Habiburrahman El Shirazy menggunakan bahasa koloqial. Penggunaan bahasa koloqial tersebut mempermudah pembaca menelaah isi novel tersebut. Meskipun

penggunaan bahasa koloqial tersebut diselingi dengan penggunaan bahasa Arab fusha, pembaca akan tetap paham dengan apa yang dimaksudkan oleh pengarang. Hal tersebut terjadi karena pengarang membubuhkan catatan kaki sebagai terjemahan dari bahasa Arab Fusha yang digunakan. “Fahri, istana suwayya!” “Fi eh kaman?” “Syukron Fahri” Terjemahan: Tunggu sebentar Ada apa lagi? Terima kasih (El Shirazy, 2004: 9). 4) Pilihan kata berdasarkan masalah paradigmatic Hubungan Paradigmatik berkaitan dengan pilihan kata di antara sejumlah kata yang berhubungan secara makna, misalnya dalam kutipan berikut: “Oh ya, hampir lupa, nanti sore yang piket masak Hamdi. Dia paling suka masak oseng-oseng wortel campur kofta.” (El Shirazy, 2004: 5) “Apalagi jika diselingi minum ashir mangga yang sudah didinginkan satu minggu di dalam kulkas atau makan buah semangka yang sudah dua hari didinginkan.” (El Shirazy, 2004: 7) Habiburrahman memilih kata kofta yang berarti daging yang telah dicincang halus dengan mesin dan ashir yang berarti juice, karena Habiburrahman menganggap kata-kata berbahasa Arab Fusha tersebut mempunyai konotasi yang paling tepat untuk menyatakan bahwa mereka tinggal di dataran Mesir yang kental dengan dialog Arab Fusha. Dari situ pembaca dapat melihat kebiasaan dan cerminan orang Mesir. Selain penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab Fusha, Habiburrahman El Shirazy menggunakan atau menyisipi bahasa Jawa sebagai sarana penyampaian gagasan. Hal tersebut tampak pada kutipan tersebut: Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 163 “Mahasiswa Asia Tenggara yang tidak tahan panas, biasanya sudah mimisan, hidungnya mengeluarkan darah.” (El Shirazy, 2004: 2) “Sesekali ia kungkum, mendinginkan badan di kamar mandi.” (El Shirazy, 2004: 2) “Dengan tekad bulat, setelah mengusir rasa aras-arasen, aku bersiap untuk keluar.” (El Shirazy, 2004: 2) Penggunaan kata-kata mimisan, kungkum, dan aras-arasen pada kutipan di atas, digunakan oleh Habiburrahman El Shirazy dengan alasan bahwa kata-kata berbahasa Jawa tersebut mempunyai konotasi yang tepat untuk menyatakan bahwa Fahri sang tokoh utama bersal dari Indonesia yaitu orang Jawa. Dalam novel “Ayat-ayat Cinta” pada bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria”, Habiburrahman El Shirazy juga menggunakan istilah Islam yang berkaitan dengan pembacaan Al-Qur’an. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut. “Tepat pukul dua siang aku harus sudah berada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang terletak di Shubra El-Khaima, ujung utara Cairo, untuk talaqqi pada Syaikh Utsman Abdul Fattah. Pada ulama besar ini, aku belajar qiraah sab’ah dan ushul tafsir.” (El Shirazy, 2004: 2) Penggunaan istilah talaqqi, qiraah sab’ah dan ushul tafsir, memberikan pengertian pada pembaca bahwa Fahri sang tokoh utama adalah seorang mahasiswa Us’uludin yang hafal Al-Qur’an dan belajar membaca Al-Qur’an dengan riwayat tujuh imam. Istilah-istilah tersebut memberikan gambaran siapa dan bagaimana sebenarnya tokoh utama dalam cerita ini. Adanya istilah-istilah dalam proses pembacaan Al-Qur’an tersebut tidak menyebabkan pembaca hilang komunikasi dengan pengarang. Justru hal tersebut memberikan gambaran yang jelas dengan tokoh Fahri. Hal ini disebabkan karena pengarang memberikan catatan kaki sebagai terjemahan dari istilah-istilah tersebut. Talaqqi berarti belajar langsung face to face dengan seorang Syaikh atau ulama. Qiraah sab’ah adalah membaca Al-Qur’an dengan riwayat tujuh imam. Sementara ushul tafsir adalah ilmu tafsir paling pokok. 164 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Di samping penggunaan istilah-istilah dalam pembelajaran Al-Qur’an, Habiburrahman El Shirazy juga menggunakan nama-nama tokoh yang bernuansa Islam dan Mesir sebagai sarana penggambaran bahwa tokoh-tokohnya adalah seorang muslim. Nama-nama tokoh tersebut mulai dari mahasiswa Indonesia yang berada dalam flat tersebut yaitu Fahri, Saeful, Misbah, Rudi, dan Hamdi. Nama-nama tersebut adalah nama-nama yang biasa dipakai oleh orang Indonesia untuk seorang muslim. Selain itu pengarang juga menggunakan nama-nama para ulama yang sangat diagungkan dalam Islam. Nama-nama tersebut seperti Syaikh Utsman Abdul Fattah, dan Syaikhul Maqari Wal Huffadh Fi Mashr. Hal tersebut menunjukkan bahwa, tokoh utama kita Fahri memang belajar di Mesir yang memiliki guru/dalam Islam biasa disebut Ustad yang berasal dari Mesir. Dilihat dari segi nama, Pembaca dapat masuk dalam suasana yang ditawarkan oleh penulis. Selain itu, dalam bab ‘Gadis Mesir itu Bernama Maria’ Habiburrahman memunculkan nama Maria seorang gadis Kristen Koptik dari keluarga Tuan Boutros Rafael Girgis. Kedua nama tersebut menunjukkan bahwa Maria dan Tuan Boutros merupakan pengikut Kristen Koptik yang berdarah Mesir. Hal itu juga dapat dilihat dari nama belakang Tuan Boutros yaitu Girgis. Habiburrahman juga sangat pedai dalam mendeskripsikan tempat dan keadaan sehingga pembaca merasa benar-benar masuk ke dalam negeri Mesir sebagai setting yang ditawarkan oleh pengarang. Pembaca benar-benar merasakan bagaimana kondisi Mesir dan seolah-olah melihat serta merasakan sendiri. Hal tersebut tampak pada: “Tengah hari ini, kota Cairo seakan membara. Matahari berpijar di tengah petala langit. Seumpama lidah api yang menjulur dan menjilat-jilat bumi. Tanah dan pasir seakan menguakan bau meraka. Hembusan angin Sahara disertai debu yang bergulung-gulung menambah panas udara semakin tinggi dari detik ke detik. Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat” (El Shirazy, 2004: 1) “Tepat pukul dua siang aku harus sudah berada di masjid Abu Bakar Ash Shiddiq yang terletak di Shubra El-Khaima, ujung utara Cairo, untuk talaqqi pada Syaikh Utsman Abdul Fattah (El Shirazy 2004:2) Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 165 Selain penggunaan empat pertimbangan formal di atas, dalam analisis leksikal sebuah karya fiksi dapat dilakukan berdasarkan tinjauan secara umum dan jenis kata. Dalam novel “Ayat-ayat Cinta” (Gadis Mesir itu Bernama Maria), Habiburrahman menggunakan kata-kata yang sederhana dari ragam bahasa koloqial. Selain itu, Habiburrahman juga menggunakan kata-kata berbahasa Arab Fusha yang kadarnya cukup banyak. Arah makna yang ditunjuk bersifat referensial karena mengacu pada hal yang dituju dan bersifat denotasi karena menggunakan bahasa yang bermakna sesungguhnya berupa ragam bahasa koloqial. Analisis unsur leksikal selanjutnya adalah berdasarkan jenis kata. Dalam novel “Ayat-ayat Cinta” bab I “Gadis Mesir itu Bernama Maria” dipakai kata benda sederhana yang sifatnya kongkret. Hal ini dikarenakan kata benda yang digunakan menunjuk pada benda, makhluk, atau manusia. Kata kerja yang digunakan berupa kata kerja kompleks karena terdiri dari kata kerja transitif dan kata kerja intransitif. Kata kerja transitif dan intransitif tersebut mengacu pada tindakan, pernyataan, atau peristiwa. Dalam novel “Ayat-ayat Cinta” khususnya pada Bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria”, Habiburrahman El Shirazy sedikit menggunakan kata sifat dan kata bilangan. Di sisi lain, penggunaan kata tugas cukup mendominasi. Kata-kata tersebut meliputi: sebagaimana, lalu, dan, atau, hanya, sementara, apalagi, tapi, ketika, saat, serta lalu. Maria lalu melantunkan surat Maryam yang ia hafal. Anehnya ia terlebih dahulu membaca ta’awudz. Dan basmalah. Ia tahu adab dan tata cara membaca Al-Quran. Jadilah dalam perjalanan dari mahattah anwar sadat tahrir samapi tura el-esmen kuhabiskan untuk menyimak seorang Maria membaca surat Maryam dari awal samapi akhir... (El Shirazy 2004:11) 2. Unsur Gramatikal Unsur gramatikal merupakan unsur yang menyaran pada pengertian struktur kalimat. Dilihat dari kepentingan style, kalimat lebih penting dan bermakna daripada sekedar kata, walau kegunaan kalimat banyak dipengaruhi oleh pilihan kata. Kegiatan analisis unsur gramatikal dapat dilakukan dengan berbagai metode. Metode yang digunakan yaitu kompleksitas kalimat, jenis kalimat, dan jenis kata serta frasa. 166 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) a. Kompleksitas Kalimat Pada novel “Ayat-ayat Cinta” pada bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria”, menggunakan kalimat sederhana yang didominasi oleh kalimat kompleks yang mudah dipahami. Kalimat kompleks tersebut mudah dipahami karena pengarang menggunakan bahasa koloqial dalam pengungkapan gagasan. Kompleksitas kalimat tampak pada penggunaan kalimat yang panjang-panjang, dan didominasi oleh tipe kalimat majemuk koordinatif dan kalimat majemuk subordinatif. Kesederhanaan kalimat tampak pada: “Sudah bawa air putih, mas? (El Shirazy, 2004:) “ Aku mengangguk.” (El

Shirazy, 2004: 5) Aku membalikkan badan dan melangkah (El Shirazy, 2004: 5) Uangnya” (El Shirazy, 2004: 9) Benarkah?” (El Shirazy, 2004: 9) Aku diam tidak menjawab” (El Shirazy, 2004: 11) Kompleksitas kalimat tampak pada kutipan berikut ini. “Memang, istirahat di dalam flat sambil menghidupkan pendingin ruangan jauh lebih nyaman daripada berjalan ke luar rumah, meski sekadar untuk sholat berjama’ah di masjid.” (El Shirazy, 2004: 1) “Ya tidak kenal kesah, tetap teguh berdiri seperti yang dititahkan Tuhan sambil bertasbih siang dan malam atau seperti matahari yang telah jutaan tahun membakar tubuhnya untuk memberikan penerangan ke bumi dan seantero maya pada”. (El Shirazy, 2004: 1-2) “Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat yang ada dalam apartemen-apartemen berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat.” (El Shirazy, 2004: 2) “juga keterangan bahwa pendapat Maria yang mengatakan huruf-huruf itu tak lain adalah rumus-rumus Tuhan Yang Maha dahsyat maknanya, dan hanya Tuhan yang tahu persis maknanya, ternyata merupakan pendapat yang dicenderung mayoritas ulama tafsir.” (El Shirazy, 2004: 13) “Ya sangat mengaguminya, meskipun ia tidak pernah mengaku muslimah.” (El Shirazy, 2004: 12) Mungkin, sejak azan berkumandang Maryam telah membuka daun jendela keyunya. Dari balik kaca ia melihat ke bawah. Dari balik kaca menunggu aku keluar. Begitu aku tampak keluar menuju halaman apartemen, ia membuka jendekla kacanya, dan memanggil dengan suara setengah berbisik... (El Shirazy, 2004: 14) Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 167 Kompleksitas kalimat juga dapat terlihat melalui jumlah kata yang digunakan dalam setiap kalimat. Namun dari sekian paragraf yang muncul kekompleksitasan kalimat dibangun dengan indah. Pembaca dibuat tidak bingung karena alur cerita yang ringan dan pilihan kata yang koloqial. Jadi, Kompleksitas kalimat tidak mempersulit pembaca untuk memahami isi cerita. b. Jenis Kalimat Dalam novel “ Ayat-ayat Cinta” khususnya pada bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria”, Habiburrahman El Shirazy menggunakan jenis kalimat yang bervariasi. Jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat minor. 1) Kalimat Deklaratif (kalimat pernyataan) Kalimat deklaratif tampak pada: “Tengah hari ini, kota Cairo seakan membara.” (El Shirazy, 2004: 1) “ Awal-awal agustus memang puncak musim panas.” (El Shirazy, 2004: 1) “Awal-awal Agustus memang puncak musim panas.” (El Shirazy, 2004: 2) Angin sahara kembali menepa wajahku. Aku melangkah keluar lalu menuruni tangga satu per satu. (El Shirazy, 2004: 8) 2) Kalimat Imperatif (kalimat perintah atau larangan) Kalimat imperatif tampak pada: “Terus tolong nanti bilang sama dia untuk beli gula dan minyak goreng.” (El Shirazy, 2004: 5) 3) Kalimat Interogatif (kalimat pertanyaan) Kalimat Interogatif tampak pada: “Hei Fahri, panas-panas begini keluar, mau ke mana?” (El Shirazy, 2004: 8) Pulangnya kapan? (El Shirazy, 2004: 8) Nitip apa ya? (El Shirazy, 2004: 8) “ Apa bedanya Maria dan Maryam?” (El Shirazy, 2004: 10) “Kau juga suka menghafal Al-Qur’an? Apa aku tidak salah dengar?, kataku.” (El Shirazy, 2004: 11) “ Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah?” (El Shirazy, 2004: 4) 168 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 4) Kalimat Minor (kalimat yang fungtor-fungturnya tidak lengkap) Kalimat Minor tampak pada: “wuss!” (El Shirazy, 2004: 8) “Psst...psst...Fahri!Fahri!” (El Shirazy, 2004: 4) Jenis kalimat yang menonjol dalam novel “ Ayat-ayat Cinta” khususnya pada bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria” karya Habiburrahman El Shirazy adalah kalimat deklaratif. Hal ini disebabkan karena pengarang adalah pencerita yang baik sehingga dalam narasinya sering keluar kalimat deklaratif. Hal ini menunjukkan bahwa pada novel ini pengarang menarasikan cerita begitu apik namun tak jarang muncul dialog-dialog antara tokoh utama dengan tokoh yang lain. Selain itu, pengarang mencoba mendeskripsikan latar untuk lebih mengenalkan kepada pembaca masuk dalam dunia yang diceritakannya (baca: kota mesir). Bab I ini begitu mengalir menceritakan bagamanaan kondisi kota mesir yang panas dan mencapai suhu yang berlipat disbanding Negara Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. 3. Retorika a. Pemajasan 1) Personifikasi, seperti tampak pada: “Panas membara dan badai debu menggulung gulung di luar sana.” (El Shirazy, 2004: 3) “Tanah dan pasir seakan menguapkan bau neraka.” (El Shirazy, 2004: 1) “Hembusan angin sahara disertai debu yang bergulung-gulung menambah panas udara semakin tinggi dari detik ke detik.” (El Shirazy, 2004: 1) “Debu bergumpal-gumpal bercampur pasir menari-nari dimana-mana.” (El Shirazy, 2004: 4) “ Angin sahara menampar mukaku dengan kasar.” (El Shirazy, 2004: 4) “ Angin sahara terdengar mendesau-desau.” (El Shirazy, 2004: 4) 2) Hiperbola seperti tampak pada: “Kota Cairo seakan membara.” (El Shirazy, 2004: 1) 3) Perumpamaan seperti tampak pada: “Seumpama lidah api yang menjulur dan menjilat-jilat bumi.” (El Shirazy, 2004: 1) Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 169 b. Penyiasatan Struktur 1) Paralelisme Tampak pada kutipan berikut ini. “...lidah api yang menjulur dan menjilat-jilat bumi.” (El Shirazy, 2004: 1) “Panggilan adzan Zhuhur dari ribuan menara yang bertebaran di seantero kota hanya mampu menggugah dan menggerakkan hati mereka yang benar-benar tebal imannya.” (El Shirazy, 2004: 1) “ Mereka yang memiliki tekad beribadah sempurna mungkin dalam segala musim dan cuaca.” (El Shirazy, 2004: 1) “Keras dan kacau”. (El Shirazy, 2004: 4) “ Aku harus jeli memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan anggota.” (El Shirazy, 2004: 5) “...jika tidak diatur dengan bijak dan baik.” (El Shirazy, 2004: 6) “Semua punya hak dan kewajiban yang sama.” (El Shirazy, 2004: 6) “Inilah yang membuatku menganggap Maria adalah gadis aneh dan misterius.” (El Shirazy, 2004: 14) 2) Anafora, tampak pada: “Meskipun panas membara dan badai debu bergulung-gulung di luar sana. Meskipun jarak yang ditempuh kira-kira kima puluh kolometer jauhnya”. (El Shirazy, 2004: 3) 3) Parasentendon tampak pada: “P adalah rumah beliau dari masjid tak kurang dari dua kilo” tukasku sambil bergegas masuk kamar kembali, mengambil topi, dan kaca mata hitam.” (El Shirazy, 2004: 5) “Terus tolong nanti bilang sama dia untuk beli gula, dan minyak goreng” (El Shirazy, 2004: 5) “Kebetulan wortel dan koftanya habis.” (El Shirazy, 2004: 5) “Hari ini, kebetulan yang ada di flat hanya tiga orang, yaitu aku, Saiful, dan Rudi.” (El Shirazy, 2004: 6) 4) Asandenton seperti tampak pada: “Dalam flat ini kami hidup berlima, aku, Saiful, Rudi, Hamdi, Misbach.” (El Shirazy, 2004: 5) “Membaca bahan untuk tesis, talaqqi qiraah sab’ah, menerjemah, dan diskusi intern dengan teman-teman mahasiswa Indonesia yang sedang menempih S2 170 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) dan S3 di Kairo. Urusan-urusan kecil seperti belanja, memasak, membuang sampah...” (El Shirazy, 2004: 6) 5) Repetisi, tampak pada: “Saling mencintai, mengasihi, dan mengerti.” (El Shirazy, 2004: 6) “ Ah, kalau tidak ingat bahwa kelak akan ada hari yang lebih panas dari hari ini dan lebih gawat dari hari ini. Hari ketika manusia digiring di padang Mashar dengan matahari hanya satu jengkal di atas ubun-ubun kepala. Kalau tidak ingat, bahwa keberadaanku di kota seribu menara ini adalah amanat. Dan amanat akan dipertanggungjawabkan dengan pasti. Kalau tidak ingat, bahwa masa mudayang sedenga aku jalani ini akan dipertanggungjawabkan kelak. Kalau tak ingat, bahwa tidak semua orang diberi nikmat belajar di bumi para nabi ini. Kalau tidak ingat, bahwa aku belajar disini dengan menjual satu-satunya sawah warisan kakek. Kalau tidak ingat, bahwa aku dilepas dengan linangan air mata, dan selaksa doa dari ibu, ayah, dan sanak saudara. Kalau tak ingat, bahwa jadwal adalah janji yang harus ditepati.” (El Shirazy, 2004: 7) 6) Paradoks, tampak pada: “Maria suka pada Al-qur’an. Ia sangat mengaguminya, meskipun ia tak pernah mengaku muslimah. Penghormatannya pada Al-qur’an mungkin melebihi intelektual muslim.” (El Shirazy, 2004: 12) “...ia paling suka dengar suara adzan, tapi pergi ke gereja tak pernah ia tinggalkan.” (El Shirazy, 2004: 12) “ Aku saja yang koptik bisa merasakan betapa indahnya Al-qur’an dengan Alif lam mim-nya.” (El Shirazy, 2004: 13) c. Pencitraan Dalam novel “ Ayat-ayat Cinta” khususnya pada bab (Gadis Mesir itu Bernama Maria) terdapat beberapa pencitraan, di antaranya: 1) Citraan Visual atau Penglihatan “Tengah hari ini, kota Kairo seakan membara.” (El Shirazy, 2004:1) “Matahari berpijar di tengah petala langit.” (El Shirazy, 2004:1) “Penduduknya, banyak yang berlindung dalam flat yang ada dalam apartemen-apartemen

berbentuk kubus dengan pintu, jendela, dan tirai tertutup rapat.” (El Shirazy, 2004: 1) “Panggilan adzan Zhuhur dari ribuan menara yang bertebaran di seantero kota hanya mampu menggugah dan menggerakkan hati mereka yang benar- benar tebal imannya.” (El Shirazy, 2004: 1) Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 171 “...seperti karang yang tegak berdiri dalam terjangan ombak, terpaan badai, dan sengatan matahari.” (El Shirazy, 2004: 1) “Atau seperti matahari yang telah jutaan membakar tubuhnya untuk memberikan penerangan ke bumi dan seantero mayapada.” (El Shirazy, 2004: 2) “...meskipun panas membara dan debu bergulung-gulung di luar sana.” (El Shirazy, 2004: 3) “Hari ketika manusia digiring di padang Mashar dengan matahari hanya satu jengkal di atas ubun-ubun kepala.” (El Shirazy, 2004: 7) “Sampai di halaman apartemen, jilatan panas api seakan menembus topi hitam dan kopiah putih yang menempel di kepalaku.” (El Shirazy, 2004: 8) “Matanya yang bening menatapku penuh binar.” (El Shirazy, 2004: 8) “Seandainya tidak memakai kacamata hitam, sinarnya yang benderang akan terasa perih menyilaukan mata.” (El Shirazy, 2004: 8) 2) Citraan Auditoris atau Pendengaran “Panggilan adzan Zhuhur dari ribuan menara yang bertebaran di seantero kota hanya mampu menggugah dan menggerakkan hati mereka yang benar- benar tebal imannya.” (El Shirazy, 2004: 1) “Ia tidak pernah mengeluh, tiada pernah mengerang sedetik pun menjalankan titah Tuhan.” (El Shirazy, 2004: 2) “Angin sahara terdengar mendesau-desau.” (El Shirazy, 2004: 4) “Mungkin sejak adzan berkumandang Maria telah membuka daun jendela kayunya.” (El Shirazy, 2004: 14) 3) Citraan Gerak (Kinestetis) “Seumpama lidah api yang menjulur dan menjilat-jilat bumi.” (El Shirazy, 2004: 1) “Hembusan angin sahara disertai debu yang bergulung-gulung menambah panas udara semakin tinggi dari detik ke detik.” (El Shirazy, 2004: 1) “...darah selalu merembes dari hidungnya.” (El Shirazy, 2004: 2) “Panas disertai gulungan debu berterbangan.” (El Shirazy, 2004: 4) “ Angin sahara menampar mukaku dengan kasar.” (El Shirazy, 2004: 4) “Debu bergumpal-gumpal bercampur pasir menari-nari dimana-mana.” (El Shirazy, 2004: 4) “Darah yang merembes dari hidungnya telah ia bersihkan.” (El Shirazy, 2004: 4) “Hari ketika manusia digiring di padang Mashar dengan matahari hanya satu jengkal di atas ubun-ubun kepala.” (El Shirazy, 2004: 7) 172 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) “Kalau tidak ingat aku dilepas dengan linangan air mata dan selaksa doa dari ibu, ayah, dan sanak saudara.” (El Shirazy, 2004: 7) “Wuss!, angin sahara kembali menerpa wajahku.” (El Shirazy, 2004: 8) “Sampai di halaman apartemen, jilatan panas api seakan menembus topi hitam dan kopiah putih yang menempel di kepalaku.” (El Shirazy, 2004: 8) “Kulangkahkan kaki ke jalan. “Psst...psst...Fahri! fahri!” (El Shirazy, 2004: 8) 4) Citraan Penciuman “Tanah dan pasir seakan menguapkan bau neraka.” (El Shirazy, 2004: 1) Pada novel “ Ayat-ayat Cinta” pada bab I (Gadis Mesir itu Bernama Maria), karya Habiburrahman El Shirazy terdapat banyak citraan yang mampu membawa pembaca lebih larut dalam cerita yang ditawarkan. Citraan-citraan tersebut meliputi citraan visual, citraan, gerak, citraan penciuman, dan citraan pendengaran. Citraan visual, gerak, dan pendengaran lebih mendominasi dibandingkan dengan citraan penciuman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi kemunculan. d. Tone T one atau nada dalam Novel “ Ayat-ayat Cinta” khususnya pada bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria”, Habiburrahman El Shirazy digunakan sebagai sarana untuk menyiratkan perasaan misalnya nada yang bersifat intim, santai, simpatik, romantis, mengharukan, sentimental, kasar, dan sinis. Pemilihan bentuk ungkapan tertentu dalam suasana cerita yang tertentu akan membangkitkan nada yang tertentu pula. Hal ini dikarenakan bab “Gadis Mesir itu Bernama Maria” merupakan bab pertama dari novel “Ayat-ayat Cinta” sehingga Bab tersebut masih dalam tahap pengenalan para tokoh. Berikut ini beberapa contoh nada yang bersifat santai: “Mas Fahri, udaranya terlalu panas. Cuacanya buruk. Apa tidak sebaiknya istirahat saja di rumah? Saran Saeful yang baru keluar dari kamar mandi. Darah yang merembes dari hidungnya telah ia bersihkan.” (El Shirazy, 2004: 4) Bab 11 || Stilistika dan Pengajaran sastra 173 “Hei namamu Fahri, iya kan? “Benar” “Kau pasti tahu namaku, iya kan?”. (El Shirazy, 2004: 10) “Hei Fahri, panas-panas begini keluar, mau ke mana?” “Shubra.” “Talaqqi Al Qur’an ya?” Aku mengangguk.” (El Shirazy, 2004: 8) e. Kohesi Kohesi merupakan suatu cara untuk mengungkapkan gagasan yang utuh, tiap bagian kalimat, tiap kalimat, tiap alinea yang dimaksudkan untuk mendukung gagasan yang dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. Pengungkapan tersebut dilakukan baik secara eksklusif, inklusif, maupun keduanya secara bersamaan atau bergantian. Penanda kohesi yang berupa sambungan dalam bahasa ada banyak sekali dan berbeda- beda fungsinya. Penanda kohesi ini berupa kata tugas seperti: dan, kemudian, sedang, tetapi, namun, melainkan, bahwa, dan lain-lain. Di bawah ini merupakan contoh penanda kohesi yang berupa sambungan dalam bahasa Indonesia. “Memang, istirahat di dalam flat sambil menghidupkan pendingin ruangan jauh lebih nyaman daripada berjalan keluar rumah, meski sekedar untuk shalat berjamaah di masjid”. (El Shirazy, 2004: 1) “Panggilan adzan Zhuhur dari ribuan menara yang bertebaran di seantero kota hanya mampu menggugah dan menggerakkan hati mereka yang benar- benar tebal imannya.” (El Shirazy, 2004: 1) “ Dengan tekad bulat, setelah mengusir segala rasa aras-arasan aku bersiap untuk keluar”. (El Shirazy, 2004: 2) “ Sangat tidak enak jika aku absen hanya karena alasan panasnya suhu udara”. (El Shirazy, 2004: 3) “Tahun ini setelah melalui ujian kelat beliau hanya menerima sepuluh orang murid”. (El Shirazy, 2004: 3) Selain kohesi yang menggunakan penghubung antarkata berupa kata tugas terdapat juga kohesi yang menghubungkan kata preposisi dan konjungsi. Hal tersebut tampak pada: “ Tiga hari ini, memasuki pukul sebelas siang sampai pukul tujuh petang, darah selalu merembes dari hidungnya. Padahal ia tidak keluar flat sama sekali”. (El Shirazy, 2004: 2) 174 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) “ Sangat tidak enak jika aku absen hanya karena alasan panasnya suhu udara. Sebab beliau tidak sembarang menerima murid untuk talaqqi qiraah sab’ah”. (El Shirazy, 2004: 3) “ Aku termasuk sepuluh orang yang beruntung itu. Lebih beruntung lagi, beliau sangat mengenalku. Itu karena sejak tahun pertama kuliah aku sudah menyetorkan hafalan Al-qur’an pada beliau di serambi masjid Al Azhar, juga karena aku di antara sepuluh orang yang terpilih itu ternyata hanya diriku seorang yang bukan orang Mesir.” (El Shirazy, 2004: 3) “ Kulium penuh takzim. Lalu kumasukkan ke dalam saku depan tas cangklong hijau tua. Meskipun butut, ini adalah tas bersejarah yang setia menemani diriku menuntut ilmu sejak di Madrasah Aliyah sampai saat ini, saat menempuh S2 di Universitas tertua di dunia, di delta nil ini.” (El Shirazy, 2004: 3) Bab 12 || Perkembangan Teori Stilistika 175 Seiring dengan melejitnya perkembangan teori stilistika yang berangkat dari stilistika yang digunakan khusus untuk teks sastra, berkembang pada stilistika untuk mengkaji teks non sastra. Begitupula dengan stilistika yang terus mengalami evolusi menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan berbahasa. Hal ini karena bahasa merupakan kebutuhan yang terus mengikuti ritme perubahan sebagaimana kebenaran dan ketepatan berbahasa yang mengikuti perkembangan ruang dan waktu. Perkembangan teori stilistika di sini mencakup bagaimana teori stilistika bertemu dengan teori linguistic dan teori sastra. pertemuan tersebut memungkinkan teori stilistika untuk dikawinkan dengan teori linguistik maupun teori sastra. Adapun perkembangan teori stilistika adalah sebagai berikut. A. Perkawinan Stilistika dengan Teori Linguistik 1. Perkawinan Stilistika dengan Pragmatik Pada perkembangan stilistika yang terus berevolusi terjadi perkawinan antara stilistika dengan pragmatik atau disebut sebagai pragmastilistika (Pragmastylistics). Sebagaimana yang dikatakan oleh Hickey (1990: 8) bahwa pragmastilistika merupakan kajian tentang bahasa dalam konteks penggunaannya yang fokus kajiannya adalah pada stilistika. Senada dengan itu Black (2006: 2) mengatakan bahwa pragmastilistika merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa dalam PERKEMBANGAN TEORI STILISITIKA: SEBUAH PENJELAJAHAN AWAL Bab 12176 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) konteks penggunaan (pragmatik).

Evolusi teori ini juga belum banyak dikenal terutama di Indonesia. Kajian Pragmatistika yang Pernah Dilakukan a. Kajian tentang pragmatistika pernah dilakukan oleh Aang Fatihul Islam (2012) dengan judul “Application of Pragmatist in The Conversational discourse of Toni Morrison’s *The Bluest Eyes*”. Penelitian ini menelaah jenis ekspresi stilistika yang digunakan oleh narator dan karakter pada wacana percakapan pada novel *The Bluest Eyes* karya Toni Morrison dan dalam konteks apa perbedaan penggunaan ekspresi stilistika yang digunakan oleh narator dan karakter pada wacana percakapan pada novel *The Bluest Eyes* karya Toni Morrison. b. Kajian Pragmatistika pernah dilakukan oleh Akinkulore Susan Olajoke (2014) dengan judul “A Pragmatist Analysis of Chinua Achebe’s *Arrow of God*” yang dimuat di jurnal *Humanities and Social Sciences*, ISSN: 2165-6258, Volume 03, Number 03. Penelitian ini menelaah jenis stilistika yang digunakan dalam *Chinua Achebe’s Arrow of God*, fungsi pragmatik yang nampak pada jenis stilistika yang terdapat pada teks, dan konteks penggunaan bahasa pada tujuan pokok kegunaan teks. c. Aang Fatihul Islam, dan kawan-kawan (2015) telah melakukan penelitian tentang pragmatistika dengan judul “Pragmatist Potrayed in Personal essay of English Department’s Student” yang dimuat pada *Prosiding The eight International Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 8)*, halaman 1-4. Penelitian ini menelaah jenis ekspresi stilistika dalam esai pribadi mahasiswa dan konteks penggunaan perbedaan ekspresi stilistika dalam esai pribadi mahasiswa.

2. Perkawinan Stilistika dengan Sosiolinguistik Perkembangan stilistika juga mungkin berevolusi pada perkawinan stilistika dengan sosiolinguistik atau disebut sebagai Sosiolingualistik (sociostylistics), evolusi perkawinan ini berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa dalam konteks sosial, atau dalam hubungan pemakaiannya dalam masyarakat (sosiolinguistik). (Chaer, 1994, 1; Widdowson, 1975: 4) Bab 12 || Perkembangan Teori Stilistika 177 Kajian Sosiolingualistik yang Pernah Dilakukan a. Penelitian tentang sosiolingualistik pernah dilakukan oleh KBC Ashipu (2010) dengan judul “A Sociostylistics Analysis of Some Selected Bette Dirges”, yang dimuat pada *Lwati: Journal of Contemporary Research*, Vol 7, No 2, ISSN: 1813-2227. Penelitian ini menelaah sosiolingualistik pada nyanyian pemakaman demi membongkar dinamisasi bahasa dan untuk menyalakan ketertarikan pelajar pada bahasa. b. Penelitian tentang sosiolingualistik pernah dilakukan oleh Chuka Fred Ononye (2014) dengan judul “The Socio-Stylistics of Cigarette Advertisements in Nigerian Print Media Discourse” yang dimuat pada *Uniujo Journal of Humanities*, 18: 197-200. Penelitian ini menelaah konteks penggunaan bahasa pada iklan rokok, fitur grafologi (graphological features), fitur lexico semantic (lexico-semantic fetures), dan fitur sintaksis (syntactical features) pada iklan rokok di Wacana Media Cetak Nigeria.

3. Perkawinan Stilistika dengan Discourse Perkembangan stilistika juga mungkin berevolusi pada perkawinan stilistika dengan discourse analysis (analisa wacana) atau disebut dengan discoursesstilistika (discourse-stylistics), evolusi perkawinan ini berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan analisa wacana (discourse analysis). Kajian ini melihat teks sastra sebagai hala yang secara alami terjadinya penggunaan bahasa pada sosial konteks (Simpson & Hall, 2000: 136; Widdowson, 1975: 4). Discourse stylistics konsen pada analisa komunikasi untuk menguak fungsinya, menggunakan berbagai alat dalam interpretasi yang mencakup keanehan secara tekstual, yang mana beberapa analisa memungkinkan untuk mengapresiasi stil (gaya) (Opara, 2005). Kajian Discoursesstilistika yang Pernah Dilakukan Kajian tentang discoursesstilistika pernah dilakukan oleh Ebi Yeibo (2011) dengan judul “A Discourse Stylistic Analysis of Mood Structures in Selected Poems of J.P. Clark –Bekederemo” yang dimuat pada *International Journal of Humanity and social science*, Vol 1, No 16. Penelitian ini menelaah struktur keadaan jiwa (mood structure) untuk menentukan bagaimana penggunaan bahasa untuk mengekspresikan cara pengucapan teman berbicara (interlocutor) dan perannya, pendapat dan sikap pada konteks wacana tertentu.

178 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 4. Asumsi Perkawinan Stilistika dengan Teori Linguistik yang Lain Perkawinan stilistika dengan teori linguistik mungkin juga akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa dan sastra yang memungkinkan untuk dikawinkan agar dapat mencapai kajian mendalam yang saling melengkapi keduanya. Sebagai seorang ilmuwan dan pemerhati bahasa khususnya stilistika patut kiranya kita terus melakukan pembacaan pada banyak literatur demi perkembangan dan kesuburan teori stilistika yang akan terus berkembang seiring dengan ruang dan waktu. Adapun asumsi perkawinan stilistika dengan teori linguistik setelah pragmatik, sosiolinguistik, dan discourse adalah sebagai berikut. a. Perkawinan Stilistika dengan Etnolinguistik Perkembangan stilistika juga mungkin berevolusi pada perkawinan stilistika dengan etnolinguistik atau disebut sebagai etnostilistika (ethnostylistics), evolusi perkawinan ini berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa dalam konteks kebudayaan (ethnostylistics). (Wakid, 2013, 10 ; Widdowson, 1975: 4). b. Perkawinan Stilistika dengan Linguistik Forensik Perkembangan stilistika juga mungkin berevolusi pada perkawinan stilistika dengan ilmu linguistik forensik (forensic linguistics) atau disebut sebagai forensikstilistika (Forensic stylistics), evolusi perkawinan ini berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan psikologi bahasa yang berkaitan dengan kontek forensik dari hukum, bahasa, investigasi kejahatan, pemeriksaan pengadilan, dan prosedur pengadilan. Atau dengan kata lain kajian yang konsen pada hubungan antara linguistik dan proses psikologi yang mendasarinya (Olson, 2008; Widdowson, 1975: 4). B. Perkawinan Stilistika dengan Teori Sastra 1. Perkawinan Stilistika dengan Semiotik Perkembangan stilistika juga mungkin berevolusi pada perkawinan stilistika dengan salah satu teori sastra yakni semiotik (semiotic) atau disebut dengan semio stilistika (semio stylistics), evolusi perkawinan ini berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan kontruksi tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda (semiotic), atau tanda sebagai tindak komunikasi dalam sastra. (Zoest, 1993: 1; T euw, 1984:6; ;Widdowson, 1975: 4). Bab 12 || Perkembangan Teori Stilistika 179 Kajian Semiotik yang Pernah Dilakukan Kajian tentang pernah dilakukan oleh Elena-maria EMANDI (2014) dengan judul “Semio-Stylstic Analysis: Values and Behaviors in Romanian Commercials” yang dimuat di *Jurnal Logos Universality Mentality Education Novelty*, Section: Social sciences, Year III, Issue 1, ISSN: 2284-5747. Penelitian ini menelaah stilistika semiotik (Semio-Stylistic) pada nilai dan kelakuan yang terdapat pada Romanian Commercials.

2. Perkawinan Stilistika dengan Feminisme Perkembangan stilistika juga mengarah pada perkawinan antara stilistika dengan teori sastra yakni feminisme. Karya sastra yang berisi kontruksi feminisme yang jarang dikaji dengan pendekatan stilistika, pada pendekatan teori ini justru meneropong pemikiran feminisme dalam karya sastra dibidik dari kacamata stilistika (Mills, 1995:1). Feminisstilistika (Feminitylistics) merupakan sebuah kajian yang tergolong masih baru dalam asumsi peneliti bahasa karena ketika kita meneliti dengan menggunakan kajian tersebut kita harus faham dengan wilayah stilistika yang mencakup aspek kebahasaan dan feminisme yang mencakup aspek teori sastra. Walaupun sudah ada sejak tahun 1995, akan tetapi nampaknya belum banyak yang tau perkembangan teori ini. Kajian di Indonesiapun juga hampir tidak ada, sehingga teori ini menjadi sesuatu yang masih baru di Indonesia. Kajian Feminisstilistika yang Pernah Dilakukan a. Kajian berikutnya oleh Mary Madeleine P. Denopra (2012) dengan judul “A Feminist Stylistics Analysis of Selected Short Stories By Kerima Poolan-Tuvera”. Penelitian ini menelaah kontruksi feminisme pada level kata, level kalimat dan level wacana pada cerpen-cerpen pilihan Kerine Poolan Tuvera. b. Kajian tentang feminisstilistika pernah dilakukan oleh Anser Mehmood dkk (2014) dengan judul “Feminis Dimensions and Linguistic Expressions: A Feminist Stylistics Analysis of Sara Suleri’s Selected Work”, yang dimuat pada *Journal of ELT and Applied Linguistics*, Volume 2, Issue 4, December 2014, ISSN: 2347-6575. Penelitian ini menelaah kontruksi feminisme pada level kata, level kalimat dan level wacana pada karya Pilihan Sara Suleri yang terseleksi.

180 STILISTIKA: Antara Bahasa dan

Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) 3. Asumsi Perkawinan Stilistika dengan Teori Sastra yang Lain Perkawinan stilistika dengan teori sastra mungkin juga akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa dan sastra yang memungkinkan untuk dikawinkan agar dapat mencapai kajian mendalam yang saling melengkapi keduanya. Sebagai seorang ilmuwan dan pemerhati bahasa khususnya stilistika patut kiranya kita terus melakukan pembacaan pada banyak literatur demi perkembangan dan kesuburan teori stilistika yang akan terus berkembang seiring dengan ruang dan waktu. Adapun asumsi perkawinan stilistika dengan teori sastra setelah feminisme dan semiotik adalah sebagai berikut. a. Perkawinan Stilistika dengan Teori Gender Perkawinan stilistika berkaitan dengan teori sastra juga mungkin berevolusi dengan beberapa teori sastra yang lain, salah satunya adalah gender sehingga akan muncul istilah genderstilistika (genderstylistics). Perkawinan dua ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi gender dalam karya sastra dengan teropong stilistika. (Islam, 2016, 71 ; Widdowson, 1975: 4). b. Perkawinan Stilistika dengan Teori Poskolonialisme Perkawinan stilistika berkaitan dengan teori sastra juga mungkin berevolusi dengan teori sastra poskolonialisme sehingga akan muncul istilah poskoloniastilistika (poscoloniastylistics). Perkawinan dua ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi poskolonialisme dalam karya sastra dengan teropong stilistika. (Islam, 2016, 71; Widdowson, 1975: 4). c. Perkawinan Stilistika dengan Teori Rasisme Perkawinan stilistika berkaitan dengan teori sastra juga mungkin berevolusi dengan teori sastra rasisme sehingga akan muncul istilah rasisstilistika (rasiststylistics). Perkawinan dua ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi rasisme dalam karya sastra dengan teropong stilistika. (Wakid, 2013, 10 ; Widdowson, 1975: 4).

Bab 13 || Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 181 A. Pengertian Cyber Dalam kamus oxford dictionaries cyber disebut juga dengan istilah cyberspace didefinisikan sebagai berikut. **Cyberspace is the notional environment in which communication over computer networks occurs.** Cyber dapat diartikan sebagai istilah lain yaitu 'cyberspace' yang diambil dari kata 'cybernetics'. Pada mulanya istilah cyberspace tidak ditujukan untuk menggambarkan interaksi yang terjadi melalui jaringan komputer. **Namun Pada tahun 1990 oleh John Perry Barlow istilah cyberspace diaplikasikan untuk dunia yang** terhubung atau online ke internet. Kemudian diperjelas dari definisi Perry Barlow oleh Bruce Sterling tentang pengertian cyberspace, yakni: Cyberspace merupakan sebuah ruang yang tidak dapat terlihat. Ruang ini tercipta ketika terjadi hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi, dimana jarak secara fisik tidak lagi menjadi halangan. B. Fenomena Dunia Cyber Mendekati dekade kedua abad 21, berbagai macam situs dan fitur jejaring sosial yang menghususkan publik mengembangkan kekreatifitasan mulai bermunculan. Seperti Wattpad, FanFiction, Twitlonger kembangan Twitter, fitur Catatan di Facebook, Whatsup, Instagram dan sebagainya. Memanfaatkan teknologi yang ada, publik CYBER STILISTIKA SEBUAH PENJELAJAHAN AWAL Bab 13182 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) berbondong-bondong membuat karya sastra dan mempostingnya di dunia maya dengan berbagai alasan. Sulitnya menerobos dunia penerbitan di tengah persaingan ketat memenjarakan ide kreatif para penulis pemula. Dengan memposting karya-karya tulis ke sebuah situs sastra atau jejaring sosial, mereka berharap mendapatkan tanggapan positif dari khalayak tanpa menunggu keputusan editor terlalu lama. **Menjadi penulis terkenal tidaklah mudah, termasuk di dunia cybersastra.** Semakin banyak publik yang menikmati teknologi dan internet, semakin banyak pula peminat cybersastra, sehingga persaingan ketat di dunia cybersastra tak bisa terelakkan. Perlu taktik jitu dalam menarik pembaca agar bersedia menengok karya yang diposting secara online. Facebook, Twitter, Wattpad, dan Instagram adalah situs yang paling banyak diminati oleh penikmat cybersastra. Menggunakan fitur Catatan, para penulis dapat menuangkan segala ide kreatif yang terkungkung di dalam otak mereka. Banyaknya pembaca yang memberikan apresiasi dapat dilihat dari jumlah likers. Postingan akan lebih menarik apabila dilengkapi gambar yang beragam. Tidak hanya situs buatan Mark Zuckerberg, fitur T witlonger yang dimiliki T witter pun dijarah oleh penikmat cybersastra. Jumlah pembaca yang mengapresiasi hanya dapat diketahui dari jumlah retweet dan favorite. Pada tahun 2012, peran fitur Catatan dan Twitlonger mulai digeser oleh situs sekaligus aplikasi Wattpad. Situs sastra yang juga memiliki aplikasi untuk ponsel pintar tersebut banyak menarik penikmat cybersastra. Tidak hanya di Indonesia, Wattpad diserbu oleh penikmat karya sastra dari seluruh dunia. **Berbeda dengan fitur Catatan dan Twitlonger, pembaca karya sastra di W attpad dapat diketahui melalui sistem 'viewers'.** **Seperti halnya fungsi like dan retweet yang menjadi media apresiasi, pembaca Wattpad dapat meningkatkan** apresiasi berupa vote dan komentar. Banyaknya pembaca, vote, dan komentar sangat memengaruhi nasib karya sastra yang diposting di W attpad. Karya sastra dengan pembaca dan voting terbanyak akan dimasukkan ke dalam list 'Cerita Terpopuler'. Lebih lengkap dari Facebook, W attpad memiliki fitur populer untuk menambahkan gambar dan video dengan menyisipkan link. Selain itu, Wattpad memiliki keunggulan khusus, yakni dapat mengatur rating cerita secara otomatis. Bila di dalam cerita ditemukan kata-kata kasar dan tidak pantas dibaca anak di bawah umur, maka Wattpad berhak mengubah rating cerita menyesuaikan antara pembaca dan isinya.

Bab 13 || Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 183 Akhir-akhir ini beberapa pihak yang sadar diri akan pentingnya perkembangan sastra Indonesia kembali membuka situs online sebagai wadah penulis berbobot yang putus **asa karya-karyanya ditolak oleh koran, namun masih diberi kesempatan mengikuti seleksi yang tak seketat koran** nasional. Misalnya, situs basabasi.com yang dikelola oleh Edi Akhiles yang juga merupakan pemilik Diva Press. Situs tersebut dibuat untuk penulis pemula yang ingin menuangkan kekreatifitasan, namun tak luput dari seleksi redaktur. Tulisan-tulisan yang dianggap berbobot dan memiliki nilai sastra akan dipilih, selanjutnya diposting untuk dibaca publik. Seperti penulis koran, penulis situs ini pun akan mendapatkan honorarium dari redaktur. Kehadiran cybersastra sendiri sudah ada sejak awal tahun 2000 dengan ditandai munculnya puisi digital. Eksistensi cybersastra diakui setelah diterbitkan sebuah Antologi Puisi Digital Cyberpuitika (APDC) oleh Yayasan Multimedia Sastra di Yogyakarta pada Agustus 2002 dan menjadi polemik di kalangan penyair yang pada umumnya mengenal puisi melalui buku-buku cetakan daripada software Microsoft Office Power Point dalam bentuk kepingan CD. **Sastra koran sendiri memiliki bentuk digitalisasi sebagai pengembangan terkini.** Media cetak seperti Kompas, Tempo, bahkan Jawa Pos, selain menerbitkan karya-karya sastra berupa cetakan, juga memanfaatkan teknologi dan internet untuk memposting di jejaring sosial dan situs resmi mereka yang diapresiasi oleh netizen. Tidak jarang para kritikus sastra yang memantau perkembangan sastra Indonesia ikut memberikan kritikan dan komentar. Terkadang kritikus dan sastrawan Indonesia lainnya akan membawa karya-karya sastra tersebut untuk disidang atau menjadi bahan diskusi di sebuah grup Facebook. C. Pengertian Stilistika Stilistika merupakan bagian dari linguistik yang mempunyai perbedaan ranah dari analisis linguistik. Perbedaan antara linguistik dan stilistika adalah kalau linguistik merupakan ilmu tentang penggambaran bahasa dan menunjukkan bagaimana bahasa itu bekerja, sedangkan stilistika berasal dari bahasa yang memfokuskan pada variasi kegunaan bahasa dengan perhatian khusus pada kesadaran dan bahasa kompleks yang digunakan pada sastra. sehingga, stilistika bukan kata bergaya, 184 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) tetapi berkaitan erat satu sama lain. Stilistika berarti kajian style dengan ranah penjelmaan kata dari ilmu atau sekurang-kurangnya kajian metodologi (Turner, 1973: 7-8). D. Seluk Beluk Cyber Stilistika 'Cyberstilistika' sebenarnya merupakan reaksi atas mulai muncul dan diperkenalkannya 'cybersastra' yang mulai populer sejak tahun 2011. Sebagaimana yang dikatakan oleh Endraswara (2003) dalam Islam (2016: 82) bahwa istilah cyber baru saja menyebar ketika budaya internet mulai menjamur di Indonesia. Sesuatu telah terjadi sehingga cyber sastra hadir seakan-akan memukul gong besar dunia

sastra. karena situasi tersebut maka banyak peneliti sastra mulai mencari titik celah pada persoalan tersebut. Kritikus sastra mulai nampak, dan penulis esai mulai melirik. Ini berarti kehadiran cyber sastra mampu mengetuk pintu pemerhati sastra yang hampir mulai terkunci. Dari pernyataan tersebut tentunya tidak menutup kemungkinan juga akan berkembang pada penelitian stilistika pada karya cyber atau cyber stilistika. Salah satu ciri karya sastra yang sangat penting adalah fungsi komunikasi. Memang benar karya sastra itu dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas sebagai hasil kontemplasi secara individual, akan tetapi karya sastra juga ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sebagai komunikasi. Sehingga secara garis besar komunikasi dilakukan melalui: a) interaksi sosial, b) aktifitas bahasa (lisan dan tulisan), dan c) mekanisme teknologi (Ratna, 2007: 297-298). Perkembangan teknologi komunikasi secara bersamaan tentu juga akan membawa 'cyber stilistika' menjadi lebih berkembang. Bersamaan dengan itu perhatian peneliti teks sastra maupun non sastra rupanya juga sibuk apa yang terjadi dan akan terjadi melalui 'cyber stilistika'. Dari persoalan di atas, akan membimbing pada pertanyaan mendasar: apakah cyber stilistika menetapkan sebuah aturan layaknya seperti stilistika cetak? disamping itu, apa yang malatarbelakangi munculnya 'cyber stilistika'? Istilah 'cyber stilistika' sebagaimana cyber sastra dapat dilacak dari kata yang asli. Cyber berasal dari bahasa inggris yang tidak berdiri sendiri, akan tetapi dirangkai dengan kata lain seperti cyberspace, cybernetic, and cybernetics. Cyberspace berarti ruang (berisi komputer) yang berhubungan satu sama lain untuk menciptakan kultur pada Bab 13 II Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 185 lingkungannya. Cybernetic, berarti proses control penggunaan komputer. Cybernetics berarti merujuk pada sistem kendali, yang mana dalam sistem komputer (electronic) atau syaraf jaringan. Sehingga, dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa cyber stilistika merupakan aktifitas analisis teks sastra mapupun non sastra dengan pendekatan stlistika yang mana teks tersebut memanfaatkan computer atau internet. Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 82) Munculnya cyber stilistika, menyajikan realitas tertentu para peneliti stilistika pada dunia cyber. Minimal, mereka akan menghirup tradisi menulis di dunia maya. Kerena pada dasarnya gerakan cyber stilistika punya merupakan harapan untuk keahlian berinternet, sehingga tentu saja tidak semua penulis dan peneliti mampu menuju sana. Hanya mengandalkan dan hanya ingin mengikuti perkembangan globalisasi arus penulis dan peneliti yang tertarik pada penelitian stilistika berbasis internet. Sehingga, penulis maupun peneliti yang masih menggunakan tradisi lama, menggunakan tipe mesin manual, tulisan tangan, dan komputer yang simpel, tentu saja tidak terdorong untuk untuk berinternet. Karena itu, hasil tulisan maupun penelitian mereka bukan cyber stlistika, akan tetapi stilistika biasa. Cyber stilistika mengharuskan perkembangan skil dan teknologi komunikasi. Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 83). Peneliti stilistika tertarik untuk menuju pada cyber stilistika karena beberapa alasan. Pertama, mungkin karena ingin beburu model baru kreatifitas dan ingin meninggalkan tradisis lama yang membosankan. Mereka mempertimbangkan bahwa cyber stilistika pesona bidang yang baru dalam penelitian stlistika. Sehingga, akan lebih merepresentasikan keinginan dan perjuangan kekuatan kreatifitas, karena masih jarang penulis dan peneliti yang condong ke sana. Daya saing mereka juga masih terbatas, sehingga, apapun pekerjaan mereka, akan lebih diakui eksistensi mereka. Yang kedua, mereka ingin mendapatkan popularitas. Melalui 'cyber stilistika' yang berada pada komunitas terbatas, sebaliknya penulis maupun peneliti stilistika baik sastra maupun non sastra dapat mudah meneliti cyber sastra dan non sastra dengan pendekatan stilistika ke seluruh penjuru dunia tanpa batas, sehingga nama mereka tidak butuh diperkenalkan melalui acara ceremonial yang biasa. Nama penulis cyber dan peneliti juga akan terkenal di seluruh cyber dengan cepat, haki ini karena dunia cyber diakses oleh komunitas tanpa batas. 186 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Ketiga, mungkin mereka ingin mencari ruang garapan baru objek kajian stilistika yang berbasis pada perkembangan teknologi internet yang cukup efektif, efisien dan berkembang pesat. Sehingga peneliti akan mendapatkan angin baru dalam menjelajah dunia cyber dan bagaimana style para penulis baik berupa karya sastra maupun non sastra. Dari beberapa alasan di atas, peneliti cyber dapat menggali lebih dalam alasan penulis cyber dan sebagainya. Penelitian semacam ini, membutuhkan model dari kajian khusus stilistika atau yang disebut sebagai 'cyber stilistika'. Itu dapat dilakukan ketika peneliti tertarik pada latar belakang penulis cyber, kemudian dibawa pada model kajian stilistika maupun perkembangannya. Singkat kata, 'cyber stilistika' masih terbuka secara luas buat peneliti. Ini semua tentunya tergantung pada keinginan peneliti sendiri. Sehingga, secara eksplisit 'cyber stilistika' meupakan perkembangan stilistika yang disesuaikan dengan perkembangan arus globalisasi dan dunia teknologi internet yang keberdaannya tidak bisa dihindari akan tetapi harus disambut dengan bijaksana Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 82) E. Kebebasan Bereksperimen Peneliti 'Cyber stilistika', yang mana merupakan sebuah kajian stilistika yang membebaskan imajinasi penulis dan peneliti untuk menciptakan eksperimen lewat cakrawala dunia cyber. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Endraswara (2003) dalam Islam (2016: 83) yaitu cyber sastra sebagai salah satu karya cyber merupakan alamm imajinasi penulis untuk menciptakan kebebasan eksperimen lewat internet. Pada media ini, tidak ada yang namanya "penjara kreatifitas", sebagaimana karya sastra maupun non sastra koran yang terkesan terlalu kaku. Sehingga konsekuensinya peneliti cyber stilistika akan menjelajah serentetan karya yang lebih liar dan luas tanpa batas oleh tumpukan-tumpukan karya yang berupa kertas. Hal ini karena objek yang menjadi bidikan peneliti cyber stilistika adalah di dunia cyber yang tidak tersekat oleh ruang dan waktu pula. Eksperimen besar semacam ini walaupun belum dikategorisasikan sebagai 'karya agung', akan tetapi tidak akan pernah terjadi pada karya sastra maupun non sastra yang berupa koran. Hal ini karena Koran merupakan dunia otokrasi. Ini berarti Koran dalam rumah model seringkali membelenggu penulis yang akhirnya juga berakibat pada Bab 13 II Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 187 peneliti juga. Sehingga, ketika Ahmadun Y Herfanda berpendapat bahwa cybersastra merupakan lemparan dari sastra koran yang hampir menjadi sampah, tidak selamanya benar. Disisi lain ketika Maman S Mahayana mempertanyakan kedalaman dari cyber sastra, agaknya benar. Sebagai komunitas baru tentu saja tidak akan langsung jelas identitas dan kualitasnya. Akan tetapi percaya atau tidak, siapa yang akan menyabut seseorang sebagai penyair, sastrawan, penulis, kritikus, essay atau yang lain. Yang akan menentukan tingkatan penulis adalah pembaca, tanpa terkecuali pembaca awam. Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 84) Rupanya, kehadiran dari 'cyber stilistika' merupakan bagian ketertarikan baru para peneliti stilistika terhadap karya-karya yang bermetamorfosis pada dunia cyber. Hal ini karena kehebatan penulis akrobatis secara tepat akan akan menyajikan fenomena unik pada peneliti. Tidak hanya berupa informasi terkait persoalan teknis yang digunakan penulis, akan tetapi persoalan demokratis pada komunitas penulis cyber juga menjadi perhatian. Perjuangan editor yang tidak mengenal lelah harus berusaha bekarja semaksimal mungkin, meskipun walaupun ketika online dengan minta maaf harus mengeluarkan dompet mereka. Akan tetapi ini secara tepat menjadi fenomena menarik. Atmosfer demokratisasi komunitas penulis cyber yaitu dari, oleh, dan untuk mereka sendiri akan lebih meyakinkan para peneliti cyber. Model dari tulisan bupet pada kenyataannya telah meruntuhkan sistem hegemoni dari 'aturan sastra atau non sastra koran' sampai patut untuk fokus pada penelitian. Sehingga, sebagai sebuah proses kreatif dari penulis yang menghindari cengkeraman konfensional dalam berkarya, akan menjadi pertimbangan penting bagi para peneliti cyber, khususnya 'cyber stilistika'. Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 84) Peneliti pantas untuk mengungkap keagungan yang melingkupi penulis cyber, khususnya ketika membandingkan dengan media lain. Pada media lain seperti Koran telah diakui oleh Budianta, dan kawan-kawan bahwa semua sisi yang yang berkaitan dengan reproduksi dan produksi dari karya sastra dan non sastra akan menentukan juga perkembangan dari

suatu karya. Selain itu, penerbit dari karya cetak yang telah memproteksi karya tulis, akan mempengaruhi terhadap kondisi karya. Lembaga seperti penerbitan, dapat menghambat untuk mengekang dan menyensor karya yang dipertimbangkan tidak baik, tidak sesuai dengan norma yang menyangkut masyarakat tertentu, dan karena ancaman itu. 188 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Pada prinsipnya, komhntas penulis cyber kemungkinan besar menjadi penetrasi penulis, demi tidak terbebani sistem dalam bekerja. Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 84) Apapun keberadaanya, peneliti seharusnya berterimakasih pada komunitas penulis cyber. Karena ada ranah penelitian yang penuh dengan gangguan. Dalam prediksi, karya cyber akan maju ke depan, dan mungkin akan lebih mampu menyentuh sisi yang lain. Selain itu, ketika hal yang serupa pejabat yang sedikit ingin ada waktu untuk bermain internet, tentu saja karya cyber akan lebih dapat dibaca oleh mereka. Ini berarti karya cyber tidak hanya menjadi konsumsi orang-orang yang frustrasi, akan tetapi juga mampu menembus pada dunia elit. Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 85) Ketika kemungkinan terakhir dapat terwujud, maka para peneliti cyber stilistika akan meningkat menjadi sibuk. Sehingga, terbebas dari kekangan kualitas karya cyber, fenomena misterius itu akan tetap, dan sebagai wacana pencerahan, pencerahan baru bagi dunia karya baik sastra maupun non sastra. permasalahan seperti ini, akan tepat, ketika diikuti oleh para peneliti 'cyber stilistika' agar di untkap.

Sehingga, prediski berikutnya adalah cyber stilistika yang baru hanya sebuah permainan belaka atau menjadi rezim khusus. Endraswara (2003) dalam (Islam, 2016: 85) F . Meneropong Geliat Cyber stilistika Ada beberapa fenomena cybersastra yang berserakan di dunia cyber/internet hal ini tentunya bukan fenomena yang aneh lagi, karena gempuran perkembangan teknologi dan informasi terlebih di dunia cyber begitu kuat tanpa terbandung. Hal ini tentunya menjadi lahan baru bagi pemerhati/ilmuan stilistika untuk memperluas cakrawala studinya ke dunia cyber. Merebaknya dunia cyber setelah kita memasuki abad 21 ini tidak bisa kita hindari. Meskipun Afrizal Malna menyebutnya sebagai 'hantu milenia' akan tetapi jika kita sebagai ilmuwan bisa memperlakukannya dengan arif maka tidak menutup kemungkinan bisa mengembangkan ekspektasi penelitian/kajiannya pada karya cyber yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, efektif dan mudah dicari, kita tinggal melusuri lewat keyword yang dituju maka akan muncul di depan kita bisa lewat computer atau laptop yang terhubung ke internet/wifi atau lewat HP android. Geliat karya cyber kita bisa melihat dari beberapa situs: misalnya Bab 13 || Cyberstilistika Sebuah Penyelajahan Awal 189 www.cybersastra.org yang banyak memuat karya-karya cyber

baik berupa cerpen, puisi, esai dan lain sebagainya. Contoh cybersastra cerpen dapat dilihat pada situs: <http://cybersastra.org/category/cerpen/190> STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Cerpen lengkap bisa dilihat pada contoh d bawah ini: Melukis Kesedihan February 13, 2012 triwibs_kanyut Leave a comment Kesedihan. ya, itu yang tak juga dijumpainya. sekilas lukisan tentang perempuan yang ditinggal pergi kekasihnya itu begitu nyata. namun pelukis itu tak puas. **kemana kesedihan dalam sapuan-sapuan kuas itu?** ia memang suka realisme. tetapi itu tak cukup baginya. ia merasa harus menyisipkan kesedihan yang mendalam dibalik setiap sapuannya dikanvas itu. agar setiap mata yang memandang lukisan itu akan terserap dalam suasana hati perempuan dalam lukisan. Dua angka telah dilalui oleh jarum pendek jam dinding itu. perempuan pelukis itu membisu, menatap lukisan sambil mengingatingat halhal yang menyedihkan. tetapi ingatannya justru melayang pada sebuah cerita pendek Ryonosuke Akutagawa, tentang seseorang yang melukis neraka. pelukis itu berhasil menggambar neraka dengan hidup. tetapi ia tak puas. sebab aroma kengerian dan rasa sakit tak memancar dari lukisan yang begitu menakutkan itu. Lalu ia mengirim pesan kepada tuan pemesan lukisan: bakarlah seorang gadis dihadapanku! iapun lalu menambahkan gambar wanita yang mengerang kesakitan karena terbakar api neraka sembari melihat pemandangan sosok gadis dibakar hiduphidup di depannya. ya, ia puas. lukisannya selesai. ia pun gantung diri—gadis yang dibakar itu adalah putri satusatunya. demikianlah mengapa lukisan itu menjadi hidup, dan memancarkan aroma kengerian, kesakitan dan kepedihan siksa neraka. Dan pada pukul dua dini hari. lampu kamar perempuan itu menyala. ia begitu menghayati setiap sapuan kuasnya. entah berapa lama ia terus melukis sambil menangis. dengan penuh perasaan ia membuat sapuansapuan lembut, terkadang tegas, terkadang dengan sedikit gemetar. Demikianlah. perempuan itu terus melukis, dengan air mata mengalir, sembari menatap suaminya yang sangat dicintainya, dengan pisau tertancap didadanya. Bab 13 || Cyberstilistika Sebuah Penyelajahan Awal 191 Contoh puisi bisa dilihat pada: <http://cybersastra.org/category/puisi/> Puisi lengkap bisa dilihat pada contoh di bawah ini: LOUVRE (Sajak Acep Zamzam Noor) July 9, 2017 redaksi Leave a comment Cahaya remang yang melumuri trotoar berbatu Menyentuh juga tiang-tiang lampu yang berukir indah Sepanjang jembatan itu. Seperti jemari senja yang lentik Cahaya merayapi tubuh jalanan, memanjati dinding-dinding pualam Lalu mengaburkan diri pada pusaran kabut yang berwarna: Paris berkilauan dalam sebuah piramida kaca 1997 192 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Sedangkan contoh esai bisa dilihat pada: <http://cybersastra.org/category/esai/> Esai selengkapnya bisa dilihat pada contoh di bawah ini: Tautologi Dan Celah-Celah di Sekitar "Kata, Waktu" April 24, 2013 redaksi Leave a comment Oleh: Tulus Wijanarko Hidup ini singkat, sedangkan begitu banyak kesaksian harus disampaikan. Begitu seorang penulis pernah mengungkapkan alasannya menjadi pengarang. Itu sebabnya, lebih dari sekedar bukti keterampilan mengolah kata-kata, karya yang lahir dengan alibi macam itu berpretensi menjadi saksi bagi zamannya. Dan, dengan demikian selalu pantas untuk disimak. Kita tak pernah tahu mengapa Goenawan Mohamad (GM) memilih menjadi penulis untuk mengisi mungkin sebagian terbesar dari hidupnya. **Konon, ia mulai menulis sejak berusia 11 tahun.** Tetapi, apapun alasan itu, sepertinya seluruh tulisan GM tak akan pernah menjadi sia-sia. Setidaknya itu terasakan ketika melihat buku terakhirnya berjudul, "Kata, Waktu" dengan judul kecil 'Esai-esai Goenawan Mohamad 1960-2001', diluncurkan beberapa waktu lalu. Tiga cendekiawan utama Indonesia, yakni Nurcholis Madjid, Ignas Kleden, dan Ariel Haryanto, yang berbicara dalam acara peluncuran, adalah semacam paraf dari pernyataan di atas. Bab 13 || Cyberstilistika Sebuah Penyelajahan Awal 193 Buku "Kata, Waktu" menghimpun sekitar 650 esai pendek GM selama rentang waktu 40 tahun terakhir. T entu saja, banyak hal dibicarakan GM tentang hal-hal (pikiran dan peristiwa) besar ataupun sebaliknya. T etapi seperti disepakati banyak kalangan, salah satu perhatian utama GM yang berpeluang menjadikan buku ini memiliki benang merah, adalah pembelaannya terhadap keunikan individu atau suatu kaum. GM tak pernah terkekang oleh bingkai tulisan untuk membisikkan, bergumam, maupun ketika harus berteriak melawan arus-arus penyeragaman yang datang dari mana saja (tak hanya dari kekuasaan, tapi juga pikiran-pikiran kearahnya). "Perlawanan-nya" itu bisa dipungut dari tulisan- tulisannya yang dibingkai dalam masalah kesastraan, sosial, politik, agama, atau apapun. **Dan, itu sudah dilakukannya sejak lama.** "... Salah satu kebebasan pertama seorang pencipta adalah kebebasannya dari sikap kolektif yang mengikat diri, dan bahaya orang yang terlalu memperhatikan "rumus-rumus" umum yang dikenakan di atas kesadaran keseorangannya ialah terbentuknya diri dalam lingkungan kolektivisme ..." (Puisi Y ang Berpijak Di Bumi Sendiri, halaman 2). Esai ini ditulisnya pada 27 April 1960. Pada esai berjudul "O, Absyalom" (tertanggal 11 Oktober 1986) secara empatik GM menulis pembangkangan diam-diam Putra Mahk ota Alexis yang menolak menjadi seperti apa yang diinginkan T sar Rusia, Peter yang Agung, ayahnya sendiri. GM mengulangi kutipan Robert Massie (penulis tentang Peter) mengenai Alexis: "Sungguh sia-sia ayahnya menyuruhnya mengurus soal-soal militer, karena lebih enak baginya memegang sebuah tasbih ketimbang sebuah pistol ditangan". (halaman 657) Esai terakhir yang dimuat dalam buku ini (tertanggal 24 Juni 2001) adalah gumaman GM soal buruh yang tak mungkin dipandang bahkan sebatas sebagai "proletareat" belaka.

Buruh, tulisnya, bukanlah hantu yang membayang-bayangi zaman. Bukan pula dewa yang melintasi waktu. Untuk memberi garis bawah, GM mengutip Max Weber yang berbicara soal “etika tanggung jawab”: Dalam masyarakat seperti itu manusia diperlakukan sebagai sesuatu yang lebih majemuk ketimbang sekadar hasil sebuah rumusan. Dalam masyarakat seperti itu manusia diakui justru sebagai sesuatu yang tak terumuskan... (halaman 1493).¹⁹⁴ STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Jika mau, kutipan-kutipan masih bisa dicari dan ditemukan dengan berbagai varian dalam buku yang memang enak dipegang (untuk dibaca) itu. Tetapi dari tiga kutipan di atas, sekurangnya dapat diambil kesan “perjuangan” GM membela keunikan itu sudah dimulai sejak lama. Orang juga bisa memberikan apresiasi tinggi atas sikap itu, utamanya melihat apa yang dialami bangsa ini dalam 30 tahun terakhir rentang seluruh tulisan dalam buku ini dibuat. Menarik untuk menunggu, apakah dalam era yang kian berubah ke depan nanti, tulisan GM masih “memperjuangkan” hal yang sama. Barangkali, penegasan akan perjuangan GM di atas memang salah satu target yang secara tak sengaja, dan mungkin sebenarnya tidak dimaksudkan sebelumnya-berhasil dicapai buku ini. Dengan demikian, sebenarnya menjadi menarik untuk mengira-ira: demi memperjuangkan hal macam itulah GM memilih menjadi penulis? Jelas, ini bukan pertanyaan mengada-ada. Toh, buku itu sendiri konon diikhtirakan untuk menyambut 60 tahun usia GM. Dan, diskusi yang diadakan saat peluncuran bukunya sendiri pun dimaksudkan untuk, seperti tertulis dalam tema, “Menimbang Pikiran Goenawan Mohamad Selama 40 Tahun sebagai Penulis”. Ada tanda-tanda yang bisa dipakai untuk menjawab rasa penasaran itu dengan menyimak esainya berjudul “Setelah Tempo Tidak Ada Lagi” (halaman 1123). Dinyatakannya, ...Menulis memang bisa menyenangkan. Tapi seperti halnya membentuk sebuah cawan yang tidak sekedar praktis untuk dipakai, menulis pada dasarnya sebuah pekerjaan yang resah. Dalam tertanggal 5 Juni 1995 ini, terungkap, paska pembreidelan Majalah Tempo, sebenarnya GM ingin menulis “yang lain”, yakni tulisan yang tak berkaitan dengan hal-hal yang hangat dan menjengkelkan. Tetapi ternyata ia tidak mampu melakukannya, justru, karena, menurutnya, Tempo telah menjadi “ikon” yang menandai sebuah pergulatan untuk hidup dan bersuara (halaman 1124). Alias, ada “sesuatu” di masa lalu yang membuatnya untuk terus menulis esai-esai pendek itu tanpa henti. Kita tak pernah tahu, memang demikianlah alasan sejati dari GM, karena memang belum pernah diungkapkannya dihadapan publik. Boris Pasternak, konon memilih menjadi penulis untuk memenuhi rasa berutang terhadap sesama pengarang sezamannya. Dan, ketika Bab 13 || Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 195 Dr. Zhivago berhasil diselesaikannya, diperoleh kesan, penulis besar Rusia yang terampil bermain musik, ahli dibidang hukum dan filsafat, tetapi kemudian memilih menjadi pekerja pabrik itu, seperti terpanggil untuk menulis semacam pernyataan tentang nilai-nilai masa lampau bangsanya yang ia bayangkan bakal berkembang kembali. (“Writers at Work”, The Paris Review, terjemahan Vita Brevis). GM tentu bukan Boris Pasternak. Tetapi membaca “Kata, Waktu”, adalah seperti menyimak pernyataan GM tentang banyak hal di lintasan sejarah. Judul “Kata, Waktu” sendiri, meskipun tak pernah dijelaskan alasan pemilihannya oleh penerbit, editor, maupun GM, seperti menyarankan ke arah pengertian tersebut. Sesungguhnya, dengan bekal cara pandang ini, saat menyimak “Kata, Waktu”, kita justru bisa bersetuju, menolak, bahkan melakukan penjelajahan lebih jauh atas gagasan/pendapat GM yang tersimpan dalam esai-esainya. Ruang itu rasanya terbuka lebar. Sebab, seperti dikatakan banyak kalangan, terhadap berbagai peristiwa atau pikiran yang tengah dituliskannya, GM seperti bergumam saja. Dan, salah satu cara yang digemarinya adalah dengan memandangnya dari sudut para pemikir-pemikir atau tokoh-tokoh lain (riil maupun karangan). Tak heran, dalam sebuah esai pendek, bisa muncul nama-nama macam Haji Misbach, Maxim Gorki, Sam Pek Eng Tay, Marx, dan Weber. Atau juga Dhamarwulan, Mozart, Pamina, dan Remmy Silado, dalam esainya yang lain. Dengan cara pandang seperti itu pulalah, editor buku setebal 1513 halaman plus XXV halaman pengantar ini, Nirwan Ahmad Arsuka, menyampaikan kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan pembaca atas tulisan GM. Tulisnya, ... Ia memberi kita pintu untuk masuk mengenal sendiri pemikiran itu lebih intim, sekaligus untuk kelak menyadari dengan nikmat betapa terbatas dan bisanya menyesatkannya sebuah catatan yang dibuat dari pinggir.. (halaman XXIV). Juga, ... Bagi para pencari yang tak gampang puas, keterbatasan catatan dari pinggir itu akan menyedot dan menghadiahkan suatu sensasi intelektual yang rekah ketika kita masuk ke tengah menemukan sendiri yang tak ditemukan Catatan Pinggir. GM memang dikenal cukup dermawan memaparkan kilasan-kilasan peristiwa besar atau kecil, dan dermawan pula mengutipkan gagasan 196 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) para pemikir/tokoh berwibawa, macam Jacques Derrida, Umberto Eco, Michael Foucault, Walter Benjamin, Albert Camus, dan lain-lain. Tak hanya memaparkan, GM sekaligus berdialog dengan gagasan itu sendiri. Tapi tentu saja, pembaca selalu memiliki peluang untuk masuk dalam diskusi itu atau sekadar menjadi penonton saja. Akhirnya, dalam kerangka seperti itulah maka PDAT Tempo yang menerbitkan kumpulan esai tersebut mengklaim bahwa buku ini memberi peluang pembaca untuk melihat tulisan GM dalam sudut pandang yang lain? Tetapi, kita layak khawatir, ada pembaca yang ingin mengetahui pikiran-pikiran besar secara ringkas, namun tak pernah punya waktu membaca tulisan-tulisan “babon” soal tersebut. Lalu diraihlah buku ini.... Selain contoh cybersastra yang bisa dikaji secara stilistika kita masih banyak lagi alamat cyber yang bisa dikunjungi misalnya <http://sastra-indonesia.com/> yang juga banyak memuat beberapa karya sastra. Bab 13 || Cyberstilistika Sebuah Penjelajahan Awal 197 Contoh lain bisa juga dilihat pada komunitas sastra misalnya Forum Sastra Jombang (FORSAMBANG), yang juga menebar beberapa karya komunitas di dunia maya. Misalnya bisa kita lihat pada alamat blog berikut. <http://forumsastrajombang.blogspot.co.id/2010/09/sang-pengembara.html> Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa geliat dunia literasi baik karya sastra maupun non sastra begitu cepat merebak di dunia maya sehingga penelitian stilistika sudah waktunya untuk melirik ke arah cyber atau cyber stilistika. Maka cyber stilistika sebagai penjelajahan awal yang mengikuti geliat cybersastra nampaknya akan cepat merebak pada dunia penelitian yang berkuat pada ranah stilistika baik berupa stilistika bahasa (yang fokus pada fenomena kebahasaan) maupun stilistika sastra (yang fokus pada fenomena karya sastra). G. Contoh Kajian Cyber stilistika ‘Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia: Kajian Stilistika Sastra, oleh Kurniawan (2017)’ Dalam penelitian ini, data yang dipakai adalah 28 meme teratas dalam Google search yang diunduh pada bulan Oktober 2016, dengan syarat meme tersebut menggunakan majas. Hasil dari analisis ialah (a) meme menggunakan majas dengan lebih dari satu, contohnya meme 198 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) (13) dan (18); (b) meme menggunakan satu majas, contohnya meme (9). Adapun majas yang terdapat dalam 28 meme yang dianalisis, yaitu majas perbandingan meliputi simile, personifikasi dan depersonifikasi. Majas pertautan meliputi ironi dan satire. Majas pertautan meliputi alusi dan erotesis. Majas perulangan meliputi aliterasi, asonansi, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistropa, simploke, mesodiplosis, dan epanalepsis Melalui bentuk meme dan perkembangannya, dunia sastra diharapkan bisa merambah ke remaja, sebab bentuk karya seperti meme atau kreatifitas cyber lainnya, banyak dipakai oleh anak-anak muda. Seperti awal mula sastra yang disampaikan dalam bentuk lisan kemudian lembaran, dan ketika tercipta mesin cetak, maka sastra menjadi buku-buku yang seperti sekarang ini bisa kita jumpai di toko-toko bahkan di kamar. Begitu juga dengan kemunculan bentuk baru yang seharusnya bisa dimanfaatkan demi perkembangan sastra. Dalam meme, terdapat pemakaian majas, bisa itu hanya satu, dua, atau lebih, bisa itu hanya mencakup dua pemaknaan atau ribuan pemaknaan, itu hanya kepintaran pengarang dalam mengeksplor lebih jauh karyanya. Kepintaran pengarang disini berarti bersifat

perseorangan, dengan kata lain titik fokus ada pada subjek, bukan kemudian meme yang dianggap memiliki satu mutu (kualitas) yang bersifat mutlak, karena meme hanya sebuah bentuk karya sastra yang penggunaan majas dan nilai keindahan lainnya ditentukan oleh pengarang. Referensi 199 Aart, Van Zoest. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Denannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993. Abrams, M.H. *The Mirror and The Lamp : Romantic Theory and The Critical Tradition*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979. Abdullah, Wakit. *Etnolinguistik: Teori, Metode dan Aplikasinya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2013. Al-Ma'ruf, Ali Imron. *Analisis Stilistika dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruh Karya Ahmad Thohari*. Dalam <http://aliimronalmakruf.blogspot.co.id/04/kajian-stilistika-novel.html?m=1> (Diakses 17 Juli 2017), 2011. Aminuddin. *Stilistika : Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995. Atmazaki. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia, 2005. Badudu, J.S. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Pustaka Prima, 1985. Barthes, Roland. *Petualangan Semiotologi*, (Wening Udasmoro, ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. Black, Elizabeth. *Pragmatic Stylistics*. Edinburg: Edinburg University Press, 2006. Bradford, Richard. *Stilistika*. London: New Fetter Lane, 1997. Bressler, Charles E. *Literary Criticism : An Introduction to Theory and Practice*. Second Edition. New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River, 1999. Cerpen Pilihan Kompas. Dua T engkorak Kepala. Jakarta: Harian Kompas. 2000. REFERENSI 200 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Chaer, Abdul. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Bandung: Rineka Cipta, 2009. Chaer, Abdul. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994. Chatman, Seymour . *Literary Style: A Symposium*. London-New York: Oxford University Press, 1971. Child, Peter and Roger Fowler. *The Routledge Dictionary of Literary Terms*. London and New York: Routledge, 2006. Chrystal, D., & Davy , D. *Investigating English Style*. London: Longman, 1969. Crowley and Mitchell. *Communication Theory Today*. Cambridge: Polity Press Association, 1998. Culler, Jonathan. *Structuralist Poetics, Structuralism, Linguistics and Study of Literature*. London: Routledge & Kegan Paul, 1975. Darwis, Muhammad. "Pola-Pola Gramatikal dalam Puisi Indonesia." *Dalam Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia edisi Tahun 20, Nomor 1, Februari 2002*. Davies, Alan and Catherine Elder (Ed). *The Handbook of Applied Linguistics*. Australia: Blackwell Publishing, 2006. El Shirazy, Habiburrahman. *Ayat-Ayat Cinta*. Jakarta: Republik, 2004. Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra-Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Yogyakarta: CAPS, 2011. Jamaludin, Mahbub. *Pangeran Bersarung*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005. Fabb, Nigel. *The Handbook of Linguistics*. USA: Blackwell Publisher, 2003. Gebhart, Richard C. et al. 1979. *Composition and Its Teaching Articles from College Composition and Communication During the Editorship of Edward P .J. Corbett*: Ohio Council of Teachers of English Language Arts. Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius. Hickey, Leo. *The Pragmatics of Style*. Great Britain: T .J Press, 1990. Hough, Graham. 1972. *Style and Stylistics*. London: Routledge & Kegan Paul. <http://sastra-indonesia.com/> <http://forumsastrajombang.blogspot.co.id/> http://www.oxforddictionaries.com/us/definition/american_english/cyberspace. Referensi 201 Islam, Aang Fatihul. *Introduction to Literature; A Guide for the Understanding of Basic Literature*. Malang: Madani Press, 2016. Islam, Aang Fatihul dkk. *Proceeding Pragmastylistics portrayed in Personal Essay of English Department's Students*. Dalam *Proceeding of CONAPLIN 8, 2015*. Islam, Aang Fatihul. *Application of Pragmastylistics in the Conversational discourse of Toni Morrison's The Bluest Eyes*. Dalam *jurnal Media Kampus*. Volume 8, No 1, 2013. Islam, Aang Fatihul dkk. *Stylistics Features in Personal Essay of English Department's Student'*. *Journal of English Education Linguistics and Literature (JEELL)*, Volume 2, No 2 Februari 2016. Islam, Aang Fatihul. *Stylistics in the Conversational Discourse on Toni Morrison's The Bluest Eye*. *Penelitian Tidak Dipublikasikan*. Junus, Umar. *Stilistik Suatu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1989. Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996. Kurniawan, Aprian. *Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia: Kajian Stilistika Sastra*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2017. Leech, Geoffrey N. & Short, Michael H. *Style in Fiction; A Linguistics Introduction to English Fictional Prose*. London & New York: Longman, 1981. Luxemburg, Jan van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992. Losco, Joseph dan Leonard William. *Political Theory: Kajian Klasik dan Kontemporer*, Volume 1. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2005. Lotman, Jurij. *The Structure of the Artistic Text*. Michigan: University of Michigan, 1977. Mikics, David. *A New Handbook of Literary Term*. London: Yale University Press, 2007. Mills, Sara. *Feminist Stylistics*. London and New York: Routledge, 1995. Missikova, Gabriela. *Linguistics Stylistics*. Nitra: Filozoficka Fakulta Univerzita Konstantina Filozofa, 2003. Moeliono, Anton M. *Diksi atau Pilihan Kata (Suatu Spesifikasi di Dalam Kosakata)*. Jakarta: PPPGB (naskah), 1984. 202 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Murry , J. Middleton. *The Problem of Style*. London: Oxford University Press. 1956. Musthafa, Bachrudin. *Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran*. Bandung: UPI, 2008. Natawidjaja, P. Suparman. *Apresiasi Stilistika*. Jakarta: Intermasa, 1986. Noth, Winfried. *Handbook of Semiotics*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press, 1990. Novitasari, Evi. *Journal of English Education Linguistics and Literature (JEELL) ' A Stylistic Analysis of Persuasion in Political Campaign Speech by Obama in 2012 President Election'*. Jombang: Prodi Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang, 2014. Nurhayati. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri, 2008. Ober, Josiah. "Para Orator" (dalam *Sejarah Pemikiran Politik Yunani dan Romawi*, Christopher Rowe dan Malcolm Schofield, eds., Jakarta: PT raja Grafindo Persada, hlm. 156-168), 2001. Olsson, John. *Forensic Linguistics, Second Edition*. London: Continuum, 2008. Onn, Farid. M. *Stilistika; Simposium Keindahan Bahasa*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, 1982. Opara, S.C. *Discourse-Stylistics of Speech in Buchi Emechela's Prose Fiction*. An Unpublished Ph.D Thesis, University of Ibadan, 2005. Panuti, Sudjiman. *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Grafiti, 1993. Parere, Jos. "Diksi". *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. nomor 3, Tahun II. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1976. Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1993. Rani, Abdul dkk. *Analisis Wacana : Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Pustaka Pelajar, 2006. Rendra, W .S. *Blues Untuk Bonnie*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1993. Ricoeur, Paul. *The Rule of Metaphor: Multidisciplinary Studies of the Creation of Meaning in Language*. Toronto: University of Toronto Press, 1984. Satoto, Soediro. *Stilistika*. Surakarta: STSI Press, 1995. Sayuti, Suminto A. "Penelitian Stilistika: Beberapa Konsep Pengantar" *Dalam Jabrohim (Ed) Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita, 2001. Referensi 203 Sebeok, Thomas A. *Style in Language*. Cambridge-Massachusetts: The M.I.T . Press, 1975. Shipley, Joseph T . *Dictionary of World Literature : Criticism, Forms, Technique*. Paterson: Littlefield, Adams & Co, 1979. Shipley, Joseph T. *Dictionary of World Literature : Forms, Technique, Critics..* USA: Boston The Writer, Inc, 1979. Simpson, P . *Language through literature: an introduction* London: Routledge, 1997. Simpson, P . and Hall, G. *Discourse Analysis and Stylistics. Annual Review of Applied Linguistics*. New York: Cambridge University Press, 2002. Slametmuljana, R.B.T.T. *Ragam Bahasa Indonesia*. Jakarta-Groningen: J.B. Wolters. Spinello, Richard A. "Cyberethics: Morality and Law in Cyberspace" (diakses 20 Agustus 2017. Sudjiman, Panuti. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993. Starcke, Bettina Fischer. *Corpus Linguistics in Literary Analysis*. New York: Continuum International Publishing Group, 2010. Stone, Wilfred Wolters. and J.G, Bell. *Proses Style: A*

Handbook for Writers. New York: Mc. Graw-Hill Company, 1977. Suprpto. **Kumpulan Istilah Sastra dan Apresiasi Sastra**. Jakarta: Dian, 1991. Suwondo, Tirta. **Cerpen Dinding Waktu karya Danarto: Studi Stilistika (dalam Studi Sastra Beberapa Alternatif)**. Yogyakarta: Hanindita, 2003. Tannen, Deborah. **Talking Voices, Repetition, Dialogue, and Imagery in Conversation Discourse**, Second Edition. **Cambridge: Cambridge University Press, 2007**. Trigan, Henry Guntur. **Pengajaran Gaya Bahasa**. Bandung: Penerbit Angkasa, 1985. Trigan, HG. **Prinsip-prinsip Dasar Sastra**. Bandung: Angkasa, 2011. Teeuw, A. **Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra**. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984. Teeuw, A. **Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra**. Jakarta: Pustaka Jaya, 1988. 204

STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) Ratna, Nyoman Kutha. **Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. Richardson, Peter. **Style: A Pragmatic Approach**. New York: Longman, 2002. Sayuti, Suminto A. **"Penelitian Stilistika : Beberapa Konsep Pengantar"**. Dalam Jabrohim (Ed) **Metodologi Penelitian Sastra**. Yogyakarta: Hanindita, 2001. Starcke, Bettina Fischer. **Corpus Linguistik in Literary Analysis**. **New York: Continuum International Publishing Group, 2010**. Teeuw, A. 1984. **Sastra dan Ilmu Sastra**. Jakarta: Pustaka Jaya. Toolan, Michael J. **The Stylistics of Fiction: A Literary Linguistics Approach**. London: Routledge, 1990. Turner, G.W. **Stylistics**. England: Penguin Books Australia Ltd, 1973. Wellek, Rene dan Austin Warren. **Teori Kesusastraan**. **Diterjemahkan oleh Melani Budianta**. Jakarta: Gramedia, 1989. Wellek, Rene dan Austin Warren. **Teori Kesusastraan**. **Diterjemahkan oleh Melani Budianta**. Jakarta: Gramedia, 1993. Verdonk, Peter. **Stilistika**. New York: Oxford University Press, 2002. Warriner, John E. **Composition: Model and Exercises**. **New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1977**. Warriner, John E. **Advanced Composition: A Book Model for Writing**. New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1979. Widdowson, H.G. **Stylistics and the Teaching of Literature**. London: Logman Group Ltd, 1975. Widdowson, H.G. **Stilistika dan Pengajaran Sastra**. **Diterjemahkan oleh Sudijah**. **Surabaya: Airlangga University Press, 1997**. Wellek, Rene & Warren, Austin. **The Theory of Literature**. New York: Harcourt, Brace and Company, 1949. Wellek, Rene dan Austin Warren. **Teori Kesusastraan**. **Diterjemahkan oleh Melani Budianta**. Jakarta: Gramedia, 1989. Wynne, Martin. **Stylistics: Corpus Approaches**. **Oxford: Oxford University, 2005**. www.cybersastra.org **Glosarium 205 A** Abstraksi: alur cerita yang biasanya dimulai dari hal-hal yang abstrak. Fungsinya sebagai ringkasan, intisari, ikhtisar, yang menuju ke isi pembicaraan. Amsal: peribahasa yang memiliki susunan kata yang mengandung asosiasi, yang bersifat sama dengan yang dimaksud. Anamatope: bunyi yang menghidupkan bunyi-bunyi makhluk hidup, alam, dan binatang. Bunyi-bunyi ini membetulkan perbandingan nilai rasa yang menciptakan suasana tertentu seperti kesyahduan atau romantisme jika yang digunakan adalah suara jangkrik, burung, gemerisik rumput tertiuangin pagi, atau kepak sayap.

GLOSARIUM kupa. Selain itu, bunyi ini bisa juga menciptakan kemurungan apabila nuansa yang dihadirkan adalah malam, lolongan serigala, atau angin yang berhembus kencang. Apresiasi Sastra: adalah kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh. Di dalam mengakrabi tersebut terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, menikmati, dan setelah itu penerapan. Aspek Kalimat: segi pandangan dari sudut mana kita melihat sebuah kalimat sehingga kita memperoleh pengertian yang khas dari maksud kalimat tersebut.

206 **STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)** B Bidal Bahasa: peribahasa sebagai pemanis percakapan atau kalimat dalam tulisan. C Cybernetic: proses control penggunaan computer. Cybernetics: merujuk pada sistem kendali, yang mana dalam sistem komputer (electronic) atau syaraf jaringan. Cyberspace: berarti ruang (berisi komputer) yang berhubungan satu sama lain. Cyberstilistika: aktifitas analisis teks sastra mapupun non sastra dengan pendekatan stilistika yang mana teks tersebut memanfaatkan computer atau internet. D Diakronis dan sikronis: diakronis adalah mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan aspek kesejarahannya, sedangkan sikronis adalah mempelajari bahasa dalam kurun waktu tertentu sebagai analisis intrinsik. Discoursestilistika: merupakan kajian tentang analisa wacana dengan teropong stilistika. dulce et utile: sebuah istilah dalam ilmu sastra yang berarti karya sastra yang baik adalah member hiburan pada pembaca dan ada manfaat dari apa yang telah dibaca. E Ekor (Code): dari berakhirnya cerita, ia kembali ke dalam suasana atau keadaan sekarang ini. Etnostilistika: kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa dalam konteks kebudayaan (etnolinguistik). Eufoni: bunyi dihasilkan dengan menghadirkan bunyi-bunyi vokal, seperti /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. **Bunyi dapat menciptakan suasana yang riang, gembira, semangat, dan vitalitas hidup**. Evaluasi: bagian yang memberikan petunjuk mengapa cerita ini diceritakan, apa tujuannya, dan apa maksudnya. Etnostilistika: kajian yang berkaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa dalam konteks kebudayaan (etnolinguistik). **Glosarium 207 F** Feminismestilistika: kajian yang menepoing pemikiran feminis dalam karya sastra yang dibidik dengan teropong stilistika. Fonologi: ilmu tentang perbandingan bunyi-bunyi (fonem) bahasa dan distribusinya. Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi yang membentuk suku kata. Forensikstilistika: ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi kontekstual forensik dengan teropong stilistika. G Gaya Bahasa: pernyataan dengan pola tertentu sehingga mempunyai efek tersendiri terhadap pemerhati. Genderstilistika: ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi pemikiran gender dengan teropong stilistika. Genesis: merujuk pada akar (asal mula sesuatu). Gramatikal: unsur yang mengacu pada struktur kalimat. Grapologi: analisis pola tulisan tangan yang dapat mengidentifikasi kondisi psikologis maupun karakter dari seseorang. I Ilmu Gabung: Ilmu yang menggabungkan Linguistik dan Sastra. Irama: paduan yang mengandung unsur melodis, baik alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan lemah-kuat. K Kalimat Asosiatif: kalimat yang mengandung tiga pengertian pokok yaitu Pertama, kalimat asosiatif merupakan kalimat konotatif. Kalimat Bersayap: susunan kata yang mengandung firman, falsafah, pepatah, atau petiti. Komplikasi: ciri-ciri dalam narasi banyak menggunakan prefik me-, menunjukkan keaktifan. Kritik Sastra: salah satu cabang ilmu sastra untuk menghakimi suatu karya sastra yang mencakup penilaian guna memberi keputusan bermutu tidaknya suatu karya sastra.

208 **STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan)** L Langue dan Parole: Langue merupakan kode, bahasa umum, sebaliknya, O Orientasi: alur yang biasanya menunjukkan tahap sebelumnya. Dalam keadaan apa cerita ini bisa terjadi, waktunya, tempatnya (biasanya penangan member gambaran tertentu). P Parodi: karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan gaya, kata penulis, atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenuhan atau cemooh. Pepatah: peribahasa yang digunakan dalam percakapan untuk mematahkan perkataan lawan bicara sehingga ia berhenti atau memahami, dan menyadari kesalahannya. Peribahasa: kalimat yang memiliki efek konotatif yang digunakan dalam bentuk tulisan maupun percakapan. Persuasi Artistik: kemampuan mempersuasi yang lahir melalui kemampuan berbicara sendiri. Persuasi Non Artistik: kemampuan mempersuasi yang sudah ada sebelumnya. Petiti: peribahasa yang mengandung nasihat atau pelajaran tentang kehidupan manusia. Pidato Deliberative: merupakan pidato yang berkaitan dengan nasihat, masalah-masalah yang harus dilakukan atau sebaliknya dilarang. Pidato Forensic: merupakan pidato dalam kaitannya dengan perkara di pengadilan, yang menuntut kemampuan berbicara untuk menjelaskan segala sesuatu yang telah terjadi atau sebaliknya memang tidak pernah terjadi. Plastik Bahasa: kalimat penulis yang emosional dalam menggambarkan sesuatu hal sehingga menimbulkan gambaran yang jelas. Poskolonialstilistika: Perkawinan dua ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi pemikiran poskolonialisme dengan teropong stilistika. Pragmastilistika: kajian tentang bahasa dalam konteks penggunaannya yang fokus kajiannya adalah pada

stilistikaGlosarium 209 R Rasisstilistika: ranah keilmuan yang mengkaji konstruksi pemikiran rasisme dengan teropong stilistika
 Resolusi: unsur yang masih melekat di dalam ceritanya dan masih dalam kejadian menurut sesuatu. Retorika: suatu cara penggunaan
 bahasa untuk memperoleh efek estetis. Retorika Kritis: merupakan pe- nolakan yang dikemukakan oleh para guru formal kacamata
 stilistika. Untuk men ciptakan kultur pada lingkungannya.karena pokok pikiran merupakan lambang dari ekspresi individual. Kedua,
 kalimat asosiatif ialah kalimat yang mengandung kata-kata terlarang atau pamali bagi sebagian besar orang Indonesia. Ketiga, kalimat
 asosiatif adalah kalimat yang pokok pikiran atau objeknya mengandung kepercayaan atau tabu. Retorika Praktis: retorika yang
 dikembangkan oleh orator politik praktis Rima: bunyi yang berulang, baik di dalam maupun akhir baris S Semiostilistika: kajian
 kontruksi tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda atau tanda sebagai tindak komunikasi dalam sastra dengan
 menggunakan teropong stilistika. Sosiostilistika: kajian yang berkaitan ber kaitan dengan kajian pilihan bahasa (stilistika) dan bahasa
 dalam konteks sosial, atau dalam hubungan pemakaiannya dalam masy- arakat (sosioloinguistik). T Teater Tradisional: jenis teater
 daerah atau etnis yang telah mentradisi sifatnya Tipografi: seni cetak atau tata huruf adalah suatu kesenian dan teknik memilih dan
 menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang yang tersedia, untuk men- ciptakan kesan tertentu, guna kenyamanan
 membaca semaksimal mungkin U Ungkapan: hasil pemencilan dua buah kata atau lebih untuk menyatakan suatu maksud yang
 mempunyai asumsi, berkias, atau berkonotasi.[Halaman ini sengaja dikosongkan]Index 211 A AA. Navis, 26, 211, 215 Abdul Rahman
 Napiah, 24, 211 Abraham Lincoln, 21, 211 Adolf Hitler, 22, 211 Aminuddin, 3, 26, 98, 112, 123, 199, 211 Aristoteles, 15, 17, 18, 19,
 211 Awang Sariyah, 24, 211 Aurelius Agustinus, 211 Awang Sariyah, 24, 211 B Brocciolini, 21, 211 Budi S, 26, 211 C Charles de
 Gaulle, 21, 211 Chomsky, 23, 211 INDEKS Indeks Nama D Dahnil Adnani, 24, 211 Danarto, 26, 203, 211, 213 Daniel Webster, 21,
 211 David Llyod George, 211 E Edmun Burke., 211 Empedocles, 17, 211 F Farid Onn, 24, 211 Francis Bacon, 21, 211 Franklin Delano
 Roosevelt, 21, 211 G Gaius Lulius, 20, 211 Gelon, 17, 211 George Canniq, 21, 211212 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori,
 Aplikasi, dan Perkembangan) Georgos, 211 G.Tunner, 23, 211 H Hashim Awang, 24, 212 Henry Clay, 21, 212 Henry Fox, 21, 212
 Herman Goering, 22, 212 Herpyllis, 18, 212 Hieron, 17, 212 J James Monroe., 212 Jan Mukarovsky, 102, 212 John Calhoun, 21, 212
 John Fitzgerald Kennedy, 22, 212 John Milton, 21, 212 Joseph Chamberlain, 21, 212 K Kamal Hasan, 24, 212 Konrad Adenauer, 22,
 212 L Lactantius, 20, 212 Lukman Hakim, 26, 212 Lutfi Abas, 24, 212 M Marcus Tullius, 20, 212 Martin Luther King, 22, 212 Mary
 Louise Pratt, 212 Melanchthon, 21, 212 Memoriam, 156, 214 Michael Cumming, 24, 212 Mohammad Yusof Hasan, 24, 212 N
 Napoleon Bonaparte, 21, 212 Natawidjaja, 10, 26, 61, 202, 212 Nik Safiah Karim, 24, 212 P Patrick Henry, 21, 212 Plato, 15, 18, 212
 Protagoras, 18, 212 Q Quintilianus, 16, 20, 212 R Rene Wellek, 102, 212 Richard Cobden, 21, 212 Robert Francis Kennedy., 212
 Robert Simon, 24, 212 RT-NOL RW-NOL, 214 S Shahrhan Ahmad, 24, 212 Si Kana (Keris Emas), 24, 212 Slamet Mulyana, 24, 25, 212
 Sokrates, 18, 212Index 213 Solon, 17, 212 Sudjiman, 9, 25, 98, 113, 202, 203, 212 T Terence Hawkes, 213 Theodore Roosevelt, 21,
 213 Thersites, 17, 213 Tirta Suwondo, 26, 213 V Van Hutten, 21, 213 W William Gladstone, 21, 213 William Pitt, 21, 213 William
 Shakespeare, 21, 44, 213 Winston Spencer Churchil, 21, 213 Y Yesus, 20, 213 Yohanes Chrisostomus, 20, 213 Yunus, 24, 213214
 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan Perkembangan) De Republica., 213 Document of Modern Literary
 Realism, 213 Dramatists of to-Day, 213 Dua Tengkorak Kepala, 151, 152, 199, 213 G Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia: Kajian
 Stilistika Sastra, 197, 201, 213 I Ikan Bakar, 214 Illiad, 17, 214 K Kaktus-Kaktus Kemasan Safe Pengandaan Stilistika, 24, 214 Kapai-
 Kapai, 214 Kata, Waktu, 193, 195, 214 Kepada Peminta-Minta, 214 L Landmarks of Contemporary Drama, 214 Linguistics; for
 Students of Literature; A Stylistics Introduction of the study of Literature, 23, 214 Louvre, 214 Indeks Nama A Aduh, Edan., 213 Aku
 Tulis pamphlet Ini, 213 Apa Kau Tahu, 213 Aplikasi Linguistik dalam Pengkajian dan Penulisan Karya Sastra, 24, 213 Apresiasi
 Stilistika., 10, 26, 213 Awang Sariyah, 24, 211 Ayat-Ayat Cinta, 165, 170, 200, 213 B Bahasa Danarto dalam Godiob: Kajian Stilistika
 Cerpen- cerpen Danarto, 26, 213 Blues Untuk Bonie, 213 Bunga Rampai Stilistika, 9, 25, 203, 213 C Cerpen Dinding Waktu, 26, 203,
 213 D Dari Kata ke Ideologi, 24, 213 De Legibus, 213 Dengan Puisi aku, 213 De Oratore, 213Index 215 M Melukis Kesedihan, 190,
 214 Memoriam, 156, 214 N Nyanyian Sunyi, 214 Nyanyian Suto Untuk Fatimah, 150, 214 O Odyssey, 17, 214 Olenka, 214 Orang-
 Orang Blomington, 214 Orkes Madun, 214 P Padamu Juga, 214 Pangeran Besarung, 153, 200, 214 Peristiwa Bahasa dan Budaya, 214
 Petang di Taman, 214 R Rayap, 40, 42, 214 Robohnya Surau Kami, 214 S Sajak Putih, 214 Stilistika Pengantar Memahami Bahasa
 dalam Karya Sastra, 26, 214 Stilistika Simposium Keindahan Bahasa, 24, 214 Stilistik: Pendekatan dan Pene- rapan, 24, 214 Stilistik:
 Satu Pengantar, 24, 214 Style and Structure in Literature, 214 Stylistics and Teaching of Litera- ture, 24, 214 Stylistics Features in
 Personal Essay of English Department's Student, 144, 201, 214 Syntactic Structures, 23, 214 T The Abstract Society, A Cultural
 Analysis of Our Time, 215 Theatre Language, 215 The Eveming Star, 215 The Grand Style, 215 The Life of Drama, 215 The Morning
 Star, 215 The Studi In Theory of Puitics Language, 23, 215216 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi, dan
 Perkembangan) The Theatre of The Absurd, 215 Tinjauan Stilistika Terhadap "Ro- boh nya Surau kami", (AA. Navis), 26, 215 Tirani,
 38, 215 Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk, 215 Two Sunflowers Move in the Yel- low Room, 45, 215 W Wind, 154, 155, 215 Wonderful
 Indonesias' Adver- tisement, 215Referensi 217 Aang Fatihul Islam, Lahir di Jombang, 21 September 1985. Lulus S1 Program Studi
 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang. Lulus S2 di Program Magister Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (Konsentrasi
 Pendidikan Bahasa Inggris) di Universitas Negeri Surabaya (FPBS UNESA) tahun 2012. Tercatat sebagai Dosen tetap Program studi
 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang pada tahun 2011. Ia mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula dari DIKTI
 sebanyak Tiga kali, yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Aktif dalam berbagai organisasi, antara lain: Sekretaris Asosiasi Linguistik
 T erapan Indonesia (ALTI) cabang STKIP PGRI Jombang, Ketua Lingkar Studi Santri (LISSAN), Sekretaris Komite Sastra Dewan
 Kesenian Jombang (DEKAJO). Penggerak Literasi di Kampus dan di Jombang. Buku yang pernah ditulis antara lain 17 Pijaran (buku
 bibliopolis Surabaya 2012), Another Form of Literary Appreciation; Theoretical Paradigm in Appreciating Literary Works (diterbitkan
 Laskar Matahari Publishing, 2015), Introduction to Literature; A Guide For The Understanding of Basic Literature (Intrans Publishing,
 2016), Lorong Purnama Sepuluh Butir Pencarian (Erhaka Utama Publishing, 2017), Munajat Romadhon (Nusantara Shakti, 2017)
 Memecah Jaring Kegelapan (Erhaka Utama Publishing, 2017). Sebagai teman diskusi mahasiswa di STKIP PGRI Jombang sejak tahun
 2011. Alamat E-mail: aang.stkipjb@gmail.com. BIODATA PENULIS218 STILISTIKA: Antara Bahasa dan Sastra (Teori, Aplikasi,
 dan Perkembangan) Dian Anik Cahyani, Lahir di Kediri, 14 Juni 1981. Lulus S1 di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas
 Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uiversitas Muhammadiyah Malang (FKIP UMM) tahun 2003. Lulus S2 di Program Magister Fakultas
 Pendidikan Bahasa dan Sastra (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris) di Universitas Negeri Surabaya (FPBS UNESA) tahun 2013.
 Saat ini (2016) sedang proses studi lanjut S3 di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta pada Program Studi Ilmu Linguistik
 konsentrasi Linguistik Deskriptif. Tercatat sebagai dosen tetap program studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Jombang pada
 tahun2009. Aktif menulis artikel penelitian yang terkait dengan bidang Linguistik di berbagai jurnal ilmiah dan konferensi baik
 Nasional maupun Internasioanal. Pernah mendapatkan hibah Penelitian Dosen Pemula pada tahun 2014 an 2015. Aktif sebagai anggota

asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI) Cabang STKIP PGRI Jombang. Alamat E-mail: diananik.stkipjb@gmail.com Ika Lusi Kristanti, Lahir di Jombang pada tanggal 19 November 1986. Lulus S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang tahun 2008. Lulus S2 di Program Magister Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris) di Universitas Negeri Surabaya (FPBS UNESA) tahun 2012. Tercatat sebagai salah satu Dosen tetap di STKIP PGRI Jombang tahun 2011. Ia mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula dari DIKTI sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2015. Aktif sebagai anggota asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI) Cabang STKIP PGRI Jombang. E-mail: Ikalusi@rocketmail.com.